



BANK BUMI ARTA

Teman Anda Dalam Usaha

2016

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

(BANK DEvisa) didirikan sejak tahun 1967

Daftar Isi

Table of Contents

	Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer	
Ikhtisar Kinerja Performance Overview	Tonggak Sejarah Corporate Milestone	2
	Peristiwa Penting 2016 2016 Event Highlights	3
	Penghargaan Awards	4
	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	5
	Ikhtisar Saham Shares Highlights	8
	Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi Information on Bonds, Sukuk or Conversion Bonds	8
Laporan Manajemen Management Report	Laporan Presiden Komisaris Report from the President Commissioner	10
	Laporan Presiden Direktur Report from the President Director	14
Profil Perusahaan Company Profile	Identitas Perusahaan Corporate Identity	22
	Sekilas Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta in a Glance	23
	Visi, Misi dan Nilai Vision, Mission and Values	24
	Bidang Usaha Business Lines	26
	Struktur Organisasi Organizational Structure	28
	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	30
	Profil Direksi Board of Directors Profile	32
	Pejabat Eksekutif Senior Executive	34
	Jumlah Karyawan Number of Employees	35
	Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham Structure and Composition of Share Ownership	37
	Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Shares Listing	39
	Kronologis Pencatatan Efek Chronology of Securities Listing	39
	Informasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Information of Subsidiaries and Associates	39
	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professional Institution	39
	Peta Operasional dan Jaringan Kantor Operational Map and Network	40
	Nama dan Alamat Jaringan Kantor Name and Address of Office Network	41
Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review	Tinjauan Umum Ekonomi Global Global Economic Overview	46
	Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia Indonesian Economic Overview	47
	Tinjauan Umum Industri Perbankan General Overview of the Banking Industry	48
	Tinjauan Umum Ekonomi 2017 General Overview of 2017 Economy	49
	Tinjauan Per Segmen Usaha Overview Per Business Segment	51
	Tinjauan Keuangan Financial Review	59
	Proyeksi dan Realisasi 2016 serta Proyeksi Keuangan 2017 Projection and Realization In 2016 and Financial Projection in 2017	66
	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level	67
	Komitmen dan Kontijensi Commitment and Contingency	67
	Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure	68
	Investasi Barang Modal Capital Goods Investment	70
	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Engagement for Capital	71
	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) Employee and/or Management Stock Ownership Plan Performed by the Company (ESOP/MSOP)	71
	Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events	71
	Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events	71
	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/ Consolidation of Business, Acquisitions, or Restructuring of Debt/Capital	71
	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Affiliated Parties	72
	Ikatan Agreement	72
	Kebijakan Dividen Dividend Policy	73
	Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan Amendments to Laws and Regulations which Significantly Affected to Company	73
	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	74
	Aspek Pemasaran Marketing Aspect	74
	Prospek Usaha Business Prospect	75

Daftar Isi

Table of Contents

Unit Pendukung Bisnis	Sumber Daya Manusia Human Resources	78
	Teknologi Informasi Information Technology	82
	Manajemen Risiko Risk Management	84
Business Support Unit	Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko Disclosure Quantitative Risk Exposure	96
Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Basic Principles	136
	Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance	137
	Kebijakan Transaksi Intra-Grup Intra-Group Transaction Policy	138
	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	139
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	146
	Direksi Board of Directors	155
	Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors	169
	Komite-komite di bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners	170
	Komite Audit Audit Committee	170
	Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	175
	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	178
	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	183
	Kepatuhan Compliance	184
	Audit Intern Internal Audit	186
	Audit Ekstern Eksternal Audit	189
	Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	190
	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures) Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures	191
	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank Has Not Been Disclosed in Other Reports	191
	Shares Option Shares Option	192
	Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank Buy Back of Shares and/or Buy Back of Bonds of the Bank	192
	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Transaction of Conflict of Interest	192
	Rencana Strategis Bank Strategic Plan of the Bank	192
	Kasus Hukum Legal Cases	193
	Whistleblowing System Whistleblowing System	194
	Peraturan Perusahaan dan Kode Etik Company Regulations and Code of Conduct	196
	Budaya Perusahaan Corporate Culture	197
	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Company Data	197
	Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Self-Assessment of GCG Implementation	198
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	200
	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Bank Bumi Arta Tbk Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk	204
Laporan Keuangan Financial Statements	Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen, dan Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk Financial Statements and Independent Auditor's Report, and Consolidated Financial Statements of the Parent Entity	206

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis dimana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank" dan "Bank Bumi Arta", yang didefinisikan sebagai PT Bank Bumi Arta Tbk, yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perbankan. Adakalanya kata "Kami" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Bumi Arta Tbk secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results..

Prospective statements in this annual report are composed based on various assumptions regarding current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all measures have been taken to ensure the validity of this document will bring specific results as expected.

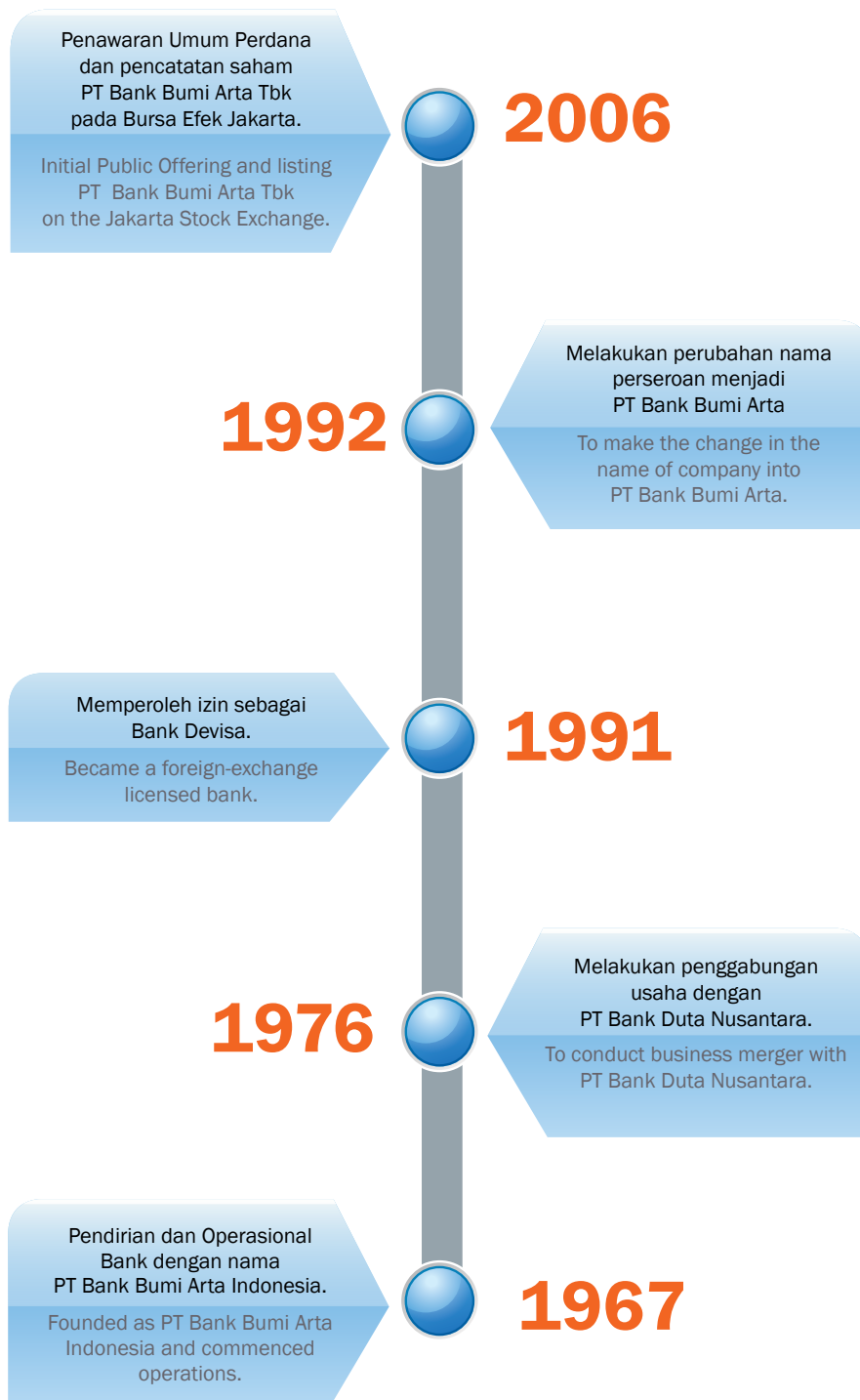
This report also contains the terms "Bank" and "Bank Bumi Arta", which is defined as PT Bank Bumi Arta Tbk, which conducts business mainly in the field of banking. The terms "We" or "the Company" are also used at times, on the basis of convenience to refer to PT Bank Bumi Arta Tbk in general.

Ikhtisar Kinerja

Performance Overview

Tonggak Sejarah

Corporate Milestone



Peristiwa Penting 2016

2016 Event Highlights

March
03



Bank Bumi Arta merayakan Hari Ulang Tahun yang ke 49 tahun.
Bank Bumi Arta celebrated the 49 th Birthday.

June
08



Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Hotel Sari Pan Pacific, Istana Ballroom 1, Jakarta.
Implementation of Annual General Meeting of Shareholders in Hotel Sari Pan Pacific, Istana Ballroom 1, Jakarta.

July
14



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pembayaran Pensiun dengan PT ASABRI (Persero).
Signing of Pension Payment Cooperation Agreement with PT ASABRI (Persero).

September
09



Peresmian Bumi Arta Learning Centre (BALC) di Jl. Kopi No. 3-5-7, Jakarta.
Inauguration of Bumi Arta Learning Centre (BALC), Jl. Kopi No. 3-5-7, Jakarta

November
14



Pelaksanaan kegiatan CSR Donor Darah di Kantor Pusat, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.
CSR Activity of Blood Donor at the Central Office, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.

Penghargaan Awards

Bank Bumi Arta pada tahun 2016 dan 2015 memperoleh penghargaan "infobank AWARDS" dari Majalah infobank dengan predikat Sangat Bagus untuk kinerja keuangan tahun 2015 dan 2014.

In 2016 and 2015 Bank Bumi Arta was awarded the "Infobank AWARDS" from Infobank Magazine with the title of Very Good for financial performance in 2015 and 2014.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rp)

31 Desember	2016	2015	2014	December 31
LAPORAN LABA (RUGI)				STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan Bunga	717.419	660.714	531.253	Interest Revenues
Beban Bunga	(384.765)	(390.807)	(305.157)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	332.654	269.907	226.096	Interest Revenues – Net
Pendapatan Operasional Lainnya	24.605	26.403	20.500	Other Operating Revenues
Beban (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bersih	(39.593)	(17.326)	(788)	Provision (Reversal) for Impairment Losses – Net
Beban Operasional Lainnya	(212.170)	(198.330)	(175.822)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	105.496	80.654	69.986	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional	987	(3.008)	556	Non-Operating Revenues (Expenses)
Laba Sebelum Beban Pajak	106.483	77.646	70.542	Income Before Tax Expense
Beban Pajak	(27.723)	(20.695)	(18.714)	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	78.760	56.951	51.828	Profit for The Year
Yang Dibagikan Kepada Pemilik Entitas Induk	78.760	56.951	51.828	Attributable to Equity Holders of The Parent Entity
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Attributable to Non Controlling Interest
Penghasilan Komprehensif Lain	(1.639)	587.737	-	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif				Total Comprehensive Income
Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	77.121	644.688	51.828	Attributable to Equity Holders of The Parent Entity
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Attributable to Non Controlling Interest
Laba Per Saham Dasar	34,10	24,65	22,44	Basic Earnings Per Share
NERACA				BALANCE SHEETS
Total Aktiva	7.121.173	6.567.267	5.155.423	Total Assets
Total Aktiva Produktif	7.098.479	6.348.612	5.400.076	Total Earning Assets
Total Kredit	4.501.137	4.314.490	3.535.325	Total Loans
Total Simpanan	5.695.444	5.211.686	4.450.003	Total Deposits
Total Kewajiban	5.824.506	5.333.399	4.553.283	Total Liabilities
Ekuitas	1.296.667	1.233.868	602.140	Equity

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

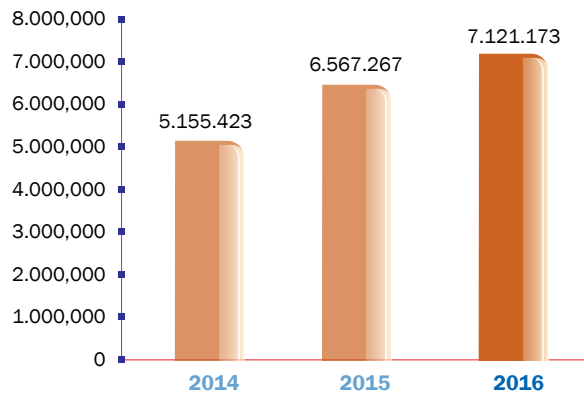
(dalam persentase)

(in percentage)

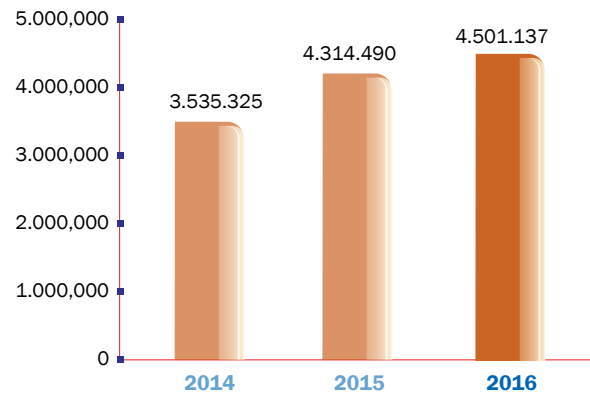
31 Desember	2016	2015	2014	December 31
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25,15	25,57	15,07	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,19	0,57	0,22	Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Earning Assets and Non Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,38	0,63	0,20	Non Performing Earning Assets to Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	0,71	0,40	0,15	Allowance for Losses for Financial Assets to Earning Assets
N P L – Gross	1,82	0,78	0,25	Non Performing Loans (NPL) – Gross
N P L – Net	1,01	0,39	0,08	Non Performing Loans (NPL) – Net
Return On Assets (ROA)	1,52	1,33	1,52	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	6,43	8,97	11,34	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	4,74	5,49	5,81	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,80	88,91	87,41	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Loan to Funding Ratio (LFR)	79,03	82,78	79,45	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Total Aset	1,11	0,87	1,01	Income (Loss) to Total Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	6,07	4,62	8,61	Income (Loss) to Equity
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas	449,19	432,25	756,18	Total Liabilities to To Equity
Rasio Total Liabilitas Terhadap Total Aset	81,79	81,21	88,32	Total Liabilities to Total Assets
KEPATUHAN				COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK				Percentage Violation of Legal Lending Limit
- Pihak Terkait	-	-	-	- Related Parties
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	- Non Related Parties
Pesentase Pelampauan BMPK				Percentage Excess of Legal Lending Limit
- Pihak Terkait	-	-	-	- Related Parties
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	- Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)				Minimum Reserve Requirement
- Rupiah	7,00	8,18	8,69	- Rupiah
- Valuta Asing	8,23	11,53	10,62	- Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)	1,75	2,03	4,63	Net Open Position

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

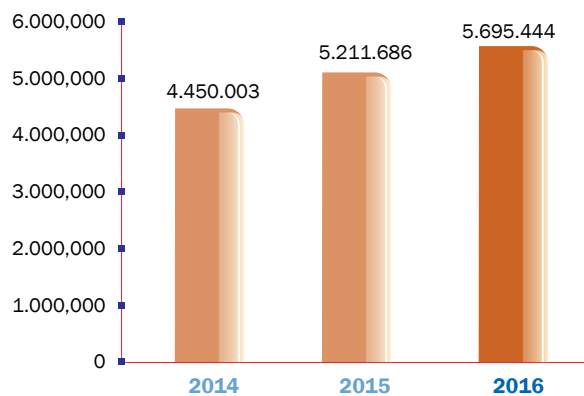
Total Aset (jutaan Rp) |
Total Assets (million Rp)



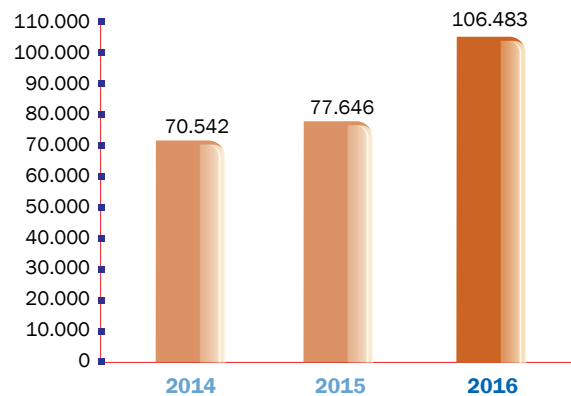
Total Kredit (jutaan Rp) |
Total Loans (million Rp)



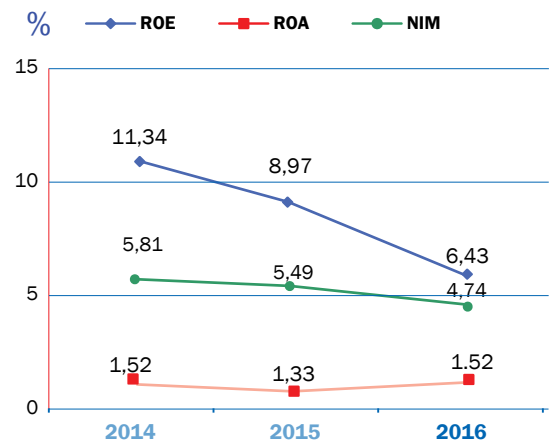
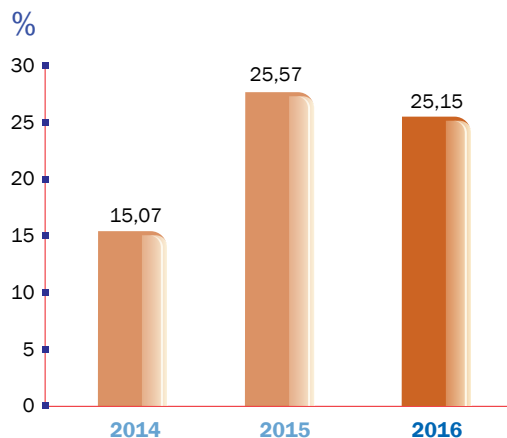
Total Simpanan (jutaan Rp) |
Total Deposits (million Rp)



Total Laba Sebelum Pajak (jutaan Rp) |
Total Profit Before Tax (million Rp)



Pemenuhan Modal Minimum |
Capital Adequacy Ratio (CAR)



Ikhtisar Saham

Shares Highlights

Informasi Harga Saham per Triwulan 2015

Share Price Information by Quarter 2015

Periode	Harga Saham Share Prices (Rp)			Volume Perdagangan Trade Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)	Period
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing				
Triwulan 1 – 2015	178	150	165	6.904.300	2.286.900.000	377.338.500.000	Quarter 1 – 2015
Triwulan 2 – 2015	178	154	172	4.045.800	2.286.900.000	393.346.800.000	Quarter 2 – 2015
Triwulan 3 – 2015	181	150	160	2.616.100	2.286.900.000	365.904.000.000	Quarter 3 – 2015
Triwulan 4 – 2015	198	160	190	10.877.800	2.286.900.000	434.511.000.000	Quarter 4 – 2015

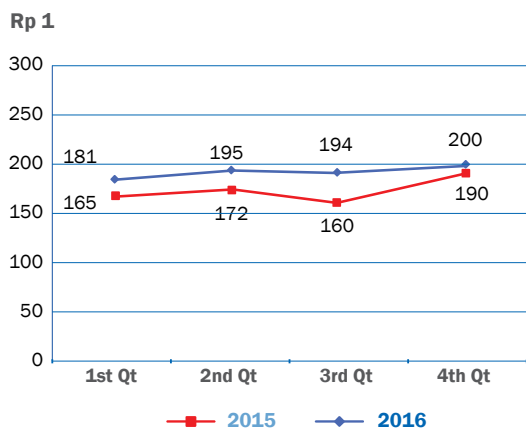
Informasi Harga Saham per Triwulan 2016

Share Price Information by Quarter 2016

Periode	Harga Saham Share Prices (Rp)			Volume Perdagangan Trade Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)	Period
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing				
Triwulan 1 – 2016	200	172	181	4.568.200	2.286.900.000	413.928.900.000	Quarter 1 – 2016
Triwulan 2 – 2016	202	177	195	6.989.900	2.286.900.000	445.945.500.000	Quarter 2 – 2016
Triwulan 3 – 2016	220	189	194	5.534.900	2.286.900.000	443.658.600.000	Quarter 3 – 2016
Triwulan 4 – 2016	226	178	200	6.121.900	2.286.900.000	457.380.000.000	Quarter 4 – 2016

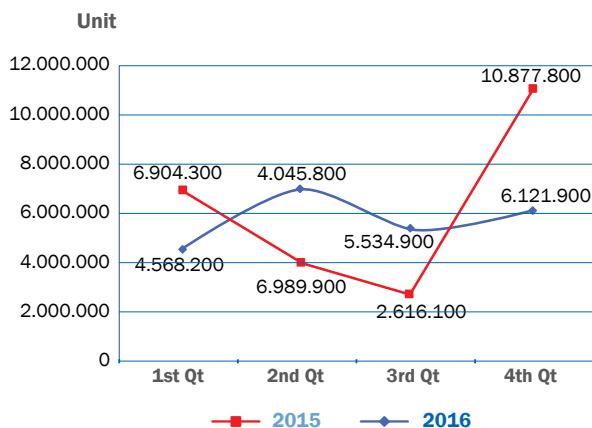
Grafik Harga Saham |

Share Price Graph



Grafik Volume Perdagangan |

Trading Volume Graph



Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

Information on Bonds, Sukuk, or Conversion Bonds

Bank Bumi Arta belum menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi sehingga informasi mengenai hal tersebut tidak dapat ditampilkan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta has not issued any bond, sukuk, or converted bond so that such information cannot be presented in this annual report.

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Presiden Komisaris Report from the President Commissioner

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang **Terhormat**,

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

Kondisi perekonomian dan Industri Perbankan 2016

Perekonomian Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan kinerja yang membaik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi tahun 2016 mencapai 5,02% (yoy), meningkat dari 4,88% pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut terutama didukung oleh pertumbuhan konsumsi dan investasi yang cukup kuat. Sementara itu kinerja ekspor dan impor baru menunjukkan perbaikan menjelang akhir tahun 2016, seiring dengan harga komoditas yang mulai bergerak naik. Secara sektoral, perbaikan ekonomi antara lain ditopang oleh membaiknya pertumbuhan sektor pertambangan, sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi.

Di tengah terbatasnya pertumbuhan ekonomi, ketahanan industri perbankan tetap kuat, didukung oleh risiko kredit yang terjaga dan rasio kecukupan modal yang kuat. Pada Desember 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi, yaitu sebesar 22,7%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak di perekonomian. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah dan berada di kisaran 2,9% (*gross*) atau 1,2% (*net*).

Evaluasi Kinerja 2016

Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2016 membukukan laba bersih sebesar Rp78.760 juta. Jumlah laba bersih tersebut meningkat Rp21.809 juta atau 38,29% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp56.951 juta. Pencapaian ini melampaui target laba bersih yang ditetapkan (119,98%).

Total Aset tercatat sebesar Rp7.121.173 juta, tumbuh sebesar Rp553.906 juta atau 8,43% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp6.567.267 juta.

Pada tahun 2016 pertumbuhan kredit Bank Bumi Arta sebesar Rp186.647 juta atau 4,33%, mengalami perlambatan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar Rp779.165 juta atau 22,04%.

Pertumbuhan kredit sepanjang 2016 melambat sejalan dengan masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada permintaan kredit. Pertumbuhan Kredit Bank Bumi Arta masih didominasi oleh Kredit untuk Modal Kerja yang tumbuh sebesar Rp243.230 juta atau 10,40% dari tahun 2015. Sementara itu rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 1,82% (*gross*) atau naik sebesar 1,04% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,78% (*gross*). Penurunan kualitas kredit merupakan dampak dari melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun sebelumnya, sehingga kredit beberapa debitur mengalami penurunan kualitas. Dewan Komisaris telah memberikan arahan dan rekomendasi kepada Manajemen dalam melakukan usaha-usaha perbaikan dan tindak lanjut penyelesaian atas kredit bermasalah tersebut.

Economic conditions and the Banking Industry in 2016

The Indonesian economy in 2016 has improved compared with the previous year. Economic growth in 2016 reached 5.02% (yoy), increased from 4.88% in 2015. The improved economic growth is mainly driven by growth in strong consumption and investment. Meanwhile new export and import performances showed improvement towards the end of 2016, in line with commodity prices that are starting to rise. By sector, economic improvements are supported by among others, improved growth in the sectors of mining, manufacturing industry and construction.

In the midst of limited economic growth, the resilience of the banking industry remained strong, supported by subdued credit risk and strong capital adequacy ratios. In October 2016, the Capital Adequacy Ratio (*CAR*) is still high at 22.7%, well above the minimum requirement of 8%. This condition reflected the resilience of banking which is still high enough to overcome the pressure and turmoil in the economy. Meanwhile, the Non-Performing Loan (*NPL*) remained low and was in the range of 2.9% (*gross*) or 1.2% (*net*).

2016 Performance Evaluation

At the end of 2016, Bank Bumi Arta registered a net profit of Rp78,760 million. The total net profit increased Rp21,809 million or 38.29% compared with 2015 which amounted to Rp56,951 million. This achievement exceeded the net profit target that had been set (119.98%).

Total assets stood at Rp7,121,173 million, which grew by Rp553,906 million or 8.43% compared to the previous year by Rp6,567,267 million.

In 2016, loan growth of Bank Bumi Arta amounted to Rp186,647 million or 4.33%, the growth slowed compared with the previous year which amounted to Rp779,165 million or 22.04%.

Credit growth slowed throughout 2016 in line with the limited economic growth which had an impact on credit demand. The Loan Growth of Bank Bumi Arta was still dominated by loans for working capital which grew by Rp243,230 million or 10.40% from 2015, while the Non-Performing Loan (*NPL*) stood at 1.82% (*gross*) or rose by 1.04% compared with the previous year, which was 0.78% (*gross*). The decline in credit quality was the impact of the slowdown in Indonesia's economic growth from the previous year, hence the credits of some debtors decreased in quality. The Board of Commissioners has provided direction and recommendations to the management in conducting remedial efforts and follow-up of settlement on the non-performing loans.

Laporan Presiden Komisaris

Report from the President Commissioner

Simpanan Bank Bumi Arta pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp5.695.444 juta atau tumbuh sebesar Rp483.758 juta (9,28%) dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp5.211.686 juta. Pencapaian ini melampaui target Simpanan yang ditetapkan (101,97%). Pertumbuhan Simpanan terutama masih berasal dari Deposito Berjangka yang tumbuh sebesar Rp346.144 juta atau 8,26%. Komposisi Simpanan masih didominasi oleh Deposito Berjangka sebesar 79,66% Total Simpanan, sedangkan CASA sebesar 20,34%.

Rasio Kredit terhadap Simpanan (*Loan to Fund Ratio/LFR*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2016 mencapai sebesar 79,03%. Sementara itu rasio Kecukupan Modal Bank (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) mencapai 25,15%, jauh lebih tinggi dari ketentuan rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan sebesar 8,00%.

Dengan pencapaian kinerja tersebut di atas, Dewan Komisaris menilai bahwa Manajemen pada tahun 2016 telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dewan Komisaris juga menghargai langkah-langkah yang telah diambil Manajemen dalam menghadapi kondisi perekonomian yang belum stabil dengan lebih selektif dan lebih hati-hati dalam penyaluran kredit, pengelolaan suku bunga Simpanan dan Kredit yang tepat, mempertahankan kecukupan modal dan likuiditas yang sehat.

Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya akan terus dan selalu memberikan arahan dan rekomendasi kepada Manajemen untuk pencapaian rencana bisnis Bank, proses pengelolaan Bank dan peningkatan kinerja Bank yang lebih baik lagi.

Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris menyadari bahwa implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance—GCG*) secara konsisten diseluruh jenjang organisasi Bank Bumi Arta merupakan suatu syarat kunci dalam mencapai dan mempertahankan kinerja perusahaan yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu Dewan Komisaris berkomitmen penuh bekerja sama dengan Manajemen dalam mengawasi praktik-praktik GCG dan memastikan tercapainya peningkatan kualitas implementasi GCG di seluruh aspek operasional Bank Bumi Arta. Dewan Komisaris dan Manajemen juga berupaya untuk terus menyempurnakan standar penerapan praktik GCG dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Bank Bumi Arta telah menerapkan fungsi manajemen risiko secara efektif dan efisien yang disesuaikan dengan kebijakan, ukuran dan kompleksitas usaha, serta memenuhi ketentuan maupun peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Terdapat 8 (delapan) risiko yang dikelola Bank yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi. Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Pemantau Risiko senantiasa memantau dan mengawasi dengan seksama pengelolaan risiko yang dilaksanakan oleh Manajemen dan menurut pendapat Dewan Komisaris, Manajemen telah mengelola dan memitigasi kedelapan risiko tersebut dengan baik.

Deposits of Bank Bumi Arta in 2016 amounted to Rp5,695,444 million or grew Rp483,758 million (9.28%) compared with 2015, which amounted to Rp5,211,686 million. This achievement exceeded the Deposits target that has been set (101.97%). Deposit growth still mainly comes from Time Deposits which grew by Rp346,144 million or 8.26%. Deposit composition is still dominated by Time Deposits which amounted to 79.66% of the Total Deposits, while CASA amounted to 20.34%.

Loan to Fund Ratio (LFR) of Bank Bumi Arta at the end of 2016 reached 79.03%. Meanwhile Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank reached 25.15%, far higher than the provisions of the minimum capital adequacy ratio that was set at 8.00%.

With the attainment of the performance above, the Board of Commissioners considered that the management in 2016 had been performing their duties and responsibilities well. The Board also appreciates the steps that have been taken by the Management in encountering unstable economy with more selective and more cautious in channeling the loans, defined management of the Deposits and Loans interest rate, maintain capital adequacy and healthy liquidity.

In carrying out its functions, the Board of Commissioners will continue to provide guidance and recommendations to the Management in achieving the business plan of the Bank, the process of Bank management and increase in better performance of the Bank

Corporate Governance and Risk Management

The Board of Commissioners realizes that the implementation of Good Corporate Governance (GCG) consistently throughout Bank Bumi Arta organizational levels is a key requirement in achieving and maintaining a healthy and sustainable business performance. Therefore, the Board of Commissioners is fully committed to work together with the Management in overseeing the practices of GCG and ensuring the achievement of GCG implementation of quality improvement in all operational aspects of Bank Bumi Arta. The Board of Commissioners and the Management will also seek to continue to enhance the application of standard corporate governance practices with reference to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

Bank Bumi Arta has implemented an effective and efficient risk management functions adapted to the policy, size and complexity of the business, as well as meeting the requirements and regulations set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority. There are eight (8) risks managed by the Bank, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, strategic risk, compliance risk, legal risk and reputation risk. The Board of Commissioners with the support of the Risk Monitoring Committee continues to monitor and to carefully supervise the risk management implemented by the Management and according to the opinion of the Board of Commissioners the Management has well managed and mitigated those eight risks.

Laporan Presiden Komisaris

Report from the President Commissioner

Penilaian Kinerja Komite-komite Di Bawah Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2016, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan baik dan memberikan dukungan yang signifikan dan positif terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, memberikan rekomendasi penunjukkan Kantor Akuntan Publik serta menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya dalam rangka memastikan kesesuaian dengan standar dan aturan yang berlaku.

Komite Pemantau Risiko selama periode tahun 2016 telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya, memantau *Risk Profile* Bank dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating*, melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan SKMR/UMR, serta melakukan kajian (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan.

Sementara Komite Nominasi dan Remunerasi berperan dalam melakukan evaluasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, dan Direksi, serta evaluasi terhadap kinerja Direksi. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga telah memberikan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pihak independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2016, tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Bumi Arta sebagai perusahaan publik secara konsisten selalu melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Program CSR ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dan manfaat bagi masyarakat pada umumnya. Dewan Komisaris mendukung sepenuhnya terhadap pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang dijalankan oleh Bank Bumi Arta.

Dewan Komisaris juga mendorong Manajemen untuk lebih mengembangkan kualitas program CSR yang dilaksanakan oleh Bank Bumi Arta, sehingga dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Performance Assessment of the Committees under the Board of Commissioners

Throughout 2016, the Committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and the Nomination and Remuneration Committee have conducted their duties and responsibilities well and have provided significant and positive support to the implementation of the supervisory function of the Board of Commissioners.

The Audit Committee has been carrying out its duties well in monitoring and evaluating of plans and conduct of audits as well as monitoring of the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal control, providing recommendations of the Public Accountant appointment as well as reviewing the financial statements and other financial information in order to ensure compliance with the standards and regulations in force.

The Risk Monitoring Committee during the period in 2016 has conducted its duties and responsibilities, among others, to evaluate the conformity between the risk management policies and their implementation, to monitor the Risk Profile of the Bank with approach of Risk Based Bank Rating, to monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and SKMR/UMR (Risk Management Working Unit/Risk Management Unit), as well as to conduct a study (*assessment*) based on the conditions of risk in the field.

While the Nomination and Remuneration Committee plays a role in evaluating the remuneration policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as evaluation of the performance of the Board of Directors. In addition, the Nomination and Remuneration Committee has also provided constructive feedback on systems and procedures and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as independent parties which may serve as a potential member of the Committee.

Changes in the composition of the Board of Commissioners

In 2016, there were no changes in the composition of the membership of the Board of Commissioners.

Corporate Social Responsibility

Bank Bumi Arta as a public company is consistently implementing the program of Corporate Social Responsibility (CSR). This CSR program aims to contribute to and benefit to society in general. The Board of Commissioners fully supports the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program run by Bank Bumi Arta.

The Board also encourages the Management to further develop the quality of CSR programs implemented by Bank Bumi Arta, so as to contribute and provide greater benefits for the community.

Laporan Presiden Komisaris

Report from the President Commissioner

Pandangan Atas Prospek Usaha

Pada tahun 2017, perekonomian Indonesia diperkirakan akan memasuki fase pemulihan. Fase ini ditandai dengan kondisi sektor korporasi yang membaik dan dukungan pembiayaan yang diperkirakan kembali meningkat, baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan pasar modal. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat pada kisaran 5,0%-5,4% ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat dan pulihnya kinerja ekspor sejalan dengan membaiknya harga-harga komoditas ekspor Indonesia.

Manajemen telah menyusun Rencana Bisnis tahun 2017 dengan mempertimbangkan prospek perekonomian nasional dan industri perbankan, potensi-potensi bisnis, memperhatikan tingkat risiko, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Dewan Komisaris telah memberikan masukan dan rekomendasi terkait dengan penyusunan Rencana Bisnis tahun 2017. Dewan Komisaris juga akan senantiasa melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank untuk memberikan pengarahan dan panduan kepada Manajemen dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

Apresiasi

Akhir kata, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang tulus dan apresiasi yang tinggi kepada Manajemen dan seluruh karyawan Bank Bumi Arta atas dedikasi, kerja keras dan kontribusi terbaiknya disepanjang tahun 2016.

Dewan Komisaris juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, seluruh Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan dan Nasabah yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini.

Outlook of the Business Prospects

In 2017, Indonesia's economy is expected to enter a recovery phase. This phase is characterized by the improved condition of the corporate sector and financial support is expected to increase, both from banking credit and capital market financing. With this development, economic growth is expected to increase in the range of 5.0%-5.4% underpinned by domestic demand which remained strong and the recovery in export performance is in line with the improvement in the prices of Indonesia's export commodities.

The Management has prepared a Business Plan for 2017 by taking into account the prospects of the national economy and the banking industry, the potentials of the business, paying attention to the level of risk, observing the principles of prudence and responsive to internal and external changes that affect the business continuity of the Bank. The Board of Commissioners has provided input and recommendations to the Management related to the preparation of a Business Plan for 2017. The Board of Commissioners also will continue monitoring and evaluating the implementation of the Business Plan to provide direction and guidance to the Management in achieving the targets that have been set.

Appreciation

Conclusively the Board of Commissioners expresses its sincere gratitude and appreciation to the Management and all employees of Bank Bumi Arta for their dedication, hard work and the best contributions throughout 2016.

The Board of Commissioners also thank profusely to Bank Indonesia, the Financial Services Authority, the entire Shareholders, Stakeholders and Customers who have given their trust, support and cooperation over the years.



Ir. Rachmat M.S., MBA

Presiden Komisaris | President Commissioner

Laporan Presiden Direktur Report from the President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Pertama-tama kami panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya Bank Bumi Arta dapat melalui tahun 2016 dengan kinerja yang baik.

Perkembangan Ekonomi dan Industri Perbankan 2016

Perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pasar keuangan yang diliputi ketidakpastian. Pemulihan ekonomi dunia masih lemah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara maju yang berjalan lambat, kecuali ekonomi AS yang terus membaik. Perbaikan data ekonomi AS, yang tercermin dari menguatnya sektor tenaga kerja dan meningkatnya inflasi, mendorong kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) pada bulan Desember 2016 dengan kecenderungan kenaikan pada tahun 2017 yang lebih tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan *cost of borrowing* di pasar keuangan global. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara berkembang, terutama India dan Tiongkok, diperkirakan dapat menjadi sumber pendorong pertumbuhan ekonomi global dan perbaikan sejumlah harga komoditas. Meskipun masih pada level yang rendah, kenaikan harga minyak dunia mulai terjadi dan berpotensi meningkat seiring dengan kesepakatan OPEC untuk menurunkan produksinya. Demikian pula kenaikan harga komoditas ekspor Indonesia, seperti minyak kelapa sawit, batubara, dan beberapa barang tambang lainnya terus berlanjut.

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi 2016 mencapai 5,02% (yoy), meningkat dari 4,88% pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut didukung oleh konsumsi dan investasi. Sementara itu, ekspor masih mengalami kontraksi, meskipun mulai membaik pada triwulan IV 2016.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga ditopang oleh tingginya ketahanan sistem perbankan. Ketahanan industri perbankan tetap kuat dengan risiko-risiko (kredit, likuiditas dan pasar) yang cukup terjaga. Selain itu, rasio kecukupan modal yang memadai masih mampu memelihara industri perbankan secara keseluruhan. Pada Desember 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) masih tinggi, yaitu sebesar 22,7%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) tetap rendah dan berada di 2,9% (gross).

Pertumbuhan kredit sepanjang tahun 2016 melambat sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kredit pada Desember 2016 tercatat sebesar 7,9% (yoy) atau lebih rendah dibandingkan 10,5% (yoy) pada Desember 2015. Perlambatan kredit ini sejalan dengan masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada permintaan kredit. Dari sisi penawaran, peningkatan NPL di beberapa segmen juga membuat bank menjadi lebih selektif dalam menyalurkan kredit baru.

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

First of all we praise and thank the glorious God Almighty, due to His grace and gift Bank Bumi Arta is able to pass 2016 in good performance.

Economic Developments and Banking Industry in 2016

Global economy was still showing uneven economic growth and financial market uncertainty. The world economic recovery was still weak in line with the slow economic growth in developed countries except the US economy which continued to improve. The improvement of the US economic data, which was reflected in the strengthening of the labor sector and the rising inflation, pushed the rise of *Fed Funds Rate* (FFR) in December 2016, with a higher rising trend in 2017, thereby potentially increasing the cost of borrowing on global financial markets. On the other hand, economic growth in developing countries, especially India and China, were expected to be the source of global economic growth driver and improving a number of commodity prices. Although still at a low level, the rise of world oil prices began to occur and might increase in line with the OPEC agreement to cut production. Similarly, Indonesia's export commodity prices continually increased, such as palm oil, coal, and some other minerals.

Indonesia's economy showed an improving performance which was sustained by the maintained domestic demand. Economic growth in 2016 reached 5.02% (yoy), up from 4.88% in 2015. The improved economic growth was supported by consumption and investment. Meanwhile, exports were still contracting, although it started to improve in the fourth quarter of 2016.

The Stability of the financial system was continually maintained, supported by the high resistance of the banking system. The resilience of the banking industry remained strong with risks (loan, liquidity and market) which were quite maintained. In addition, adequate capital adequacy ratio was still able to maintain the overall banking industry. In December 2016, the capital adequacy ratio ((CAR) was still high at 22.7%, well above the minimum requirement of 8%. Meanwhile, the Non Performing Loan (NPL) remained low and was of 2.9% (gross).

Credit growth slowed throughout 2016 due to the slowdown of economic growth. Credit growth in December 2016 was recorded at 7.9% (yoy), lower than 10.5% (yoy) in December 2015. The slowdown in credit is in line with economic growth still limited impact on credit demand. From the supply side, the increase in NPLs in some segments also makes banks more selective in extending new loans.

Laporan Presiden Direktur

Report from the President Director

Sepanjang 2016, pertumbuhan DPK melambat. DPK tumbuh 9,6% (yoy) pada Desember 2016, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Desember 2015 yang sebesar 7,3% (yoy). Selama tahun 2016, pertumbuhan DPK banyak ditopang oleh pertumbuhan Tabungan sementara pertumbuhan Giro dan Deposito melambat dan baru mulai membaik pada Oktober 2016.

Throughout 2016, DPK (third party funds) growth slowed. DPK grew by 9.6% (yoy) in December 2016, higher than the growth in December 2015 which amounted to 7.3% (yoy). During 2016, DPK growth was mainly supported by the growth in temporary Savings while the growths of Demand Deposits and Deposits slowed down and just started to improve in October 2016.

Analisis Atas Kinerja Bank Tahun 2016

Kebijakan Strategis

Menghadapi tantangan kondisi perekonomian dan industri perbankan pada tahun 2016, Direksi dalam upaya untuk memenuhi pencapaian target-target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis telah menerapkan berbagai kebijakan strategis terkait dengan pengembangan penghimpunan Simpanan dan penyaluran Kredit. Strategi penghimpunan Simpanan adalah menjaga, mempertahankan dan memperluas *customer base* Bank Bumi Arta serta meningkatkan CASA Bank, dengan melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut: menempatkan *Funding Officer* baik di Kantor Cabang dan di Kantor Capem; meningkatkan kegiatan pemasaran dan layanan produk; membuat program-program Simpanan Bank khususnya produk Tabungan seperti Tabungan Berhadiah langsung maupun undian dan Tabungan Plus dengan suku bunga yang menarik dan kompetitif; dan meningkatkan optimalisasi jaringan kantor untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank terutama Simpanan.

Sedangkan strategi penyaluran Kredit yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kapabilitas dan kualitas karyawan yang terkait di bidang perkreditan dengan mengadakan pelatihan internal dan eksternal yang terencana dan teratur, mengenai *Selling Skills*, *Negotiation Skills*, Analisa Kredit, Appraisal, dan Legal. Melakukan "Cross Selling" terhadap nasabah-nasabah yang sudah *existing* dengan menawarkan pemberian fasilitas kredit untuk modal kerja atau investasi. Mempercepat proses persetujuan kredit, membuat program-program penyaluran Kredit antara lain Kredit Pemilikan Rumah dengan pemberian suku bunga yang menarik dan fleksibilitas dalam penggunaan fasilitasnya, dan meningkatkan optimalisasi jaringan kantor untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank khususnya penyaluran Kredit, sehingga menambah pendapatan Bank dan jumlah nasabah.

Pencapaian Kinerja 2016 serta Perbandingan Realisasi dan Target

Total Aset Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp7.121.173 juta, meningkat sebesar 8,43% atau sebesar Rp553.906 juta dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp6.567.267 juta. Sedangkan dibandingkan dengan targetnya Total Aset sudah melampaui 1,58% dari target yang ditetapkan sebesar Rp7.010.600 juta atau mencapai 101,58%. Pertumbuhan Total Aset ini terutama disebabkan oleh peningkatan Efek-efek (SBI & SDBI), Kredit Yang Diberikan dan Penempatan Pada Bank.

Analysis On 2016 Bank Performance

Strategic Policy

Facing the challenge of the economic conditions and the banking industry in 2016, in the effort to achieve the targets set out in the Business Plan, the Board of Directors has implemented various strategic policies related to the development of Savings accumulation and distribution of loans. The strategy of Savings accumulation was to maintain, sustain and expand its customer base of Bank Bumi Arta as well as increasing the CASA of the Bank, by undertaking the following initiatives: placing Funding Officers either in the Branch Offices or Sub Branch Offices; improving the marketing and products service activities; creating Bank Deposits programs, especially Savings products such as Savings with direct and raffle prizes and Savings Plus with attractive and competitive interest rates; and improving the optimization of office network to support the business growth of the Bank mainly in Savings.

While the loan distribution strategy is done by way of improving the capabilities and quality of the employees associated in the field of loan credit by organizing planned and well-ordered internal and external training, in Selling Skills, Negotiation Skills, Credit Analysis, Appraisal, and Legal, conducting "Cross Selling" to existing clients by offering credit facilities for working capital or investment, accelerating the loan approval process, making loan distribution programs among others, housing loans by providing attractive interest rates and flexibility in the use of the facility, and improving the optimization of office network to support the growth of the Bank's business, especially loan distribution, thereby increasing the Bank's income and the number of customers.

Performance Achievement in 2016 as well as the Comparison of Realization and Target

The Total Assets of Bank Bumi Arta at the end of 2016 stood at Rp7,121,173 million, an increase of 8.43% or Rp553,906 million compared with 2015 which amounted to Rp6,567,267 million. Meanwhile, compared to the target, the Total Assets has exceeded its target of 1.58% of the target set at Rp7,010,600 million or reached 101.58%. This growth in total assets was mainly due to the increase in securities (SBI & SDBI), Loans issued and placed at the Bank.

Laporan Presiden Direktur

Report from the President Director

Jumlah Kredit yang disalurkan oleh Bank Bumi Arta meningkat sebesar 4,33% atau sebesar Rp186.647 juta dari Rp4.314.490 juta pada tahun 2015 menjadi Rp4.501.137 juta pada tahun 2016. Dibandingkan dengan targetnya sebesar Rp4.910.166 juta, jumlah penyaluran kredit baru mencapai 91,67% dari target yang ditetapkan. Pertumbuhan Kredit tahun 2016 melambat dibandingkan dengan pertumbuhan Kredit tahun 2015 yang mencapai 22,04%. Hal ini disebabkan oleh permintaan kredit yang masih rendah sejalan dengan terbatasnya pertumbuhan ekonomi nasional dan kehati-hatian Bank dalam penyaluran kredit baru karena meningkatnya risiko kredit (NPL). Pertumbuhan kredit yang paling tinggi terutama disumbangkan oleh Kredit Modal Kerja (KMK), yang tumbuh Rp243.230 juta (10,40%) dari Rp2.338.164 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp2.581.394 juta. Kemudian diikuti oleh Kredit Konsumsi (KK) sebesar Rp67.584 juta (5,15%).

Kemudian secara sektoral komposisi penyaluran kredit terbesar ditempatkan oleh Sektor Perdagangan sebesar Rp1.867.375 juta atau 41,49% dari total Kredit. Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 1,82% (*gross*) atau 1,01% (*net*) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,78% (*gross*) atau 0,39% (*net*). Rasio NPL meningkat karena beberapa debitur usahanya mengalami kemunduran akibat terkena dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi. Direksi bersama dengan tim remedial telah melakukan berbagai upaya penyelamatan kredit bermasalah tersebut, sehingga sebagian sudah dapat diselesaikan dalam tahun berjalan.

Simpanan Bank Bumi Arta meningkat sebesar 9,28% atau sebesar Rp483.758 dari akhir tahun 2015 sebesar Rp5.211.686 juta menjadi sebesar Rp5.695.444 juta pada tahun 2016. Dibandingkan dengan target Simpanan sebesar Rp5.585.526 juta, maka realisasi Simpanan pada tahun 2016 telah mencapai 101,97% dari target yang ditetapkan. Pertumbuhan Simpanan terutama berasal dari Deposito Berjangka yang tumbuh sebesar 8,26% atau sebesar Rp346.144 juta. Sedangkan Giro dan Tabungan tumbuh masing-masing sebesar Rp124.879 juta (20,35%) dan Rp12.735 juta (3,13%). Dengan pertumbuhan Simpanan tersebut, Deposito Berjangka tetap masih menjadi yang terbesar dalam komposisi Simpanan Bank Bumi Arta yaitu sebesar 79,66%. Sementara itu CASA Bank Bumi Arta menjadi sebesar 20,34%, naik sebesar 0,75% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,58%.

Pada akhir tahun 2016 Bank Bumi Arta berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp78.760 juta, meningkat sebesar 38,29% atau sebesar Rp21.809 juta dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp56.951 juta. Sedangkan dibandingkan dengan target, Laba Bersih Bank Bumi Arta melampaui 19,98% dari target yang ditetapkan Rp65.645 juta atau mencapai 119,98%. Pertumbuhan ini terjadi terutama karena Pendapatan Bunga yang diterima oleh Bank Bumi Arta pada tahun 2016 naik sebesar Rp56.705 juta (8,58%), sedangkan Beban Bunga turun sebesar Rp6.042 juta (1,55%). Sehingga Pendapatan Bunga Bersih Bank mencapai sebesar Rp332.654 juta, meningkat sebesar Rp62.747 juta (23,25%) dari tahun sebelumnya sebesar Rp269.907 juta.

The Total Loans disbursed by Bank Bumi Arta increased by 4.33% or amounting to Rp186,647 million of Rp4,314,490 million in 2015 to Rp4,501,137 million in 2016. Compared to its target of Rp4,910,166 million, the number of new loan distribution reached 91.67% of the target set. Credit growth in 2016 slowed compared to the credit growth in 2015, which reached 22.04%. This is due to the low demand for credit in line with the limited national economic growth and the Bank's prudence in the new loan distribution due to the increased credit risk (NPL). The highest credit growth is mainly contributed by Working Capital Loan (KMK), which grew by Rp243,230 million (10.40%) of Rp2,338,164 million by the end of 2015 to Rp2,581,394 million. Followed by Consumer Credit (KK) amounted to Rp67,584 million (5.15%).

Then in sectoral, the composition of the largest issued loan distribution by the Trade Sector amounted to Rp1,867,375 million or 41.49% of the total loans. The ratio of Non Performing Loan (NPL) of Bank Bumi Arta at the end of 2016 stood at 1.82% (*gross*) or 1.01% (*net*), which increased compared to the previous year at 0.78% (*gross*) or 0.39% (*net*). The NPL ratio increased due to the setbacks suffered by the businesses of some of the debtors as a result of the economic slowdown. The Board of Directors along with the remedial team has made various efforts to liberate the non performing loans, thereby most have been settled in the current year.

Deposits of Bank Bumi Arta increased by 9.28% or by Rp483,758 from the end of 2015 which amounted from Rp5,211,686 million to Rp5,695,444 million in 2016. Compared with the target deposits amounted to Rp5,585,526 million, the realization of deposits in 2016 has reached 101.97% of the target set. Deposits growth mainly came from Time Deposits, which grew by 8.26% or amounting to Rp346,144 million, while demand deposits and savings grew respectively by Rp124,879 million (20.35%) and Rp12,735 million (3.13%). With the growth of the Deposits, Time Deposits still remain the largest in the composition of Deposits of Bank Bumi Arta with the amount of 79.66%. Meanwhile CASA of Bank Bumi Arta amounted to 20.34%, an increase of 0.75% compared to the previous year by 19.58%.

At the end of 2016 Bank Bumi Arta succeeded in recording a Net Income of Rp78,760 million, an increase of 39.29% or Rp21,809 million compared with the previous year's realization which amounted to Rp56,951 million. Meanwhile, compared with the target, The Net Profit of Bank Bumi Arta exceeded 19.98% of the target that was set, obtaining Rp65,645 million or 119.98%. This growth occurred mainly due to the interest income received by the Bank Bumi Arta in 2016 which rose by Rp56,705 million (8.58%), while Interest Expense decreased by Rp6,042 million (1.55%). Therefore the Net Interest Income of the Bank reached Rp332,654 million, an increase of Rp62,747 million (23.25%) from the previous year which amounted to Rp269,907 million.

Laporan Presiden Direktur

Report from the President Director

Sementara Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Beban Operasional Lainnya naik sebesar Rp22.267 juta (128,52%) dan Rp13.840 juta (6,98%). Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) naik karena untuk pembentukan cadangan kerugian kredit bermasalah.

Di sisi permodalan, total Ekuitas Bank Bumi Arta pada tahun 2016 mencapai Rp1.296.667 juta, meningkat sebesar 5,09% atau sebesar Rp62.799 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp1.233.868 juta. Dengan pencapaian total Ekuitas tersebut maka rasio Kecukupan Modal Bank Bumi Arta (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) menjadi sebesar 25,15%, turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 25,57%.

Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan visi dan misi Bank Bumi Arta untuk memberikan pelayanan prima kepada nasabah dan meningkatkan profesionalitas organisasi dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan melalui pelatihan yang terencana dan teratur, maka pada bulan September 2016 telah dibentuk *Bumi Arta Learning Centre* (BALC) yang berlokasi di Jl. Kopi No. 3-5-7, Jakarta Barat sebagai pusat pendidikan dan pelatihan SDM Bank Bumi Arta.

Tantangan dan Inisiatif

Tantangan terbesar dalam tahun 2016 adalah menghadapi perlambatan pertumbuhan perekonomian nasional yang mengakibatkan turunnya permintaan Kredit dan meningkatnya risiko Kredit. Bank Bumi Arta sebagai bagian dari perekonomian nasional juga terkena dampaknya, walaupun jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2016 tetap meningkat tetapi pertumbuhannya melambat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Dampak lainnya kualitas kredit beberapa debitur mengalami penurunan karena usahanya mengalami kemunduran sebagai akibat melemahnya permintaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut Bank Bumi Arta melakukan inisiatif dengan membuat program-program penyaluran kredit khususnya kredit pemilikan rumah dengan suku bunga tetap yang menarik dan kompetitif serta fleksibilitas dalam penggunaan fasilitas kreditnya.

Tantangan lainnya adalah komposisi Simpanan Bank Bumi Arta yang masih didominasi oleh Deposito Berjangka sebesar 79,66%, sedangkan sisanya berupa CASA sebesar 20,34%. Hal ini menyebabkan biaya dana Bank Bumi Arta cukup tinggi. Untuk menghadapi tantangan ini Bank Bumi Arta berupaya meningkatkan CASA dengan membuat program-program Simpanan Bank khususnya produk Tabungan seperti Tabungan Berhadiah langsung maupun undian dan Tabungan Plus dengan suku bunga yang menarik dan kompetitif. Inisiatif ini walaupun belum merubah komposisi Simpanan secara signifikan tetapi CASA Bank Bumi Arta telah meningkat dari 19,58% menjadi 20,34% pada akhir tahun 2016.

While Expenses of Impairment Provision (CKPN) and Other Operating Expenses increased by Rp22,267 million (128.52%) and Rp13,840 million (6.98%). Expenses of Impairment Provision (CKPN) rose due to the establishment of non-performing impairment loss.

On the capital aspect, the total Equity of Bank Bumi Arta in 2016 reached Rp1,296,667 million, an increase of 5.09% or Rp62,799 million compared to 2015 which amounted to Rp1,233,868 million. With the attainment of the total equity, the Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank Bumi Arta amounted to 25.15%, a decrease compared with the previous year by 25,57%.

Human Resources

In accordance with the vision and mission of Bank Bumi Arta to provide excellent service to customers and improving the professionalism of the organization with the process of sustainable human resource (HRD) development through planned and well-ordered training, in September 2016 Bumi Arta Learning Centre (BALC) was established, which is located at Jl. Kopi No. 3-5-7, West Jakarta as the center of education and training of human resources of Bank Bumi Arta.

Challenges and Initiatives

The biggest challenge in 2016 was facing the slowdown in the national economic growth which resulted in lower demand in loans and the higher risk in credit. Bank Bumi Arta as part of the national economy was also affected, although the number of loans disbursed in 2016 still increased but growth slowed compared with the previous year. Other impact is the credit quality of several debtors declined because of the businesses suffered a setback as a result of the weakening demand. To meet these challenges, Bank Bumi Arta had the initiative to create loan disbursement programs, especially mortgages with attractive and competitive fixed interest rate as well as flexibility in the use of the loan facility.

Another challenge is the Deposits composition of Bank Bumi Arta which was still dominated by Time Deposits which was by 79.66%, while the remainder was in the form of CASA by 20.34%. This resulted in the high cost of funds of Bank Bumi Arta. To face this challenge Bank Bumi Arta attempted to improve CASA by creating Deposits programs of the Bank, especially products such as Savings with direct and raffle prizes and Savings Plus with attractive and competitive interest rates. Although this initiative did not significantly alter the Deposits composition of Bank Bumi Arta, CASA had increased from 19.58% to 20.34% by the end of 2016.

Laporan Presiden Direktur Report from the President Director

Analisis Tentang Prospek Usaha

Pada tahun 2017, ekspansi perekonomian diperkirakan akan terus berlanjut. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiring dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi global dan membaiknya harga komoditas internasional. Dari sisi permintaan domestik, pembangunan infrastruktur diperkirakan akan tetap menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi di tengah masih terbatasnya pertumbuhan ekonomi global. Dari sisi konsumsi, daya beli masyarakat diperkirakan terjaga dengan tingkat inflasi yang berada dalam kisaran target $4\% \pm 1\%$. Untuk keseluruhan tahun 2017, pertumbuhan ekonomi diperkirakan berada pada kisaran 5,0% - 5,4% atau sedikit lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Meskipun demikian ke depan tetap harus dicermati beberapa risiko perekonomian yang berasal dari eksternal maupun domestik. Dari sisi global, pemulihan ekonomi dunia berjalan lambat dan masih belum solid. Sementara itu, pasar keuangan global masih diliputi ketidakpastian khususnya terkait arah kebijakan ekonomi AS pasca terpilihnya Presiden AS yang baru, serta proses penyeimbangan ekonomi dan penyehatan sektor keuangan di Tiongkok. Dari sisi domestik, perlu dicermati operasi keuangan Pemerintah di akhir tahun, khususnya terkait belanja dan pembiayaan defisit. Selain itu, perlu diwaspadai pula langkah konsolidasi yang sedang ditempuh oleh korporasi maupun perbankan karena dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan dampak pelonggaran kebijakan moneter dan makro-prudensial yang telah dilakukan sebelumnya, prospek industri perbankan diperkirakan juga akan semakin membaik. Pertumbuhan Kredit dan Simpanan diperkirakan lebih baik, masing-masing dalam kisaran 10%-12% dan 9%-11% pada tahun 2017.

Bank Bumi Arta dengan memperhatikan prospek perekonomian nasional dan industri perbankan, potensi-potensi bisnis, memperhatikan tingkat risiko, memperhatikan prinsip kehati-hatian serta kapabilitas dan kemampuan permodalan yang dimiliki telah menyusun rencana bisnis tahun 2017 dengan arah kebijakan sebagai berikut :

1. Bank Bumi Arta akan terus meningkatkan fungsi intermediasinya dengan meningkatkan penyaluran kredit ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada UMKM maupun kepada usaha lainnya, dan untuk pembelian sarana serta prasarana penunjang usaha (kredit investasi). Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman pemilikan rumah; pinjaman pemilikan mobil; pinjaman aneka guna; dan pinjaman konsumsi lainnya. Pada tahun 2017 ditargetkan pertumbuhan kredit Bank Bumi Arta mencapai 15,65%.
2. Bank Bumi Arta ke depan akan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Dana Pihak Ketiga pada tahun 2017 ditargetkan tumbuh sebesar 7,53%.

Analysis on Business Prospects

In 2017, economic expansion is expected to continue. Economic growth will increase with the continued recovery of global economy and the rise of international commodity prices. On the domestic demand, infrastructure development is expected to remain a major contributor to the economic growth amid the limited global economic growth. On the consumption front, purchasing power of the public is estimated to rise to the inflation rate which is within the target range of $4\% \pm 1\%$. For the entire year of 2017, the economic growth is estimated to be in the range of 5.0% - 5.4%, slightly lower than previous estimates. Nevertheless the future remains to be scrutinized for several economic risks originating from abroad and domestic. On the global front, world economic recovery is moving slow and still unstable. Meanwhile, global financial markets are still uncertain, especially related to the direction of US economic policy after the election of the new US president, as well as the process of economic rebalancing and restructuring of the financial sector in China. On the domestic front, it is necessary to scrutinize the financial operations of the Government at the end of the year, particularly related to deficit spending and financing. In addition, caution is needed for the consolidation measures being taken by corporations and banks because it can have an impact on economic growth.

Meanwhile, in line with the increase in economic activities and the impact of the monetary and macro-prudential policy easing that have previously been done, the prospects for the banking industry are also expected to improve. Loan growth and Deposits are expected to be better, each in the range of 10%-12% and 9%-11% in 2017.

By paying attention to the prospects of national economy and the banking industry, business potentials, the level of risks, observing the principles of prudence as well as the capabilities and abilities possessed, Bank Bumi Arta has drawn up a business plan for 2017 with the policies as follows:

1. Bank Bumi Arta will continue to improve its intermediary functions to increase loan distribution to productive enterprises through the provision of credit to SMEs as well as to other businesses, and for the purchase of facilities as well as infrastructures to support the business (investment credit). In addition, Bank Bumi Arta also distributes loans for purposes such as: pension loans; mortgage loans; car ownership loans; multipurpose loans and loans to various other consumptions. In 2017, it is targeted that the credit growth of Bank Bumi Arta will reach 15.65%.
2. In the future Bank Bumi Arta will continue to improve growth of third party funds. Growth in Third Party Funds of the Bank is intended to support liquidity and increase loan distribution of Bank Bumi Arta. Third party funds in 2017 are targeted to grow by 7.53%.

Laporan Presiden Direktur

Report from the President Director

Untuk mendukung pencapaian target rencana bisnis tersebut, Bank Bumi Arta akan terus memberikan dan meningkatkan pelayanan prima kepada nasabah. Pada tahun 2017 Bank Bumi Arta telah merencanakan untuk meluncurkan pelayanan *digital banking* baru seperti ATM BBA, *Mobile Banking* BBA dan e-BBA individual.

To support the target achievement of the business plan, Bank Bumi Arta will continue to provide and enhance excellent service to customers. In 2017 Bank Bumi Arta has planned to launch new digital banking services such as BBA ATM, BBA Mobile Banking and Individual e-BBA.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sepanjang tahun 2016, Bank Bumi Arta senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance/ GCG*) seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran telah diimplementasikan di seluruh jenjang organisasi dan semua kegiatan operasional Bank dengan baik dan konsisten.

Implementation of Good Corporate Governance

Throughout 2016, Bank Bumi Arta has always ensured that the principles of Good Corporate Governance (GCG) such as transparency, accountability, responsibility, independence and fairness have been well and consistently implemented at all levels of the organization and at all operations of the Bank.

Untuk itu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 07 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Bank Bumi Arta secara berkala melakukan *self assessment* atas penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Pada tahun 2016, Bank Bumi Arta memperoleh nilai komposit *assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai 2 atau dalam kategori BAIK.

Therefore in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.03/2016 dated December 07, 2016 on Governance Implementation for Banks and Bank Indonesia Circular Letter Number 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding the Implementation of Good Corporate Governance for Banks, Bank Bumi Arta regularly conducts self-assessment on the application of the principles of Good Corporate Governance (GCG). In 2016, Bank Bumi Arta obtained an assessment composite value on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) of 2 or in the category of GOOD.

Bank Bumi Arta ke depan secara terus-menerus akan melakukan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Bank Bumi Arta in the future will continuously take steps to improve and perfectionize the practices of Good Corporate Governance (GCG), which is expected to achieve a harmonious high standard of work with the principles of corporate governance.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2016, tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Direksi.

Changes in the composition of the Board of Directors

In 2016, there were no changes in the composition of the membership of the Board of Directors.

Tanggung Jawab Sosial

Sebagai perusahaan publik Bank Bumi Arta pada tahun 2016 telah menyelenggarakan beberapa kegiatan Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang merupakan bentuk kepedulian Bank terhadap masalah sosial dan lingkungan di masyarakat umum. Kegiatan CSR yang dilakukan, antara lain pemberian donasi untuk Lembaga Santunan Beasiswa Orang Tua Asuh Sekolah Terpadu Pahoa dan melaksanakan kegiatan donor darah yang melibatkan partisipasi karyawan Bank yang berada di Jakarta.

Social Responsibility

As a public company, Bank Bumi Arta in 2016 has organized several Corporate Social Responsibility (CSR) activities, which is the form of concern of the Bank to social and environmental problems in the general population. CSR activities that were carried out, among others donation to the Institutional aid for Pahoa Integrated School Foster Parents Scholarship and carried out blood donation involving the employee participation of the Bank in Jakarta.

Penghargaan

Bank Bumi Arta pada tahun 2016 memperoleh penghargaan "infobank AWARDS" dari Majalah infobank dengan predikat Sangat Bagus untuk kinerja keuangan tahun 2015.

Awards

Bank Bumi Arta in 2016 was awarded the "Infobank AWARDS" from Infobank Magazine with the title of 'Very Good', for the financial performance in 2015.

Laporan Presiden Direktur Report from the President Director

Apresiasi

Direksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris, Manajemen dan Karyawan atas dedikasi, kontribusi dan dukungan yang diberikan sepanjang tahun 2016, sehingga Bank Bumi Arta dapat mencapai dan meningkatkan kinerjanya pada tahun 2016.

Akhir kata, Direksi juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Pemegang Saham, Regulator, Nasabah dan Mitra Kerja atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada Bank Bumi Arta.

Appreciation

The Board of Directors expresses their gratitude and high appreciation to the Board of Commissioners, the Management and employees for their dedication, contribution and support given throughout 2016, thereby Bank Bumi Arta was able to achieve and improve its performance in 2016.

Conclusively, the Board of Directors also expresses their gratitude and high appreciation to all Shareholders, Regulators, Customers and Partners for their trust and support given to Bank Bumi Arta.



Wikan Aryono S

Presiden Direktur | President Director

Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.	Company Name
Bidang Usaha	Jasa Perbankan Banking Services	Business Activity
Tanggal Pendirian	03 Maret 1967	Date of Establishment
Dasar Hukum Pendirian	Akta Pendirian No. 4 Tanggal 03 Maret 1967 Deed of Establishment No.4 dated March 03, 1967	Articles of Association
Kepemilikan	PT. Surya Husada Investment (45,45%) PT. Dana Graha Agung (27,27%) PT. Budiman Kencana Lestari (18,18%) Masyarakat Public (9,10%)	Ownership
Modal Dasar	Rp 800.000.000.000,-	Authorized Capital
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh	Rp 231.000.000.000,-	Issued and Paid Up Capital
Pencatatan di Bursa	Bursa Efek Indonesia	Stock Exchange Listing
Kode Saham	BNBA	Code of Shares
Alamat Kantor Pusat	Gedung Bank Bumi Arta Jl. Wahid Hasyim No. 234 - 236 Jakarta 10250 Telp : (021) 2300893, 2300455 Fax : (021) 2303264, 3102632, 31925291	Head Office
E-mail	corporate.secretary@bankbba.co.id	E-mail
Situs	www.bankbba.co.id	Website

Sekilas Bank Bumi Arta

Bank Bumi Arta in a Glance

Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Sebagai Bank Devisa, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti *Remittance, Collection, Trade Finance, dan Money Changer*.

Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta.

Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta)

Pada posisi 31 Desember 2016 Bank Bumi Arta memiliki 10 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas dan 32 *Payment Points* yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi yang didukung oleh 979 karyawan.

Selain itu nasabah Bank Bumi Arta yang mempunyai Kartu ATM Bank Bumi Arta dapat melakukan berbagai transaksi perbankan seperti tarik tunai, cek saldo, transfer antar bank, dan transfer multi arah secara *real time* melalui jaringan ATM Prima yang memiliki 100.795 ATM di seluruh Indonesia. Untuk memberikan layanan perbankan yang lebih baik dan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi usahanya, Bank Bumi Arta juga sudah menyediakan layanan *Phone Banking, SMS Banking* dan *e-BBA Internet Banking*.

Bank Bumi Arta was first established in Jakarta on March 3, 1967 under the name of Bank Bumi Arta Indonesia. On September 18, 1976, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia granted the permission to Bank Bumi Arta to combine its business with Bank Duta Nusantara. The business merger was intended to strengthen the capital structure and expand the network of the bank's operations. Eight branches of Bank Duta Nusantara in Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta and Magelang became branch offices of Bank Bumi Arta. The branch offices in Yogyakarta and Magelang were then moved to Medan and Bandar Lampung up to this day.

Subsequently, in line with Government policy through the October Package (PAKTO) 1988 in which banks were given greater opportunities to develop their businesses, and due to the long and focused preparations on the management of the Bank, then on August 20, 1991 with the approval of Bank Indonesia, Bank Bumi Arta was upgraded into an Foreign Exchange Bank. As a Foreign Exchange Bank, at that time Bank Bumi Arta provided international banking services to its customers such as *Remittance, Collection, Trade Finance, and Money Changer*.

Since September 14, 1992 with the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, the name of Bank Bumi Arta Indonesia was changed into Bank Bumi Arta. This renaming was done to facilitate the introduction of Bank Bumi Arta to the public.

In order to strengthen the capital structure and the operations of the Bank as well as to be more professional and transparent, on June 1, 2006 Bank Bumi Arta conducted an IPO (*Initial Public Offering*) and listed its shares on the Jakarta Stock Exchange.

Bank Bumi Arta as per December 31, 2016 Arta has 10 Branch Offices, 22 Sub-branches, 20 Cash Offices and 32 *Payment Points* in Sumatera, Java, Bali and Sulawesi that are supported by 979 employees.

In addition, the customers of Bank Bumi Arta that have ATM Card of Bank Bumi Arta can perform various banking transactions such as cash withdrawal, balance check, bank transfer, and real time multi-way transfer through ATM Prima network which has 100,795 ATMs across Indonesia. To provide better banking services and facilitate customers in making their business transactions, Bank Bumi Arta also has provided services of *Phone Banking, SMS Banking* and *e-BBA Internet Banking*.

Visi, Misi dan Nilai

Vision, Mission and Values

Visi Vision

Menjadi Bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pelayanan prima sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

To become a reliable bank based on the principle of prudence in providing excellence in service in order to provide added value for stakeholders.

Misi Mission

1. Mengembangkan usaha perbankan secara optimal dengan berbagai sumber daya dalam batas-batas risiko yang dapat diterima.

Develop banking business optimally with a variety of resources within the bounds of acceptable risk.

2. Melaksanakan operasi Bank dengan berprinsip *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*.

Carry out bank operations with the principle of Good Corporate Governance and Risk Management.

3. Memfungsikan organisasi secara professional dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima yang konsisten dalam kegiatan bisnis yang bertaraf nasional maupun internasional.

Enables the organization in a professional manner with the process of sustainable human resource development, in order to provide excellent services with consistent in business activities at national and international levels.

Dewan Komisaris beserta Direksi telah bersama-sama membahas, mengkaji dan menyetujui Visi dan Misi secara mendalam dan telah berkomitmen dalam melaksanakan hal tersebut guna menghadapi dinamika bisnis perbankan yang selalu berubah.

The Board of Commissioners and Board of Directors have discussed, reviewed and approved the Vision and Mission of the Bank and have committed to implementing the vision and mission to face the dynamics of banking industry.

Visi, Misi dan Nilai

Vision, Mission and Values

Nilai Perusahaan | Corporate Values



Tenang | **Calm**
Tertib | **Orderly**
Tekun | **Diligent**
Teliti | **Accurate**
Tepat | **Correct**



Efektif | **Effective**
Efisien | **Efficient**

Setiap karyawan Bank Bumi Arta harus bekerja dengan **Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, dan Tepat**, sehingga setiap pekerjaan yang dihasilkan akan **Efektif dan Efisien**.

Each employee of Bank Bumi Arta must work **Calmly, Orderly, Diligently, Accurately and Correctly**, so that each work produced will be **Effective and Efficient**.

Etos Kerja | Work Ethic



Welcome OUR customers

Sambut seluruh nasabah dan sesama rekan kerja kita



Acknowledge OUR customer needs

Ketahui setiap kebutuhan nasabah dan sesama rekan kerja kita



Resolve OUR customer problems

Selesaikan setiap permasalahan nasabah dan sesama rekan kerja kita



Make OUR customers satisfy

Buatlah nasabah dan sesama rekan kerja kita merasa puas

Bidang Usaha

Business Lines

Bidang Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Pasal 3 ayat 1, Bank Bumi Arta melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank Bumi Arta melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit, baik kredit jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e. Obligasi.
 - f. Surat Dagang (Surat Promes) yang dapat diperdagangkan dengan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau lebih.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau lebih.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
13. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring dan penjaminan

Business Lines

Based on the Articles of Association of the Bank Article 3, paragraph 1, Bank Bumi Arta conducts banking business in accordance with applicable laws and regulations.

To achieve the objectives, Bank Bumi Arta carries out the following major business activities :

1. To raise funds from the public in the form of deposits such as demand deposits, time deposits, deposit certificates, savings and/ or other equivalent form to it.
2. To provide loans, either long-term, medium-term or short-term loans as well as other types of prevalent loans in the banking world.
3. To issue acknowledgment of indebtedness.
4. To purchase, sell or secure either at their own risk or for the interest of and at the behest of its customers.
 - a. Bills of exchange include those accepted by banks of which their validity periods are no longer than the customary in trades of such bills of exchanges.
 - b. Acknowledgment of Indebtedness and other commercial papers of which their validity periods are no longer than the customary in trades of such trade certificates.
 - c. Treasury bills and government bonds.
 - d. Bank Indonesia Certificates (SBI).
 - e. Bonds.
 - f. Promissory Notes that can be traded of which the term is up to one (1) year or more.
 - g. Other commercial papers of which the term is up to one (1) year or more.
5. To transfer funds, either for its own interest or the customers.
6. To place funds with, borrow funds from, or lend funds to other banks, either in writing, by any means of telecommunication, or sight drafts, checks or other means.
7. To receive payment of the invoice for securities and to make calculation with or between third parties.
8. To provide depositories to deposit goods and securities.
9. To engage in depository activities for the interest of other parties pursuant to a contract.
10. To make placement of funds from the customers to other customers in the form of securities which are not listed on the stock exchange.
11. To purchase collateral, either entirely or partly, through or outside an auction, in the event that the debtor fails to fulfill its obligation to the bank, provided that the purchased collateral must be immediately sold.
12. To provide funding and/or performing other activities including activities based on the sharia principles, in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
13. To engage in factoring activities, credit card business, and act as a trustee;
14. To engage in activities in foreign exchange to meet conditions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
15. To engage in activities of capital investment in a bank or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, credit card business, consumer financing, securities company,

Bidang Usaha

Business Lines

serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.

16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
17. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
18. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

insurance company as well as clearing settlement and depository institution in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.

16. To engage in activities of temporary capital investment for dealing with nonperforming loans, including failure of Sharia-based financing, provided that such investment must be withdrawn in accordance with the laws and regulations in force and to fulfilling the conditions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
17. To act as the founder and manager of pension funds in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.
18. To engage in activities commonly performed by a commercial bank as long as it is not contrary to applicable laws and regulations.

Produk dan Jasa Layanan

Dalam mendukung kegiatan usaha tersebut di atas, Bank Bumi Arta telah mengeluarkan produk dan jasa layanan yang berkualitas dan aman yang memberikan kemudahan, keuntungan dan nilai tambah bagi nasabah Bank Bumi Arta.

Produk Pendanaan

- Rekening Koran – Rupiah dan USD
- Tabungan BBA – Rupiah
- Tabungan BBA – USD
- Tabungan Pensiun
- Tabungan Kesra BBA
- Tabungan Multiguna BBA
- Tabungan Berjangka Super BBA
- Deposito Berjangka – Rupiah dan USD

Produk Pembiayaan

- Pinjaman Rekening Koran
- Pinjaman Tetap
- Pinjaman *On Demand*
- Pinjaman Promes
- Pinjaman Pemilikan Rumah (PPR)
- Pinjaman Pemilikan Mobil (PPM)
- Pinjaman Pensiun
- Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Investasi
- Pinjaman Personal Umum
- Pinjaman Aneka Guna
- *Trade Finance*

Produk Jasa Lainnya

- *Transfer* dan Inkaso (Domestik dan Luar Negeri)
- Pembukaan *Letter of Credit* (Ekspor & Import) dan *Bills Collection*
- Penukaran Valuta Asing (*Bank Notes*) dan *Bank Draft*
- Pelayanan Setoran Penerimaan Negara seperti Pajak dan Bea Masuk
- Pembayaran Tagihan Listrik dan Telepon
- Bank Garansi seperti *Performance Bond*, *Bid Bond*, dan lain-lain

Layanan

- Fasilitas ATM dan Kartu Debit Jaringan PRIMA
- *SMS Banking*
- *Phone Banking*
- *Internet Banking*

Products and Services

In supporting the business activities mentioned above, Bank Bumi Arta has issued quality and safe products and services that provide convenience, benefits and added value for customers of Bank Bumi Arta.

Funding Product

- Current Account – IDR and USD
- BBA Savings – IDR
- BBA Savings – USD
- Pension Savings
- BBA Welfare Savings
- BBA Multipurpose Savings
- BBA Super Savings
- Time Deposits – IDR and USD

Financing Product

- Current Account Loan
- Fixed Loan
- On Demand Loan
- Promissory Loan
- House Ownership Loan (PPR)
- Car Ownership Loan (PPM)
- Pension Loan
- Term Loan
- Investment Loan
- Personal Loan
- Multipurpose Loan
- Trade Finance

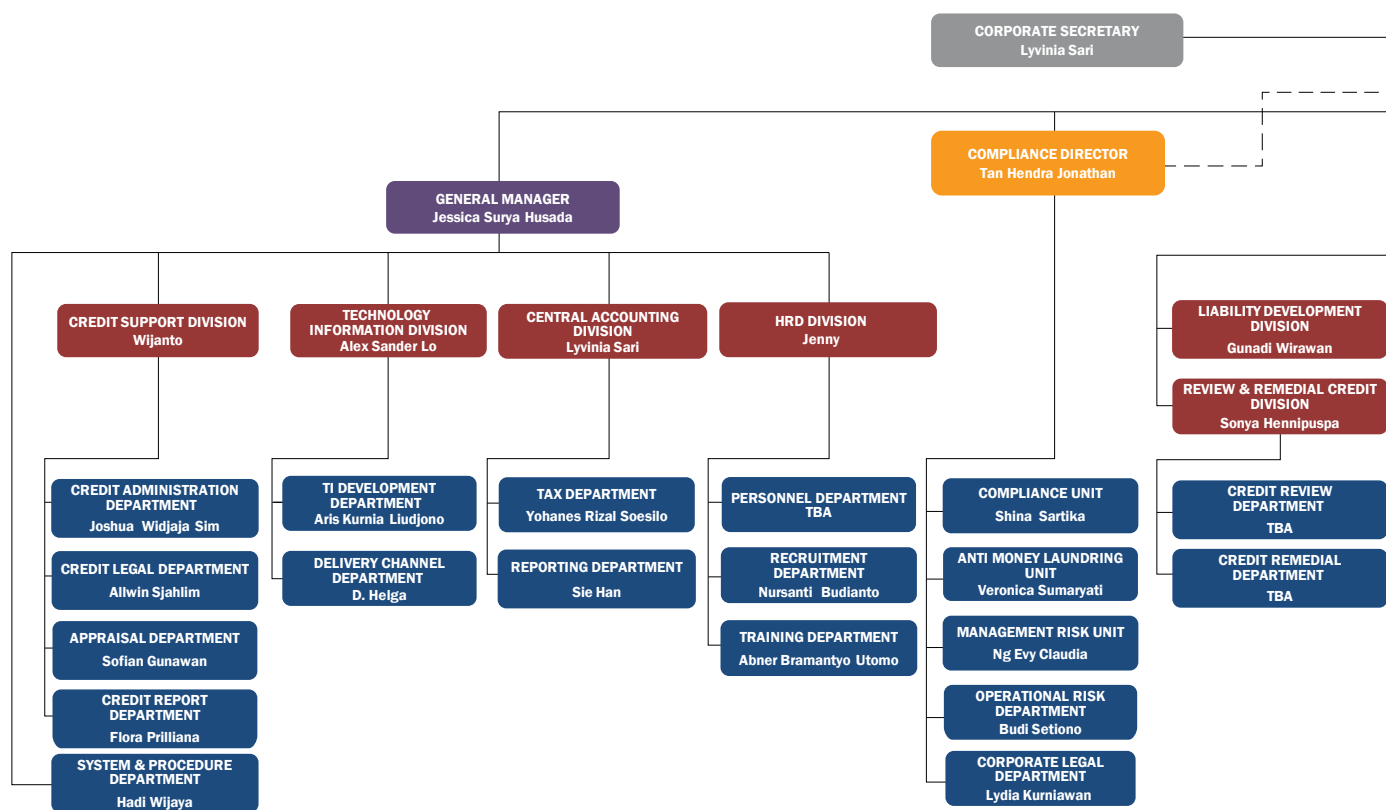
Other Service Product

- Remittance and Collection (Domestic and Overseas)
- Opening of Letter of Credit (Export & Import) and Bills Collection
- Foreign Currency Exchange (Bank Notes) and Bank Draft
- Payment of State Revenue Service, such as Tax and Import Tax
- Payment of Electricity and Telephone Bills
- Bank Guarantee such as Performance Bond, Bid Bond and etc.

Services

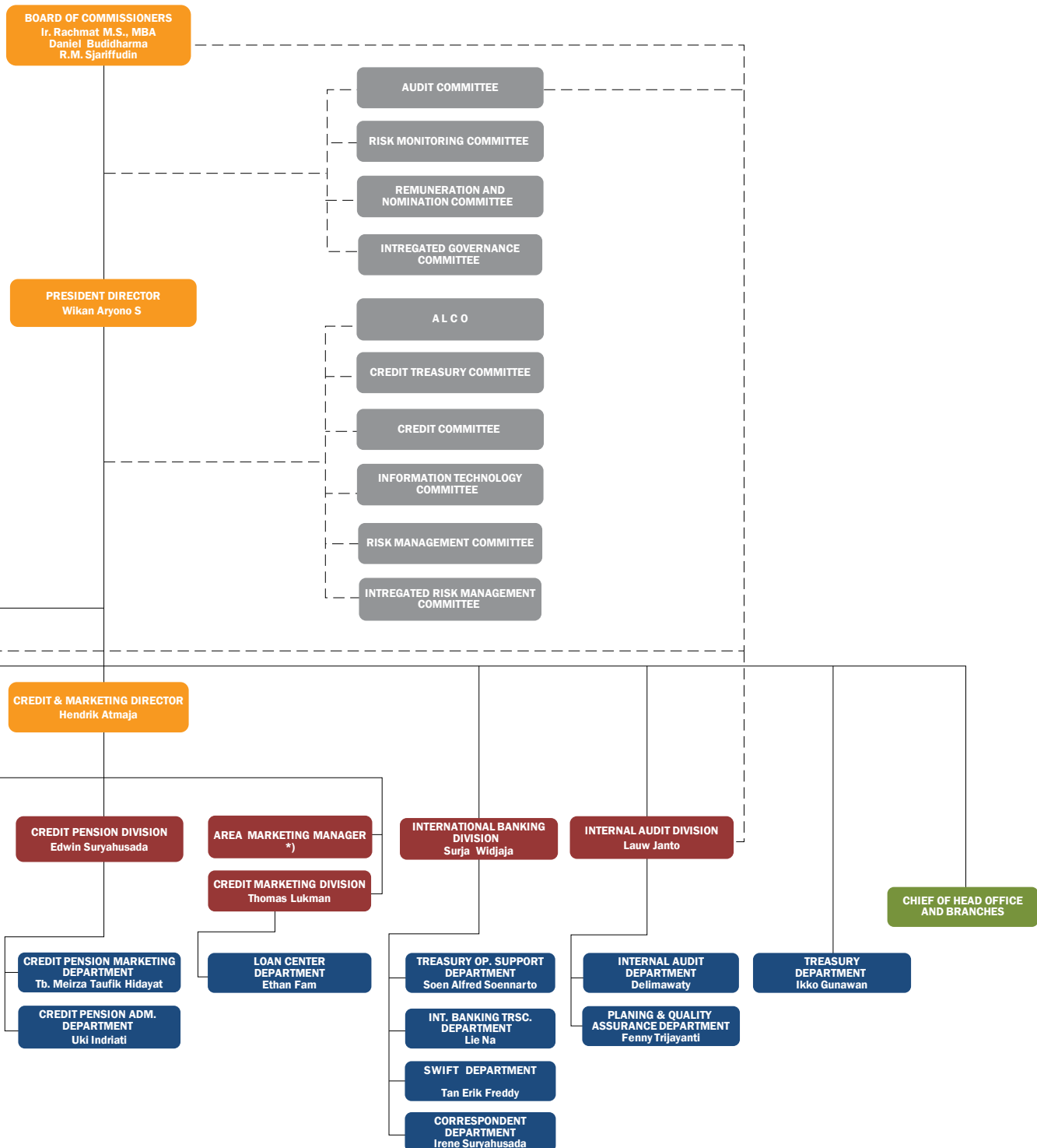
- ATM and Debit Card Facilities of PRIMA Network
- S M S Banking
- Phone Banking
- Internet Banking

Struktur Organisasi Organizational Structure



Managerial Lines —————
Reporting Lines - - - - -

*) AREA MARKETING MANAGER :
- AREA WEST JAVA : Ernie Sustiwati
- AREA EAST JAVA : Anita Puspita P.



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Ir. Rachmat M.S., MBA

Presiden Komisaris | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1973 dan Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1987. Memulai karir perbankan sebagai Komisaris Bank Bumi Arta pada tahun 1970-1972 dan Direktur pada tahun 1972-1976. Beliau kemudian diangkat sebagai Presiden Direktur Bank Bumi Arta pada tahun 1976-2007. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama pada tahun 1984-2000, Presiden Komisaris PT Asuransi Artarindo pada tahun 1985-2000, Komisaris Utama PT Bumi Arta Securindo pada tahun 1991-2000 dan Komisaris PT Balimor Finance pada tahun 1993-2000. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank Bumi Arta yang diangkat pada tahun 2007 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 34 tanggal 17 Desember 2007, serta diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 72 years old, earned a degree in Bachelor of Engineering from Trisakti University in 1973 and a Master of Business Administration from Golden Gate University, San Francisco, USA in 1987. He started his banking career as a Commissioner at Bank Bumi Arta in 1970-1972 and Director in 1972-1976. He was then appointed as the President Director at Bank Bumi Arta in 1976-2007. In addition, he also served as President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama in 1984-2000, President Commissioner at PT Asuransi Artarindo in 1985-2000, Commissioner of PT Bumi Arta Securindo in 1991-2000 and Commissioner of PT Balimor Finance in 1993-2000. Currently he serves as President Commissioner of Bank Bumi Arta who was appointed in 2007 by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 34 dated December 17, 2007, and reappointed by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.



Daniel Budi Dharma

Wakil Presiden Komisaris Independen | Vice President of the Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 1966 dan Sarjana Muda Bahasa Asing dari Akademi Bahasa Asing Pendidikan Putera Indonesia, Jakarta pada tahun 1975. Beliau memulai karir di perbankan sebagai Wakil Kepala Kliring Bank Umum Servitia pada tahun 1967-1968. Setelah itu sebagai Direktur Bank Umum Servitia pada tahun 1968-1977, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Tanah Abang pada tahun 1977-1994, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Pusat Operasional pada tahun 1995-2002 dan Presiden Komisaris Bank Bumi Arta pada tahun 2003-2007. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen Bank Bumi Arta yang diangkat pada tahun 2007 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 34 tanggal 17 Desember 2007, serta diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 72 years old, earned a Bachelor of Engineering from Trisakti University in 1966 and an associate's degree in Foreign Language from the Putera Indonesia Academy of Foreign Language Education, Jakarta in 1975. He started his career in banking as Deputy Chief of Clearing at Bank Umum Servitia in 1967-1968. Soon after as Director of Bank Umum Servitia in 1968-1977, Head of Tanah Abang branch office at Bank Bumi Arta in 1977-1994, Head of Operational Headquarters at Bank Bumi Arta in 1995-2002 and President Commissioner at Bank Bumi Arta in 2003-2007. He currently serves as Vice President of the Independent Commissioner of Bank Bumi Arta who was appointed in 2007 by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 34 dated December 17, 2007, and reappointed by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



R.M. Sjariffudin

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1974. Memulai karir sebagai Accounting Manager PT Djasa Ubersakti pada tahun 1974-1976. Setelah itu beliau melanjutkan karirnya di perbankan sebagai Accounting Manager Bank Danamon pada tahun 1976-1977, Pemimpin Cabang Bank Danamon pada tahun 1977-1979, Direktur Bank Danamon pada tahun 1979-1989, Direktur Hagabank pada tahun 1989-1999, Direktur Kepatuhan Hagabank pada tahun 1999-2008, dan Direktur SDM Rabo Bank International Indonesia pada tahun 2008-2009. Beliau pertama kali bergabung di Bank Bumi Arta pada tahun 2011 dan diangkat sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 45 tanggal 15 Juni 2011. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 69 years old, earned a Bachelor of Economics from Sriwijaya University, Palembang in 1974. He started his career as an Accounting Manager at PT Djasa Ubersakti in 1974-1976. Thereafter he continued his career in banking as Accounting Manager at Bank Danamon in 1976-1977, Head of the Branch at Bank Danamon in 1977-1979, Director at Bank Danamon in 1979-1989, Director at Hagabank in 1989-1999, Director of Compliance at Hagabank in 1999-2008, and HR Director at Rabo Bank International Indonesia in 2008-2009. He first joined the Bank Bumi Arta in 2011, and was appointed as an Independent Commissioner by the Deed of Annual General Meeting No. 45 dated June 15, 2011. Recently he was reappointed as an Independent Commissioner by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

**Wikan Aryono S**

Presiden Direktur | President Director

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Terbuka, Jakarta pada tahun 1991 dan Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta pada tahun 1998. Memulai karir sebagai Assistant Manager PT Elteha International Denpasar, Bali pada tahun 1971-1973. Kemudian beliau melanjutkan karirnya di perbankan sebagai Assistant Manager Operation Departemen Bank Bumi Daya pada tahun 1973-1982, Assistant Manager Ekspor Impor Departemen Bank Bumi Daya pada tahun 1982-1985, Sub Branch Manager Bank Bumi Daya pada tahun 1985-1988, Senior Manager, Kredit dan Marketing Bank Bumi Daya pada tahun 1988-1991, Kepala Kantor Pusat Operasional/General Manager Kredit dan Marketing Bank Danahutama pada tahun 1991-1996, Kepala Divisi Business Development Bank Pikko pada tahun 1996-2004, Direktur Operasi Bank Swadesi pada tahun 2005-2008 dan Direktur Bisnis Bank CNB pada tahun 2008-2011. Beliau pertama kali bergabung di Bank Bumi Arta pada tahun 2011 dan diangkat sebagai Presiden Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 20 tanggal 15 September 2011. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Presiden Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 63 years old, earned a degree In Bachelor of Economics and Development Studies from the Open University, Jakarta in 1991 and Master of Management from STIE IBII, Jakarta in 1998. He started his career as Assistant Manager at PT Elteha International Denpasar, Bali in 1971-1973. Then he continued his career in banking as Assistant Manager in the Operations Department at Bank Bumi Daya in 1973-1982, Assistant Manager of Export Import Department at Bank Bumi Daya in 1982-1985, Sub-Branch Manager at Bank Bumi Daya in 1985-1988, Senior Manager of Credit and Marketing at Bank Bumi Daya in 1988-1991, Head of the Central Office Operations/General Manager of Credit and Marketing at Bank Danahutama in 1991-1996, Head of the Division of Business Development at Bank Pikko in 1996-2004, Director of Operations at Bank Swadesi in 2005-2008 and Director of Business Bank CNB in 2008-2011. He first joined the Bank Bumi Arta in 2011, and was appointed as President by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 20 dated September 15, 2011. Recently he was reappointed as President by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

**Hendrik Atmaja**

Direktur Kredit dan Marketing | Credit and Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menyelesaikan pendidikan Business of Commerce Degree dari City School of Commerce, Singapura pada tahun 1977 dan Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA pada tahun 1988. Memulai karir sebagai Direktur PT Sumber Sandang pada tahun 1978-1983. Setelah itu melanjutkan karir di perbankan sebagai Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 1984-1989. Beliau kemudian diangkat sebagai Direktur Kredit dan Marketing Bank Bumi Arta pada tahun 1990 berdasarkan Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 348 tanggal 22 Agustus 1990. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kredit dan Marketing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 60 years old, completed his degree in Business of Commerce from the City School of Commerce, Singapore in 1977 and a Master of Business Administration from Golden Gate University, San Francisco, USA in 1988. He started his career as Director of PT Sumber Sandang in 1978-1983. Afterwards he continued his career in banking as Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta in 1984-1989. He was then appointed as Director of Credit and Marketing at Bank Bumi Arta in 1990 pursuant to the Minutes Deed of Annual General Meeting No. 348 dated August 22, 1990. Last he was reappointed as Director of Credit and Marketing pursuant to Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Tan Hendra Jonathan

Direktur Kepatuhan | Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Ilmu Perbankan Perbanas pada tahun 1982. Kemudian mengikuti Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan XVII Institut Bankir Indonesia pada tahun 1997. Memulai karir di perbankan sebagai Staff Operasional Bank Bumi Arta pada tahun 1979-1986. Setelah itu sebagai Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 1986, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandar Lampung pada tahun 1986-1988, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Surakarta pada tahun 1988-1992, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Medan pada tahun 1992-1993, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandung pada tahun 1993-1999. Beliau diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta sejak tahun 1999 berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Tahunan Nomor 32 tanggal 15 Oktober 1999. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 56 years old, graduated from the Academy of Banking Science, Perbanas in 1982. Then he attended a Staff and Management School (SESPIBANK) of Batch XVII of Institut Bankir Indonesia in 1997. He started his career in banking as Bank Bumi Arta Operational Staff in 1979-1986. Thereafter as Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta in 1986, Head at Bank Bumi Arta Branch Office in Bandar Lampung in 1986-1988, Head at Bank Bumi Arta Surakarta Branch Office in 1988-1992, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Medan in 1992-1993, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandung from 1993 to 1999. He was appointed as Compliance Director at Bank Bumi Arta since 1999 by Minutes Deed of Annual General Meeting No. 32 dated October 15, 1999. Last he was reappointed as Director of Compliance by Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Pejabat Eksekutif

Senior Executive

Nama Name	Jabatan	Position
Jessica Surya Husada, MBA	General Manager	General Manager
Thomas Lukman	Kepala Divisi Marketing Kredit Umum	Credit Marketing Division Head
Sonya Hennipuspa	Kepala Divisi Review dan Remedial Kredit Umum	Review and Remedial Credit Division Head
Edwin Suryahusada	Kepala Divisi Kredit Pensiun	Credit Pension Division Head
Ernie Sutiaswati	Area Manager Jawa Barat	Area Manager West Java
Anita Puspita P.	Area Manager Jawa Timur	Area Manager East Java
Gunadi Wirawan	Kepala Divisi Pengembangan Liability	Liability Development Division Head
Wijanto	Kepala Divisi Credit Support	Credit Support Division Head
Surja Widjaja	Kepala Divisi Luar Negeri	International Banking Division Head
Alex Sander Lo	Kepala Divisi Teknologi Informasi	Information Technology Division Head
Lyvinia Sari	Kepala Divisi Pembukuan Sentral	Accounting Division Head
Jenny	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia	HRD Division Head
Lauw Janto	Kepala Divisi Pemeriksaan Intern/SKAI	Internal Audit Division Head
Ikko Gunawan	Kepala Bagian Treasury	Treasury Department Head
Ng Evy Claudia	Kepala Unit Manajemen Risiko	Risk Management Unit Head
Veronica Sumaryati	Kepala Unit Kerja Khusus APU dan PPT	AML Unit Head
Shina Sartika	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	Compliance Unit Head
Budi Setiono	Kepala Bagian Risiko Operasional	Operational Risk Department Head
Lydia Kurniawan	Kepala Bagian Corporate Legal	Corporate Legal Department Head
TBA	Pemimpin Kantor Pusat Operasional	Chief of Head Office
Sudiarti Subarli	Pemimpin Kantor Cabang Kopi	Chief of Kopi Branch
Inge Tjahjana	Pemimpin Kantor Cabang Mangga Dua	Chief of Mangga Dua Branch
Januar Santoso	Pemimpin Kantor Cabang Bandung	Chief of Bandung Branch
Denny Muljono	Pemimpin Kantor Cabang Semarang	Chief of Semarang Branch
Wijoto Tarjowihardjo	Pemimpin Kantor Cabang Surakarta	Chief of Surakarta Branch
Lianawati	Pemimpin Kantor Cabang Surabaya	Chief of Surabaya Branch
Krstanto	Pemimpin Kantor Cabang Medan	Chief of Medan Branch
Yenny Rosita	Pemimpin Kantor Cabang Bandar Lampung	Chief of Bandar Lampung Branch
Tio Septian Prasetyo	Pemimpin Kantor Cabang Denpasar	Chief of Denpasar Branch
Richard Iden Andah	Pemimpin Kantor Cabang Makassar	Chief of Makassar Branch

Jumlah Karyawan

Number of Employees

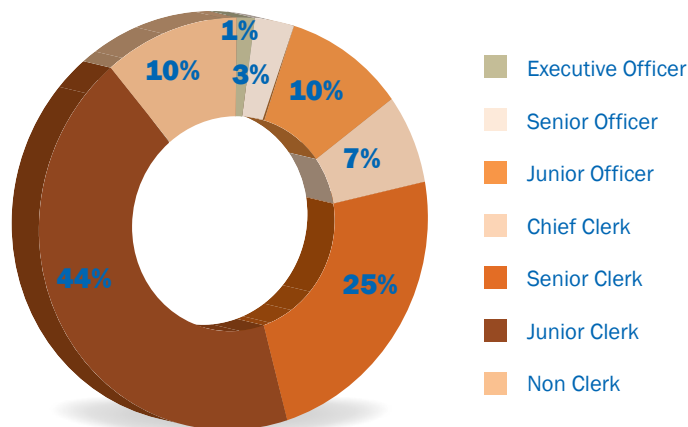
Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkatan

Permanent Employee Composition Based on Grade

31 Desember	2016		2015		December 31
Tingkatan	Total	%	Total	%	Grade
Pejabat Eksekutif	1	0,10	1	0,10	Executive Officer
Pejabat Madya	27	2,76	29	2,89	Senior Officer
Pejabat Muda	102	10,42	114	11,34	Junior Officer
Pejabat Tata Usaha Utama	69	7,05	82	8,16	Chief Clerk
Pejabat Tata Usaha Madya	243	24,82	210	20,90	Senior Clerk
Pejabat Tata Usaha Muda	434	44,33	459	45,67	Junior Clerk
Pejabat Pelaksana Umum	103	10,52	110	10,94	Non Clerk
Jumlah	979	100,00	1.005	100,00	Total

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkatan

Permanent Employee Composition Based on Grade



Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan

Permanent Employee Composition Based on Education

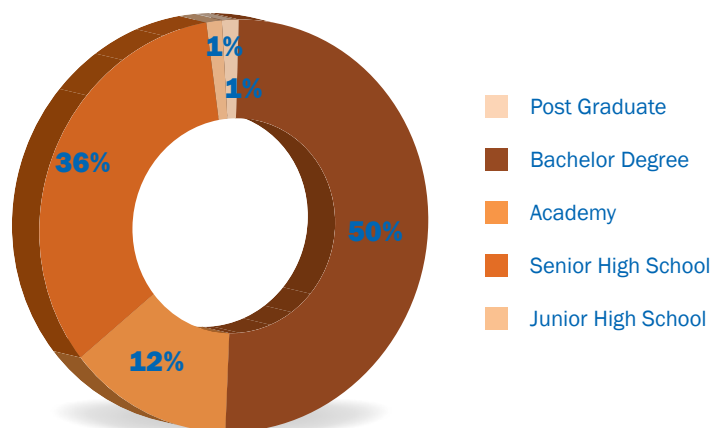
31 Desember	2016		2015		December 31
Pendidikan	Total	%	Total	%	Education
Pasca Sarjana	9	0,92	7	0,70	Post Graduate
Sarjana	488	49,85	477	47,46	Bachelor Degree
Akademi	120	12,26	132	13,13	Academy
S M U	353	36,05	366	36,42	Senior High School
S M P	9	0,92	23	2,29	Junior High School
Jumlah	979	100,00	1.005	100,00	Total

Jumlah Karyawan

Number of Employees

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan

Permanent Employee Composition Based on Education



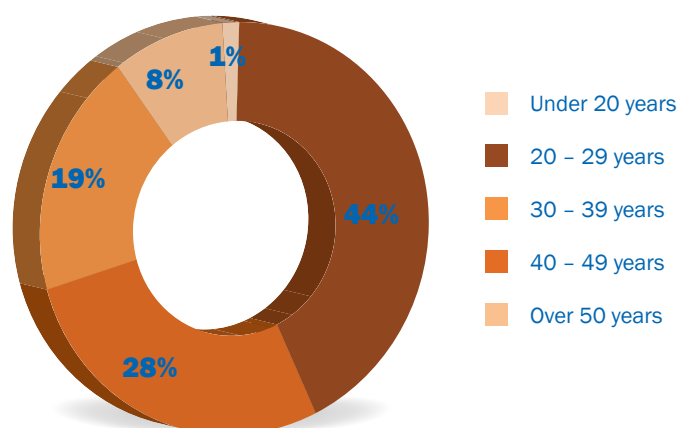
Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Usia

Permanent Employee Composition Based on Age

31 Desember	2016		2015		December 31
Usia	Total	%	Total	%	Age
Di bawah 20 tahun	2	0,20	2	0,20	Under 20 years
20 – 29 tahun	434	44,33	423	42,09	20 – 29 years
30 – 39 tahun	272	27,78	291	28,96	30 – 39 years
40 – 49 tahun	188	19,21	189	18,80	40 – 49 years
Di atas 50 tahun	83	8,48	100	9,95	Over 50 years
Jumlah	979	100,00	1.005	100,00	Total

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Usia

Permanent Employee Composition Based on Age

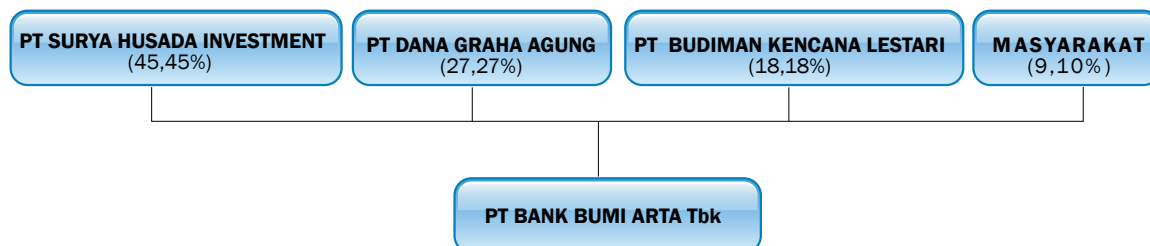


Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham

Structure and Composition of Share Ownership

Struktur Kepemilikan

Structure of Ownership



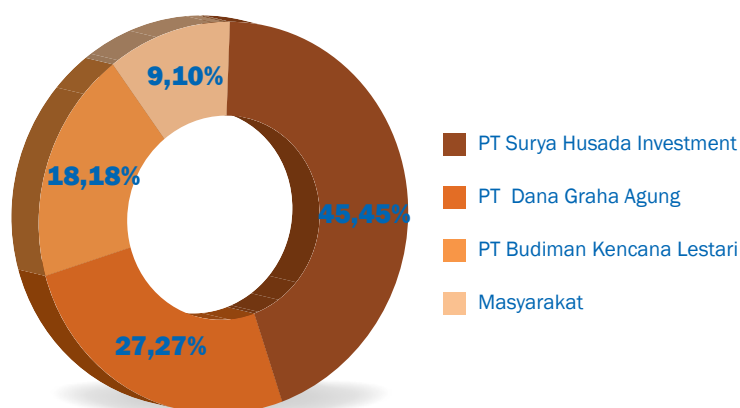
Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition

31 Desember	2016		2015		December 31
Komposisi Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Share	%	Jumlah Saham Number of Share	%	Shareholders' Composition
Modal Dasar					Authorized Capital
Pemegang Saham :	8.000.000.000		8.000.000.000		Shareholders :
PT Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45	1.050.000.000	45,45	PT Surya Husada Investment
PT Dana Graha Agung	630.000.000	27,27	630.000.000	27,27	PT Dana Graha Agung
PT Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18	420.000.000	18,18	PT Budiman Kencana Lestari
Masyarakat	210.000.000	9,10	210.000.000	9,10	Public
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.310.000.000	100,00	2.310.000.000	100,00	Total Placed Capital and Paid Up Capital
Jumlah Saham Dalam Portepel	5.690.000.000		5.690.000.000		Shares in Reserve

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders' Composition



Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham**Structure and Composition of Share Ownership****Pemegang Saham Bank Bumi Arta
Berdasarkan Kepemilikan Lokal dan Asing**Shareholders Of Bank Bumi Arta
Based on Local and Foreign Ownership

Pemegang Saham	31 Desember 2016 December 31, 2016			Shareholders
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%	
Institusi Lokal	6	2.102.587.500	91,02	Local Institutions
Institusi Asing	5	5.626.500	0,24	Foreign Institutions
Individu Lokal	351	137.213.800	5,94	Local Individuals
Individu Asing	11	64.572.200	2,80	Foreign Individuals
Jumlah	373	2.310.000.000	100,00	Total

**Pemegang Saham Bank Bumi Arta
dengan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih**Shareholders Of Bank Bumi Arta
with a Stake of 5% or More

Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT. Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45
PT. Dana Graha Agung	630.000.000	27,27
PT. Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18
Masyarakat	210.000.000	9,10

**Kelompok Pemegang Saham Masyarakat
dengan Kepemilikan Saham Di bawah 5%**Group of Public Shareholders
with a Stake of Under 5%

Pemegang Saham	31 Desember 2016 December 31, 2016			Shareholders
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%	
Perorangan	362	201.785.900	96,09	Individual
Perseroan Terbatas	7	8.089.100	3,85	Limited Liability Company
Danareksa	1	125.000	0,06	Danareksa
Jumlah	370	210.000.000	100,00	Total

**Nama Dewan Komisaris dan Direksi
yang Memiliki Saham Masyarakat**The Name of The Board Commissioners
and Directors Who Hold Public Shares

Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors	Jabatan Position	31 Desember 2016 December 31, 2016	
		Jumlah Saham Number of Shares	%
Ir. Rachmat M.S.,	Presiden Komisaris President Commissioner	–	–
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	–	–
R.M. Sjariffudin	Komisaris Commissioner	–	–
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	–	–
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	–	–
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	–	–

Keterangan | Information :

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2016 tidak memiliki saham pada Perusahaan .

All members of the Boards of Commissioners and Directors as per 31December 2016 do not hold public shares in the Company.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Shares Listing

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham. Saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 01 Juni 2006.

On May 18, 2006, the Bank has obtained the effective approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam-LK) through letter No. S-49/BL/2006 to conduct the initial public offering of 210,000,000 shares of the Bank to the public. The nominal value of Rp100 per share at is offered at a price of Rp160 per share. The shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) on June 01, 2006.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Shares Listing

Tanggal Date	Tindakan Perusahaan	Corporate Actions
June 01, 2006	Pencatatan Saham Bank Bumi Arta di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).	Listing of Bank Bumi Arta's Shares with the Indonesia Stock Exchange (formely Jakarta Stock Exchange).

Kronologis Pencatatan Efek

Chronology of Securities Listing

Bank Bumi Arta tidak melakukan pencatatan efek lainnya selain saham. Sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan efek lainnya tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta did not record other securities other than shares. Therefore information regarding the chronology of other securities listing is not presented in this annual report.

Informasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Information of Subsidiaries and Associates

Bank Bumi Arta sampai dengan posisi 31 Desember 2016 tidak memiliki anak perusahaan dan perusahaan asosiasi. Dengan demikian informasi mengenai anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta as per December 31, 2016 had neither subsidiaries nor associated companies. Accordingly, information on subsidiaries and associated companies are not presented in this annual report.

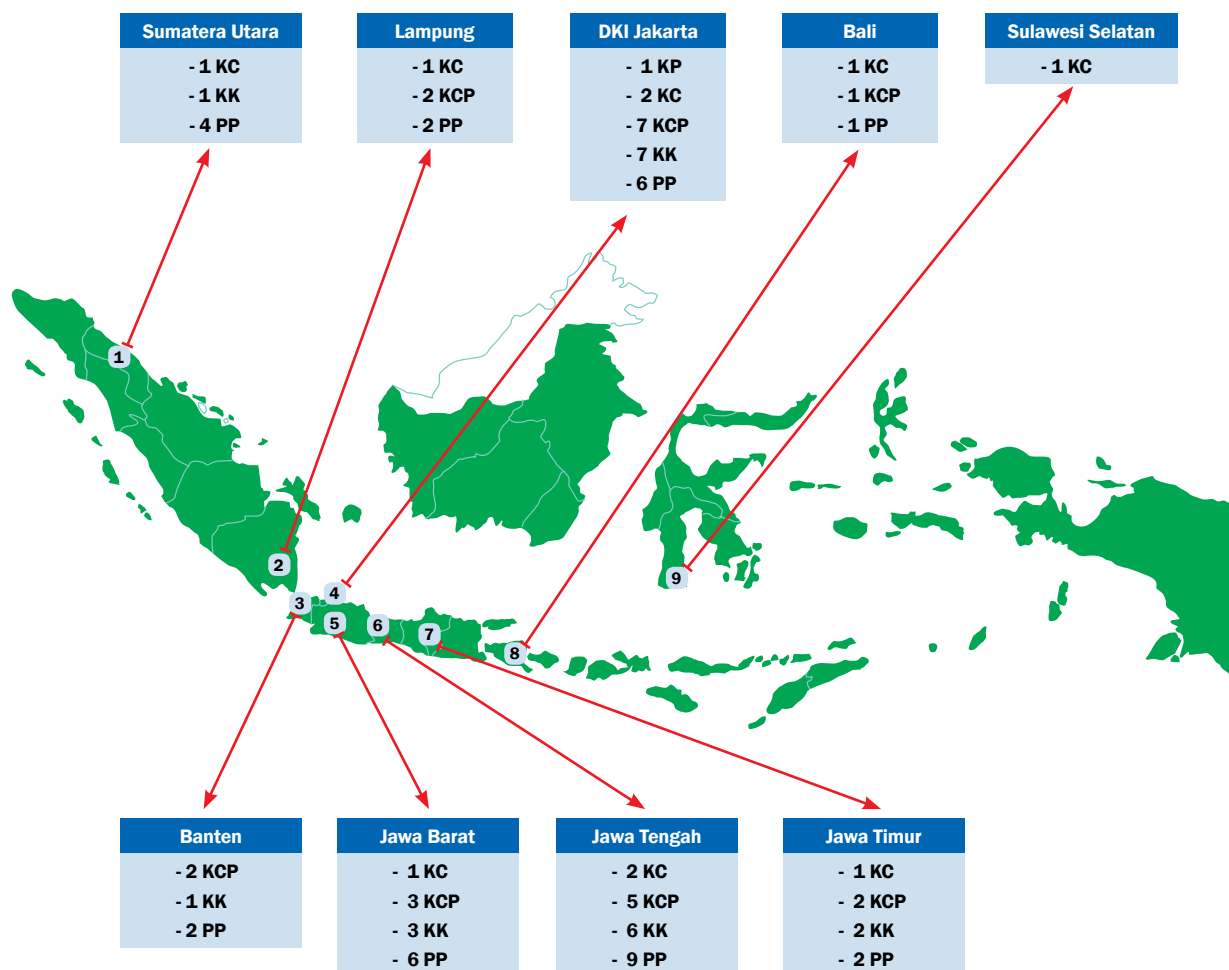
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professional Institution

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Agents and Profession	Alamat Address
Biro Administrasi Efek Share Register Bureau PT Adimitra Jasa Korpora	Rukan Kirana Boutique Office Jl. Kirana Avenue III Blok F 3 No.5 Kelapa Gading - Jakarta Utara 14250 Telp. (021) 29365287, 29365298, Fax. (021) 29289961
Kantor Akuntan Publik Independent Public Accountant Satrio Bing Eny & Rekan Member Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited	The Plaza Office Tower, 32 nd Floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 - 30, Jakarta 10350 Tel. (021) 29923100, Fax. (021) 29928200, 29928300

Peta Operasional dan Jaringan Kantor

Operational Map and Network



Jaringan Kantor

Office Networks

Jaringan Kantor		2016	2015	2014	Office Networks
KP	Kantor Pusat	1	1	1	Head Office
KC	Kantor Cabang	10	10	10	Branch Offices
KCP	Kantor Cabang Pembantu	22	22	22	Sub Branch Offices
KK	Kantor Kas	20	20	20	Cash Offices
PP	Payment Point	32	42	46	Payment Points
Jumlah Jaringan Kantor		85	95	99	Total Office Networks

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

Kantor Pusat

Head Office

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Kantor Pusat Operasional	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 – 236, Jakarta Pusat 10250, DKI Jakarta Web : www.bankbba.co.id	(021) 2300455, 2300893 / 31925291, 3102632, 2303624 SWIFT : BBBIIDJA

Kantor Cabang

Branch Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Kopi	Jl. Kopi No.3 – 5 – 7, Jakarta Barat 11230, DKI Jakarta	(021) 2600525 / 6902289, 6903455
2.	Mangga Dua	Komplek Ruko Textile Mangga Dua Blok C4 No.3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430, DKI Jakarta	(021) 2600627 – 28, 6124383 / 6124394, 6124387
3.	Bandung	Jl. Otto Iskandarinata No. 146, Bandung 40181, Jawa Barat	(022) 4239095, 4230974 / 4236695, 4224595
4.	Semarang	Jl. M.T. Haryono No. 645, Semarang 50242, Jawa Tengah	(024) 8410165 / 8410154
5.	Surakarta	Jl. Gatot Subroto No. 124, Surakarta 57152, Jawa Tengah	(0271) 641125 / 646518
6.	Surabaya	Jl. Slompretan No. 30 – 32, Surabaya 60161, Jawa Timur	(031) 3520193 – 94, 3525481 – 82 / 3551222
7.	Medan	Jl. Perniagaan No. 16 – 18, Medan 20111, Sumatera Utara	(061) 4539001 / 4519880
8.	Bandar Lampung	Jl. IkanHiu No. 52 – 54, Bandar Lampung 35223, Lampung	(0721) 486342, 484317, 484139, 486001 / 470870
9.	Denpasar	Jl. Raya Puputan, Kompleks Niti Mandala Raya No. 1, Renon – Denpasar 80234, Bali	(0361) 245731 / 245732
10.	Makassar	Jl. Veteran Utara Ruko Metro Square Blok F No.12 – 13, Makassar 90145, Sulawesi Selatan	(0411) 3638827 – 28 / 3638829 – 30

Kantor Cabang Pembantu

Sub Branch Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Tanah Abang	Pusat Grosir Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5 No. 015, Jl. K.H. Fachrudin, Jakarta Pusat 10250, DKI Jakarta	(021) 23573207 – 08 / 23573206
2.	Fatmawati	Komp. Grand Panglima Polim Kav. 9, Jl. Panglima Polim Raya, Jakarta Selatan 12410, DKI Jakarta	(021) 7264084, 7264086 – 87 / 72780887
3.	Kramat Jati	Ruko Pasar Kramat Jati Blok A, Lt. L00, Los AKS No. 023 - 024, Jakarta Timur 13510, DKI Jakarta	(021) 8009126 – 29, 8095024 / 80886825
4.	Otista	Jl. Otto Iskandarinata No. 105, Jakarta Timur 13330, DKI Jakarta	(021) 8576209, 8576211 / 8516404
5.	Glodok Plaza	Komp. Pertokoan Glodok Plaza, Blok H No. 23 – 24, Jl. Pinangsia, Jakarta Barat 11110, DKI Jakarta	(021) 2600626, 6299575 / 6289661
6.	Pangeran Jayakarta	Gedung Grha, Jl. Pangeran Jayakarta No. 137, Jakarta Pusat 10730, DKI Jakarta	(021) 2600619, 2600623 / 6253642
7.	Pasar Baru	Jl. Pintu Air V No. 53 G, Jakarta Pusat 10710, DKI Jakarta	(021) 3523857 – 58 / 3520549
8.	Tangerang	Jl. Baharudin No. 6, Tangerang 15111, Banten	(021) 5535120, 55778086, 55778387 / 5535124
9.	Gading Serpong	Gading Serpong Blok AA 4 No. 35, Tangerang 15810, Banten	(021) 54203174, 54203128, 54203070 / 54203101

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

Kantor Cabang Pembantu

Sub Branch Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
10.	Bogor	Jl. Bangbarung Raya Blok AT No. 88, Babakan, Bogor 16153, Jawa Barat	(0251) 8344040, 8344059, 8344044 / 8344069
11.	Laswi	Jl. Laswi No.3, Bandung 40271, Jawa Barat	(022) 7204438 / 7204257
12.	Kopo Mas	Komp. Ruko Kopo Mas No. 8 – P1, Jl. Kopo, Bandung 40225, Jawa Barat	(022) 5436568 / 5496502
13.	Simpang Lima	Proyek Pertokoan Simpang Lima Blok B No. 10, Semarang 50200, Jawa Tengah	(024) 8412027, 8314150 / 8413086
14.	Gang Tengah	Jl. Gang Tengah No. 70, Semarang 50137, Jawa Tengah	(024) 3547964 – 65 / 3547786
15.	Magelang	Ruko Gading Mas, Jl.Singosari No.1G, Magelang 56124, Jawa Tengah	(0293) 368180, 368072 / 368040
16.	Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumohardjo No. 133 – 135, Surakarta 57129, Jawa Tengah	(0271) 648045, 656534, 653498 / 642710
17.	Klaten	Jl. Pemuda No. 243, Klaten 57412, Jawa Tengah	(0272) 321493, 325922 / 328814
18.	Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 164, Surabaya 60264, Jawa Timur	(031) 5660460, 5633337, 5689789 / 5618181
19.	Ngagel	Komp. Ruko Rukun Makmur Indah B-33, Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya 60283, Jawa Timur	(031) 5023846, 5024227 / 5043132
20.	Tanjung Karang	Jl. Pangkal Pinang No. 39 C – D, Tanjung Karang 35111, Lampung	(0721) 263576, 263173 / 263576
21.	Kotabumi	Jl. Kantor Pos No. 76, Kotabumi – Lampung Utara 34518, Lampung	(0724) 23471, 23480, 23483 / 23497
22.	Kuta	Komp. Istana Kuta Galeria, Sektor BW 2 No. 7, Jl. Patih Jelantik, Kuta 80361, Bali	(0361) 769041– 42 / 769043

Cash Offices

Cash Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Sunter	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok C.2 No. 4A, Jakarta Utara 14350, DKI Jakarta	(021) 65307707, 29614741 – 42 / 29614743
2.	Lapangan Banteng	Jl. Lapangan Banteng Utara No. 1, Jakarta Pusat 10710, DKI Jakarta	(021) 3455677
3.	Fatmawati	Jl. Raya Fatmawati No. 10, Jakarta Selatan 12430, DKI Jakarta	(021) 75817530
4.	Rumah Sakit Pluit	Jl. Raya Pluit Selatan No. 2, Jakarta Utara 14450, DKI Jakarta	(021) 6625037 / 6625037
5.	Sekolah Permai	Jl. Pluit Karang Barat Blok O VI No. 1, Jakarta Utara 14450, DKI Jakarta	(021) 66605753 – 54 / 66605754
6.	Rumah Sakit Husada	Jl. Raya Mangga Besar No. 137-139, Jakarta Pusat 10730, DKI Jakarta	(021) 2600631 / 6243364
7.	Mangga Dua	Proyek Pertokoan Mangga Dua Lt. III Blok D No. 6, Jakarta Utara 14430, DKI Jakarta	(021) 2600629 / 2600630
8.	RSIA St. Carolus Summarecon Serpong	Jl. Gading Golf Boulevard Kav. 08, Gading Serpong Tangerang Selatan 15310, Banten	(021) 5460157 / 5460157
9.	Bekasi	Jl. Ir. H Juanda No. 137 Blok A1 No. 2, Bekasi 17113, Jawa Barat	(021) 88397489 / 88397488
10.	Cimahi	Jl. Jend. Amir Mahmud No. 858 A, Cimahi 40523, Jawa Barat	(022) 6627253 / 6626935
11.	Sumedang	Jl. Kartini No. 14, Sumedang 45322, Jawa Barat	(0261) 204609 / 204608

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

Cash Offices

Cash Offices

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
12.	Kudus	Jl. Jend. Sudirman No. 37 A, Kudus 57375, Jawa Tengah	(0291) 4252084 – 85 / 4252083
13.	Pasar Legi	Jl. Pasar Legi Selatan No. 15 A – B, Surakarta 57133, Jawa Tengah	(0271) 651869, 647827
14.	Karanganyar	Jl. Lawu No. 448, Karanganyar 57712, Jawa Tengah	(0271) 6497430, 6497009 / 6491853
15.	Sragen	Jl. Raya Sukowati – Ruko No.2, Sragen 57212, Jawa Tengah	(0271) 894765, 894771 / 894769
16.	Boyolali	Jl. Pandanaran No. 88, Boyolali 57311, Jawa Tengah	(0276) 325376
17.	Wonogiri	Jl. Panglima Sudirman No. 251 B, Wonogiri 57611, Jawa Tengah	(0273) 325097, 325098 / 325798
18.	Mojokerto	Jl. Ahmad Yani No. 2, Mojokerto 61311, Jawa Timur	(0321) 332944 / 326418
19.	Jombang	Jl. Wahid Hasyim No. 79, Jombang 61411, Jawa Timur	(0321) 868496 / 864846
20.	Binjai	Jl. Sudirman No. 56 / 352, Binjai 20711, Sumatera Utara	(061) 8831528 – 29 / 8824193

Payment Point

Payment Point

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address
1.	Kantor Pos Pasar Minggu	Jl. Raya Ragunan No. 10, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
2.	Kantor Pos Matraman	Jl. Matraman Raya No. 222, Jakarta Timur, DKI Jakarta
3.	Kantor Pos Ciputat	Jl. Ciputat Raya No. 9, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
4.	Kantor Pos Jakarta Utara	Jl. Swasembada Timur XI No. 37, Jakarta Utara, DKI Jakarta
5.	Kantor Pos Tebet	Jl. Tebet Barat Dalam No.1, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
6.	Kantor Pos Jakarta Barat (Daan Mogot)	Jl. Daan Mogot No. 20, Jakarta Barat, DKI Jakarta
7.	Kantor PosTangerang	Jl. Daan Mogot No.11, Tangerang, Banten
8.	Kantor Pos Cileduk	Jl. RadenSaleh No. 18, Tangerang, Banten
9.	Kantor Pos Cimanggis	Jl. Gas Alam No. 22, Cimanggis, Depok, Jawa Barat
10.	Kantor Pos Depok	Jl.Sentosa Raya No. 68, Depok, Jawa Barat
11.	Kantor Pos Bogor	Jl. Juanda No. 5, Bogor, Jawa Barat
12.	Kantor Pos Majalaya	Jl. Stasion No. 28, Majalaya, Bandung, Jawa Barat
13.	Kantor Pos Ujung Berung	Jl. A.H. Nasution No. 28, Bandung, Jawa Barat
14.	Kantor Pos Subang	Jl. Ahmad Yani No.5,Subang, Jawa Barat
15.	Kantor Pos Semarang Selatan	Jl. Pemuda No. 4, Semarang, Jawa Tengah
16.	Kantor Pos Magelang	Jl. A. Yani , Magelang, Jawa Tengah
17.	Kantor Pos Ungaran	Jl. MT. Haryono No. 10, Ungaran, Jawa Tengah
18.	Kantor Pos Solo	Jl. Jendral Sudirman No. 8, Solo, Jawa Tengah
19.	Kantor Pos Klaten	Jl. Pemuda No. 199, Klaten, Jawa Tengah
20.	Kantor Pos Karanganyar	Jl. Lawu No. 8, Karanganyar, Jawa Tengah
21.	Kantor Pos Wonogiri	Jl. Achmad Yani No.16 8, Wonogiri, Jawa Tengah
22.	Kantor Pos Kartasura	Jl. Jend. Sudirman No. 4, Kartasura, Jawa Tengah
23.	Kantor Pos Prambanan	Jl. Prambodoharjo, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah
24.	Kantor Pos Kebon Rojo	Jl. Kebon Rojo No. 10, Surabaya, Jawa Timur
25.	Kantor Pos Sidoarjo	Jl. Sultan Agung No. 50, Sidoarjo, Jawa Timur

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

Payment Point

Payment Point

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address
26.	Kantor Pos Besar Medan 1	Jl. Pos No. 1, Medan, Sumatera Utara
27.	Kantor Pos Besar Medan 2	Jl. Pos No. 5, Medan, Sumatera Utara
28.	Kantor Pos Sei Kambing	Jl. Gatot Subroto No. 158, Medan, Sumatera Utara
29.	Kantor Pos Medan Denai	Jl. Denai No. 133, Medan, Sumatera Utara
30.	Kantor Pos Metro	Jl. A.H. Nasution No. 1, Metro, Lampung
31.	Kantor Pos Pahoman	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 21, Pahoman, Lampung
32.	Kantor Pos Gianyar	Jl. Abimanyu No. 11, Gianyar, Bali

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis
and Review

Tinjauan Umum Ekonomi Global

Global Economic Overview

Perekonomian dunia diperkirakan meningkat didukung oleh ekonomi AS dan Tiongkok yang membaik, meskipun diliputi oleh sejumlah risiko yang perlu dicermati. Perbaikan ekonomi AS didorong oleh peningkatan konsumsi dan meningkatnya investasi nonresidensial. Selain itu, tingkat pengangguran AS berada pada level rendah dengan inflasi yang mengarah ke target jangka panjangnya. Sementara itu, perekonomian Tiongkok mengalami pertumbuhan membaik, tercermin pada peningkatan penjualan eceran dan investasi swasta. Di pasar komoditas, harga minyak dunia diperkirakan dalam tren meningkat. Demikian pula, harga komoditas ekspor Indonesia membaik ditopang oleh kenaikan harga batubara dan beberapa jenis logam khususnya tembaga dan timah. Ke depan, sejumlah risiko global tetap perlu diwaspadai, antara lain berasal dari dampak kebijakan fiskal dan perdagangan internasional AS, kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang berpotensi meningkatkan *cost of borrowing*, proses penyesuaian ekonomi dan keuangan Tiongkok, serta berbagai risiko geopolitik.

Perbaikan ekonomi AS didorong oleh peningkatan konsumsi dan meningkatnya investasi nonresidensial. Konsumsi menjadi penopang pertumbuhan ekonomi, tercermin dari meningkatnya kontribusi *Personal Consumption Expenditures* (PCE) terhadap PDB AS. Tren peningkatan konsumsi AS tersebut didukung oleh kondisi ketenagakerjaan yang membaik. Sementara itu, investasi juga mencatat kontribusi positif terhadap PDB AS, utamanya didorong oleh meningkatnya investasi nonresidensial. Selain itu, kondisi ketenagakerjaan AS membaik, tercermin dari tingkat pengangguran AS yang berada pada level rendah. Tingkat pengangguran AS pada Desember 2016 tercatat cukup rendah sebesar 4,7 persen. Di sisi harga, inflasi AS pada tahun 2016 dalam tren meningkat seiring dengan masih berlanjutnya tren kenaikan harga minyak WTI, termasuk ekspektasi inflasi *Consensus Forecast* (CF) 2017 yang juga naik mencapai 2,4%. Kenaikan ekspektasi inflasi tersebut utamanya didorong oleh ekspektasi kebijakan fiskal AS yang diperkirakan akan mendorong defisit fiskal. Selain itu, kenaikan gaji dan ekspektasi pemulihan ekonomi menuju kondisi *full employment* juga merupakan faktor yang berperan dalam kenaikan ekspektasi inflasi.

Sementara itu, perekonomian Tiongkok juga membaik, tercermin pada peningkatan penjualan eceran dan investasi swasta. Meningkatnya penjualan eceran mengindikasikan perkembangan konsumsi yang juga sejalan dengan membaiknya indikator tenaga kerja. Penjualan eceran pada November 2016 mengalami peningkatan menjadi 10,8 persen (yoy) dengan kenaikan yang terjadi pada hampir semua komponen. Membaiknya perekonomian Tiongkok juga tercermin dari peningkatan investasi swasta. Investasi swasta yang memiliki pangsa sebesar 60 persen terhadap total investasi melanjutkan pemulihan selama 3 bulan berturut-turut dengan mencatat pertumbuhan sebesar 3,1 persen pada November 2016. Meningkatnya investasi swasta didorong oleh peningkatan keterlibatan swasta pada *Private Public Partnership* (PPP). Sementara itu, investasi pemerintah mengalami pertumbuhan yang melambat.

Di pasar komoditas, harga minyak dunia diperkirakan dalam tren meningkat. Harga minyak pada tahun 2017 diperkirakan lebih tinggi, didorong oleh realisasi harga minyak pada Desember 2016. Meningkatnya harga minyak dunia juga didorong oleh implementasi kesepakatan OPEC

The world economy is expected to rise, supported by the improving economies of the US and China, although covered by a number of risks that needed to be observed. The US economic recovery was driven by increased consumption and the rising of nonresidential investment. In addition, the US unemployment rate is at a low level, with inflation, leading to long term targets. Meanwhile, China's economy showed growing improvement, as reflected in an increase in retail sales and private investments. In the commodity markets, the world oil prices were expected to show an upward trend. Similarly, the price of Indonesia's export commodities improved, which was supported by the increase of coal prices and some types of metals, especially copper and tin. Observing ahead, a number of global risks still need to keep a sharp look out, among others, coming from the effects of fiscal policy and the US international trade, the increase in the Fed Funds Rate (FFR) which could increase the cost of borrowing, the process of China's economic and financial adjustments, as well as various geopolitical risks.

The US economic recovery was driven by increased consumption and the rising of nonresidential investment. Consumption became the backbone of the economic growth, reflected in the increasing contribution of the Personal Consumption Expenditures (PCE) to the US GDP. The upward trend in US consumption was supported by improving labor conditions. Meanwhile, investment also recorded a positive contribution to the US GDP, which is mainly driven by the nonresidential investment. In addition, the improvement of US employment conditions was reflected in the US unemployment rate, which was at a low level. The US unemployment rate in December 2016 was relatively low at 4.7 percent. In terms of prices, US inflation in 2016 was on an upward trend in line with the ongoing trend of WTI oil price increase, including inflation expectations of 2017 Consensus Forecast (CF) which also rose to 2.4%. The increase in inflation expectations was primarily driven by expectations of US fiscal policy, which was expected to push the fiscal deficit. In addition, salary increases and expectations of economic recovery towards full employment conditions were also a contributing factor in the rise in inflation expectations.

Meanwhile, the Chinese economy was also improving, as reflected in an increase in retail sales and private investments. Increased retail sales indicated that consumption growth was also in line with the improvement in labor indicators. Retail sales in November 2016 increased to 10.8 percent (yoy) with the rise in almost all components. The improvement in the Chinese economy was also reflected in an increase in private investments. Private investments had a market share of 60 percent of the total investment continued the recovery for 3 consecutive months with the growth of 3.1 percent in November 2016. The increase in private investments was driven by the increased involvement of the private sector in Public Private Partnership (PPP). Meanwhile, government investment growth was slowing.

In the commodity markets, world oil prices showed an upward trend. The price of oil in 2017 is estimated to be higher, driven by the oil price in December 2016. The increase in world oil prices was also driven by the implementation of the OPEC and 10 non-OPEC countries

Tinjauan Umum Ekonomi Global

Global Economic Overview

serta 10 negara non-OPEC untuk melakukan *production cut*. Harga minyak naik sebesar 12% pasca kesepakatan OPEC dan 10 negara non-OPEC untuk memangkas produksi 1,8 mbpd (2% dari *total supply*) yang berlaku pada Januari hingga Juni 2017.

Harga komoditas ekspor Indonesia juga mengalami peningkatan ditopang oleh kenaikan harga batubara dan beberapa jenis logam khususnya tembaga dan timah. Meningkatnya harga batubara didorong oleh kenaikan impor batubara Tiongkok seiring dengan adanya kebutuhan *inventory* untuk mengantisipasi musim dingin mendorong naiknya impor batubara Tiongkok. Sementara itu, kenaikan harga logam diperkirakan berlanjut akibat perbaikan ekonomi Tiongkok dan dampak kebijakan infrastruktur. (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Januari 2017).

agreement to conduct production cut. Oil prices rose by 12% after the OPEC and 10 non-OPEC countries agreement to cut production by 1.8 mbpd (2% of the total supply) which is applicable from January to June 2017.

Indonesia's export commodity prices also increased which is supported by the increase of coal prices and some types of metals, especially copper and tin. The increased of coal prices was driven by the increase in Chinese coal imports in line with the needs of inventory in the anticipation of winter which encouraged China's coal imports. Meanwhile, the rise in metal prices was expected to continue due to improvements in Chinese economy and the impact of the infrastructure policy. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy, January 2017).

Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia

Indonesian Economic Overview

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi 2016 mencapai 5,02% (yoy), meningkat dari 4,88% pada tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi yang membaik tersebut didukung oleh konsumsi dan investasi yang tetap kuat. Sementara itu, di sisi eksternal, ekspor meningkat seiring dengan perbaikan ekonomi negara-negara mitra dagang dan meningkatnya harga komoditas global. Perbaikan ekspor tersebut diperkirakan akan berlanjut tidak hanya ditopang oleh ekspor komoditas tetapi juga produk manufaktur yang prospeknya terus membaik.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2016 diperkirakan mencatat surplus yang cukup besar dan defisit transaksi berjalan yang lebih rendah. NPI diperkirakan mengalami surplus, terutama ditopang oleh transaksi modal dan finansial yang mencatat surplus cukup besar dan membaiknya kinerja ekspor. Sementara itu, defisit transaksi berjalan diperkirakan cukup rendah di bawah 2%, ditopang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang cukup besar seiring dengan kinerja ekspor yang membaik. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2016 tercatat sebesar 116,4 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir November 2016 yang sebesar 111,5 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai 8,8 bulan impor atau 8,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Setelah mengalami tekanan pasca pengumuman Pemilu Presiden AS, nilai tukar rupiah menguat di bulan Desember seiring dengan aliran modal yang kembali masuk. Secara *point to point*, rupiah terapresiasi 0,59% (mtm) menjadi Rp 13.473 per dolar AS. Penguatan tersebut sejalan dengan peningkatan aliran dana masuk terutama di Surat

Indonesia's economy showed an improved performance supported by the maintained domestic demand. Economic growth in 2016 was estimated at 5.02% (yoy), which increased from 4.88% in 2015. The improved economic growth was sustained by consumption and investment which remained strong. Meanwhile, externally, exports increased in line with the economic recovery in trading partner countries and rising global commodity prices. The export improvement is expected to continue not only supported by the export of commodities but also manufactured products which the prospects showed continued improvement.

Performance of Indonesia's Balance of Payments (BOP) in the fourth quarter of 2016 was expected to record a substantial surplus and lower current account deficit. BOP was expected to have a surplus, especially due to the support of capital and financial accounts that recorded a large amount of surplus and the improvement of export performance. Meanwhile, the current account deficit was estimated to be quite low, namely below 2%, which was supported by the sufficiently large non-oil trade balance surplus along with improved export performance. With these developments, the position of Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2016 stood at 116.4 billion US dollars, higher than the position of the end of November 2016 which amounted to 111.5 billion US dollars. The position of the foreign exchange reserves was sufficient to finance 8.8 months of imports or 8.4 months of imports and government foreign debt payments, as well as over and above the international adequacy standard of approximately 3 months of imports.

After experiencing pressure following the announcement of the US presidential election, Rupiah strengthened in December in line with the capital inflows. In point to point, Rupiah has appreciated by 0.59% (mtm) to Rp13,473 per US dollar. The strengthening was in line with the increase in the capital inflows, especially in sovereign papers (SUN).

Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia

Indonesian Economic Overview

Utang Negara (SUN). Sementara itu, *outflow* yang terjadi di pasar saham berkurang setelah kenaikan FFR dan bahkan mendorong *inflow* di akhir Desember 2016. Selama tahun 2016, secara *point to point* Rupiah telah menguat sebesar 2,32% (ytd) terutama didukung oleh persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik yang mendorong aliran dana masuk.

Inflasi tahun 2016 terkendali pada level yang rendah dan berada di batas bawah kisaran sasaran inflasi 4±1%. Inflasi IHK bulan Desember 2016 tercatat sebesar 0,42% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,47% (mtm), sehingga secara keseluruhan tahun inflasi 2016 tercatat 3,02% (yoy). Inflasi yang rendah tersebut didukung oleh inflasi inti yang rendah dan *administered prices* yang minimal, di tengah inflasi *volatile food* yang masih meningkat. Pencapaian tersebut didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dan koordinasi dengan Pemerintah yang semakin solid, baik di pusat maupun di daerah, dalam mengendalikan inflasi. (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Januari 2017).

Meanwhile, the outflow that occurred in the stock market reduced after the increase in FFR and even encouraged the inflow at the end of December 2016. During 2016, in point to point Rupiah has appreciated by 2.32% (ytd), which was especially supported by positive investor perceptions of the domestic economy which encouraged inflows.

Inflation in 2016 was controlled at a low level and was in the lower limit of the inflation target range of 4±1%. Consumer Price Index (CPI) inflation in December 2016 was recorded at 0.42% (mtm), decreased from the previous month by 0.47% (mtm), hence the overall inflation of 2016 was recorded at 3.02% (yoy). Low inflation was supported by the low core inflation and minimum administered prices, amid the rising volatile food inflation. The achievement is supported by the policies of Bank Indonesia and more solid coordination with the government, both at central and local levels, in controlling the inflation. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy, January 2017).

Tinjauan Umum Industri Perbankan

General Overview of the Banking Industry

Ketahanan industri perbankan tetap kuat didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Pada November 2016, rasio likuiditas (AL/DPK) berada pada level 20,5% dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat sebesar 22,8%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan resiliensi perbankan terhadap tekanan dan gejolak di perekonomian. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 3,2% (*gross*) atau 1,4% (*net*).

Pertumbuhan kredit pada bulan November 2016 mulai membaik, didukung oleh perbaikan pertumbuhan kredit produktif. Pertumbuhan kredit pada November 2016 meningkat menjadi 8,5% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 7,5% (yoy) pada bulan sebelumnya. Peningkatan tersebut bersumber dari peningkatan pertumbuhan kredit produktif (Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi) sementara kredit konsumtif tumbuh stabil. Pertumbuhan kredit pada November 2016 juga didukung oleh perbaikan kredit valas yang sudah menunjukkan pertumbuhan positif.

Secara sektoral, perbaikan pertumbuhan kredit pada November 2016 terjadi pada sektor-sektor utama. Penyaluran kredit ke sejumlah sektor utama seperti Sektor Perdagangan, Sektor Industri, dan Sektor Pertanian mengalami peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya masing-masing menjadi 8,31% (yoy), 3,97% (yoy) dan 16,41% (yoy). Selain itu, sektor yang mendukung proyek-proyek pemerintah seperti sektor Listrik, Gas, dan Air Minum juga menunjukkan peningkatan pertumbuhan yang cukup signifikan.

The resilience of the banking industry remained strong which was supported by the adequate capital adequacy ratio and the controlled credit risk. In November 2016, the liquidity ratio (AL/DPK) stood at 20.5% and the Capital Adequacy Ratio (CAR) stood at 22.8%, well above the minimum requirement of 8%. This condition reflected the resilience of banking to the pressure and turmoil in the economy. Meanwhile, Non-Performing Loan (NPL) stood at 3.2% (*gross*) or 1.4% (*net*).

Credit growth in November 2016 began to improve, supported by the growth improvement of productive credit. Credit growth in November 2016 rose to 8.5% (yoy), higher than in the previous month which was by 7.5% (yoy). The increase was due to the increase of productive credit growth (Working Capital Credit and Investment Credit) while consumer loans steadily grew. Credit growth in November 2016 was also supported by the improvement in foreign currency loans which already showed positive growth.

By sector, improvement of credit growth in November 2016 occurred in the key sectors. Loan distribution to a number of key sectors such as the Trade Sector, Industrial Sector, and the Agricultural Sector have increased compared to the previous month respectively by 8.31% (yoy), 3.97% (yoy) and 16.41% (yoy). In addition, the sectors supporting government projects such as the sectors of Electricity, Gas and Water Supply also showed significant growth.

Tinjauan Umum Industri Perbankan

General Overview of the Banking Industry

Pada November 2016, pertumbuhan DPK juga meningkat. DPK tumbuh 8,4% (yoy) pada November 2016, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya yang sebesar 6,5% (yoy). Peningkatan pertumbuhan terjadi pada jenis giro dan deposito, sementara tabungan tumbuh stabil. Giro dan deposito masing-masing tumbuh sebesar 8,3% (yoy) dan 5,9% (yoy), lebih tinggi dibandingkan 4,9% (yoy) dan 3,6% (yoy) pada bulan sebelumnya. Sementara itu, tabungan tumbuh 12,5% (yoy), relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya. (Sumber : Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Januari 2017).

In November 2016, the growth in deposits also increased. Third Party Funds (DPK) grew 8.4% (yoy) in November 2016, higher than the growth in the previous month of 6.5% (yoy). The improvement of growth occurred on demand deposits and time deposits while savings grew steadily. Demand deposits and deposits respectively grew by 8.3% (yoy) and 5.9% (yoy), higher than in the previous month which were 4.9% (yoy) and 3.6% (yoy). Meanwhile, savings grew 12.5% (yoy), relatively stable compared to the previous month. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy, January 2017).

Tinjauan Umum Ekonomi 2017

General Overview of 2017 Economy

Menurut laporan Bank Dunia ekonomi global diproyeksikan tumbuh sedikit lebih cepat menjadi 2,7% pada tahun 2017 pasca pertumbuhan yang rendah tahun lalu dengan berkurangnya hambatan di pasar yang sedang tumbuh dan negara-negara berkembang pengekspor komoditas, sementara permintaan domestik tetap kuat di negara-negara pengimpor komoditas.

Pertumbuhan ekonomi negara-negara maju diproyeksikan naik menjadi 1,8% pada tahun 2017. Stimulus fiskal di negara-negara ekonomi besar—khususnya Amerika Serikat—bisa menghasilkan pertumbuhan domestik dan global yang lebih cepat dari perkiraan, meskipun naiknya proteksi perdagangan bisa membawa tantangan. Pertumbuhan ekonomi di pasar dan negara berkembang secara keseluruhan bisa naik menjadi 4,2% tahun ini dari 3,4% di tahun yang baru berakhir di tengah harga komoditas yang naik secara perlahan.

Namun, proyeksi ke depan masih diliputi ketidakpastian mengenai arah kebijakan di negara-negara ekonomi besar. Masa ketidakpastian yang berkepanjangan bisa memperlama pertumbuhan investasi yang lambat yang saat ini menghambat negara-negara berpenghasilan rendah, menengah, dan tinggi. Laporan Bank Dunia menganalisa melemahnya pertumbuhan investasi di negara-negara berkembang dan pasar yang sedang tumbuh, yang menjadi sumber sepertiga PDB global juga tiga-perempat penduduk dunia dan penduduk miskin. Pertumbuhan investasi turun menjadi 3,4% pada tahun 2015 dari rata-rata 10% di tahun 2010, dan diperkirakan turun setengah persen tahun lalu.

Pertumbuhan investasi yang melambat merupakan bagian dari koreksi dari tingkat sebelum krisis, juga mencerminkan hambatan pertumbuhan yang dihadapi negara berkembang, termasuk harga minyak yang rendah (bagi pengespor minyak), investasi langsung asing yang melambat (bagi importir komoditas), dan secara lebih luas, beban hutang swasta dan risiko politik. Pasar yang sedang tumbuh serta negara berkembang pengekspor komoditas diproyeksikan berkembang menjadi 2,1% pada tahun 2017 setelah pertumbuhan 0,3% yang sangat rendah pada tahun 2016, seiring pulihnya harga komoditas dan berlanjutnya pertumbuhan Rusia dan Brasil setelah resesi.

According to World Bank, the global economy is projected to grow slightly faster to 2.7% in 2017 after last year's low growth by reducing the barriers in emerging markets and developing countries of commodities exporters, while domestic demand remained strong in countries of commodities importers.

Economic growth in developed countries is projected to rise to 1.8% in 2017. The fiscal stimulus in major economies—particularly the United States—could generate domestic and global growth faster than expected despite the rise of trade protection that could bring challenges. Economic growth in the market and developing countries as a whole could rise to 4.2% this year from 3.4% in the year that just ended amid the slow rise of commodity prices.

However, the projection of the future is still uncertain in regard to the direction of policies in major economic countries. Prolonged period of uncertainty could lengthen the slow growth of investments that are currently inhibiting low, middle, and high income countries. Report from World Bank analyzed the weakening of growth in investment in developing countries and emerging markets, which area one-third source of global GDP, and also three-quarters of the world population and poor population. Investment growth fell to 3.4% in 2015 from an average of 10% in 2010, and expected to fall by half a percent a year ago.

Growth of slowing investment is part of the correction from the level prior to crisis. It also reflects the constraints of growth faced by developing countries, including low oil prices (for oil exporters), foreign direct investment is slowing down (for importers of commodities), and more broadly, the load of private debts and political risks. Emerging markets as well as commodity-exporting developing countries are projected to evolve to 2.1% in 2017 after the very low growth of 0.3% which in 2016, in line with the recovery in commodity prices and the continued growth in Russia and Brazil after the recession.

Tinjauan Umum Ekonomi 2017

General Overview of 2017 Economy

Sebaliknya, negara berkembang pengimpor komoditas diharapkan tumbuh 5,6% tahun ini, sedikit di bawah estimasi pertumbuhan tahun 2016 sebesar 5,7%. Tiongkok diproyeksikan akan melanjutkan perlambatan pertumbuhan ke tingkat 6,5%. Namun prospek keseluruhan bagi pasar yang tumbuh dan negara berkembang mendapat tantangan dari perdagangan internasional yang melemah, investasi yang turun, serta kurangnya pertumbuhan produktivitas.

Diantara ekonomi maju, pertumbuhan di Amerika Serikat diproyeksikan naik menjadi 2,2%, seiring naiknya pertumbuhan manufaktur dan investasi setelah lemah di tahun 2016. Laporan juga membahas bagaimana usul stimulus fiskal dan inisiatif kebijakan lain di Amerika Serikat bisa berdampak kepada ekonomi global. Karena besarnya peran Amerika Serikat dalam ekonomi dunia, perubahan arah kebijakan bisa membawa dampak global. Perluasan kebijakan fiskal AS bisa membawa pertumbuhan yang lebih kuat di Amerika Serikat dan negara lain dalam jangka pendek, tetapi perubahan terhadap perdagangan atau kebijakan lain bisa mengurangi manfaat yang dihasilkan. Naiknya ketidakpastian kebijakan di negara-negara ekonomi utama juga bisa membawa dampak buruk bagi pertumbuhan global.

Pertumbuhan kawasan Asia Timur dan Pasifik diproyeksikan sedikit turun menjadi 6,2% pada tahun 2017. Melambatnya pertumbuhan Tiongkok diimbangi oleh naiknya negara-negara lain di kawasan. Output Tiongkok diperkirakan melambat menjadi 6,5% tahun ini. Kebijakan makroekonomi diperkirakan akan mendukung penggerak pertumbuhan domestik meski tingkat permintaan eksternal rendah, investasi swasta lemah, serta kapasitas berlebih di beberapa sektor. Bila tidak menyertakan Tiongkok, pertumbuhan di kawasan ini diproyeksikan tumbuh di atas 5% pada tahun 2017. Ini mencerminkan mulai pulihnya pertumbuhan negara pengekspor komoditas ke tingkat rata-rata jangka panjang. Pertumbuhan importir komoditas selain Tiongkok diproyeksikan tetap stabil secara umum, kecuali Thailand yang pertumbuhannya diproyeksikan lebih cepat berkat tingkat kepercayaan yang lebih baik serta kebijakan yang mendukung. Malaysia juga diperkirakan tumbuh lebih cepat menjadi 4,3% pada 2017 setelah adanya penyesuaian terhadap harga komoditas yang lebih rendah serta mulai stabilnya harga-harga komoditas.

Pada tahun 2017, perekonomian Indonesia memasuki fase pemulihan. Fase ini ditandai dengan kondisi sektor korporasi yang membaik dan dukungan pembiayaan yang diperkirakan kembali meningkat, baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan pasar modal. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat pada kisaran 5,0%-5,4% ditopang oleh permintaan domestik yang tetap kuat dan pulihnya kinerja ekspor sejalan dengan membaiknya harga-harga komoditas ekspor Indonesia. Sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan dampak pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah dilakukan sebelumnya, pertumbuhan kredit dan DPK diperkirakan lebih baik, masing-masing dalam kisaran 10%-12% dan 9%-11% pada tahun 2017.

By contrast, developing countries of importing commodities are expected to grow 5.6% this year, slightly below the estimated growth in 2016 of 5.7%. China is projected to continue the slowing growth rate to 6.5%. However, the overall outlook for emerging markets and developing countries are challenged by the weakening of international trade, decrease in investment, as well as the lack of productivity growth.

Among the advanced economies, growth in the United States is projected to rise to 2.2%, in line with the rising growth of manufacturing and investment after the weakening in 2016. The report also discusses how the proposed fiscal stimulus and other policy initiatives in the United States could have an impact on the global economy. Due to the magnitude of the American role in world economy, changes in policy direction could bring global impacts. Expansion of US fiscal policy could lead to stronger growth in the United States and other countries in the short term, but changes to trade or other policies could reduce the generated benefits. The rise of policy uncertainty in major economic countries could also be a negative impact on global growth.

Growth in East Asia and the Pacific is projected to fall slightly to 6.2% in 2017. The slowdown in Chinese growth is offset by the rise of other countries in the region. Chinese output is expected to slow to 6.5% this year. Macroeconomic policy is expected to support the motorists of domestic growth despite the low level of external demand, weak private investment and overcapacity in some sectors. If it does not include China, growth in the region is projected to grow at above 5% in 2017. This growth reflects the recovery of commodity-exporting countries to the average of long-term level. In general, growth of commodities importers other than China is projected to remain stable, except for Thailand in which the growth is projected to rise more quickly due to a better level of trust as well as supportive policies. Malaysia is also expected to grow more rapidly to 4.3% in 2017 after adjustments to lower commodity prices were made and the stabilization in commodity prices.

In 2017, Indonesia's economy enters a recovery phase. This phase is characterized by the improved condition of the corporate sector and financial support which is expected to increase, both from banking credit and capital market financing. With these developments, economic growth is expected to increase in the range of 5.0%-5.4% underpinned by domestic demand which remained strong and a recovery in export performance in line with the improvement in the prices of Indonesia's export commodities. Along the lines of the increase in economic activity and the impact of monetary and macro-prudential policy easing that have previously been done, credit and DPK growths are expected to be better, each in the range of 10%-12% and 9%-11% in 2017.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Pendanaan

Pendanaan merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam menghimpun Simpanan melalui produk Giro, Tabungan dan Deposito. Pada tahun 2016 Bank Bumi Arta terus berusaha meningkatkan pertumbuhan Simpanan. Pertumbuhan Simpanan ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Strategi penghimpunan Simpanan adalah menjaga, mempertahankan dan memperluas *customer base* Bank Bumi Arta serta meningkatkan CASA Bank, dengan melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut : menempatkan *Funding Officer* baik di Kantor Cabang dan di Kantor Capem; meningkatkan kegiatan pemasaran dan layanan produk; membuat program-program Simpanan Bank khususnya produk Tabungan seperti Tabungan Berhadiah langsung maupun undian dan Tabungan Plus dengan suku bunga yang menarik dan kompetitif; dan meningkatkan optimalisasi jaringan kantor untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank terutama Simpanan.

Total Simpanan yang berhasil dihimpun oleh Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp5.695.444 juta. Jumlah ini tumbuh sebesar 9,28% atau sebesar Rp483.758 juta dibandingkan dengan akhir tahun 2015 sebesar Rp5.211.686 juta. Dengan pertumbuhan Simpanan tersebut, Deposito Berjangka tetap masih menjadi yang terbesar dalam komposisi Simpanan Bank Bumi Arta yaitu sebesar 79,66%. Sementara itu CASA Bank Bumi Arta menjadi sebesar 20,34%, naik sebesar 0,76% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 19,58%.

Funding

Funding is an activity of Bank Bumi Arta in collecting Deposits through the products of Deposits, Savings and Time Deposits. In 2016 Bank Bumi Arta continually increased the growth of Deposits. The Deposit growth is intended to support liquidity and increase the loan distribution of Bank Bumi Arta. The strategy of loan distribution is to maintain, sustain and expand the customer base of Bank Bumi Arta as well as to increase CASA of the Bank, to undertake the following initiatives: placing Funding Officers either in the Branch Offices or Sub Branch Offices; improving the marketing and products service activities; creating Bank Deposits programs, especially Savings products such as Savings with direct and raffle prizes and Savings Plus with attractive and competitive interest rates; and improving the optimization of office network to support the business growth of the Bank mainly in Savings.

The Total Deposits collected by Bank Bumi Arta at the end of 2016 amounted to Rp5,695,444 million. This amount grew by 9.28% or by Rp483,758 million compared with the end of 2015 which amounted to Rp5,211,686 million. With the growth of the Deposits, Time Deposits still remain the largest in the composition of Deposits of Bank Bumi Arta with the amount of 79.66%. Meanwhile CASA of Bank Bumi Arta amounted to 20.34%, an increase of 0.76% compared to the previous year by 19.58%.

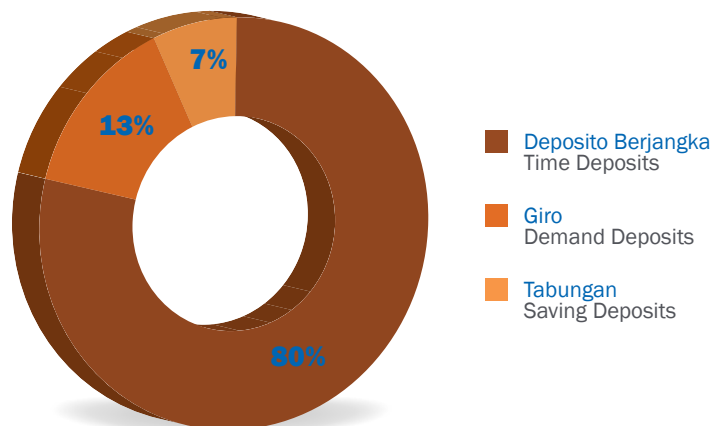
Simpanan

Deposits

31 Desember	2016	Komposisi	2015	Komposisi	Pertumbuhan	December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp	Composition	Rp	Composition	Growth	(in million Rp)
		%		%	Rp	%
Giro	738.442	12,97	613.563	11,77	124.879	20,35
Tabungan	419.650	7,37	406.915	7,81	12.735	3,13
Deposito Berjangka	4.537.352	79,66	4.191.208	80,42	346.144	8,26
Jumlah	5.695.444	100,00	5.211.686	100,00	483.758	9,28
						Total

Komposisi Simpanan

Compositions of Deposits



Tinjauan Per Segmen Usaha**Overview Per Business Segment****Giro**

Jumlah Giro pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp738.442 juta. Jumlah tersebut meningkat sebesar 20,35% atau sebesar Rp124.879 juta dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp613.563 juta.

Demand Deposits

The amount of Demand Deposits at the end of 2016 was recorded at Rp738,442 million. The amount increased by 20.35% or by Rp124,879 million compared with 2015 which amounted to Rp613,563 million.

Jumlah Giro**Total Demand Deposits**

31 Desember	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(in million Rp)
Pihak Berelasi	6.950	0,94	3.474	0,57	3.476	100,06	Related Parties
Pihak Ketiga	731.492	99,06	610.089	99,43	121.403	19,90	Third Parties
Jumlah	738.442	100,00	613.563	100,00	124.879	20,35	Total

Tabungan

Jumlah Tabungan pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp419.650 juta, meningkat sebesar 3,13% atau sebesar Rp12.735 juta dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp406.915 juta.

Saving Deposits

Total Saving Deposits by the end of 2016 was recorded at Rp419,650 million, an increase of 3.13% or amounted to Rp12,735 million compared with 2015 which amounted to Rp406,915 million.

Jumlah Tabungan**Total Saving Deposits**

31 Desember	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(in million Rp)
Pihak Berelasi	11.472	2,73	12.706	3,12	(1.234)	-9,71	Related Parties
Pihak Ketiga	408.178	97,27	394.209	96,88	13.969	3,54	Third Parties
Jumlah	419.650	100,00	406.915	100,00	12.735	3,13	Total

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka pada akhir tahun 2016 tumbuh sebesar 8,26% atau sebesar Rp346.144 juta, dari sebesar Rp4.191.208 juta pada tahun 2015 menjadi Rp4.537.352 juta.

Time Deposits

Time Deposits at the end of 2016 grew by 8.26% or amounted to Rp346,144 million, from the amount of Rp4,191,208 million in 2015 to Rp4,537,352 million.

Jumlah Deposito Berjangka**Total Time Deposits**

31 Desember	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(in million Rp)
Pihak Berelasi	417.081	9,19	425.350	10,15	(8.269)	-1,94	Related Parties
Pihak Ketiga	4.120.271	90,81	3.765.858	89,85	354.413	9,41	Third Parties
Jumlah	4.537.352	100,00	4.191.208	100,00	346.144	8,26	Total

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Periode

Total Time Deposits Based on Period

31 Desember	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(in million Rp)
1 Bulan	2.558.199	58,34	2.125.201	50,71	432.998	20,37	1 Month
3 Bulan	920.935	21,72	977.513	23,32	(56.578)	-5,79	3 Month
4 Bulan	48.741	0,73	62.698	1,50	(13.957)	-22,26	4 Month
6 Bulan	796.250	15,88	830.888	19,82	(34.638)	-4,17	6 Month
12 Bulan	213.227	3,33	194.908	4,65	18.319	9,40	12 Month
Jumlah	4.537.352	100,00	4.191.208	100,00	346.144	8,26	Total

Jumlah Rekening Simpanan

Sedangkan jumlah rekening Simpanan yang berhasil dihimpun Bank Bumi Arta pada tahun 2016 meningkat sebesar 7,76% dari 44.384 rekening di 2015 menjadi 47.828 rekening. Peningkatan tersebut didominasi oleh peningkatan rekening Tabungan 9,12%, diikuti oleh Deposito Berjangka 4,65 %.

Total of Deposits Accounts

While the total of Deposits accounts collected by Bank Bumi Arta in 2016 increased by 7.76% from 44,384 accounts in 2015 to 47,828 accounts. The increase was dominated by the increase in Saving Deposits accounts of 9.12%, followed by Time Deposits by 4.65%.

Jumlah Rekening Simpanan

Total Deposits Accounts

31 Desember	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam unit Rekening)	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(in account unit)
Giro	2.104	4,40	2.219	5,00	(115)	-5,18	Demand Deposits
Tabungan	38.991	81,52	35.731	80,50	3.260	9,12	Saving Deposits
Deposito Berjangka	6.733	14,08	6.434	14,50	299	4,65	Time Deposits
Jumlah	47.828	100,00	44.384	100,00	3.444	7,76	Total

Perkreditan

Perkreditan merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam menyalurkan kredit kepada pihak ketiga baik perorangan maupun perusahaan. Bank Bumi Arta pada tahun 2016 terus berusaha meningkatkan penyaluran kreditnya ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada UMKM maupun kepada usaha lainnya, dan sarana serta prasarana penunjang usaha (kredit investasi). Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman pemilikan rumah; pinjaman pemilikan mobil; pinjaman aneka guna; dan pinjaman konsumsi lainnya.

Sedangkan strategi penyaluran Kredit yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kapabilitas dan kualitas karyawan yang terkait di bidang perkreditan dengan mengadakan pelatihan internal dan eksternal yang terencana dan teratur, mengenai *Selling Skills*, *Negotiation Skills*, *Analisa Kredit*, *Appraisal*, dan *Legal*, melakukan "Cross Selling" terhadap nasabah-nasabah yang sudah *existing* dengan menawarkan pemberian fasilitas kredit untuk modal kerja atau investasi, mempercepat proses persetujuan kredit, membuat program-program penyaluran Kredit

Lending

Lending is an activity of Bank Bumi Arta in loan distribution to third parties either to individuals or companies. Bank Bumi Arta in 2016 continually increased loan distributions to productive enterprises through the provision of credit to SMEs as well as to other business, and facilities as well as infrastructures to support the businesses (investment credit). In addition, Bank Bumi Arta also distributed loans for purposes such as pension loans; mortgage loans; car ownership loan; multipurpose loan; and other consumption loans.

While the strategy of loan distribution that had been conducted was increase the capabilities and qualities of the employees associated in credit by organizing planned and well-ordered internal and external training, in *Selling Skills*, *Negotiation Skills*, *Credit Analysis*, *Appraisal*, and *Legal*, conducting "Cross Selling" to existing clients by offering credit facilities for working capital or investment, accelerating the loan approval process, making loan distribution programs among others, housing loans by providing attractive interest rates and flexibility in the

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

hususnya Pinjaman Pemilikan Rumah dengan pemberian suku bunga yang menarik dan fleksibilitas dalam penggunaan fasilitasnya, dan meningkatkan optimalisasi jaringan kantor untuk mendukung pertumbuhan bisnis bank khususnya penyaluran Kredit sehingga menambah pendapatan Bank dan jumlah nasabah.

Kredit yang disalurkan Bank Bumi Arta pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp4.501.137 juta atau tumbuh Rp186.647 juta (4,33%) dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Rp4.314.490 juta. Pertumbuhan kredit yang paling tinggi terutama disumbangkan oleh Kredit Modal Kerja (KMK), yang tumbuh sebesar 10,40%, kemudian diikuti oleh Kredit Konsumsi (KK) sebesar 5,15%.

Jumlah penyaluran kredit untuk Kredit Modal Kerja (KMK) pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp2.581.394 juta atau 57,35% dari total Kredit. Jumlah tersebut meningkat sebesar Rp243.230 juta atau 10,40% dibandingkan dengan posisi tahun 2015 sebesar Rp2.338.164 juta.

Penyaluran kredit untuk Kredit Investasi (KI) pada tahun 2016 adalah sebesar Rp540.058 juta, turun sebesar Rp124.167 juta (18,69%) atau mencapai 12,00% dari total Kredit. Penyaluran kredit untuk Kredit Konsumsi (KK) meningkat sebesar Rp67.584 juta atau 5,15%, sehingga jumlah Kredit Konsumsi pada akhir tahun 2016 menjadi sebesar Rp1.379.685 juta atau 30,65% dari total Kredit.

use of the facility, and improving the optimization of office network to support the growth of the Bank's business, especially loan distribution, thereby increasing the Bank's income and the number of customers.

Loans disbursed by Bank Bumi Arta in 2016 was recorded at the amount of Rp4,501,137 million or grew by Rp186,647 million (4.33%) compared with the previous year realization of Rp4,314,490 million. The highest credit growth was mainly contributed by the Working Capital Loan (KMK), which grew by 10.40%, followed by Consumer Credit (KK) which amounted to 5.15%.

The amount of loan distribution for Working Capital Loan (KMK) was recorded at the amount of Rp2,581,394 million or 57.35% of the total Loans that was provided. The amount increased to Rp243,230 million or 10.40% compared with the position in 2015 which was of Rp2,338,164 million.

The Loan Distribution for Investment Credit (KI) in 2016 was of Rp540,058 million, a decrease of Rp124,167 million (18.69%) or reaching 12.00% of the total Loans provided. The Loan Distribution for Consumer Credit (KK) increased by Rp67,584 million or 5.15%, so that the amount of Consumer Credit at the end of 2016 amounted Rp1,379,685 million or 30.65% of Total Loans.

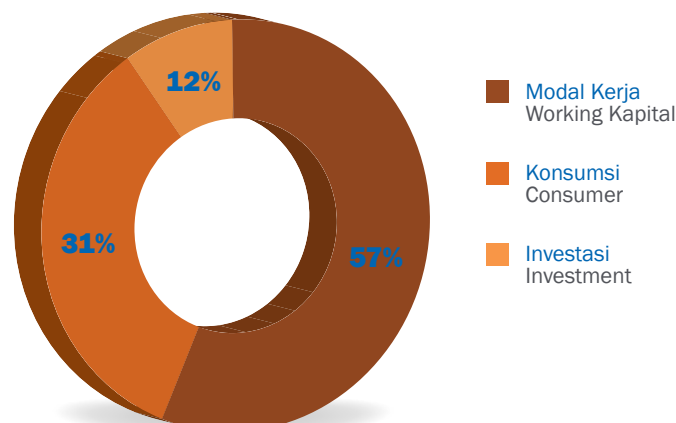
Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

Loans Distribution Based on Usage Type

31 Desember	2016	Komposisi	2015	Komposisi	Pertumbuhan		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(in million Rp)
Modal Kerja	2.581.394	57,35	2.338.164	54,19	243.230	10,40	Working Capital
Investasi	540.058	12,00	664.225	15,40	(124.167)	-18,69	Investment
Konsumsi	1.379.685	30,65	1.312.101	30,41	67.584	5,15	Consumer
Jumlah	4.501.137	100,00	4.314.490	100,00	186.647	4,33	Total

Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan

Compositions of Loans Based on Usage Type



Tinjauan Per Segmen Usaha**Overview Per Business Segment**

Secara sektoral peningkatan kredit yang terbesar pada tahun 2016 adalah Sektor Perdagangan yaitu sebesar 9,81% atau sebesar Rp166.803 juta. Kemudian diikuti oleh Sektor Lain-lain sebesar 3,94% atau Rp67.875 juta, dan Sektor Industri sebesar 2,95% atau sebesar Rp16.970 juta. Sedangkan sektor Transportasi, Konstruksi dan Pertanian mengalami penurunan masing-masing sebesar 22,67% atau Rp47.479 juta, 16,06% atau Rp16.951 juta, dan 33,87% atau Rp571 juta.

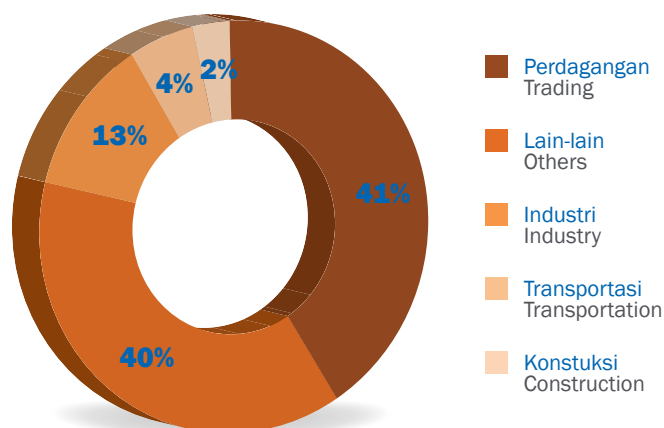
Komposisi penyaluran kredit terbesar pada akhir tahun 2016 ditempati oleh Sektor Perdagangan sebesar Rp1.867.375 juta atau 41,49%, dan Sektor Lain-lain sebesar Rp1.789.816 juta atau 39,76% dari total Kredit, kemudian diikuti Sektor Industri sebesar Rp592.297 juta atau 13,16%, Sektor Transportasi sebesar Rp161.914 juta atau 3,60%, Sektor Konstruksi sebesar Rp88.620 juta atau 1,97%, dan Sektor Pertanian sebesar Rp1.115 juta atau 0,02%.

By sector the highest increase in credit in 2016 was in Trading Sector by 9.81% or Rp166,803 million. Followed by Others Sector by 3.94% or Rp67,875 million, and the Industry Sector by 2.95% or Rp16,970 million. Whereas Transportation, Construction and Agriculture decreased respectively by 22.67% or Rp47,479 million, 16.06% or Rp16,951 million, and 33.87% or Rp571 million.

The composition of the largest loan distribution at the end of 2016 was occupied by Trading Sector by Rp1,867,375 million or 41.49%, and the Others Sector which amounted to Rp1,789,816 million or 39.76% of the total loans, followed by the Industry Sector amounted to Rp592,297 million or 13.16%, Transportation Sector amounted to Rp161,914 million, or 3.60%, Construction Sector amounted to Rp88,620 million or 1.97%, and the Agriculture Sector amounted to Rp1,115 million or 0.02%.

Penyaluran Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi**Loans Distribution Based on Economic Sector**

31 Desember	2016	Komposisi Composition	2015	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam juta Rupiah)	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(in million Rp)
Perdagangan	1.867.375	41,49	1.700.572	39,42	166.803	9,81	Trading
Industri	592.297	13,16	575.327	13,33	16.970	2,95	Industry
Konstruksi	88.620	1,97	105.571	2,45	(16.951)	-16,06	Construction
Transportasi	161.914	3,60	209.393	4,85	(47.479)	-22,67	Transportation
Pertanian	1.115	0,02	1.686	0,04	(571)	-33,87	Agriculture
Lain-lain	1.789.816	39,76	1.721.941	39,91	67.875	3,94	Others
Jumlah	4.501.137	100,00	4.314.490	100,00	186.647	4,33	Total

Komposisi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi**Compositions of Loans Based on Economic Sector**

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Kredit yang masuk dalam kategori Lancar pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp4.346.973 juta, naik sebesar Rp187.069 juta atau 4,50% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp4.159.904 juta. Sedangkan untuk Kredit dengan kategori Dalam Perhatian Khusus turun sebesar Rp48.702 juta (40,22%), kredit Kurang Lancar naik sebesar Rp16 juta (0,30%), kredit Diragukan naik sebesar Rp323 juta (8,92%) dan kredit Macet naik sebesar Rp47.941 juta (195,41%).

Berdasarkan komposisi kolektibilitas kredit tersebut maka Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 1,82% (*gross*) atau 1,01% (*net*) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,78% (*gross*) atau 0,39% (*net*). Rasio NPL meningkat karena beberapa debitur usahanya mengalami kemunduran akibat terkena dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi. Manajemen bersama dengan tim remedial telah melakukan berbagai upaya penyelamatan kredit bermasalah tersebut, sehingga sebagian sudah dapat diselesaikan dalam tahun berjalan. Untuk mengantisipasi kerugian akibat memburuknya kualitas kredit yang diberikan dan sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia per tanggal 31 Desember 2016 Bank Bumi Arta telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) — Kredit Yang Diberikan sebesar Rp42.172 juta atau naik 98,02% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp21.297 juta.

Loans that fall into the category of Current at year-end 2016 amounted to Rp4,346,973 million, an increase of Rp187,069 million or 4.50% compared with 2015 which amounted to Rp4,159,904 million. As for the Loans in the category of Special Mention went down by Rp48,702 million (40.22%), Substandard loans increased by Rp16 million (0.30%), Doubtful loans increased by Rp323 million (8.92%) and Loss loans increased by Rp47,941 million (195.41%).

Based on the composition of the loan collectability, the Non-Performing Loans (NPL) ratio of Bank Bumi Arta at the end of 2016 stood at 1.82% (*gross*) or 1.01% (*net*), increased compared to the previous year, which was at 0.78% (*gross*) or 0.39% (*net*). The NPL ratio increased due to the businesses of some debtors suffered a setback affected by the economic slowdown. The Management along with the remedial team has made various efforts to liberate the Non-Performing Loans hence most have been settled in the current year. In anticipation of losses due to the deterioration in the quality of loans and in accordance with the provisions required by Bank Indonesia as of 31 December 2016 Bank Bumi Arta has established Allowance for Impairment Losses (CKPN) — Loans provided which amounted to Rp42,172 million, an increase by 98.02% compared with 2015 which amounted to Rp21,297 million.

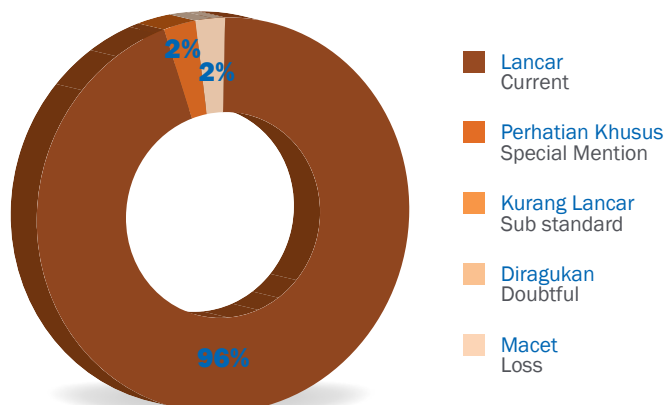
Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

Loans Compositions Based on Collectibility

31 Desember (dalam juta Rupiah)	2016 Rp	Komposisi Composition %	2015 Rp	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth Rp	%	December 31 (in million Rp)
Lancar	4.346.973	96,57	4.159.904	96,42	187.069	4,50	Current
Perhatian Khusus	72.396	1,61	121.098	2,81	(48.702)	-40,22	Special Mention
Kurang Lancar	5.350	0,12	5.334	0,12	16	0,30	Substandard
Diragukan	3.943	0,09	3.620	0,08	323	8,92	Doubtful
Macet	72.475	1,61	24.534	0,57	47.941	195,41	Loss
Jumlah	4.501.137	100,00	4.314.490	100,00	186.647	4,33	Total

Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

Compositions of Loans Based on Collectibility



Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Suku Bunga Dasar Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 08 Februari 2011, perihal transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bank Bumi Arta secara rutin mempublikasikan SBDK melalui situs www.bankbba.co.id.

Transparansi informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK/*prime lending rate*), selain diperlukan untuk memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai manfaat, biaya, dan risiko dari produk yang ditawarkan oleh Bank, juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Prime Lending Rate

In accordance with the Bank Indonesia Circular Letter No.13/5/DPNP dated 8th February 2011, concerning the information transparency of Prime Lending Rate, Bank Bumi Arta regularly publishes the information through the site www.bankbba.co.id.

Transparency of information on Prime Lending Rate (SBDK/*prime lending rate*) is needed. In addition to provide clarity to customers about the benefits, costs, and risks of the products offered by the Bank, it is also one of the efforts to improve good governance and encourage healthy competition in the banking industry, among others through the creation of better market discipline.

Suku Bunga Dasar Kredit

(dalam persentase)

Prime Lending Rate

(in percentage)

Jenis Kredit	Periode Tahun 2016 Period 2016				Types of Credit
	Q1	Q2	Q3	Q4	
Kredit Korporasi	11,55	11,29	11,13	10,98	Corporate Loans
Kredit Ritel	11,82	11,58	11,43	11,24	Ritel Loans
Kredit Mikro	16,81	16,55	16,38	16,24	Micro Loans
Kredit Konsumsi : KPR	11,28	11,02	10,86	10,71	Consumption Loans : KPR
Non KPR	15,51	15,65	15,73	15,02	Non KPR

Treasuri

Treasuri merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam pengelolaan Aset dan Kewajiban Bank (*Assets and Liabilities Management/ALM*), yang mencakup :

1. Mengatur likuiditas Bank secara keseluruhan, baik rupiah maupun valuta asing, termasuk pengaturan posisi Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Netto (PDN).
2. Mengelola *Primary & Secondary Reserve*.
3. Mencari dan menempatkan dana baik Rupiah maupun valuta asing dalam usaha memelihara likuiditas bank.
4. Melakukan transaksi *Trading* (Valuta Asing) di Pasar Uang untuk keperluan komersial nasabah dan mengambil posisi "*square position*" untuk valuta asing.

Treasuri dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang ketat. Selain risiko likuiditas, Treasuri juga mengelola risiko bunga dan risiko pasar. Dalam pengelolaan likuiditas, Treasuri berupaya mengelola likuiditas Bank Bumi Arta secara optimal, baik untuk mendukung operasional harian maupun untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Treasury

Treasury is an activity of Bank Bumi Arta in the management of Assets and Liabilities (*Assets and Liabilities Management/ ALM*) of the Bank, which includes:

1. Managing the overall liquidity of the Bank, either in rupiah or foreign currency, including the position management of the Reserve Requirement (GWM) and the Net Open Position (NOP).
2. Managing Primary & Secondary Reserves.
3. Finding and placing funds either in Rupiah or foreign currencies in an effort to maintain liquidity.
4. Trading transactions (Foreign Exchange) in the Money Market for the commercial purposes of customers and taking a "square position" for foreign exchange.

In carrying out the functions and duties, Treasury always gives priority to the principles of prudence and strict risk management. Apart from liquidity risk, Treasury also manages interest risk and market risk. In the management of Liquidity, Treasury seeks to manage the liquidity of the Bank Bumi Arta optimally, both to support daily operations and to comply with Bank Indonesia.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Posisi Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah per 31 Desember 2016 sebesar 7,00% sementara Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing sebesar 8,23% dari total Dana Pihak Ketiga, sedangkan Posisi Devisa Netto (PDN) tetap terjaga pada level 1,75%.

Pada tahun 2016 pendapatan dari segmen usaha Tresuri Bank Bumi Arta adalah sebesar Rp69.924 juta, naik sebesar 0,26% atau sebesar Rp178 juta dibandingkan perolehan pendapatan di tahun 2015 sebesar Rp69.746 juta. Komponen terbesar pendapatan ini adalah pendapatan bunga dari pengelolaan likuiditas dan portofolio surat berharga.

Ekspor – Impor

Ekspor – Impor merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam memberikan jasa, layanan dan pembiayaan kepada nasabah untuk memfasilitasi transaksi perdagangan internasional maupun lokal yang dilakukan oleh nasabah. Untuk pelayanan transaksi ekspor – impor Bank Bumi Arta menjalin hubungan dan kerjasama dengan Bank-bank koresponden yang terpercaya di luar negeri. Selain itu Bank Bumi Arta sudah sejak lama menggunakan SWIFT dalam melayani transaksi ekspor – impor nasabah. SWIFT atau *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* merupakan *financial messaging network* yang melakukan pengiriman pesan transaksi atau perintah secara cepat dan aman antar lembaga keuangan bank atau non-bank yang beroperasi di seluruh dunia.

Pendapatan dari segmen usaha ekspor – impor Bank Bumi Arta pada tahun 2016 adalah sebesar Rp2.258 juta, meningkat sebesar 37,34% atau sebesar Rp614 juta dibandingkan dengan perolehan pendapatan di tahun 2015 sebesar Rp1.644 juta. Peningkatan pendapatan segmen usaha ekspor – impor terutama dari peningkatan pendapatan bunga dari pembiayaan impor sebesar Rp658 juta (50,06%).

The position of Reserve Requirement (GWM) of Rupiah per 31st December 2016 amounted to 7.00% while the reserve requirement (GWM) of Foreign Exchange amounted to 8.23% of the total of third party funds, while the Net Open Position (NOP) was maintained at level 1.75%.

In 2016 the revenue of the Treasury business segment of Bank Bumi Arta amounted to Rp69,924 million, an increase by 0.26% or amounting to Rp178 million compared with the revenue in 2015 which amounted to Rp69,746 million. The largest component of this revenue is interest income from liquidity management and securities portfolio.

Export – Import

Export – Import of Bank Bumi Arta is an activity in providing aids, services and financing to customers to facilitate local and international trade transactions made by customers. For transaction services export - import, Bank Bumi Arta built relations and cooperation with reliable overseas correspondent banks. In addition, Bank Bumi Arta has long been using bSWIFT in transaction services of export - import for the customers. SWIFT or *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* is a financial messaging network that sends transaction messages or orders quickly and securely between financial institutions or non-bank bank which operates throughout the world.

Revenue from business segment of Export - Import, Bank Bumi Arta in 2016 amounted to Rp2,258 million, an increase of 37.34% or Rp614 million compared with the revenue in 2015 which amounted to Rp1,644 million. Increased revenue in the business segment of export - import was mainly from an increase in the interest income from import financing which amounted to Rp658 million (50.06%).

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tinjauan keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Member Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

This financial review was based on information obtained from the Financial Statements of PT Bank Bumi Arta Tbk for the years ended on 31 December 2016 and 2015. The Financial Statements have been audited by Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Rekan (Member of Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited) and received an unqualified opinion, in all respects of material, the financial position of PT Bank Bumi Arta Tbk dated 31 December 2016, as well as the financial performance and cash flows for the year that ended on such date are in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih Tahun Berjalan

Income Before Tax and Profit for The Year

31 Desember	2016	2015	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million Rp)
Pendapatan Bunga	717.419	660.714	56.705	8,58	Interest Revenues
Beban Bunga	(384.765)	(390.807)	6.042	-1,55	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	332.654	269.907	62.747	23,25	Interest Revenues – Net
Pendapatan Operasional Lainnya	24.605	26.403	(1.798)	-6,81	Other Operating Revenues
Pemulihan (Beban) Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai – Bersih	(39.593)	(17.326)	(22.267)	128,52	Reversal of (Provision for) Impairment Losses – Net
Beban Operasional Lainnya	(212.170)	(198.330)	(13.840)	6,98	Other Operating Expenses
Laba Operasional	105.496	80.654	24.842	30,80	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih	987	(3.008)	3.995	132,81	Non Operating Revenues (Expenses) – Net
Laba Sebelum Pajak	106.483	77.646	28.837	37,14	Income Before Tax
Beban Pajak	(27.723)	(20.695)	(7.028)	33,96	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	78.760	56.951	21.809	38,29	Profit for The Year

Pendapatan Bunga – Bersih

Interest Revenues – Net

31 Desember	2016	2015	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million Rp)
Pendapatan Bunga					Interest Revenues
- Kredit	647.594	591.775	55.819	9,43	- Loans
- Efek-efek	30.135	17.330	12.805	73,89	- Securities
- Penempatan Pada BI dan Bank	39.690	51.609	(11.919)	-23,09	- Placement With BI and Other Banks
Jumlah	717.419	660.714	56.705	8,58	Total
Beban Bunga					Interest Expenses
- Giro	10.484	13.786	(3.302)	-23,95	- Demand Deposits
- Tabungan	7.427	10.200	(2.773)	-27,19	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	355.119	356.008	(889)	-0,25	- Time Deposits
- Simpanan Dari Bank Lain	140	107	33	30,84	- Deposits from Other Banks
- Lainnya	11.595	10.706	889	8,30	- Others
Jumlah	384.765	390.807	6.042	1,55	Total
Pendapatan Bunga – Bersih	332.654	269.907	62.747	23,25	Interest Revenues – Net

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pendapatan Bunga – Bersih

Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2016 meningkat 23,25% atau mencapai Rp332.654 juta dibandingkan dengan tahun 2015 Rp269.907 juta. Hasil ini terjadi terutama karena Pendapatan Bunga yang diterima oleh Bank Bumi Arta pada tahun 2016 meningkat Rp56.705 juta atau 8,58% (2016 : Rp 717.419 juta, 2015 : Rp 660.714 juta), sedangkan Beban Bunga mengalami penurunan Rp6.042 juta atau 1,55% (2016 : Rp384.765 juta, 2015 : Rp390.807 juta).

Peningkatan Pendapatan Bunga diperoleh dari kenaikan Pendapatan Bunga Kredit Rp55.819 juta atau 9,43% (2016 : Rp647.594 juta, 2015 : Rp591.775 juta), dan Pendapatan Bunga Efek-efek Rp12.805 juta atau 73,89% (2016 : Rp30.135 juta, 2015 : Rp17.330 juta), sedangkan penurunan Beban Bunga terutama berasal dari penurunan Beban Bunga Giro Rp3.302 juta atau 23,95% (2016 : Rp10.484 juta, 2015 : Rp 13.786 juta) dan Beban Bunga Tabungan Rp2.773 juta atau 27,19% (2016 : Rp7.427 juta, 2015 : Rp 10.200 juta).

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya turun Rp1.798 juta atau 6,81% yaitu dari Rp26.403 juta (2015) menjadi Rp24.605 juta (2016). Penurunan ini terjadi karena pendapatan dari Jasa Administrasi (2016 : Rp9.088 juta, 2015 : Rp9.938 juta), Provisi dan Komisi Selain dari Kredit – Bersih (2016 : Rp3.676 juta, 2015 : Rp3.785 juta), dan Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing – Bersih (2016 : Rp151 juta, 2015 : Rp922 juta) turun dibandingkan dengan tahun 2015.

Beban (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bersih

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bersih pada akhir tahun 2016 mencapai Rp39.593 juta, naik Rp22.267 juta atau 128,52% (2015 : Rp17.326 juta). Peningkatan Beban Cadangan Kerugian Nilai – Bersih terutama karena pada tahun 2016 terdapat kenaikan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Yang Diberikan.

Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2016 mencapai Rp212.170 juta atau lebih tinggi 6,98% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2015 : Rp198.330 juta). Beban Operasional Lainnya meningkat karena terdapat kenaikan Beban Tenaga Kerja, Beban Premi Asuransi Pinjaman Pensiun, Beban *Outsourcing*, Beban Administrasi Bank, Beban Jamsostek, Beban Pendidikan dan Latihan, dan Beban Pungutan OJK.

Interest Revenues – Net

Net Interest Revenues in 2016 increased by 23.25% reaching Rp332,654 million compared to 2015 which was Rp269,907 million. This was mainly due to the Interest Revenues received by Bank Bumi Arta in 2016 which has increased by Rp56,705 million or 8.58% (2016 : Rp717,419 million, 2015 : Rp660,714 million), while Interest Expense has decreased by Rp6,042 million or 1.55% (2016 : Rp384,765 million, 2015 : Rp390,807 million).

The increase of Interest Revenues derives from the increase of Interest Revenues of Loans provided amounting to Rp55,819 million or 9.43% (2016 : Rp647,594 million, 2015 : Rp591,775 million), and Interest Revenues of Securities by Rp12,805 million or 73.89% (2016 : Rp30,135 million, 2015 : Rp17,330 million), whereas the decrease in Interest Expense primarily derives from the decrease in Interest Expense of Demand Deposits by Rp3,302 million or 23.95% (2016 : Rp10,484 million, 2015 : Rp13,786 million) and Interest Expense of Saving Deposits by Rp2,773 million or 27.19% (2016 : Rp 7,427 million, 2015 : Rp10,200 million).

Other Operating Revenues

Other Operating Revenues decreased by Rp1,798 million or 6.81%, namely from Rp26,403 million (2015) to Rp24,605 million (2016). This decrease occurred due to the revenue from Administration Fees (2016: Rp9,088 million, 2015: Rp9,938 million), Fees and Commissions not Related to Loans - Net (2016: Rp3,676 million, 2015: Rp3,785 million), and Gain on Foreign Exchange – Net (2016: Rp151 million, 2015: Rp922 million) decreased compared to 2015.

Provision (Reversal) for Impairment Losses – Net

Net Provision for Impairment Losses at the end of 2016 reached Rp39,593 million, an increase of Rp22,267 million or 128.52% (2015: Rp17.326 million). Increased of Net Provision for Impairment Losses is mainly due to an increase in Loan Provision for Impairment Losses.

Other Operating Expenses

Other operating expenses in 2016 reached Rp212,170 million or 6.98% higher than the previous year (2015: Rp198,330 million). Other Operating Expenses increased due to the increase in the expense of Labor, expense of Insurance Premium of Pension Loan, expense of Outsourcing, expense of Bank Administration, expense of Employee Social Security, expense of Education and Training, and expense of FSA Fee.

Tinjauan Keuangan**Financial Review****Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih**

Pendapatan Non Operasional – Bersih pada akhir tahun 2016 mencapai Rp987 juta, atau naik Rp3.995 juta (2015 : (Rp3.008 juta). Peningkatan Pendapatan Non Operasional – Bersih ini terutama karena pada tahun 2016 terdapat Keuntungan Penjualan Aset Tetap – Bersih.

Non-Operating Revenue (Expenses) – Net

Net Non-Operating Revenues at the end of 2016 reached Rp987 million or rose by Rp 3,995 million (2015: (Rp3,008 million). The increase in Net Non-Operating Revenues is mainly due to Gain on sale of premises and equipment – Net in 2016.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun Berjalan Bank Bumi Arta pada tahun 2016 mencapai Rp78.760 juta, naik Rp21.809 juta atau 38,29% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2015 : Rp 56.951 juta).

Profit for The Year

Profit for The Year of Bank Bumi Arta in 2016 reached Rp78,760 million, rose by Rp21,809 million or 38.29% compared to the previous year (2015: Rp 56,951 million).

Laporan Posisi Keuangan**Statements of Financial Positions**

Aset

Assets

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2016 Rp	2015 Rp	Pertumbuhan Growth		December 31 (in million Rp)
			Rp	%	
Kas	46.316	63.841	(17.525)	-27,45	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	393.119	444.098	(50.979)	-11,48	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain	72.158	78.862	(6.704)	-8,50	Demand Deposits with Other Banks
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(17)	17	-100,00	-/- Allowance for Impairment Losses
Penempatan Pada Bank Indonesia	658.354	529.757	128.597	24,27	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	688.135	358.491	329.644	91,95	Securities Held-To-Maturity
Kredit	4.501.137	4.314.490	186.647	4,33	Loans
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(42.172)	(21.297)	(20.875)	98,02	-/- Allowance for Impairment Losses
Tagihan Akseptasi	10.573	9.484	1.089	11,48	Acceptance Receivables
Penyertaan Dalam Bentuk Saham	10	10	-	-	Investments in Shares of Stock
Pendapatan Bunga Yang Masih Akan Diterima	33.552	32.951	601	1,82	Accrued Interest Receivable
Aset Tetap	785.642	782.779	2.863	0,37	Premises and Equipment
-/- Akumulasi Penyusutan	(52.158)	(45.994)	(6.164)	13,40	-/- Accumulated Depreciation
Aset Tidak Berwujud	13.873	13.557	316	2,33	Intangible Assets
-/- Akumulasi Amortisasi	(12.291)	(11.695)	(596)	5,10	-/- Accumulated Amortization
Aset Pajak Tangguhan	7.465	4.509	2.956	65,56	Deferred Tax Assets
Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain Bersih	17.460	13.441	4.019	29,90	Prepaid Expenses and Other Asset – Net
Jumlah Aset	7.121.173	6.567.267	553.906	8,43	Total Assets

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Aset

Jumlah Aset Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2016 tumbuh sebesar 8,43% atau meningkat dari Rp6.567.267 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp7.121.173 juta. Kontribusi peningkatan tersebut berasal dari Efek-efek, Kredit dan Penempatan Pada Bank Indonesia. Efek-efek tumbuh sebesar 91,95% atau sebesar Rp329.644 juta. Kredit tercatat sebesar Rp4.501.137 juta, meningkat sebesar 4,33% atau sebesar Rp186.647 juta dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp4.314.490 juta. Sedangkan Penempatan Pada Bank Indonesia pada tahun 2016 naik sebesar 24,27% atau sebesar Rp128.597 juta.

Assets

Total Assets of Bank Bumi Arta on 31 December 2016 grew by 8.43% or an increase of Rp6,567,267 million in 2015 to Rp7,121,173 million by the end of 2016. Contribution of the increase derived from Securities, Loans, and Placements with Bank Indonesia. Securities grew by 91.95% or by Rp329,644 million. Loan was recorded totaling of Rp4,501,137 million, an increase of 4.33% or amounted to Rp186,647 million compared with 2015 which amounted to Rp4,314,490 million. While Placements at Bank Indonesia in 2016 increased by 24.27% or by Rp128,597 million.

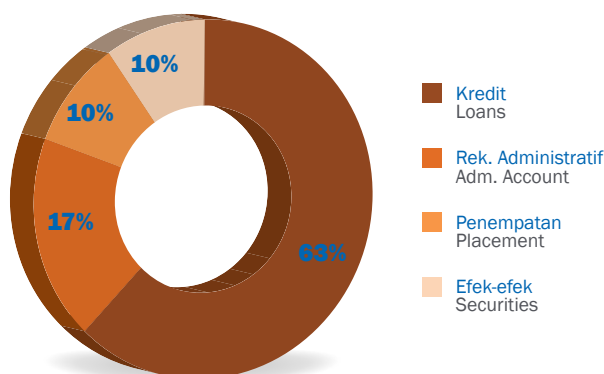
Aset Produktif *)

Earning Assets

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2016 Rp	Komposisi Composition %	2015 Rp	Komposisi Composition %	Pertumbuhan Growth Rp	%	December 31 (in million Rp)
Penempatan Pada Bank	730.512	10,29	608.619	9,59	121.893	20,03	Placements With Banks
Efek-efek	688.135	9,69	358.491	5,64	329.644	91,95	Securities
Kredit	4.501.137	63,41	4.314.490	67,96	186.647	4,33	Loans
Tagihan Akseptasi	10.573	0,15	9.484	0,15	1.089	11,48	Acceptances Receivable
Penyertaan	10	0,00	10	0,00	-	-	Investments
Rekening Administratif	1.168.112	16,46	1.057.518	16,66	110.594	10,46	Administrative Account
Jumlah Aset Produktif	7.098.479	100,00	6.348.612	100,00	749.867	11,81	Total Earning Assets

*) Kriteria dan rincian Aset Produktif mengacu pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum tanggal 24 Oktober 2012. Criteria and details of the Productive Assets refer to the provisions of Bank Indonesia Regulation Number 14/15/PBI/2012 concerning Assessment of Commercial Bank Asset Quality dated October 24, 2012.

Komposisi Aktiva Produktif
Compositions of Earning Assets



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Aset Produktif

Jumlah Aset Produktif Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp7.098.479 juta, naik sebesar 11,81% atau Rp749.867 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp6.348.612 juta. Peningkatan Aset Produktif per tanggal 31 Desember 2016 terutama berasal dari Efek-efek, Kredit, Penempatan Pada Bank dan Rekening Administratif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 komposisi Aset Produktif Bank Bumi Arta terbesar berada di Kredit 63,41%, kemudian diikuti oleh Rekening Administratif 16,46%, Penempatan Pada Bank 10,29%, Efek-efek 9,69% dan Tagihan Akseptasi 0,15%.

Penempatan Pada Bank

Penempatan Pada Bank sebagian besar merupakan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk BI - *Deposit Facility* (Rp658.354 juta). Penempatan Pada Bank naik sebesar 20,03% atau sebesar Rp121.893 juta, dari Rp608.619 juta per posisi 31 Desember 2015 menjadi Rp730.512 juta per akhir Desember 2016.

Efek-efek

Efek-efek per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp688.135 juta, naik sebesar 91,95% atau sebesar Rp329.644 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp358.491 juta.

Kredit

Kredit naik 4,33% atau Rp186.647 juta dari Rp4.314.490 juta per tanggal 31 Desember 2015 menjadi Rp4.501.137 juta per tanggal 31 Desember 2016.

Tagihan Akseptasi

Tagihan Akseptasi per tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp10.573 juta, naik 11,48% atau Rp1.089 juta dibandingkan tahun sebelumnya Rp9.484 juta.

Penyertaan

Penyertaan Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2016 Rp10 juta atau sama dengan posisi per tanggal 31 Desember 2015.

Rekening Administratif

Rekening Administratif yang terdiri dari Fasilitas Kredit Yang Belum Ditarik, *Irrevocable Letter of Credits* dan Bank Garansi per tanggal 31 Desember 2016 Rp1.168.112 juta, naik 10,46% atau Rp110.594 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015 Rp1.057.518 juta.

Earning Assets

Total Earning Assets of Bank Bumi Arta on 31 December 2016 was of Rp7,098,479 million, an increase of 11.81% or Rp749,867 million compared with the position on 31 December 2015 of Rp6,348,612 million. The Increased of Earning Assets as per 31 December 2015 derived mainly from the increase in Securities provided, Loans, Placement with Banks and Administrative Account.

On 31 December 2016 the largest composition of Bank Bumi Arta's Earning Assets was in Loans provided by 63.41%, followed by Administrative Account by 16.46%, Placements with Banks by 10.29%, Securities by 9.69% and Acceptance Receivables by 0.15%.

Placements with Banks

Placements with Banks are largely placements with Bank Indonesia in the form of BI - *Deposit Facility* (Rp658,354 million). Placements with Banks plummeted by 20.03% or Rp121,893 million from Rp608,619 million per 31 December 2015 to Rp730,512 million per end of December 2016.

Securities

Securities as per 31 December 2016 was of Rp688,135 million, increase by 91.95% or Rp329,644 million compared to the position on 31 December 2015 of Rp358,491 million.

Loans

Loans provided rose by 4.33% or Rp186,647 million from Rp4,314,490 million as per 31 December 2015 to Rp4,501,137 million as per 31 December 2016.

Acceptance Receivables

Acceptance Receivables as per 31 December 2016 was of Rp10,573 million, an increase by 11.48% or Rp1,089 million compared to the previous year which was Rp9,484 million.

Investments

Investments of Bank Bumi Arta as per 31 December 2016 was of Rp10 million or equivalent to the position as per 31 December 2015.

Administrative Accounts

Administrative Accounts comprising of Unused Loan Facilities, *Irrevocable Letter of Credits* and Bank Guarantee as per 31 December 2016 was of Rp1,168,112 million, an increase of 10.46% or Rp110,594 million compared to the position on 31 December 2015 of Rp1,057,518 million,

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Laporan Posisi Keuangan

Liabilitas

Statements of Financial Positions

Liabilities

31 Desember	2016	2015	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million Rp)
Liabilitas Segera	23.210	23.937	(727)	-3,04	Liabilities Payable Immediately
Simpanan	5.695.444	5.211.686	483.758	9,28	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	918	4.130	(3.212)	-77,77	Deposits from Other Banks
Liabilitas Akseptasi	10.573	9.484	1.089	11,48	Acceptance Payables
Utang Pajak	15.768	14.211	1.557	10,96	Taxes Payables
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	16.909	18.633	(1.724)	-9,25	Accrued Interest
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	54.100	44.986	9.114	20,26	Employee Benefits Obligations
Biaya Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	7.584	6.332	1.252	19,77	Accrued Expenses and Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.824.506	5.333.399	491.107	9,21	Total Liabilities

Liabilitas

Jumlah Liabilitas Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2016 Rp5.824.506 juta. Jumlah ini meningkat sebesar 9,21% atau sebesar Rp491.107 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp5.333.399 juta. Kenaikan Liabilitas terutama disebabkan oleh peningkatan Simpanan yaitu dari Rp5.211.686 juta pada akhir tahun 2015 menjadi Rp5.695.444 juta pada akhir tahun 2016, naik sebesar 9,28% atau sebesar Rp483.758 juta. Kenaikan Simpanan terjadi karena semua produk Simpanan pada tahun 2016 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Giro naik 20,35% atau Rp124.879 juta (2016 : Rp738.442 juta, 2015 : Rp613.563 juta). Tabungan naik 3,13% atau Rp12.735 juta (2016 : Rp419.650 juta, 2015 : Rp406.915 juta). Sementara itu Deposito Berjangka naik 8,26% atau Rp346.144 juta (2016 : Rp4.537.352 juta, 2015 : Rp4.191.208 juta).

Liabilities

Total Liabilities of Bank Bumi Arta as per 31 December 2016 was of Rp 5,824,506 million. This amount has increased by 9.21% or Rp491,107 million compared to the position as per 31 December 2015 of Rp5,333,399 million. The increase in liabilities was mainly due to an increase in Deposits which was Rp5,211,686 million by the end of 2015 to Rp5,695,444 million at the end of 2016, or an increase of 9.28% or Rp483,758 million. The Increase in Deposits occurred due to all deposit products in 2016 have increased compared to the previous year. Demand Deposits rose by 20.35% or Rp124,879 million (2016: Rp738,442 million, 2015: Rp613,563 million). Saving Deposits rose by 3.13% or Rp12,735 million (2016 : Rp419,650 million, 2015 : Rp406,915 million). Meanwhile Time Deposits rose by 8.26% or Rp346,144 million (2016: Rp 4,537,352 million, 2015: Rp4,191,208 million).

Laporan Posisi Keuangan

Ekuitas

Statements of Financial Positions

Equity

31 Desember	2016	2015	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million Rp)
Modal Saham	231.000	231.000	-	-	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	10.990	10.990	-	-	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lainnya	586.098	587.737	(1.639)	-0,28	Other Comprehensive Income
Saldo Laba					Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	27.500	25.000	2.500	10,00	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya	441.079	379.141	61.938	16,34	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.296.667	1.233.868	62.799	5,09	Total Equity

Ekuitas

Jumlah Ekuitas Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp1.296.667 juta, meningkat sebesar 5,09% atau Rp62.799 juta dibandingkan posisi per tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp1.233.868 juta. Peningkatan Ekuitas sejalan dengan pencapaian laba bersih tahun berjalan Bank Bumi Arta pada tahun 2016 sebesar Rp78.760 juta, naik sebesar 38,29% atau Rp21.809 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2015 : Rp56.951 juta).

Equity

Total Equity of Bank Bumi Arta on 31 December 2016 was of Rp1,296,667 million or an increase of 5,09% or Rp62,799 million compared to the position as per 31 December 2015 of Rp1,233,868 million. The increase in Equity was in line with the net profit of the current year of Bank Bumi Arta in 2016 which amounted to Rp78,760 million, an increase of 38.29% or Rp21,809 million compared with the previous year (2015 : Rp56,951 million).

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Arus Kas

Cash Flows

31 Desember	2016	2015	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million IDR)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	408.440	70.238	338.202	481,51	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(340.722)	(275.337)	(65.385)	23,75	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(14.322)	(12.959)	(1.363)	10,52	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	53.396	(218.058)	271.454	124,49	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.116.477	1.334.535	(218.058)	-16,34	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.169.873	1.116.477	53.396	4,78	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Arus Kas

Pada akhir tahun 2016, jumlah Kas dan Setara Kas Bank Bumi Arta Rp1.169.873 juta atau naik sebesar Rp53.396 juta (4,78%) dibandingkan dengan jumlah Kas dan Setara Kas akhir tahun 2015. Kas dan Setara Kas tahun 2016 naik terutama karena arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan.

Kas dan Setara Kas Bank Bumi Arta terdiri dari Kas Rp46.316 juta, Giro pada Bank Indonesia Rp393.119 juta, Giro pada Bank Lain Rp72.158 juta, dan Penempatan pada Bank Indonesia Rp658.281 juta.

Selama tahun 2016, arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah Rp408.440 juta. Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan operasional lainnya, penerimaan pendapatan non-operasional lainnya, kenaikan aset lain-lain, kenaikan simpanan, sebesar Rp1.208.046 juta. Kemudian dikurangi dengan penggunaan arus kas keluar dari aktivitas operasi untuk pembayaran bunga, provisi dan komisi, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran beban umum dan administrasi, pembayaran pajak penghasilan, penurunan kredit, penurunan simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya sebesar Rp799.606 juta.

Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2016 sebesar Rp340.722 juta. Arus Kas keluar dari aktivitas investasi ini terutama berasal dari penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud sebesar Rp843.163 juta. Kemudian ditambah dengan penerimaan arus kas masuk dari aktivitas investasi berupa pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp502.441 juta.

Arus Kas yang keluar dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sebesar Rp14.322 juta. Arus Kas keluar dari aktivitas pendanaan ini terutama untuk pembayaran dividen tunai sebesar Rp14.322 juta.

Cash Flows

At the end of 2016, the amount of Cash and Cash Equivalents of Bank Bumi Arta was by Rp1,169,873 million or increase by Rp53,396 million (4.78%) compared to the amount of cash and cash equivalents at the end of 2015. Cash and Cash Equivalents of 2016 mainly fell due to the increase in the current cash from operating activities.

Cash and Cash Equivalents of Bank Bumi Arta consisted of Rp46,316 million of Cash, Demand Deposits with Bank Indonesia was of Rp393,119 million, Demand Deposits with Other Banks was of Rp72,158 million, and Placements with Bank Indonesia was of Rp658,281 million.

During 2016, the Cash flow derived from operating activities was of Rp408,440 million. Cash Inflow from operating activities was primarily from interests, commissions and fees received, other operating revenues received, non-operating income received, increase in other assets, and increase in deposits amounting to Rp1,208,046 million. Then reduced with the use of cash outflow from operating activities for interests, commissions and fees paid, personnel expenses paid, general and administrative expenses paid, payments of corporate income tax, decrease in credit, decrease in other bank deposits and other liabilities of Rp799,606 million.

The Cash flow used for investing activities in 2016 was of Rp340,722 million. Cash Outflow from investing activities was mainly derived from placements of held-to-maturity securities and the acquisition of premises and equipment and intangible assets amounted to Rp843,163 million, which was then added by the Cash Inflow from investing activities in the form of maturity of held-to-maturity securities and proceed from sale of premises and equipment amounting to Rp502,441 million.

Cash Outflow from financing activities in 2016 was of Rp14,322 million. This Cash out flow from financing activities is primarily for cash dividend paid that amounted to Rp14,322 million.

Proyeksi dan Realisasi 2016 serta Proyeksi Keuangan 2017

Projection and Realization in 2016 and Financial Projection in 2017

Proyeksi dan Realisasi 2016 serta Proyeksi Keuangan 2017

Projection and Realization in 2016
and Financial Projection in 2017

31 Desember	Proyeksi 2016	Realisasi 2016	Pencapaian	Proyeksi 2017	December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	%	Rp	(in million Rp)
Total Aset	7.010.600	7.121.173	101,58	7.648.801	Total Assets
Kredit	4.910.166	4.501.137	91,67	5.205.647	Loans
Simpanan	5.585.526	5.695.444	101,97	6.124.384	Deposits
- Giro	762.830	738.442	96,80	684.207	- Demand Deposits
- Tabungan	437.276	419.650	95,97	663.230	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	4.385.420	4.537.352	103,46	4.776.947	- Time Deposits
Laba Sebelum Pajak	87.530	106.483	121,65	115.839	Income Before Tax
Laba Setelah Pajak	65.645	78.760	119,98	85.383	Income After Tax
(dalam persentase)	%	%	%	%	(in percentage)
C A R	24,43	25,15	102,95	22,89	C A R
R O E	5,41	6,43	118,85	6,63	R O E
R O A	1,28	1,52	118,75	1,56	R O A
N I M	4,53	4,74	104,64	4,47	N I M
BOPO	88,02	85,80	97,48	84,32	BOPO
L F R	87,91	79,03	89,90	85,00	L F R
NPL – Gross	1,57	1,82	115,92	1,66	NPL – Gross
NPL – Net	0,83	1,01	121,69	0,96	NPL – Net

Proyeksi dan Realisasi 2016

Realisasi Bank Bumi Arta dibandingkan dengan proyeksi yang ditetapkan untuk tahun 2016 secara umum dapat dikatakan telah tercapai dengan baik. Realisasi Total Aset per 31 Desember 2016 sebesar Rp7.121.173 juta atau mencapai 101,58% dari proyeksinya sebesar Rp7.010.600 juta. Simpanan mencapai 101,97% dari proyeksinya sebesar Rp5.585.526 juta. Sedangkan Laba Setelah Pajak sebesar Rp78.760 juta atau mencapai 119,98% dari proyeksinya Rp65.645 juta. Sementara itu Kredit hanya mencapai 91,67% dari proyeksinya sebesar Rp4.910.166 juta. Kredit tidak tercapai disebabkan oleh permintaan kredit yang masih rendah sejalan dengan terbatasnya pertumbuhan ekonomi nasional dan kehati-hatian Bank dalam penyaluran kredit baru karena meningkatnya risiko kredit (NPL).

Target 2017

Bank Bumi Arta dengan memperhatikan prospek perekonomian nasional dan industri perbankan, potensi-potensi bisnis, memperhatikan tingkat risiko, memperhatikan prinsip kehati-hatian serta kapabilitas dan kemampuan permodalan yang dimiliki telah menyusun rencana bisnis tahun 2017 dengan menetapkan 3 (tiga) target/fokus utama kegiatan usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 15,65%
2. Pemeliharaan tingkat NPL dibawah 3%
3. Peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 7,53%

Projection and Realization in 2016

Realization of Bank Bumi Arta compared to the projections set for 2016 may in general be viewed to have been well achieved. Realization of the Total Assets as per 31 December 2016 was Rp7,121,173 million or attained 101.58% from the projection of Rp7,010,600 million. Deposits reached 101.97% from the projection of Rp5,585,526 million. While Income after tax by Rp78,760 million or 119.98% from the projection of Rp65,645 million. Meanwhile Loan only reached 91.67% of its forecast of Rp4,910,166 million. Loan was not achieved due to the low demand for loan, in line with national economic growth which was still limited and the prudence of the Bank in new loan distribution because of the increased credit risk (NPL).

2017 Target

With regard to the national economy and the banking industry, business potential, as well as paying attention to the level of risk, taking heed of the principles of prudence as well as capability and ability of the capital owned, Bank Bumi Arta has drawn up a business plan for 2017 with 3 (three) main targets/focus of business activities as follows:

1. Increasing loan growth by 15.65%
2. Maintaining NPL level below 3%
3. Increasing growth of third party funds by 7.53%

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Ability to Pay Debt and Receivables Collectability Level

Kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas Bank Bumi Arta tercermin dalam rasio Kecukupan Modal, rasio Likuiditas dan rasio Kredit Bermasalah.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 25,15% turun 0,42% dari 25,57% pada akhir tahun 2015. Persentase rasio CAR tersebut masih melebihi minimum persentase yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8,00%.

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2016 tercatat sebesar 79,03%, turun sebesar 3,75% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2015 sebesar 82,78%. LDR turun karena pada tahun 2016 peningkatan Simpanan Bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Kredit.

Rasio Kredit Bermasalah

Tingkat kolektibilitas piutang Bank tercermin dari rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Rasio NPL Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 1,82% (*gross*) dan 1,01% (*net*), meningkat sebesar 1,04% dan 0,62% dibandingkan dengan akhir tahun 2015 sebesar 0,78% dan 0,39%. Rasio NPL meningkat karena beberapa debitur usahanya mengalami kemunduran akibat terkena dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi sehingga kualitas kredit debitur menurun. Rasio NPL Bank meskipun mengalami peningkatan tetapi masih di bawah rasio NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5,00%.

The ability to pay debts and the collectability level of Bank Bumi Arta is reflected in its capital adequacy ratio, liquidity ratio and the ratio of Non Performing Loans.

Capital Adequacy Ratio

Capital adequacy ratio (CAR) of Bank Bumi Arta on 31 December 2016 amounted to 25.15% a decrease by 0.42% from 25.57% at the end of 2015. The percentage of the CAR ratio still exceeds the minimum percentage required by Bank Indonesia which is by 8.00%.

Liquidity Ratio

Liquidity ratio (Loan to Deposit Ratio/LFR) of Bank Bumi Arta at the end of 2016 stood at 79.03%, down by 3.75% compared to 31 December 2015 which was by 82.78%. LDR decreased as a result of an increase in Bank Savings in 2016, which was greater than the increase in credit.

Non-Performing Loans Ratio

Receivable collectability of the Bank is reflected in the ratio of Non Performing Loans (NPL). NPL ratio of Bank Bumi Arta on 31st December 2016 amounted to 1.82% (*gross*) and 1.01% (*net*), an increase of 1.04% and 0.62% compared with the end of 2015 which was at 0.78% and 0.39%. The NPL ratio increased due to the businesses of some debtors suffered a setback as a result of the economic slowdown thereby the quality of the debtors' credits declined. Despite the increase, the Bank's NPL ratio was still below the NPL Ratio set by Bank Indonesia which was by 5.00%.

Komitmen dan Kontijensi

Commitment and Contingency

Komitmen dan Kontinjensi

Commitment and Contingency

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2016 Rp	2015 Rp	Pertumbuhan Growth		December 31 (in million Rp)
			Rp	%	
Komitmen					Commitment
Tagihan Komitmen					Commitment Receivables
Posisi pembelian spot yang masih berjalan pada tanggal pelaporan	-	-	-	-	Outstanding foreign currencies purchased at reporting date
Liabilitas Komitmen					Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.103.619	1.023.163	80.456	7,86	Unused loan facilities granted to customers
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	22.186	15.104	7.082	46,89	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Kontijensi					Contingency
Tagihan Kontijensi					Contingent Receivables
Bunga dalam penyelesaian	186	231	(45)	-19,48	Interest on non performing loan
Liabilitas Kontijensi					Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan	42.307	19.251	23.056	119,77	Bank guarantees issued

Komitmen dan Kontijensi Commitment and Contingency

Komitmen

Tagihan Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 Bank Bumi Arta tidak mempunyai Tagihan Komitmen.

Liabilitas Komitmen

Liabilitas Komitmen Bank yang terdiri dari fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan dan *irrevocable Letter of Credit* yang masih berjalan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp1.103.619 juta dan Rp22.186 juta, masing-masing naik sebesar 7,86% dan 46,89% atau sebesar Rp80.456 juta dan Rp7.082 juta dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

Kontijensi

Tagihan Kontijensi

Tagihan Kontijensi Bank berupa bunga dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp186 juta, turun sebesar 19,48% atau sebesar Rp45 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp231 juta.

Liabilitas Kontijensi

Liabilitas Kontijensi Bank berupa bank garansi yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp42.307 juta, naik sebesar 119,77% atau sebesar Rp23.056 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp19.251 juta.

Commitment

Commitment Receivables

As per 31 December 2016 and 31 December 2015 Bank Bumi Arta does not have Commitment Receivables.

Commitment Liabilities

Commitment liabilities of the Bank consists of credit facilities to customers who have not used and *irrevocable Letter of Credit* is still running on 31 December 2016 amounted Rp1,103,619 million and Rp22,186 million, respectively rose by 7.86% and 46.89% or Rp80,456 million and Rp7,082 million compared to the previous year.

Contingent

Contingent Receivables

Contingent Receivable of the Bank are in the form of accrued interest, as per 31 December 2016 amounted to Rp186 million, down by 19.48% or Rp45 million from the previous year which amounted to Rp231 million.

Contingent Liabilities

Contingent Liabilities of the Bank are in the form of bank guarantees, granted on 31 December 2016 which amounted to Rp42,307 million, an increase of 119.77% or Rp23.056 million from the previous year which amounted to Rp19,251 million.

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Struktur Permodalan

Struktur Permodalan Bank Bumi Arta terdiri dari Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*). Modal Inti Bank terdiri dari Modal Disetor dan Cadangan Tambahan Modal (*Disclosed Reserve*). Modal Inti Bank Bumi Arta per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.262.296 juta atau jika dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank adalah sebesar 24,33%, masih jauh lebih tinggi dari rasio yang diwajibkan Otoritas Jasa Keuangan minimum sebesar 6%. Dengan pencapaian Modal Inti sebesar tersebut Bank Bumi Arta sudah memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok Bank BUKU 2. Modal Pelengkap Bank hanya terdiri dari Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif. Jumlah Modal Pelengkap Bank Bumi Arta per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp42.749 juta. Sehingga total Modal Inti dan Modal Pelengkap Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp1.305.045 juta.

Capital Structure

The capital structure of Bank Bumi Arta consists of Core Capital (*Tier 1*) and Supplementary Capital (*Tier 2*). The Bank Core Capital consists of the Paid Up Capital and Additional Capital Reserve. The Core Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2016 was Rp1,262,296 million or if compared with Risk Weighted Assets (RWA) of the Bank was 24.33%, much higher than the risk obligated by Financial Services Authority minimum of 6%. The Supplementary Capital of the Bank consists of Upper Tier 2 Supplementary Capital which covers Revaluation on Fixed Asset and Allowance for Earning Asset. The Supplementary Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2016 was Rp42,749 million. So the total Core Capital and Supplementary Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2016 was Rp1,305,045 million. Bank Bumi Arta does not issue innovative capital and other capital instruments.

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA), dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan dalam ketentuan di atas yaitu Pendekatan Standar untuk menghitung ATMR Risiko Kredit dan Pendekatan Indikator Dasar (PID) untuk ATMR Risiko Operasional, maka per 31 Desember 2016 jumlah ATMR Bank Bumi Arta adalah sebesar Rp5.188.575 juta.

Bank Bumi Arta tidak memperhitungkan ATMR untuk Risiko Pasar karena tidak memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap, sebesar Rp1.305.045 juta dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar Rp5.188.575 juta, maka diperoleh rasio CAR Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2016 sebesar 25,15%. Rasio ini lebih tinggi dibandingkan dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sesuai dengan profil risiko Bank Bumi Arta per 31 Desember 2016 sebesar 9,61%.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Manajemen Bank Bumi Arta senantiasa menjaga rasio CAR agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pengendalian kecukupan modal bertujuan untuk mengantisipasi potensi risiko yang mungkin muncul sebagai akibat dari berbagai aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank dan untuk perencanaan ekspansi usaha Bank. Penguatan struktur permodalan dilakukan dengan melalui pemupukan laba ditahan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank Bumi Arta sticks to the Regulation of Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Regulation of Financial Services Authority Number 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 on Changes in Regulation of Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Letter of Circular from Financial Services Authority Number 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk by Using Basic Indicator Approach (BIA), Letter of Circular from Financial Services Authority Number 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Minimum Capital Requirement in accordance with the Risk Profile and the Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), and Letter of Circular from Financial Services Authority Number 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 on Manual for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using Standard Approach.

By using the approach which has been determined in the above provision, i.e. the standard to count RWA Credit Risk and the Basic Indicator Approach (BIA) for RWA Operational Risk, on December 31, 2016 the total RWA of Bank Bumi Arta was Rp5,188,575 million.

Bank Bumi Arta did not calculate RWA for Market Risk, because it did not meet certain criteria stipulated in the Regulation of Bank Indonesia. Based on the total Core Capital and Supplementary Capital, Rp1,305,045 million and Risk Weighted Assets (RWA) of Rp5,188,575 million, on December 31, 2016 CAR Ratio of Bank Bumi Arta was 25.15%. This Ratio was higher compared with the Ratio to the Minimum Capital Requirement (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) in accordance with the profile of risk of Bank Bumi Arta on December 31, 2016 of 9.61%.

Management Policy on Capital Structure

Bank Bumi Arta always maintains CAR Ratio, in order that it is in conformity with the one stipulated by Bank Indonesia. The control over capital adequacy is aimed at anticipating the risk potential which might arise resulting from various business activities conducted by the Bank and for the plan for expanding the Bank business. The capital structure is strengthened through the increase in the retained profit.

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Struktur Permodalan

Capital Structure

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2016 Rp	2015 Rp	December 31 (in million IDR)
I. Komponen Modal			I. Components of Capital
A. Modal Inti (Tier 1)	1.262.296	1.196.470	A. Core Capital
B. Modal Pelengkap (Tier 2)	42.749	40.194	B. Supplementary Capital
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.305.045	1.236.664	II. Total Core Capital and Supplementary Capital
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	4.692.336	4.399.699	III. Risk Weighted Assets for Credit Risk
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	496.239	435.746	IV. Risk Weighted Assets for Operational Risk
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	-	-	V. Risk Weighted Assets for Market Risk
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Risiko Pasar	5.188.575	4.835.445	VI. Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
VII. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit	27,81%	28,11%	VII. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk
VIII. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	25,15%	25,57%	VIII. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, and Operational Risk
IX. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	25,15%	25,57%	IX. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
X. Rasio Modal Inti dibanding Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	24,33%	24,74%	X. Core Capital Ratio Compared Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk

Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment

Pada tahun 2016, investasi barang modal Bank Bumi Arta berupa pembelian barang terkait dengan renovasi Bangunan Kantor, Instalasi, pengadaan Perlengkapan dan Peralatan Kantor serta Kendaraan Bermotor. Jumlah investasi barang modal sepanjang tahun 2016 adalah sebesar Rp4.711 juta dengan perincian sebagai berikut :

In 2016, capital goods investment of Bank Bumi Arta is of the purchase of goods associated with the renovation of Office Buildings, Installations, procurement of Fixtures and Office Supplies and Motor Vehicles. Total of capital goods investments throughout 2016 was of Rp4,711 million with the following details:

Investasi Barang Modal

Capital Goods Investment

31 Desember	2016	2015	Pertumbuhan Growth		December 31
(dalam jutaan Rupiah)	Rp	Rp	Rp	%	(in million IDR)
Bangunan	791	2.411	(1.620)	-67,19	Buildings
Instalasi	324	575	(251)	-43,65	Installations
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	2.510	1.347	1.163	86,34	Office Furniture and Equipment
Kendaraan Bermotor	1.086	1.780	(694)	-38,99	Motor Vehicles
Bangunan Dalam Penyelesaian	-	241	(241)	-100,00	Contruction in Progress
Jumlah	4.711	6.354	(1.643)	-25,86	Total

Pada tahun 2016, investasi barang modal Bank Bumi Arta turun Rp1.643 juta atau 25,86% dari tahun sebelumnya Rp6.354 juta. Hal ini terjadi terutama karena hampir semua belanja barang modal mengalami penurunan kecuali belanja Perlengkapan dan Peralatan Kantor naik sebesar Rp1.163 juta. Belanja Bangunan turun 67,19% menjadi Rp791 juta. Instalasi turun 43,65% menjadi Rp324 juta, begitu juga dengan investasi Kendaraan Bermotor turun 38,99% menjadi Rp1.086 juta.

In 2016, capital goods investment of Bank Bumi Arta dropped to Rp1,643 million or 25.86.% from the previous year namely Rp6,354 million. This occurred mainly due to the decrease in nearly all capital goods expenditure except for Office Furniture and Equipment which rose by Rp1,163 million. Buildings expenditure dropped by 67.19% to Rp791 million. Installations fell by 43.65% to Rp324 million, as well as investments in Motor Vehicles dropping by 38.99% to Rp1,086 million.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Engagements for Capital Investments

Bank Bumi Arta pada tahun 2016 tidak melakukan perikatan khusus dan material dalam hal investasi barang modal. Perikatan yang terjadi merupakan perikatan biasa antara produsen dan/atau distributor dengan konsumen yang dalam hal ini Bank Bumi Arta.

Bank Bumi Arta in 2016 did not perform any special engagements and material in terms of capital goods investment. Engagements occurring are regular engagement between manufacturers and/or distributors to the consumer whom in this case is Bank Bumi Arta.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Employee and/or Management Stock Ownership Plan Performed by the Company (ESOP/MSOP)

Bank Bumi Arta tidak mempunyai program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP).

Bank Bumi Arta has no Employee and/or Management Share Ownership Plan (ESOP/MSOP).

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events

Pada tahun 2016, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

During 2016, there was no reported financial information containing extraordinary and rare events.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Subsequent Events

Tidak terdapat kejadian atau peristiwa penting yang mempunyai dampak terhadap kinerja dan risiko usaha Bank Bumi Arta di masa mendatang setelah tanggal Laporan Akuntan.

There was no important occurrence or event, which had impact on the performance and business risk of Bank Bumi Arta in the future after the date of Public Accountants' Report.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisitions, or Restructuring of Debt/Capital

Selama tahun 2016, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

During 2016, there were no material information concerning investments, expansions, divestments, acquisitions or restructuring of debt/capital.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Affiliated Parties

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Selama tahun 2016, Bank Bumi Arta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Conflict of Interest Transaction

During 2016, Bank Bumi Arta did not conduct conflict of interest transactions, which needs approval from a General Meeting of Shareholders (GMS).

Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank Bumi Arta juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberlakukan kepada pihak ketiga. Pihak yang dikategorikan sebagai pihak yang berelasi dengan Bank adalah Pemegang Saham, Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Personil Manajemen Kunci di mana transaksi tersebut meliputi kegiatan pokok/utama Bank seperti Pemberian Pinjaman dan Penghimpunan Dana.

Related Parties Transaction

In its business activities, Bank Bumi Arta also conducted certain transaction with the related parties under the same terms and conditions as those applied for the third party. Parties that are categorized as related parties to the Bank are Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Key Management Personnel of which the transactions include the principal/main activities of the Bank such as Lending and Deposits.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Related Parties Transaction

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2016 Rp	2015 Rp	December 31 (in million IDR)
Kredit	84	116	Loans
Simpanan :			Deposits :
Giro	6.950	3.474	Demand Deposits
Tabungan	11.471	12.706	Saving Deposits
Deposito	417.081	425.350	Time Deposits

Ikatan Agreement

Bank Bumi Arta melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera, yang bertindak sebagai switching operator dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank Bumi Arta dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya.

Bank Bumi Arta entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera, which acts as switching operator of PT Bank Central Asia (BCA), through Cooperation Agreement for Use of ATM BCA and Debit BCA. In line with the agreement, the Bank Bumi Arta's customers can use the ATM BCA network facility to carry out transaction. This agreement is valid for a period of 2 (two) years and automatically extended for the same period, and so on.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Bank Bumi Arta menetapkan kebijakan untuk membayar dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan keuntungan Bank pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Bank dan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar. Sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 08 Juni 2016, Bank Bumi Arta melakukan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2015 sebesar 25,15% dari laba bersih atau sejumlah Rp14.322 juta atau Rp6,20 per saham dan pembentukan penyisihan Cadangan Umum Rp 2.500 juta.

Cadangan Umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan Cadangan Umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Bank Bumi Arta established a policy to pay cash dividend to all shareholders at least once a year. The amount of dividends to be distributed is associated with the profit of the Bank in the fiscal year concerned, without overlooking the financial soundness of the Bank and without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise in accordance with the Articles of Association. Pursuant to the resolution of the Annual General Meeting held on June 08, 2016, Bank Bumi Arta conducts cash dividend distribution for the financial year of 2015 by 25,15% of the net income or amounting to Rp14,322 million or Rp6.20 per share and the establishment of general and mandatory reserve allowance amounting to Rp2,500 million.

General Reserves are provided in connection with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which was amended by Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 on Limited Liability Companies, which require companies to make allowance for general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital. The corresponding law does not stipulate the period to establish such reserve.

Penggunaan Laba Bersih

Appropriation of Net Income

Laba Tahun Net Income Year	Jumlah Laba (Rp Juta) Total Net Income (million Rp)	% Dividen Dari Laba % Dividend from Net Income	Jumlah Dividen (Rp Juta) Total Dividend (million Rp)	Dividen Per Saham (Rp 1) Dividend Per Share (1 Rp)	Cadangan Umum (Rp Juta) General Reserve (million Rp)	Tanggal RUPST Date of AMGS	Tanggal Pembayaran Dividen Date of Dividend Payment
2015	56.950	25,15	14.322	6,20	2.500	08 Juni 2016	01 Juli 2016
2014	51.828	25,00	12.959	5,61	2.500	11 Juni 2015	15 Juli 2015
2013	56.197	25,07	14.091	6,10	2.500	11 Juni 2014	22 Juli 2014
2012	57.116	25,04	14.300	6,19	2.500	12 Juni 2013	22 Juli 2013
2011	42.625	25,20	10.742	4,65	2.500	08 Juni 2012	18 Juli 2012

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Amendments to Laws and Regulations which Significantly Affected the Company

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2016 yang berdampak signifikan terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank Bumi Arta.

There are no changes to the Laws, Regulations of Bank Indonesia and Regulations of the Financial Services Authority in 2016 that have significant impact on the performance or financial position of the Bank Bumi Arta.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Pada tahun 2016 Bank Bumi Arta telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016, seperti :

- PSAK 5 : Segmen Operasi
- PSAK 7 : Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- Amandemen PSAK 16 : Aset Tetap dan PSAK 19: Aset Tak Berwujud : Model Revaluasi — penyajian kembali secara proporsional depresiasi dan amortisasi.
- PSAK 24 : Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti : Iuran Pekerja
- Amandemen PSAK 4 : Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66 : Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- ISAK 30 : Pungutan

Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi tersebut tidak mempunyai dampak signifikan atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank Bumi Arta.

In 2016, Bank Bumi Arta has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2016, such as :

- PSAK 5 : Operating Segments
- PSAK 7 : Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 16 : Property, Plant and Equipment and PSAK 19 : Intangible Assets : Revaluation method — proportionate restatement of accumulated depreciation/amortization
- PSAK 24 : Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions
- Amendments to PSAK 4 : Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 15 : Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 22 : Business Combination
- Amendments to PSAK 65 : Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66 : Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67 : Disclosure of Interest in Other Entities
- ISAK 30 : Levies

The application of the new and revised standards and interpretations issued has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements of Bank Bumi Arta.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Untuk mendukung pencapaian target rencana bisnis dan menghadapi persaingan di pasar industri perbankan, Bank Bumi Arta telah menetapkan inisiatif-inisiatif sebagai berikut :

1. Memanfaatkan database yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah grup yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi vendor-vendornya.
2. Mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal.
3. Menyempurnakan prosedur penyaluran kredit sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian.
4. Dengan dukungan IT mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif.
5. Memberikan training kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik.
6. Melakukan "Personal Approach" yang baik dan melakukan sosialisasi kepada deposan-deposan apabila terdapat perubahan kebijakan suku bunga.
7. Pembuatan produk atau Program Dana Pihak Ketiga dan pemasarannya akan lebih fokus kepada "Low Cost Fund" untuk mencapai perimbangan komposisi yang lebih baik.
8. Variasi produk atau program Dana Pihak Ketiga akan lebih diperbanyak untuk menunjang keseimbangan komposisi Dana Pihak Ketiga High Cost dan Low Cost yang lebih baik dan juga struktur jangka waktunya haruslah memiliki maturity yang tersebar dan seimbang sehingga menjadi lebih baik.

To support the achievement of the business plans and facing the market competition in the banking industry, Bank Bumi Arta has set the following initiatives:

1. Utilizing the existing database by asking well-known client groups to provide references of vendors.
2. Maintaining and developing old and loyal clients.
3. Improving lending procedures in order to speed up the loan process and maintaining the principles of prudence.
4. With the support of IT to develop more varied and more competitive loan products according to customers' wishes.
5. Providing training to staff on an ongoing basis in order to generate good quality loans.
6. Conducting good "Personal Approach" and disseminating to depositors for any change in the interest rate policy.
7. Creating products or Third Party Fund programs and marketing will be more focused on "Low Cost Fund" to achieve a better balance of the composition.
8. More product variations or more Third Party Funds programs will be reproduced to support better composition balance of the High Cost and Low Cost Third Party Funds and also the structure of the time period must have a balanced and distributed maturity in order to be better.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

9. Pemasaran produk Dana Pihak Ketiga lebih banyak kepada nasabah retail sehingga Dana Pihak Ketiga tidak terkonsentrasi pada depasan-deposan yang besar seperti tahun-tahun sebelumnya.
 10. Mengembangkan produk-produk E-Channel seperti Mobile Banking dan e-BBA Individual.
 11. Merekrut dan mendidik tenaga *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk-produk Dana Pihak Ketiga di Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Bumi Arta.
9. Marketing more Third Party Funds products to retail customers to inhibit the Third Party Funds to be concentrated in large depositors as in previous years.
 10. Developing E-Channel products such as Mobile Banking and e-BBA Individual.
 11. Recruiting and educating *Funding Officer* personnel who have the competence to market the products of Third Party Funds at Branch Offices, Subbranch Offices and Cash Office of Bank Bumi Arta.

Prospek Usaha

Business Prospect

Prospek Perekonomian

Pada tahun 2017 sejalan dengan kondisi perekonomian global yang membaik, perekonomian Indonesia diperkirakan tumbuh lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu berada pada kisaran 5,0%-5,4%. Kinerja investasi diperkirakan meningkat, didukung oleh berlanjutnya pembangunan infrastruktur Pemerintah dan perbaikan investasi swasta. Ekspor juga diperkirakan meningkat seiring membaiknya harga komoditas yang menjadi produk utama ekspor Indonesia. Dari sisi konsumsi, meningkatnya penghasilan masyarakat yang dibarengi dengan terkendalinya inflasi mendukung tetap kuatnya permintaan domestik pada tahun 2017. Sementara itu, sektor-sektor ekonomi diperkirakan tumbuh meningkat dan tetap menjadi pendorong perekonomian. Selain itu, sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi dan dampak pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah dilakukan sebelumnya, pertumbuhan Kredit dan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2017 diperkirakan akan lebih baik, masing-masing dalam kisaran 10%-12% dan 9%-11%. Namun tetap harus dicermati beberapa risiko perekonomian, baik yang berasal dari eksternal maupun domestik. Dari sisi global, ketidakpastian arah kebijakan AS dan Tiongkok, serta harga minyak menjadi fokus yang harus dicermati. Kebijakan pemerintah AS terkait perdagangan dan fiskal dapat berdampak terhadap perekonomian global. Sementara itu dari sisi domestik, sumber risiko berasal dari rencana penyesuaian harga BBM sejalan dengan kebijakan lanjutan reformasi subsidi energi oleh Pemerintah berpotensi mendorong kenaikan inflasi. (Sumber Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia Triwulan IV 2016)

Arah Kebijakan Bank dan Target 2017

Bank Bumi Arta sesuai dengan visi dan misinya ke depan, baik dalam jangka pendek maupun menengah akan tetap dan terus berpartisipasi aktif dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Bank Bumi Arta akan terus meningkatkan fungsi intermediasinya dengan meningkatkan penyaluran kredit ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada UMKM maupun kepada usaha lainnya, dan sarana serta prasarana penunjang usaha (kredit investasi). Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman pemilikan rumah; pinjaman pemilikan mobil; pinjaman aneka guna; dan pinjaman konsumsi lainnya.

Economic Outlook

In 2017 in line with the improving global economic conditions, the Indonesian economy is predicted to grow better than the previous year which is in the range of 5.0%-5.4%. Investment performance is expected to increase, supported by continued government infrastructure development and improvement of private investments. Exports are also expected to increase following the improvement in commodity prices which became Indonesia's main export product. In terms of consumption, the increase in society's incomes coupled with controlled inflation support the strong domestic demand in 2017. Meanwhile, the economic sectors are forecasted to increase and remain to be the driving force of the economy. Moreover, in line with the increase in economic activity and the easing impact of monetary and macroprudential policy which was previously done, the growth of loan and third party funds in 2017 is expected to be better, respectively in the range of 10%-12% and 9%-11%. However, several economic risks require to be monitored, either from abroad or domestic. On the global front, the uncertainty of the US and China policies direction, as well as oil prices become the focus that must be observed. US government policies related to trade and fiscal may impact on the global economy. Meanwhile on the domestic side, the source of risk stems from the planned fuel price adjustments in line with the policy of continued reform of energy subsidies by the Government that could potentially push up inflation. (Source Bank Indonesia Monetary Policy Report Fourth Quarter of 2016)

Policy Direction Bank and Target 2017

With the vision and mission in the future, either in the short term or long term, Bank Bumi Arta will still and continue to actively participate in supporting the national economic growth. Bank Bumi Arta will continue to increase its intermediate function by increasing the credit distribution to productive businesses either by granting credit to UMKM (Small and Middle Scale Enterprises) or to other businesses and facilities as well as business supporting infrastructure (investment credit). In addition, Bank Bumi Arta also distributes credits for the purposes such as pension loan, house ownership loan, car ownership loan; multipurpose loan; and other consumption loans.

Prospek Usaha Business Prospect

Berdasarkan perkiraan pencapaian Kredit pada tahun 2016 dan dengan memperhatikan prakiraan pertumbuhan ekonomi nasional serta stabilitas sistem perbankan yang tetap terjaga dengan fungsi intermediasi yang membaik, maka pada tahun 2017 Bank Bumi Arta menetapkan target pertumbuhan Kredit sebesar 15,65%. Dengan asumsi pertumbuhan Kredit Yang Diberikan tersebut diharapkan LDR Bank Bumi Arta dapat meningkat hingga mencapai sebesar 85%, sedangkan NPL Bank Bumi Arta tetap dijaga di bawah 3%. Penyaluran kredit Bank Bumi Arta lebih ditujukan pada peningkatan kredit umum terutama sektor perdagangan dan lain-lain disamping kredit untuk para pensiunan yang telah berjalan dengan baik selama ini.

Sementara itu untuk penghimpunan dana, Bank Bumi Arta ke depan akan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank diarahkan kepada produk-produk Dana Pihak Ketiga yang semakin bervariasi dan meningkat jangka waktunya dari 1 bulan sampai dengan 5 tahun. Berdasarkan perkiraan pencapaian dana pihak ketiga pada tahun 2016 dan komposisi dana pihak ketiga Bank, maka pada tahun 2017 Bank Bumi Arta menetapkan target pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 7,53%.

Dengan asumsi pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga seperti tersebut diharapkan Laba Sebelum Pajak Bank Bumi Arta diproyeksikan dapat tumbuh sebesar 8,79%, sehingga rasio rentabilitas Bank Bumi Arta seperti ROA dan ROE dapat mencapai 1,56% dan 6,63%. Sedangkan CAR akan tetap dipertahankan di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 22,89%.

Strategi Bisnis

Untuk mencapai tujuan usaha Bank Bumi Arta sejumlah langkah-langkah strategis telah dirancang oleh Manajemen, antara lain :

1. Menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan bank.
2. Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan prosedur perkreditan yang sehat, serta meningkatkan ekspansi di segmen ritel.
3. Menjaga dan meningkatkan kualitas aset produktif yang ada.
4. Meningkatkan kualitas dan fasilitas pelayanan nasabah dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi yang baik dan aman.
5. Menjaga posisi likuiditas dan kecukupan modal.
6. Meningkatkan profesionalitas karyawan dengan melakukan program pelatihan dan pendidikan.
7. Melakukan upaya penghematan dan efisiensi terhadap biaya operasional.
8. Meningkatkan optimalisasi jaringan kantor.
9. Pengembangan internet dan mobile banking.

From the estimated Credit achievement in 2016 and with due observance of the forecast national economic growth and the controlled banking system stability with an improved intermediation function, in 2017 Bank Bumi Arta fixes the targeted Credit growth of 15.65%. With the assumption of the growth of the extended credit, LDR of Bank Bumi Arta is expected to increase by 85%, whereas NPLs Bank Bumi Arta will still be controlled below 3%. Loan disbursement of Bank Bumi Arta is aimed at enhancing public loans, especially in the sectors of trade and others aside from loans for pensioners which so far have been running well.

Meanwhile regarding fund collection, Bank Bumi Arta will continue to improve the growth of Third Party Funds. Growth of Third Party Funds is intended to support liquidity and increase of Bank Bumi Arta's loan distribution. Growth of Third Party Funds are directed to products of Third Party Funds that are becoming more varied and escalated of its duration from 1 month to 5 years. Based on estimations of achievement of third party funds in 2016 and composition of third party funds of the Bank, in 2017 Bank Bumi Arta has set a growth target of third party funds by 7.53%.

With the assumption of credit and fund growth of the third party, the projected Profit Before Tax of Bank Bumi Arta is expected to grow by 8.79% that the rentability ratio of Bank Bumi Arta such as ROA and ROE may reach 1.56% and 6.63%. Whereas CAR will still be maintained above the standard determined being 22.89%.

Business Strategy

To achieve the objectives of Bank Bumi Arta a number of strategic measures have been designed by the management, among others:

1. Maintain and improve the health of the bank.
2. Increase loan growth by abiding to the principles of prudence and sound loan procedures, as well as increasing its expansion in the retail segment.
3. Maintain and improve the quality of existing earning assets.
4. Improve the quality and customer service facilities by utilizing good and safe information technology systems.
5. Maintain liquidity position and capital adequacy.
6. Increase the professionalism of employees by providing training and education programs.
7. Make effort to economize and efficiency on operating costs.
8. Improve office network optimization
9. Development of internet and mobile banking.

Unit Pendukung Bisnis

Business Support Unit

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bank Bumi Arta menyadari bahwa karyawan atau Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset penting bagi kesuksesan kegiatan usaha dan operasional Bank Bumi Arta. Untuk mencapai tujuan Perusahaan, sampai saat ini Bank Bumi Arta didukung oleh karyawan dengan latar belakang pendidikan dan kepribadian yang baik.

SDM Bank Bumi Arta merupakan *Capital Bank*, atau yang sering disebut sebagai *Human Capital*. SDM sebagai *Human Capital* didasari oleh kemauan dan kesadaran Manajemen untuk menciptakan SDM inti yang tangguh, kuat, solid, dan berdedikasi tinggi, sehingga dapat menjadi penopang dan pendukung Bank untuk tetap berada pada jalur yang tepat sesuai Visi dan Misi Bank.

Pengelolaan dan pengembangan SDM tidak hanya ditujukan untuk memaksimalkan kinerja usaha Bank Bumi Arta dari segi bisnis yang ada, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi dari segi bisnis lainnya.

Sepanjang tahun 2016, untuk meningkatkan efektifitas operasional telah dilakukan penyempurnaan organisasi pada beberapa fungsi baik di jajaran bisnis, operasional maupun pendukung lainnya termasuk didalamnya reorganisasi untuk fungsi Audit serta Teknologi Informasi.

Rekrutmen

Pemenuhan kebutuhan SDM Bank Bumi Arta dilakukan dengan berbagai cara dan media, baik media elektronik maupun media cetak, bekerjasama dengan berbagai instansi pendidikan dan lembaga rekrutmen eksternal.

Dalam hal perekrutan dan seleksi, Bank Bumi Arta menerapkan asas kesamaan kesempatan yang dilakukan secara terbuka bagi siapapun, baik *fresh graduate* maupun yang berpengalaman. Hal tersebut dilakukan agar Bank Bumi Arta mendapatkan calon karyawan yang berkualitas, serta untuk mendapatkan karyawan bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu.

Proses seleksi dilaksanakan juga melalui pendidikan untuk karyawan baru sehingga aktivitas operasional dapat dilaksanakan dengan baik. Selain dipenuhi dari eksternal melalui proses rekrutmen, pemenuhan kebutuhan SDM dalam rangka reorganisasi dilakukan dengan mempromosikan karyawan yang sesuai dan potensial untuk dikembangkan, sehingga proses *engagement* terhadap karyawan melalui pengembangan karir dapat dilakukan dengan baik.



Campus Hiring Universitas Bina Nusantara, 29 November 2016

Bank Bumi Arta realize that employees or Human Resources (HR) is an important asset for the success of the business activities and operations of Bank Bumi Arta. To achieve the objectives of the Company, up to this day Bank Bumi Arta is supported by employees with educational background and a good personality.

HR of Bank Bumi Arta is the Capital of the Bank, or often referred to as Human Capital. HR as Human Capital is based on the willingness and awareness to create HR Management a formidable, strong, solid, and high dedicated core HR, in order to become the patronage and support of the Bank to remain on the right track in accordance with the Vision and Mission of the Bank.

The management and development of human resources is not only intended to maximize the performance of Bank Bumi Arta in terms of existing business, but also to optimize the potential interms of other businesses.

Throughout 2016, improvements to organizations for operational effectiveness have been conducted at several functions both in the business, operations and other support including the reorganization of Audit and Information Technology functions .

Recruitment

Needs fulfillment of HR of Bank Bumi Arta are done by various means and media, either electronic or print, as well as in cooperation with various educational institutions and external recruitment agencies.

In terms of recruitment and selection, Bank Bumi Arta applies the principle of equality of opportunities open to everyone, both fresh graduates and those experienced. This is done in order for Bank Bumi Arta to obtain qualified job candidates, as well as to obtain the best talented employees to fill certain positions.

The selection process is also carried out through education for new employees so that operational activities can be performed well. Aside from externally fulfilling the recruitment tprocess,the needs fulfillment of human resources for reorganization is done by way of promoting the appropriate employees and potential to be developed, hence the process of engagement to employees through career development can be well implemented.



Campus Hiring Universitas Bina Nusantara, 29 November 2016

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Campus Hiring Universitas Mercubuana, 30 November 2016



Campus Hiring Universitas Mercubuana, 30 November 2016

Training

Salah satu kunci penting untuk meningkatkan kualitas kerja Perusahaan adalah dengan mengembangkan dan mendidik SDM secara berkesinambungan, dengan melahirkan SDM yang unggul untuk menumbuhkan berkembang budaya pembelajaran secara berkelanjutan, dan didukung dengan fasilitas belajar yang terbaik.

Bumi Arta Learning Center (BALC)

Pada tanggal 9 September 2016, Bank Bumi Arta telah berhasil membentuk Bumi Arta Learning Center (BALC) di Jalan Kopi, Jakarta Barat. BALC berfungsi sebagai tempat pembelajaran hal-hal yang bersifat strategis dan pragmatis, sebagai laboratorium Bank untuk melakukan berbagai penelitian terhadap sistem manajemen, modal kerja, model bisnis, etos kerja, budaya perusahaan, membangun visi pribadi, visi kepemimpinan di Bank, dan juga untuk membangun visi bersama. Program yang dimiliki oleh BALC disusun berdasarkan *Competency Based Human Resources Management* yang meliputi :

1. *Core Training*; yaitu pelatihan yang wajib diikuti oleh seluruh Karyawan.
2. *Functional Training*; yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis sesuai dengan jabatan Karyawan.
3. *Behaviour Training*; yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perilaku Karyawan pada level dan jabatan tertentu.
4. *Managerial Training*; yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan *leadership* Karyawan yang menduduki jabatan structural.

Adapun maksud dan tujuan dibentuk BALC ini adalah :

1. Menjadi pusat pendidikan yang intensif bagi seluruh SDM;
2. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan SDM di bidang Perbankan;
3. Forum diskusi bagi Pimpinan dan Staf Bank;
4. Sarana percepatan sosialisasi informasi terkait dengan regulator dan pengetahuan Perbankan yang mutakhir sesuai dengan tuntutan zaman.

Training

One important key to improving the work quality of the company is to develop and educate human resources on an ongoing basis, by delivering superior human resources to cultivate a culture of learning on an ongoing basis, and supported by the best learning facilities.

Bumi Arta Learning Center (BALC)

On 9th September 2016, Bank Bumi Arta has managed to form Bumi Arta Learning Center (BALC) in Jalan Kopi, Jakarta Barat. Balc serves as a place of learning for strategic and pragmatic matters, as a laboratory of the Bank to conduct a variety of research on management systems, working capital, business models, work ethics, corporate culture, building personal vision, vision of leadership in the Bank, and also to build shared visions. Programs controlled by BALC are prepared based on *Competency Based Human Resources Management* which includes:

1. *Core Training*; namely a mandatory training for all employees.
2. *Functional Training*; namely training aimed at improving the technical competence in accordance with the position of the employees.
3. *Behaviour Training*; namely training aimed at improving the competence levels and the behavior of employees in certain positions.
4. *Managerial Training*; namely training aimed at improving managerial and leadership competencies of Employees in structural positions.

The intent and purpose of the formation of BALC are:

1. To become an intensive educational center for the entire human resources;
2. To improve the competencies and skills of human resources in the field of Banking;
3. Discussion forum for Leaders and Staffs of the Bank;
4. Means for the acceleration of information dissemination related to regulators and cutting edge banking knowledge in accordance with the demand of time.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Kegiatan Pelatihan

Dalam rangka kaderisasi Pejabat Bank, Bank Bumi Arta secara berkesinambungan merekrut dan mengembangkan karyawan melalui *Office Head Management Program* (OHMP), dimana proses seleksi telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan bisnis dalam jangka panjang, serta sesuai dengan pengembangan karir yang dilaksanakan berdasarkan kompetensi. Adapun di tahun 2016, Bank Bumi Arta melalui *Office Head Management Program* telah berhasil meluluskan 6 (enam) karyawan yang telah siap menjadi kader pimpinan.

Ekspansi bisnis yang telah dilaksanakan sepanjang tahun tidak terlepas dari peran seluruh SDM yang ada. Oleh karena itu, seluruh SDM perlu mendapatkan pendidikan, guna meningkatkan kompetensi sesuai *core competency* bisnis perusahaan. Pendidikan juga sangat diperlukan untuk mendukung terlaksananya perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan internal maupun eksternal. Sebagai contoh perubahan sistem *Core Banking* dapat terlaksana berkat pengembangan karyawan, mulai dari tingkat pengembang aplikasi sampai dengan tingkat *end user*.

Training activities

In the framework of regeneration of Bank officials, Bank Bumi Arta continually recruits and develops employees through the Office Head Management Program (OHMP), in which the selection process has been adapted to the needs of long-term business development, as well as in accordance with the career development implemented based on competency. In 2016, Bank Bumi Arta through Office Head Management Program has successfully passed 6 (six) employees who are been ready to become cadres of leaders.

Business expansion which has been implemented throughout the year can not be separated from the role of all available human resources. Therefore, the entire HR needs to obtain education, to improve the competencies according to the business core competency of the company. Education is also needed to support the implementation of changes that occur in the internal and external environment. For example, the system change of Core Banking is made possible due to employee development, ranging from application developers to the level of end users.

Program Pelatihan Karyawan

Employee Training Program

31 Desember	2016	2015	December 31
Jumlah Program Pelatihan	270	284	Number of Training Programs
Jumlah Peserta Pelatihan	5.222	6.835	Number of Participants
Total Biaya Pelatihan (Rp 1)	4.817.074.213	4.092.400.045	Total Cost of Training (Rp 1)
Rata-rata Biaya Pelatihan per Karyawan (Rp 1)	922.458	598.742	Average Cost of Training per Employee (Rp 1)



Peresmian Bumi Arta Learning Center (BALC), Jl. Kopi No. 3-5-7, Jakarta
Inauguration Bumi Arta Learning Center, Jl. Kopi No. 3-5-7, Jakarta

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Training Office Head Management Program (OHMP),
Bumi Arta Learning Center (BALC), Jakarta



Training Office Head Management Program (OHMP),
Bumi Arta Learning Center (BALC), Jakarta



Training Becoming CEO and Leader of Branch, Bumi Arta
Learning Center (BALC), Jakarta



Training Becoming CEO and Leader of Branch, Bumi Arta
Learning Center (BALC), Jakarta



Training Outbound "Togetherness & Toughness
to Achieve More", Sukabumi, Jawa Barat



Training Outbound "Togetherness & Toughness
to Achieve More", Sukabumi, Jawa Barat

Remunerasi

Kesejahteraan sosial menjadi faktor penting untuk mendorong produktivitas karyawan. Sebagai stimulus bagi karyawan yang berkinerja baik, maka perusahaan secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan dan mengaitkannya dengan pemberian remunerasi secara adil baik bagi karyawan tetap maupun tidak tetap, melalui pemberian remunerasi dan fasilitas berdasarkan bobot dan tanggung jawabnya mencakup benefit Asuransi, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Kesehatan, Jaminan Hari Tua serta Jaminan Pensiun. Jaminan Kecelakaan Kerja diberikan dalam rangka melindungi pekerja dari risiko aktivitas kerja karyawan.

Remuneration

Social welfare becomes an important factor to boost employee productivity. As a stimulus for employees who have performed well, the company consistently evaluates the performance of employees and associate them with fair remuneration either for permanent and non-permanent employees, through remuneration and facilities based on the load and responsibilities which includes insurance benefit, work accident Insurance, Life Insurance, Health Insurance, Old Age Security and pensions. Work Accident Insurance is given in order to protect workers from the risk of employee activity.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bagi seluruh karyawan diberikan kesempatan yang sama dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan usaha. Penerapan asas kesetaraan yang konsisten ini mencegah terjadinya kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku, ras, agama, gender, golongan politik pada semua jenjang organisasi. Oleh karenanya pada umumnya seluruh karyawan dapat menerima hasil penilaian dan keputusan promosi maupun mutasi dari masing-masing atasan pada fungsi maupun jabatan tertentu.

Bagi karyawan yang berkinerja baik, maka perusahaan secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan dan mengaitkannya dengan pemberian remunerasi secara adil. Tindak lanjut penilaian kinerja dan kompetensi adalah perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan, rotasi, mutasi dan promosi bagi karyawan bersangkutan. Untuk tahun 2016 telah melakukan penilaian kinerja dan kompetensi terhadap seluruh karyawan, diikuti dengan merealisasikan proses promosi, rotasi, bahkan demosi terhadap sejumlah karyawan atas kinerja kerja yang ditunjukkan.

All employees are given equal opportunities to develop their careers in accordance with the development effort. Consistent application of the principle of equality prevents any cases of discrimination related to ethnicity, race, religion, gender, political groups at all levels of the organization. Therefore, in general, all employees are able to receive the assessment results and promotion decisions or even mutations from their respective supervisor on a specific function or position.

For employees who have performed well, the company consistently evaluates the performance of the employees and associate them with fair remuneration. Follow-up assessments of performance and competence are planning and implementation of development, rotation, transfer and promotional programs for the employees concerned. For 2016, assessment on performance and competence of all employees has been conducted, followed by the realization of promotion process, rotation, and even demotion to a number of employees for the performance of the work shown.

Teknologi Informasi

Information Technology

Manajemen Bank Bumi Arta menyadari bahwa untuk mendukung perkembangan bisnis, memberikan layanan yang cepat, dan akurat, serta untuk meningkatkan keamanan penggunaan teknologi informasi diperlukan penyempurnaan dan pengembangan teknologi informasi yang dimiliki Bank secara konsisten dan terus menerus.

Divisi Teknologi Informasi sebagai salah satu unit pendukung strategis dari kegiatan bisnis Bank Bumi Arta bertanggung jawab untuk memberikan layanan prima kepada seluruh divisi/bagian/unit bisnis serta nasabah melalui sistem jaringan terpadu dan sistem pelayanan perbankan berbasis Teknologi Informasi. Adapun dalam memberikan pelayanan tersebut, Divisi Teknologi Informasi telah memiliki panduan/*roadmap/guidelines* dalam pengembangan sistem pelayanan berbasis teknologi informasi. Hal ini tidak lepas dari pertimbangan risiko-risiko yang ada dan melekat dari setiap layanan teknologi informasi yang diberikan.

Divisi Teknologi Informasi dalam pengembangan teknologi informasi senantiasa berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian sumber daya manusia yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Demikian juga dalam setiap pengembangan dan penggunaan teknologi Informasi, Divisi Teknologi Informasi Bank Bumi Arta selalu melaksanakan proses manajemen risiko secara memadai, efisien dan efektif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Bumi Arta telah juga membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi sebagai tim pendahulu untuk memberikan rekomendasi/masukan dan laporan kepada Direksi mengenai perkembangan dan

The management of Bank Bumi Arta realizes that to support business development, providing fast and accurate services, as well as enhancing security in the use of information technology, requires consistent and continuous refinement and development of the Bank's information technology.

The division of Information Technology as one of the strategic supporting units from the business activities of Bank Bumi Arta, is responsible for providing excellent service to all divisions/sections/business units and customers through an integrated network system and system of banking services based on Information Technology. In providing these services, the Information Technology Division has had a guide/roadmap/ guidelines in the development of information technology-based service system. This is not out of consideration of the existing and inherent risks accompanying the information technology services being provided.

In the development of information technology, the division of Information Technology strives to improve the capabilities and expertise of human resources associated with the use of information technology. Similarly in every development and use of Information Technology, the Information Technology Division of Bank Bumi Arta always carries out sufficient risk management process, efficiently and effectively in accordance with the provisions stipulated in Bank Indonesia Regulation and the Regulation of the Financial Services Authority.

Bank Bumi Arta has also established Information Technology Steering Committee as an advance team to provide recommendations/feedback and report to the Board of Directors on the development

Teknologi Informasi

Information Technology

kebutuhan teknologi Informasi, melakukan analisa dan pertimbangan yang komprehensif atas pengadaan Teknologi Informasi, dan memberikan masukan atas risiko-risiko yang akan dihadapi Bank dalam penggunaan teknologi informasi.

Divisi Teknologi Informasi untuk tahun mendatang telah menetapkan rencana dan strategi pengembangan Teknologi Informasi sebagai berikut :

1. Meningkatkan keamanan dalam infrastruktur jaringan Bank Bumi Arta dengan menggunakan perangkat yang tepat, serta melakukan tinjauan secara berkala terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan pada perangkat keamanan Bank Bumi Arta.
2. Mengembangkan sistem terpadu untuk melakukan analisa data serta pelaporan (*Business Intelligence*) yang tergabung dalam MIS (*Management Information System*) untuk dapat menghasilkan data yang diperlukan untuk keperluan bisnis.
3. Mengembangkan, mengelola dan merancang aplikasi untuk senantiasa mengikuti perkembangan bisnis dinamis dan juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam setiap kegiatan operasional.
4. Mengoptimalkan penggunaan jaringan antar kantor cabang Bank Bumi Arta dalam rangka efisiensi dan efektifitas untuk keperluan bisnis.
5. Melakukan review dan perbaikan infrastruktur teknologi informasi untuk memastikan bank selalu menggunakan teknologi yang tepat guna untuk menunjang perkembangan bisnis bank dan memberikan layanan kepada nasabah.
6. Dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, Bank Bumi Arta akan mengadakan layanan ATM Bank Bumi Arta.
7. Pesatnya perkembangan *Digital Banking* dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah, Bank Bumi Arta akan memberikan layanan *Mobile Banking* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
8. Untuk meningkatkan pelayanan khususnya terhadap nasabah individu, Bank Bumi Arta akan mengadakan layanan *Internet Banking Retail*.
9. Senantiasa memberikan pelatihan terhadap sumber daya manusia Divisi Teknologi Informasi guna memastikan Bank memiliki sumber daya manusia yang kompeten.

and needs of information technology, analysis and comprehensive consideration for the procurement of Information Technology, and provide input on the risks that would be faced by the Bank in the use of information technology.

For the coming year, the Division of Information Technology has set a plan and strategy for the development of Information Technology as follows:

1. Improve security in the network infrastructure of Bank Bumi Arta by using the right device, as well as to conduct periodic reviews of the policies in force to the security devices of Bank Bumi Arta.
2. Develop an integrated system to perform data analysis and reporting (*Business Intelligence*) which is incorporated in MIS (*Management Information System*) in order to produce the data needed for business purposes.
3. Develop, manage and design applications to constantly keep abreast of the dynamical business and also to improve efficiency and effectiveness in operational activities.
4. Optimizing the use of network between branch offices of Bank Bumi Arta in the context of efficiency and effectiveness for business purposes.
5. Perform reviews and improvements of the information technology infrastructure to ensure the bank will always use appropriate technologies to support the business development of the bank and provide services to customers.
6. In order to improve service to customers, Bank Bumi Arta will hold BBA ATM services.
7. The rapid development of Digital Banking in providing the best service to its customers, Bank Bumi Arta will provide mobile banking services to improve services to customers.
8. To improve services, especially to individual customers, Bank Bumi Arta will hold an Internet Banking Retail service.
9. Provide training of human resources in the Division of Information Technology to ensure the bank has competent human resources.

Manajemen Risiko

Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang meliputi :

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank Bumi Arta telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat, Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*), dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*).

The application of Risk Management implemented by Bank Bumi Arta is directed by Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Financial Services Authority Circulars Number. 34/SEOJK.03/2016 dated 01 September on the Application of Risk Management for Commercial Banks, which includes:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, Bank Bumi Arta has implemented the integrated structure of Risk Management which consists of the Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, the Risk Management Unit and several other committees tasked to handle risks specific to, among others, Branch Credit Committee and the Central Office, Treasury Head Office Credit Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), and the Information Technology Steering Committee.

The Risk Monitoring Committee is one of the forms of active supervision by the Board of Commissioners in the implementation of risk management. The Risk Monitoring Committee was established to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and the supervision on matters related to risk management policies and strategies prepared by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice President Commissioner and 2 (two) independent parties who each have expertise in banking, finance and risk management.

Active supervision of the management in order to implement the risk management is performed by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee consists of the Board of Directors and Middle Management who are responsible for the evaluation and provision of recommendations to the President Director in relation to Risk Management, which include:

1. preparation of the Risk Management policy as well as the changes, including the Risk Management Strategies, the level of risk bearing capacity and risk tolerance, risk management frameworks and contingency plans to anticipate the occurrence of irregular conditions;
2. periodic or incidental improvement of the Risk Management process as a result of changes in external and internal conditions affecting the Bank's capital adequacy, risk profile, and ineffective implementation of Risk Management based on the results of the evaluation;
3. the establishment of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant excess of business expansion compared with the predetermined plan of the Bank's business or uptaking a position/risk exposure that exceeds the established limits.

The implementation of policies and the implementation of risk management are performed by the independent Risk Management Unit towards the operational working unit (*risk taking unit*).

Manajemen Risiko

Risk Management

Unit Manajemen Risiko/Terintegrasi bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Unit Manajemen Risiko/Terintegrasi adalah :

1. memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi;
2. mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko Bank/Terintegrasi;
3. mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi;
4. memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi dan yang telah disetujui oleh Direksi Bank/Entitas Utama;
5. memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi terhadap portofolio atau kinerja Bank/Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan;
7. mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis, antara lain berupa masuknya suatu entitas dalam Konglomerasi Keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
9. memberikan informasi/rekomendasi kepada satuan kerja bisnis/Komite Manajemen Risiko/Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko/Terintegrasi antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank/Terintegrasi;
10. mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank dan Konglomerasi Keuangan;
11. menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko Bank/Terintegrasi kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan/Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko Bank dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku.
12. melakukan pemantauan Risiko pada Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil penilaian :
 - a. profil Risiko setiap Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan;
 - b. tingkat Risiko masing-masing Risiko secara terintegrasi,
 - c. profil Risiko secara terintegrasi.

The Integrated Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The Authority and responsibility of the Integrated Risk Management Unit are :

1. To provide input to the Board of Directors in the development of policies, strategies and Integrated Bank Risk Management framework;
2. To develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and controlling of integrated bank risks;
3. To design and implement the necessary tools in the implementation of Integrated Bank Risk Management;
4. To monitor the implementation of policies, strategies and frameworks of the Integrated Bank Risk Management recommended by the Integrated Bank Risk Management Committee and have been approved by the Bank's Board of Directors/the Main Entity;
5. To monitor the position/exposure of the overall risk, and per risk, including the monitoring of compliance with the established risk tolerance and limits;
6. To perform stress testing to determine the impact of the implementation of policies and strategies of Integrated Bank Risk Management on the portfolio or the Bank's /Financial Conglomerates performance as a whole;
7. To evaluate the proposed activity and/or new products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage activities and or new products including the completeness of the system and the procedures used as well as the impact on the overall risk exposure of the Bank;
8. To evaluate the proposed new business lines that are strategic, among others the inclusion of an entity in the Financial Conglomerate that significantly influence the risk exposure of Financial Conglomerates;
9. To provide informations/recommendations to the business working units/the Risk Management Committee/the Integrated Risk Management Committee in relation to the results of an evaluation of the implementation of Integrated Risk Management, among others, regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Integrated Bank;
10. To evaluate the accuracy and validity of the data used by the Bank in measuring the risks to the Bank and Financial Conglomerates;
11. To prepare and submit an integrated bank risk profile report to the President Director, Director of Compliance/the Director in charge of integrated risk management function, the Bank's Risk Management Committee, and the Integrated Risk Management Committee on a regular basis in accordance with applicable regulations;
12. To monitor the risks in the Financial Conglomerates on assessment results :
 - a. every risk profile of Financial Institutions within Financial Conglomerates;
 - b. the risk level of each risk in an integrated manner;
 - c. integrated risk profile.

Manajemen Risiko Risk Management

13. melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
 - b. keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;
 - d. ketepatan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
14. menilai kecukupan modal Bank/Terintegrasi
15. memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan baik intern maupun ekstern;
16. sebagai anggota Komite Manajemen Risiko Bank/ Terintegrasi bertanggungjawab memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank/Entitas Utama dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Bank /Terintegrasi serta perubahannya, perbaikan, atau penyempurnaan.
17. menerapkan Strategi Anti Fraud dan melaporkan atau tidak menyembunyikan kejadian fraud yang diketahui, memberikan arahan dan menumbuhkan *awareness* untuk pengendalian risiko *fraud* kepada staff.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank Bumi Arta telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga mampu mengimplementasikan produk-produk tersebut secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (Risk *zkepuasan* kepada nasabahnya).

Tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) termasuk di dalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank secara berkala melakukan review terhadap kebijakan, prosedur, dan limit seiring dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pertumbuhan bisnis Bank.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko;

Bank Bumi Arta mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan review kegiatan usaha debitur, kehandalan sumber daya manusia, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

13. To carry out the review on a regular basis with a frequency customized for the Bank, to ensure:
 - a. The adequacy of risk management framework;
 - b. The accuracy of risk assessment methodology; and
 - c. The adequacy of risk management information systems;
 - d. Accuracy,policies, procedures and risk limits.
14. To asses the capital adequacy of Banks Integrated;
15. To examine and be responsible for the correctness and accuracy of the submission of reports both intern and extern;
16. As a member of the Integrated Bank Risk Management Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors/Main Entity in the preparation of the Integrated Bank Risk Management policies and changes, fixes and improvements;
17. To implement Anti Fraud Strategy and report fraud or hide events that are known, provide direction and foster awereness of fraud risk management to staff.

2. Adequacy of policies, procedures and limit establishment;

In order to implement an effective Risk Management, Bank Bumi Arta has established policies and procedures for each product issued as well as the required risk management, in order to be able to implement these products appropriately, properly, correctly and carefully hence the business activities of the Bank remain controlled at the level of the Risk Appetite and Risk Tolerance as well as providing satisfaction to its customers.

The level of the Risk Appetite and Risk Tolerance includes the establishment of limits that have had thorough considerations for the business strategies and objectives of the Bank as well as the ability of the Bank to take risks (risk bearing capacity).

The Bank regularly reviews the policies, procedures, and limits in line with the laws and regulations in force and the growth of the Bank's business.

3. Adequacy of identification, measurement, monitoring and risk control process, as well as the Risk Management Information System;

Bank Bumi Arta identifies and measures all types of inherent risks in any products and business activities of the Bank, as well as monitoring the magnitude of the risk exposure, risk tolerance, and compliance with the established limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate the risks and the actions needed. Control of risks has been undertaken by the Bank in relation to exposure of risks, among others, the compliance of the provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of the debtors, the reliability of human resources, the establishment of limits and authorities, the implementation of ALMA and the addition of the Bank's capital.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

A part of the risk management information system is the preparation of the risk profile of the Bank to be reported to Financial Services Authority on a quarterly basis. The report of this risk profile illustrates the inherent risks in the business activities of the Bank (*inherent risk*) including Quality Risk Management for each type of risk.

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Rating the Quality of Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Rating Risk Level	Risk Profile
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Credit Risk
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Market Risk
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Liquidity Risk
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Operational Risk
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	Low	Legal Risk
Risiko Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Strategic Risk
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Compliance Risk
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low	Reputation Risk
Peringkat Komposit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Composite Rating

Penilaian profil risiko Bank Bumi Arta dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Hasil penilaian risiko komposit Bank Bumi Arta per 31 Desember 2016 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko *Inherent Agregat Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen *Satisfactory*.

The rate of risk profile of Bank Bumi Arta is performed on eight (8) types of risks, those are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk. The results of the composite risk assessment of Bank Bumi Arta as per December 31, 2016 was Low to Moderate which was a combination of the Aggregate Inherent Risk from Low to Moderate and Quality of the Satisfactory Management Implementation.

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

SKAI telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana pemeriksaan.

4. Thorough internal control system.

Internal control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

SKAI has conducted independent supervision function with an adequate task coverage and in accordance with the inspection plan.

Risiko Kredit

Kebijaksanaan Bank Bumi Arta mengenai keputusan kredit adalah bahwa setiap keputusan kredit harus dilakukan berdasarkan pertimbangan pendapat dari beberapa pejabat yang disertai tugas dalam bidang perkreditan. Untuk memenuhi kebijaksanaan tersebut, Direksi membentuk Komite Kredit (*credit committee*) di setiap Kantor Cabang dan Komite Kredit Kantor Pusat Non Operasional. Komite Kredit adalah suatu tim kerja yang anggotanya terdiri dari para pejabat kredit. Tugas pokok komite ini adalah menilai suatu usulan kredit serta membuat keputusan kredit.

Credit Risk

The policy of Bank Bumi Arta on the decision of credit is that every credit decision should be based on the consideration of the opinions of some officials entrusted with the duties in the field of credit. To meet the policy, the Board of Directors established the Committee for Credit (Credit Committee) at each branch offices and the Credit Committee of Non-Operational Headquarters. The Credit Committee is a working group whose members consist of credit officials. The main task of this committee is to assess a proposed loan and to make credit decisions.

Manajemen Risiko Risk Management

Strategi pemasaran di bidang perkreditan komersial mencakup pendefinisian debitur, kelas risiko dan konsentrasi industri yang ingin dicapai. Strategi pemasaran yang akan dilaksanakan oleh setiap *lending unit* harus dimintakan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

Bank mengelola Risiko Konsentrasi Kredit dengan cara menjaga agar pemberian kredit kepada debitur individu maupun kelompok debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait tidak melebihi limit dari Batas Maksimum Pemberian Kredit serta mengelola pemberian kredit terhadap suatu sektor industri tertentu agar tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Kredit seperti Kebijakan Perkreditan Bank Bumi Arta (KPBB), Buku Pedoman Kredit dan Prosedur (BPKP), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran terkait.

Bank Bumi Arta mengelola dan mengontrol Risiko Kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian Risiko Kredit

Selain itu Bank Bumi Arta juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank Bumi Arta memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kualitas kredit.

Pengendalian risiko kredit dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Bank telah memiliki Bagian *Remedial* Kredit Umum yang memonitor tunggakan dan *overdraft* debitur secara periodik serta mencari solusi bagi debitur yang berpotensi bermasalah maupun debitur bermasalah. Bagian *Remedial* Kredit Umum juga melakukan analisis serta memberikan rekomendasi/opini penyelesaian kredit bermasalah dan Agunan yang Diambil Alih (AYDA) kepada Direksi serta melakukan *follow up* penyelesaian kredit bermasalah dan AYDA tersebut. Bank juga telah menunjuk staff Divisi Administrasi Kredit Pensiun yang akan melaksanakan fungsi remedial.

Berdasarkan PSAK 55/50, Bank membagi kualitas tagihan kredit menjadi tagihan *Non Impair* dan tagihan *Impair*. Tagihan *Non Impair* adalah tagihan kredit dengan tunggakan pokok dan/bunga sampai dengan 90 hari sedangkan tagihan *Impair* adalah tagihan kredit dengan tunggakan pokok dan/bunga lebih dari 90 hari.

Atas tagihan kredit tersebut, Bank Bumi Arta membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas portofolio kredit yang telah diberikan kepada debitur. CKPN dibedakan antara CKPN individual dan CKPN kolektif. CKPN individual untuk portofolio kredit dengan jumlah

The marketing strategy in the field of commercial loans includes defining the debtors, risk class and concentration of the industry to be achieved. The marketing strategies that will be implemented by each *lending unit* must have prior approval from the Board of Directors.

The Bank manages the Risk of Credit Concentration by way of maintaining the loans disbursed to individual or collective debtors both related and unrelated parties do not exceed the loan limit of the Maximum Loan Disbursement as well as managing the provision of loans to particular industrial sectors not to exceed the established limits.

Bank Bumi Arta has policies and procedures on the control of Credit Risks such as the the Policy of Credit of Bank Bumi Arta (KPBB), Handbook Credit and Procedures (BPKP), Handbook of Risk Management (BPMR), and the related Circulars.

Bank Bumi Arta manages and controls Credit Risks in various ways including, the diversification credit products, setting credit limits, measurement, monitoring as well as controlling the Credit Risks.

In addition, Bank Bumi Arta also exercises oversight (supervision) of loans effectively that includes strict periodic and continuous monitoring and inspection on loans that have been disbursed.

Bank Bumi Arta has a system of credit rating and scoring on outstanding loans with a certain maximum limit except for pension credits and loans with collateral cash guarantee and monitoring the results of the system compared with the realization of the credit quality.

The control of credit risk is by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

The Bank has a section that monitors Remedial General Loan that monitors the arrears and overdraft of debtors periodically as well as to find a solution for debtors who are potentially problematic or troubled borrowers. Remedial General Loan Section also conducts analysis and provides recommendations/opinions to settlements of non-performing loans and Foreclosed Assets (AYDA) to the Board of Directors as well as to follow up the completion of the non-performing loans and foreclosed assets. The Bank also has appointed a Division Staff of Pension Credit Administration that will carry out the remedial function.

Based on SFAS 55/50, the Bank divides the quality of the credit bill into the Non Impaired bill and Impaired bill. Non Impaired bill is a credit bill credit with arrears of principal and or interest up to 90 days while Impaired bill is a bill of credit with arrears of principal and or interest over 90 days.

Of the credit bill, Bank Bumi Arta has formed allowance for impairment losses (CKPN) on the loan portfolio that has been given to the debtor. CKPN can be distinguished between individual CKPN and collective CKPN. Individual CKPN is used for a certain amount of loan portfolios

Manajemen Risiko

Risk Management

tertentu diperhitungkan berdasarkan *cashflow* debitur. Sedangkan CKPN kolektif didasari oleh data historis Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir dengan menggunakan sistem *migration*.

Bank Bumi Arta telah memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat debitur korporasi Bank sampai saat ini belum berperingkat maka seluruh perhitungan menggunakan klasifikasi tanpa peringkat.

Sebagai salah satu proses mitigasi risiko, Bank Bumi Arta menerima agunan menjadi *second-way-out*. Agunan yang dapat diterima oleh Bank harus memenuhi kriteria memiliki dokumentasi kepemilikan yang jelas dan sah, memiliki nilai pasar yang baik (*marketability value*), dapat diikat secara hukum (*legalitas*), dan memiliki nilai yang relatif stabil dan cenderung naik baik untuk agunan yang bergerak, agunan tidak bergerak, surat berharga, maupun emas. Penyerahan agunan diawali dengan proses penilaian agunan dan diikat sesuai dengan ketentuan legalitas yang berlaku. Atas agunan tersebut dicover dengan asuransi yang dipasang *Banker's Clause Bank*.

Dalam memperhitungkan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, Bank memperhitungkan agunan berupa *cash collateral* yang dapat digunakan sebagai mitigasi risiko kredit.

Sampai saat ini Bank Bumi Arta belum melakukan sekuritisasi aset.

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran yang terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar ditujukan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing serta melakukan pemantauan dengan menggunakan *repricing gap* untuk mengetahui posisi *Risk Sensitivity Asset* (RSA) terhadap *Risk Sensitivity Liabilities* (RSL) secara berkala.

Setiap bulan bank melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* dengan menggunakan metode *Net Interest Income Gap*, dimana dilakukan pemetaan posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif yang disusun berdasarkan asumsi repricing time yang telah ditentukan oleh Bank.

which is calculated based on the cash flow of the debtor, while the collective CKPN is based on the historical data of the Bank in the last 3 (three) years by using the migration system.

Bank Bumi Arta has accounted for the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk in accordance with the regulations in force. Given the Bank corporate debtors which up till now have not received any ratings, therefore the entire calculation uses classification without ratings.

As one of the processes of Risk Mitigation, Bank Bumi Arta receives collateral to be a second-way-out. The collateral acceptable to the Bank must meet the criteria of having a clear and legitimate documentation of ownership, having a good marketability value, can be guaranteed by law (*legality*), and has a value that is relatively stable and tends to rise both for moving collaterals, immovable collateral, securities, or gold. The submission of collateral begins with the process of collateral appraisal and guaranteed in accordance with the legal provisions in force. Such collaterals are covered by an insurance which is attached to Banker's Clause Bank.

The calculation of the mitigation of Credit Risk is done by using a standardized approach. The Bank takes into account collaterals in the form of cash collateral million which can be used as mitigation of Credit Risk.

Until now Bank Bumi Arta has not performed any asset securitization.

Market Risk

The Policy of Market Risk is established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which its implementation is determined in the meeting of the Asset and Liability Management Committee (ALCO).

Bank Bumi Arta has policies and procedures of Market Risk control such as the Handbook of Risk Management (BPMR) and Circulars relating to the Market Risk that defines the terms of interest rate setting of Third Party Deposits and Loans. The Management of the Market Risk is intended to avoid losses due to market price activities.

The establishment of changes in the financial instruments held by the Bank, the establishment of Market Risk limits such as *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* and others as well as the establishment of the interest rates or the exchange rate made by ALCO authorized by the Board of Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk is done through the analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates as well as performing monitoring by periodically using the repricing gap to know the position of the Risk Sensitivity Asset (RSA) on Risk Sensitivity Liabilities (RSL).

Every month the Bank performs measurements Interest Rate Risk in the Banking Book by using the Net Interest Income Gap, where the mapping positions of assets, liabilities and off-balance sheet prepared on the assumption repricing time that has been determined by the Bank.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 maka Bank Bumi Arta belum wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar yang digunakan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pengendalian Risiko Pasar dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO). Bank Bumi Arta juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Pedoman Likuiditas Bank Bumi Arta. Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, konsentrasi *gap* dan ketergantungan kepada *counterparty*, instrumen atau *market* segmen tertentu.

Bank Bumi Arta menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan *cash flow* sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Bank Bumi Arta menetapkan beberapa indikator peringatan dini untuk mengetahui dan mengatasi Risiko Likuiditas yang mungkin timbul antara lain : indikator internal yang berupa kualitas aset yang memburuk, peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu serta posisi arus kas yang semakin memburuk dan indikator eksternal yang berupa informasi publik yang negatif terhadap Bank, peningkatan penarikan deposito sebelum jatuh tempo, serta keterbatasan akses untuk memperoleh pendanaan jangka panjang.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank Bumi Arta dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

According to Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012, Bank Bumi Arta has not been required to calculate the Risk Weighted Assets (RWA) of the Market which is used in the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Market Risk Control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

Liquidity Risk

The policy of Liquidity Risk has been established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which the implementation is determined in the meeting of the Asset and Liability Management Committee (ALCO). Bank Bumi Arta also formed a Treasury Credit Committee in charge and responsible for defining the market, instruments and transactions with eligible counterparties.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of liquidity risk contained in the Handbook of Risk Management (BPMR) and the provisions set forth in the Circulars of Bank Bumi Arta Liquidity Guidelines. The management policy of Liquidity Risk aims to avoid losses due to lack of liquidity, concentration gap and dependence on counterparties, certain instruments or market segments.

Bank Bumi Arta has established the liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia.

Some methods are applied to establish the system of liquidity management by the reduction of idle funds to a minimum and maintain the existing liquid tools in order to meet the needs of the day-to-day cash flow and from unexpected events.

Bank Bumi Arta sets some early warning indicators to identify and address the Liquidity Risk that may arise including: internal indicator in the form of deteriorating asset quality, the increased concentration on some assets and the sources of specific funding as well as the position of cash flow that is deteriorating and external indicators in the form negative public information on the Bank, an increase in deposit withdrawals prior to maturity, as well as the limited access to long-term financing.

The management and monitoring of liquidity levels of Bank Bumi Arta is done on a daily, weekly and monthly basis at Headquarters, Branch Offices and Non-Operational Headquarters.

Liquidity Risk Control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessments.

Manajemen Risiko

Risk Management

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional. Direksi telah membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi yang berwenang dan bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank dan kesesuaian pelaksanaannya.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTS), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank Bumi Arta melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank Bumi Arta melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini keseluruhan aktivitas fungsional Bank.

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner* (*First Lines of Defense*) telah berjalan dengan baik.

Pengendalian Risiko Operasional dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Risiko Hukum

Bank Bumi Arta telah mempunyai Bagian *Corporate Legal* dan Bagian *Legal Kredit* di Kantor Pusat serta Bagian *Legal* di Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran

Operational Risk

In the face of Operational Risk Board of Commissioners and Board of Directors has set a strategy that includes the complete system and procedures regarding the management of Operational Risks. The Board of Directors has established the Information Technology Steering Committee which is authorized and responsible for providing recommendations to the Board of Directors on the strategic plan of Information Technology in accordance with the strategic plan of the Bank's business activities and the suitability of its implementation.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Operational Risk as Manual Use of Technology Information System (BPPTS), Guidelines on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT) and Guidelines for Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the setting of limits such as transaction limits and the limit of currencies which are regularly evaluated. In addition, the Bank also provides sustainable education and training of human resources in order to provide good service to customers.

The policy management of Operational Risks aims to avoid losses due to the failure or inadequacy of internal processes, people, systems or due to external events.

Bank Bumi Arta performs identification of operational occurrence data that contains events that occurred in the Bank that may either potentially causes harm or that has been causing losses and overrun of limit, operating ratios, compliance of the Bank to the APU and PPT Programs and the application of the accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, Bank Bumi Arta has conducted perfection in the information system that can generate accurate and timely information by paying attention to data updates and distribution of the latest information throughout the functional activity of the Bank.

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk function as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Lines of Defense) has been running well.

Management of Operational Risks is done by setting an organizational structure which clearly illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit examination.

Legal Risk

Bank Bumi Arta has had Corporate Legal Department and Credit Legal Department at the Headquarters as well as the Legal Department at the Branch Offices, which plays a role in managing Legal Risks due to lawsuits and/or weakness in the judicial aspect. The role of the Corporate

Manajemen Risiko Risk Management

Bagian *Corporate Legal* antara lain mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian Legal Kredit antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Hukum seperti Kebijakan Perkreditan Bank Bumi Arta (KPBB), Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), Surat Edaran dan Surat Keputusan serta Peraturan Perusahaan. Lebih lanjut, Bank Bumi Arta telah melakukan penetapan limit yang berkaitan dengan Risiko Hukum dan memantau ada/tidaknya tuntutan atau gugatan hukum yang dialami seluruh kantor cabang berdasarkan laporan bulanan Cabang.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan review secara berkala untuk kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

Risiko Strategik

Bank Bumi Arta menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru. Direksi menetapkan asumsi dan target rencana bisnis Bank berdasarkan masukan dari Divisi terkait dan Kantor Cabang. Direksi telah membentuk Tim Pelaksana Penyusun Anggaran dan Rencana Bisnis Bank (TIM PPA dan RBB) guna membantu Direksi dalam penyusunan Anggaran dan Rencana Bisnis Bank termasuk rencana untuk meningkatkan kinerja usaha, serta strategi untuk merealisasikan rencana tersebut sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko.

Legal Department among others are reviewing and analyzing every binding credit and guarantees, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/clients under the regulations in force, and analysis of legal cases faced by the Bank. While the role of Credit Legal Department, among others, reviewing and analyzing each binding of credit and guarantees.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Legal Risk such as the Credit Policy of Bank Bumi Arta (KPBB), Guidelines for the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), Handbook of Risk Management (BPMR), Circulars and Decrees as well as Regulations of the Company. Furthermore, Bank Bumi Arta has conducted limit settings relating to Legal Risks and monitors the presence/absence of claims or lawsuits afflicted to all branches based on the Branch monthly reports.

The setting of the Legal Risk limit setting is intended to reduce Legal Risks posed due to lawsuits faced by the Bank, the weakness of relationships, and the absence/change of the legislation.

The Bank identifies any events associated with Legal Risks including the potential amount of loss caused by an incident in an administration data.

Monitoring and control of Legal Risks are done through periodic reviews of contracts and agreements of the Banks and other parties, to ensure the concurrence between operational, organizational and internal control with the regulations in force, code of ethics and business strategy, compliance with internal procedures, quality of financial reporting, effectiveness and efficiency of Risk Management Information system, as well as the effectiveness of communication relating to the impact of the Legal Risk to the entire employees in every level of the organization.

Strategic Risk

Bank Bumi Arta sets the management policies of Strategic Risk to ensure the retrieval and/or execution of the strategic decision that has been made is appropriate for achieving the objectives of the Bank by taking into account the vision and mission of the Bank, the weakness and the strength of the Bank, human resources and infrastructure as well as the factors and external conditions, including plans of products publishing or launch new activities. The Board of Directors sets assumptions and the target of the Bank's business plan based on input from relevant Divisions and Branch Offices. The Board of Directors has established the Executive Team of Budget Compiler and Bank Business Plan (PPA and RBB team) to assist the Board of Directors in the preparation of the Budget and Business Plan including the plan to improve business performance, as well as strategies to realize the plan in accordance with the target and the time set, by keeping in consideration of the provision fulfillment of prudence and the implementation of Risk Management.

Manajemen Risiko

Risk Management

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Strategik yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), pedoman penyusunan anggaran yang dituangkan secara tertulis dalam Surat Edaran dan Memo Antar Kantor yang digunakan untuk penyusunan *Corporate Plan/Business Plan*.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Direksi telah membentuk Tim Pemantau Realisasi Anggaran dan Rencana Bisnis Bank (Tim PRA dan RBB) guna memantau dan mengevaluasi realisasi atas anggaran dan Rencana Bisnis Bank.

Risiko Kepatuhan

Di Bank Bumi Arta Fungsi Kepatuhan dibawah oleh Direktur Kepatuhan dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja lainnya. Penugasan Direktur Kepatuhan merupakan wujud komitmen Bank Bumi Arta untuk senantiasa melaksanakan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lainnya.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dan Bagian Sistem & Prosedur dalam rangka memastikan ketersediaan, kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding Strategic Risk management set out in the Handbook of Risk Management (BPMR), budget preparation guidelines set forth in writing in the Circulars and Interoffice Memo which are used for the preparation of the Corporate Plan/Business Plan.

The setting of the Strategic Risk limit such as the limit of deviation on the Bank's business plan is intended to adjust the strategic plan and the business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by taking into account the level of complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry and the achievement of the Bank's business plan.

The Bank has implemented the process of financial control which aims to monitor the realization compared with the target to be achieved and ensured that the risks taken are still within tolerable limits and conduct periodic evaluations of the changes/external conditions and the regulations in force.

The Board of Directors has established a Monitoring Team of Budget Realization and Bank Business Plan (PRA and RBB team) in order to monitor and evaluate the realization of the budget and Business Plan of the Bank.

Compliance Risk

The Compliance Function at Bank Bumi Arta is supervised by the Director of Compliance and implemented by the Compliance Unit which is independent of other work units. Assignment of Compliance Director is a commitment of Bank Bumi Arta to always carry legislation, both issued by the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other legislation.

The Bank has established a Compliance Unit in order to monitor the implementation of the principles of prudence and in order to keep the Bank's business activities in line with the provisions in force.

The Director of Compliance along with the Compliance Unit have coordinated with the related work units and the Systems & Procedures Section in order to ensure the availability of guideline suitability, systems and procedures with the Regulation of Financial Services Authority, Bank Indonesia and the applicable rules and regulations in the context of the principle of prudence.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Compliance Risk stipulated in the Guidelines of Compliance, Guidelines on the Program Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT), Handbook of Risk Management (BPMR), and Circulars.

Manajemen Risiko

Risk Management

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi Bank melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari unit-unit kerja terkait, yang meliputi aktivitas fungsional perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen serta pengelolaan Sumber Daya Manusia. Hal ini dilakukan melalui analisis kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundangan lainnya.

Bank memantau secara rutin Risiko Kepatuhan berdasarkan identifikasi atas pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Reputasi

Bank Bumi Arta membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/ penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak eksteren lainnya serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank pada saat krisis

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalkan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau *rumor* mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan dengan penetapan limit kerugian akibat *complaint* nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksteren lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Manajemen Risiko Terintegrasi

Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

In order to manage Compliance Risk faced by the Bank, the Compliance Unit conducts identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk based on reports received from the related work units, which includes the functional activity of credit, treasury and investment, operations and services, trade financing, financing and debt instruments, Information Systems Technology and the Management Information Systems as well as Human Resource management. This is done through an analysis of the Bank's compliance to the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other Legislations.

The Bank regularly monitors Compliance Risk based on the identification of the violation and of the non-compliance with the legislation and regulations in force.

Reputation Risk

Bank Bumi Arta formed a special function in the handling and settling of a complaint filed by clients and/or a representative of the customer as well as appointing the Corporate Secretary in charge and responsible to provide information/explanation needed for customers and external parties more as well as taking the necessary steps to deal with the reputation of the Bank on times of crisis.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk contained in the Manual of Risk Management (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of product information of the Bank and the use of customers' personal data as well as handling customer complaints to minimize the Reputation Risk due to negative publicity against the Bank as stipulated in the Circular.

Minimize the Reputation Risk arising from negative media reports and/or rumors regarding the Bank, as well as less effective communication strategies of the Bank by setting the loss limits due to customer complaints and negative publicity.

Control of Reputation Risk is done by increasing compliance to the regulations in force, immediate management of customer complaints and lawsuits that could increase the exposure of Reputation Risk by way of communication with customers/other external parties continuously and conduct bilateral discussions with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to errors of information or transaction.

Integrated Risk Management

In connection with the enactment of the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 and the Financial Services Authority Circular No. 14/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 on the Application of Integrated Risk Management for Financial

Manajemen Risiko

Risk Management

bagi Konglomerasi Keuangan, maka PT Bank Bumi Arta Tbk sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang memiliki perusahaan terelasi dengan lembaga jasa keuangan lain yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tersebut telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk selaku Direksi Entitas Utama, dalam rangka :
 - a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain berupa penyempurnaan strategi dan kerangka Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan;
2. Melakukan Evaluasi atas laporan Profil Risiko Terintegrasi yang disampaikan oleh Unit Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi).
3. Melakukan evaluasi atas informasi yang disampaikan oleh Unit Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi) terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Adapun susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari :

1. T. Hendra Jonathan, Direktur Kepatuhan PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Ketua merangkap Anggota.
2. Suhartono, Direktur Utama PT Asuransi Artarindo, sebagai Anggota.
3. Ng Evy Claudia, Ka. Unit Manajemen Risiko PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Anggota.
4. Sonya Hennipuspa, Ka. Divisi Administrasi, Review & Remedial Kredit Umum PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Anggota.

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi telah dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap 10 jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategik, Kepatuhan, Reputasi, Transaksi Intra-Grup, dan Asuransi. Hasil penilaian peringkat tingkat risiko per 31 Desember 2016 adalah *Low To Moderate*.

Conglomerate, therefore P.T. Bank Bumi Arta Tbk. as an Institution of Financial Services having relations with other financial services institution companies that are included as Financial Conglomerates as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority, has established the Integrated Risk Management Committee which has the authority and responsibility as follows:

1. Provide recommendations to the Board of Directors of P.T. Bank Bumi Arta Tbk. as the Main Entity Board of Directors, in order to:
 - a. Prepare the policy of Integrated Risk Management;
 - b. Repair or improve the Integrated Risk Management policy which includes the improvement of strategy and risk framework based on the implementation evaluation results;
2. Perform evaluation of the Integrated Risk Profile report submitted by the Risk Management Unit (which performs the function of the Integrated Risk Management Unit).
3. Evaluate the information submitted by the Risk Management Unit (which performs the function of the Integrated Risk Management Unit) on matters that need to be looked into related to the evaluation result to the implementation of the Integrated Risk Management.

The composition of the Integrated Risk Management Committee consists of:

1. T. Hendra Jonathan, Compliance Director of PT Bank Bumi Arta Tbk, As Chairman and member.
2. Suhartono, Chief Director of P.T. Insurance Artarindo, as Member.
3. Ng Evy Claudia, Head of the Risk Management Unit of PT Bank Bumi Arta Tbk, as Member.
4. Sonya Hennipuspa, Head of the Administration, Public Credit Review & Remedial Division of PT Bank Bumi Arta Tbk, as Member.

The assessment toward the Integrated Risk Profile Assessment has been carried out by the Integrated Risk Management Unit on 10 types of risks, namely Risks in Credit, Market, Liquidity, Operation, Legal, Strategy, Compliance, Reputation, Intra-Group Transactions and Insurance. The assessment result of risk level rating per December 31, 2016 is Low to Moderate.

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Terintegrasi Rating the Quality of Integrated Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Rating Risk Level	Risk Profile
Risiko Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Credit Risk
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Market Risk
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Liquidity Risk
Risiko Operasional	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Operational Risk
Risiko Hukum	Low	Satisfactory	Low	Legal Risk
Risiko Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Strategic Risk
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Compliance Risk
Risiko Reputasi	Low	Satisfactory	Low	Reputation Risk
Risiko Transaksi Intra-Grup	Low	Satisfactory	Low	Intra-Grup Transaction Risk
Risiko Asuransi	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Insurance Risk
Peringkat Komposit			Low to Moderate	Composite Rating

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

A. Struktur Pemodal Bank |

A. Bank Capital Structure

Tabel A. Pengungkapan Struktur Permodalan Bank

Table A. Disclosure of Bank Capital Structure

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

KOMPONEN MODAL COMPONENTS OF CAPITAL		31 Desember 2016	31 Desember 2015
		Bank	Bank
I	KOMPONEN MODAL COMPONENTS OF CAPITAL		
A	Modal Inti Core Capital (Tier 1)	1.261.994	1.196.471
1	Modal Inti Utama Common Equity Tier 1	1.261.994	1.196.471
a.	Modal Disetor Paid-up Capital	231.000	231.000
b.	Cadangan Tambahan Modal Disclosed Reserve	1.035.503	968.068
c.	Faktor Pengurang Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 Deduction Factor	(4.509)	(2.597)
d.	Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	-
2	Modal Inti Tambahan Additional Tier 1	-	-
B	Modal Pelengkap Supplementary Capital (Tier 2)	42.786	40.194
1	Modal Pelengkap Supplementary Capital (Tier 2) :	-	-
a.	Instrumen Modal dalam bentuk Saham atau dalam bentuk Lainnya Capital Instruments in the form of Shares or in any Other form	-	-
b.	Agio atau Disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai Modal Pelengkap Agio or Disagio derived from the issuance of equity instruments classified as supplementary capital	-	-
c.	Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif (maksimal 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit) Reserves General PPA on Earning Assets (maximum of 1.25% of Risk Weighted Assets for Credit Risk)	42.786	40.194
2	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Supplementary Capital Deduction Factor	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B) TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B)	1.304.780	1.236.665
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	4.692.336	4.399.700
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	496.239	435.745
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK	-	-
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II : (III + IV + V)]	25,15%	25,57%

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

B. Risiko Kredit |

B. Credit Risk

Tabel B.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah — Bank Secara Individu

Table B.1. Disclosure of Net Receivables by Area — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2016			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.739.607	-	-	1.739.607
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	72.163	-	-	72.163
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	78.798	11.536	2.406	92.740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	846.379	327.759	58.299	1.232.437
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	202.582	25.296	1.026	228.904
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3.086.240	100.337	2.543	3.189.120
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	42.759	2.669	19	45.447
11	Aset Lainnya Other Assets	752.509	34.855	11.489	798.853
Total		6.821.037	502.452	75.782	7.399.271

Tabel B.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah — Bank Secara Individu

Table B.1. Disclosure of Net Receivables by Area — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2015			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.332.346	-	-	1.332.346
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	78.844	-	1	78.845
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	77.249	14.989	2.812	95.050
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	820.049	285.845	51.843	1.157.737
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	213.409	28.740	1.142	243.291
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2.935.546	122.201	2.698	3.060.445
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	10.969	28	-	10.997
11	Aset Lainnya Other Assets	769.633	34.718	11.588	815.939
Total		6.238.045	486.521	70.084	6.794.650

Area 1 : Jawa dan Bali

Area 2 : Sumatera

Area 3 : Di luar Jawa, Bali dan Sumatera Outside Java, Bali and Sumatera

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko**Disclosure Quantitative Risk Exposure****Tabel B.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak — Bank Secara Individu**

Table B.2. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2016					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					Total
		< 1 tahun < 1 years	>1 s.d 3 thn >1 - 3 years	>3 s.d 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non Kontraktual Non Contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.739.607	-	-	-	-	1.739.607
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	72.163	-	-	-	-	72.163
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	707	7.201	28.165	56.667	-	92.740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	18.360	121.604	162.964	929.509	-	1.232.437
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	170.590	25.887	13.871	18.556	-	228.904
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2.349.860	282.500	281.951	274.809	-	3.189.120
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	15.346	7.956	19.988	2.157	-	45.447
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	798.853	798.853
Total		4.366.633	445.148	506.939	1.281.698	798.853	7.399.271

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak — Bank Secara Individu

Table B.2. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2015					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					Total
		< 1 tahun < 1 years	>1 s.d 3 thn >1 - 3 years	>3 s.d 5 thn >3 - 5 years	> 5 thn >5 years	Non Kontraktual Non Contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.332.346	-	-	-	-	1.332.346
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	78.845	-	-	-	-	78.845
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	2.055	6.626	22.276	64.093	-	95.050
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	15.308	125.994	165.605	850.830	-	1.157.737
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	176.910	32.952	18.310	15.119	-	243.291
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2.088.621	301.578	327.531	342.715	-	3.060.445
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	10.796	25	30	146	-	10.997
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	815.939	815.939
Total		3.704.881	467.175	533.752	1.272.903	815.939	6.794.650

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Table B.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31 December 2016				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1.739.607	-	-	72.163
	Total	1.739.607	-	-	72.163

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(in million Rp)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	572	-	-	-
-	-	-	-	846	-	-
-	-	-	596	-	-	-
-	-	-	29.492	623.978	5.086	-
-	-	-	548	-	-	-
-	-	-	3.697	94.720	-	-
50	-	-	148.917	1.884.259	10.839	-
-	-	-	1.952	135.893	19.574	-
-	-	-	9.474	148.265	7.677	-
-	-	-	-	24.237	-	-
-	-	-	6.839	90.733	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1.765	-	-
-	-	-	1.772	60.218	-	-
-	-	-	9.009	83.154	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
6.857	-	1.232.437	3.298	-	93	-
85.833	-	-	12.738	41.052	2.178	798.853
92.740	-	1.232.437	228.904	3.189.120	45.447	798.853

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko**Disclosure Quantitative Risk Exposure****Tabel B.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi – Bank Secara Individu**

Table B.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31 December 2015				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1.332.346	-	-	78.845
	Total	1.332.346	-	-	78.845

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(in million Rp)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	927	-	-	-
-	-	-	49	1.023	-	-
-	-	-	579	-	-	-
-	-	-	28.750	596.935	3	-
-	-	-	101	703	-	-
-	-	-	6.751	109.048	2.711	-
81	-	-	156.366	1.703.074	8.081	-
-	-	-	962	181.526	-	-
-	-	-	14.069	201.442	-	-
-	-	-	-	46.508	-	-
-	-	-	8.226	71.715	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2	2.379	-	-
-	-	-	929	68.824	-	-
-	-	-	8.911	33.632	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
2.663	-	1.157.737	2.876	-	202	-
92.306	-	-	13.792	43.637	-	815.939
95.050	-	1.157.737	243.290	3.060.446	10.997	815.939

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah — Bank secara Individu

Table B.4. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Area — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Keterangan Description	31 December 2016			
		Wilayah Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Receivables	6.582.182	498.451	75.247	7.155.880
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables	72.480	8.941	156	81.577
	a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	72.480	8.941	156	81.577
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	(16.414)	(3.905)	-	(20.319)
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	(17.056)	(4.588)	(209)	(21.853)
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	6.664	744	-	7.408

Tabel B.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah — Bank secara Individu

Table B.4. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Area — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Keterangan Description	31 December 2015			
		Wilayah Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Receivables	6.038.613	476.027	69.432	6.584.072
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables	26.152	1.618	-	27.770
	a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	26.152	1.618	-	27.770
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	775	-	-	775
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	18.367	2.119	53	20.539
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	2.661	-	-	2.661

Area 1 : Jawa dan Bali

Area 2 : Sumatera

Area 3 : Di luar Jawa, Bali dan Sumatera Outside Java, Bali and Sumatera

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi — Bank secara Individu

Table B.5. Disclosure Of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 December 2016						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	523	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	603	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	543	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	596.530	-	10.411	(3.816)	(1.871)	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	409	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	89.399	-	45	-	(112)	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	1.882.254	-	24.868	(4.691)	(12.552)	113
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	163.498	-	28.481	(8.906)	(17)	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	163.328	-	10.455	(2.778)	(1.022)	309
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	24.225	-	-	-	(13)	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	94.073	-	-	-	(85)	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	1.752	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	60.794	-	-	-	(14)	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	67.221	-	-	-	(51)	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	1.245.412	-	2.820	-	(3.604)	6.986
20	Lainnya Others	2.765.316	-	4.497	(128)	(2.512)	-
	Total	7.155.880	-	81.577	(20.319)	(21.853)	7.408

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi — Bank secara Individu

Table B.5. Disclosure Of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 December 2015						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	901	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	791	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	523	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	579.824	-	1.896	-	3.648	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	104	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	106.409	-	3.131	388	59	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	1.724.120	-	13.085	387	5.474	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	177.802	-	-	-	8	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	210.946	-	-	-	766	1.039
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	46.496	-	-	-	2	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	76.787	-	797	-	831	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	2.370	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	69.204	-	-	-	8	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	38.793	-	-	-	17	1.618
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	1.171.909	-	8.633	-	9.217	4
20	Lainnya Others	2.377.093	-	228	-	509	-
Total		6.584.072	-	27.770	775	20.539	2.661

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai — Bank secara Individu

Table B.6. Movements of Impairment Provision Disclosure — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

	Keterangan Description	31 December 2016		31 December 2015	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning balance - allowance for impairment losses	775	20.539	-	6.877
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Provision (reversal) allowance for impairment losses during the year (Net)	19.544	8.722	775	16.323
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Provision allowance for impairment losses during the year	19.544	8.722	775	16.023
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	-	-	-	300
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written-off receivables during the year	-	(7.408)	-	(2.661)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other provision (reversal) of allowance during the year	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN Ending Balance	20.319	21.853	775	20.539

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat — Bank secara Individu

Table B.7. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Peringkat Jangka Long Term				
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA- (idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks		-	817	5.454	65.892
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables					
11	Aset Lainnya Other Assets					
Total			-	817	5.454	65.892

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(in million Rp)

31 December 2016								
Tagihan Bersih Net Receivables								
Panjang Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Without Rating	Total
BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3		
BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F-3		
Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)		
id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	1.739.607	1.739.607
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	72.163
							92.740	92.740
							-	-
							1.232.437	1.232.437
							228.904	228.904
-	-	-	-	-	-	-	3.189.120	3.189.120
							45.447	45.447
							798.853	798.853
-	-	-	-	-	-	-	7.327.108	7.399.271

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat — Bank secara Individu

Table B.7. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Peringkat Jangka Long Term				
		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-	BBB+ to BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3	Baa1 to Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)	BBB+(idn) to BBB-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-	id BBB+ to id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks		-	3.405	914	74.526
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables					
11	Aset Lainnya Other Assets					
Total			-	3.405	914	74.526

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(in million Rp)

31 December 2015								
Tagihan Bersih Net Receivables								
Panjang Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Without Rating	Total
BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3		
BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F-3		
Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)		
id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	1.332.346	1.332.346
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	78.845
							95.050	95.050
							-	-
							1.157.737	1.157.737
							243.291	243.291
-	-	-	-	-	-	-	3.060.445	3.060.445
							10.997	10.997
							815.939	815.939
-	-	-	-	-	-	-	6.715.805	6.794.650

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individu |

Table B.8. Disclosure of Net Receivables Risk Weight after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Setelah Net Receivables after		
		0%	20%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.739.607	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	72.163	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	92.740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	10.866	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	114.415	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	46.316	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	1.911.204	72.163	92.740
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Commitments/Contingency Liabilities Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	13.149	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	21.214	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposures Off-Balance Sheet	34.363	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(in million Rp)

31 December 2016							ATMR Risk Weighted Assets	Beban Modal Capital Charges
Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Calculation of Credit Risk Mitigation Impact								
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	14.433	1.155
-	-	-	-	-	-	-	32.459	2.597
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	1.232.437	-	-	-	-	616.219	49.297
-	-	-	193.912	-	-	-	145.434	11.635
-	-	-	-	2.819.310	-	-	2.819.310	225.545
-	-	-	-	2.106	43.341	-	67.118	5.369
-	-	-	-	747.713	4.824	-	754.949	60.396
-	-	1.232.437	193.912	3.569.129	48.165	-	4.449.922	355.994
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	10.977	-	-	-	8.233	659
-	-	-	-	234.181	-	-	234.181	18.734
-	-	-	-	-	-	-	-	0
-	-	-	10.977	234.181	-	-	242.414	19.393
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individu |

Table B.8. Disclosure of Net Receivables Risk Weight after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Setelah Net Receivables after		
		0%	20%	35%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.332.346	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	78.845	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	77.101
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	12.047	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	183.912	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	63.841	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	1.592.146	78.845	77.101
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Commitments/Contingency Liabilities Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	11.278	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	39.755	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposures Off-Balance Sheet	51.033	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	-

Disclosure Quantitative Risk Exposure

[illegible]

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individu
Table B.9. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 Desember 2016					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.739.607	-	-	-	-	1.739.607
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	72.163	-	-	-	-	72.163
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	92.740	-	-	-	-	92.740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1.232.437	-	-	-	-	1.232.437
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	204.778	10.866	-	-	-	193.912
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2.933.725	114.415	-	-	-	2.819.310
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	45.447	-	-	-	-	45.447
11	Aset Lainnya Other Assets	798.853	-	-	-	-	798.853
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	7.119.750	125.281	-	-	-	6.994.469
B	Eksposur Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	24.126	13.149	-	-	-	10.977
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	255.395	21.214	-	-	-	234.181
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures Off-Balance Sheet	279.521	34.363	-	-	-	245.158
C	Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	7.399.271	159.644	-	-	-	7.239.627

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individu

Table B.9. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2015					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by		Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.332.346	-	-	-	-	1.332.346
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	78.845	-	-	-	-	78.845
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	95.050	-	-	-	-	95.050
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1.157.737	-	-	-	-	1.157.737
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	219.712	12.047	-	-	-	207.665
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2.856.673	183.912	-	-	-	2.672.761
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	10.994	-	-	-	-	10.994
11	Aset Lainnya Other Assets	815.939	-	-	-	-	815.939
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	6.567.296	195.959	-	-	-	6.371.337
B	Eksposur Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	23.579	11.278	-	-	-	12.301
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	203.772	39.755	-	-	-	164.017
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	3	-	-	-	-	3
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures Off-Balance Sheet	227.354	51.033	-	-	-	176.321
C	Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	6.794.650	246.992	-	-	-	6.547.658

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko**Disclosure Quantitative Risk Exposure****Tabel B.10. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar – Bank Secara Individu**

Tabel B.10. Disclosure of Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using Standardized Approach – Banks Individually

a. Eksposur Aset di Neraca |

a. On Balance Sheet Assets Exposures

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2016			31 December 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1.739.607	-	-	1.332.346	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	72.163	14.433	14.433	78.845	15.769	15.769
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	92.740	32.459	32.459	95.050	34.165	34.165
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1.232.437	616.219	616.219	1.157.737	578.869	578.869
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	204.778	153.584	145.434	219.712	164.784	155.749
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2.933.725	2.933.725	2.819.310	2.856.673	2.856.673	2.672.761
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	45.447	67.118	67.118	10.994	16.491	16.491
11	Aset Lainnya Other Assets	798.853	-	754.949	815.939	-	752.648
Total		7.119.750	3.817.538	4.449.922	6.567.296	3.666.751	4.226.452

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

b. Off-Balance Sheet Commitment/Contingency Exposures

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2016			31 December 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	24.126	18.095	8.233	23.579	17.684	9.226
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	255.395	255.395	234.181	203.772	203.772	164.017
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	3	5	5
Total		279.521	273.490	242.414	227.354	221.461	173.248

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko**Disclosure Quantitative Risk Exposure****c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)****c. Counterparty Credit Risk Exposures**

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2016			31 December 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Risk Weighted of Credit Valuation Adjustment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk) |**d. Settlement Risk Exposures**

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 December 2016			31 December 2015		
		Nilai Eksposur Exposures	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Nilai Eksposur Exposures	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal/Capital Charges 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal/Capital Charges 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal/Capital Charges 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal/Capital Charges 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

e. Eksposur Sekuritisasi

e. Securitization Exposures

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 December 2016		31 December 2015	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Risk Weighted Assets	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Qualified Supporting Credit Facility	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Supporting Credit Facility	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Qualified Liquidity Facility		-		-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Liquidity Facility	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Purchase of Securities Guaranteed by qualified assets	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Purchase of Securities Guaranteed by unqualified assets	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum Securities Exposure which are not included in the provisions on the principles of prudence in asset securities activities for commercial banks		-		-
Total		-	-	-	-

f. Total Pengukuran Risiko Kredit |

f. Total Credit Risk Disclosure

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

	31 December 2016	31 December 2015
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	4.692.336	4.399.700
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR		

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C. Risiko Pasar |

Tabel C. Market Risk

Tabel C.1.a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Rupiah — Bank secara Individu

Tabel C.1.a. Disclosure of IDR Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

Pos - Pos Account							
		TOTAL Total	Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 -12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)			(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Aset Assets							
1	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.035.979	1.035.979	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	15.983	15.983	-	-	-	-
3	Surat Berharga Securities	688.135	99.797	297.574	97.659	193.105	-
4	Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-
5	Kredit yang Diberikan Loans	4.397.306	2.063.526	958.356	6.496	26.913	86.919
Total Aset Total Assets		6.137.403	3.215.285	1.255.930	104.155	220.018	86.919
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital							
1	Giro Demand Deposits	707.069	-	-	-	-	707.069
2	Tabungan Saving Deposits	412.154	180	240	3.322	6.506	393.533
3	Simpanan Berjangka Time Deposits	4.403.492	2.927.018	887.915	494.501	94.058	-
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	918	-	918	-	-	-
6	Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-
7	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		5.523.633	2.927.198	889.073	497.823	100.564	1.100.602
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities		613.770	288.087	366.857	(393.668)	119.454	(1.013.683)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet							
1	Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	1.083.141	64.416	170.519	266.115	581.188	-
2	Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3	Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4	Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet		1.083.141	64.416	170.519	266.115	581.188	-
E	POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(469.371)	223.671	196.338	(659.783)	(461.734)	(1.013.683)
F	ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G	JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0,958	0,833	0,625	0,250	
H	RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(1.498,32)	2.143,51	1.636,15	(4.123,64)	(1.154,34)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(in million Rp)

31 Desember 2016								
SKALA WAKTU								Tidak Sensitif terhadap Suku Bunga Non - Interest Sensitive
Diatas 2 s/d 3 Tahun > 2 - 3 Years	Diatas 3 s/d 4 Tahun > 3 - 4 Years	Diatas 4 s/d 5 Tahun > 4 - 5 Years	Diatas 5 s/d 7 Tahun > 5 - 7 Years	Diatas 7 s/d 10 Tahun > 7 - 10 Years	Diatas 10 s/d 15 Tahun > 10 - 15 years	Diatas 15 s/d 20 Tahun > 15 - 20 years	Diatas 20 Tahun > 20 years	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
79.832	80.851	84.605	160.145	237.936	530.141	-	-	81.586
79.832	80.851	84.605	160.145	237.936	530.141	-	-	81.586
-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.047	2.063	263	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.047	2.063	263	-	-	-	-	-	-
73.785	78.788	84.342	160.145	237.936	530.141	-	-	81.586
-	-	903	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	903	-	-	-	-	-	-
73.785	78.788	83.439	160.145	237.936	530.141	-	-	81.586
1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Rupiah — Bank secara Individu

Tabel C.1.a. Disclosure of IDR Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

Pos - Pos Account		TOTAL Total					
			Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 -12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets							
1	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	951.110	951.110	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	16.633	16.633	-	-	-	-
3	Surat Berharga Securities	358.491	-	29.743	194.682	134.066	-
4	Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-
5	Kredit yang Diberikan Loans	4.214.225	1.843.839	1.022.693	8.493	38.923	101.664
Total Aset Total Assets		5.540.459	2.811.582	1.052.436	203.175	172.989	101.664
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital							
1	Giro Demand Deposits	600.260	-	-	-	-	600.260
2	Tabungan Saving Deposits	390.516	125	672	1.302	5.088	375.040
3	Simpanan Berjangka Time Deposits	4.037.733	2.531.358	899.393	487.237	119.745	-
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	4.130	2.000	2.130	-	-	-
6	Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-
7	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		5.032.639	2.533.483	902.195	488.539	124.833	975.300
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities		507.820	278.099	150.241	(285.364)	48.156	(873.636)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet							
1	Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	-	-	-	-	-	-
2	Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	1.015.017	63.983	151.841	272.248	525.445	-
3	Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4	Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet		1.015.017	63.983	151.841	272.248	525.445	-
E	POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(507.197)	214.116	(1.600)	(557.612)	(477.289)	(873.636)
F	ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G	JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0,958	0,833	0,625	0,250	
H	RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(2.639,68)	2.051,95	(13,33)	(3.485,08)	(1.193,22)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(in million Rp)

31 Desember 2015								
SKALA WAKTU								Tidak Sensitif terhadap Suku Bunga Non - Interest Sensitive
Diatas 2 s/d 3 Tahun > 2 - 3 Years	Diatas 3 s/d 4 Tahun > 3 - 4 Years	Diatas 4 s/d 5 Tahun > 4 - 5 Years	Diatas 5 s/d 7 Tahun > 5 - 7 Years	Diatas 7 s/d 10 Tahun > 7 - 10 Years	Diatas 10 s/d 15 Tahun > 10 - 15 years	Diatas 15 s/d 20 Tahun > 15 - 20 years	Diatas 20 Tahun > 20 years	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
142.654	87.699	89.171	144.423	240.913	465.998	-	-	27.755
142.654	87.699	89.171	144.423	240.913	465.998	-	-	27.755
-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.638	4.057	1.594	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.638	4.057	1.594	-	-	-	-	-	-
140.016	83.642	87.577	144.423	240.913	465.998	-	-	27.755
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.500	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	1.500	-	-	-	-	-
140.016	83.642	87.577	142.923	240.913	465.998	-	-	27.755
1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Valas – Bank secara Individu

Tabel C.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

Pos - Pos Account		TOTAL Total	Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 -12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets							
1	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	15.493	15.493	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	56.180	56.180	-	-	-	-
3	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	10.573	-	-	-	-	-
5	Kredit yang Diberikan Loans	103.831	80.507	23.324	-	-	-
Total Aset Total Assets		186.077	152.180	23.324	-	-	-
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital							
1	Giro Demand Deposits	31.373	-	-	-	-	31.373
2	Tabungan Saving Deposits	7.496	-	-	-	-	7.496
3	Simpanan Berjangka Time Deposits	133.860	116.551	14.506	2.803	-	-
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	10.573	-	-	-	-	-
7	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		183.302	116.551	14.506	2.803	-	38.869
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities		2.775	35.629	8.818	(2.803)	-	(38.869)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet							
1	Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	20.478	10.509	26	6.003	3.940	-
2	Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3	Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4	Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet		20.478	10.509	26	6.003	3.940	-
E	POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(17.703)	25.120	8.792	(8.806)	(3.940)	(38.869)
F	ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G	JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0,958	0,833	0,625	0,250	
H	RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	249,11	240,73	73,27	(55,04)	(9,85)	

Disclosure Quantitative Risk Exposure

[illegible]

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Valas — Bank secara Individu

Tabel C.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

Pos - Pos Account		TOTAL Total					
			Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 -12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets							
1	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	22.745	22.745	-	-	-	
2	Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	62.229	62.229	-	-	-	-
3	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	9.484	-	-	-	-	-
5	Kredit yang Diberikan Loans	100.265	70.903	29.362	-	-	-
Total Aset Total Assets		194.723	155.877	29.362	-	-	-
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital							
1	Giro Demand Deposits	13.303	-	-	-	-	13.303
2	Tabungan Saving Deposits	16.399	-	-	-	-	16.399
3	Simpanan Berjangka Time Deposits	153.475	137.258	13.665	2.552	-	-
4	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5	Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	9.484	-	-	-	-	-
7	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		192.661	137.258	13.665	2.552	-	29.702
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities		2.062	18.619	15.697	(2.552)	-	(29.702)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet							
1	Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	8.146	-	-	3.579	4.567	-
2	Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3	Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4	Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet		8.146	-	-	3.579	4.567	-
E	POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(6.084)	18.619	15.697	(6.131)	(4.567)	(29.702)
F	ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G	JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0,958	0,833	0,625	0,250	
H	RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	259,50	178,43	130,81	(38,32)	(11,42)	

Disclosure Quantitative Risk Exposure

2016 Annual Report | PT Bank Bumi Arta Tbk **129**

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

D. Risiko Likuiditas |

D. Liquidity Risk

Tabel D.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara Individu

Table D.1.a. Disclosure of IDR Maturity Profile – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2016						
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity					
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA BALANCE SHEET							
	A. Aset Assets							
	1. Kas Cash	45.262	45.262	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.724.114	1.135.776	297.574	97.659	193.105	-	
	3. Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	15.983	15.983	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-	
	5. Kredit yang Diberikan Loans	4.355.134	137.184	301.545	643.224	1.097.819	2.175.362	
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-	
	7. Lain-lain Others	35.800	33.759	-	-	-	2.041	
	Total Aset Total Assets	6.176.293	1.367.964	599.119	740.883	1.290.924	2.177.403	
	B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	5.522.715	4.023.607	888.155	497.823	100.563	12.567	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities wirh Other Bank	918	918	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	39.930	39.930	-	-	-	-	
	7. Lain-lain Others	76.463	19.218	185	-	2.960	54.100	
	Total Kewajiban Total Liabilities	5.640.026	4.083.673	888.340	497.823	103.523	66.667	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences		536.267	(2.715.709)	(289.221)	243.060	1.187.401	2.110.736
	II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
		A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
		1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
		2. Kontijensi Contigencies	186	-	-	-	-	186
		Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	186	-	-	-	-	186
		B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
		1. Komitmen Commitments	1.083.141	64.416	170.519	266.115	581.188	903
2. Kontijensi Contigencies		151.695	114.567	878	5.400	30.850	-	
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		1.234.836	178.983	171.397	271.515	612.038	903	
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences		(1.234.650)	(178.983)	(171.397)	(271.515)	(612.038)	(717)	
Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(698.383)	(2.894.692)	(460.618)	(28.455)	575.363	2.110.019	
Selisih Kumulatif Cummulative Differences			(2.894.692)	(3.355.310)	(3.383.765)	(2.808.402)	(698.383)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara Individu

Table D.1.a. Disclosure of IDR Maturity Profile – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2015					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Assets						
	1. Kas Cash	62.641	62.641	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.309.601	951.110	29.743	194.682	134.066	-
	3. Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	16.633	16.633	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan Loans	4.192.928	136.428	436.328	541.397	973.770	2.105.005
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	35.303	33.262	-	-	-	2.041
	Total Aset Total Assets	5.617.106	1.200.074	466.071	736.079	1.107.836	2.107.046
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	5.028.509	3.503.061	900.065	488.540	124.833	12.010
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	4.130	4.130	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	37.928	37.928	-	-	-	-
	7. Lain-lain Others	69.396	21.806	173	-	2.431	44.986
	Total Kewajiban Total Liabilities	5.139.963	3.566.925	900.238	488.540	127.264	56.996
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	477.143	(2.366.851)	(434.167)	247.539	980.572	2.050.050
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingencies	231	-	-	-	-	231
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	231	-	-	-	-	231
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitments	1.017.917	380.304	107.575	192.922	334.974	2.142
	2. Kontijensi Contingencies	134.387	116.501	2.566	4.370	10.950	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	1.152.304	496.805	110.141	197.292	345.924	2.142
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(1.152.073)	(496.805)	(110.141)	(197.292)	(345.924)	(1.911)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(674.930)	(2.863.656)	(544.308)	50.247	634.648	2.048.139
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(2.863.656)	(3.407.964)	(3.357.717)	(2.723.069)	(674.930)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas — Bank secara Individu

Table D.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2016					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 month	> 3 - 6 bln > 3 - 6 month	> 6 - 12 bln > 6 - 12 month	> 12 bulan > 12 month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Assets						
	1. Kas Cash	78	78	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.150	1.150	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	4.170	4.170	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan Loans	7.707	91	651	1.243	3.991	1.731
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	785	224	510	15	36	-
	7. Lain-lain Others	30	30	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	13.920	5.743	1.161	1.258	4.027	1.731
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	12.821	11.536	1.077	208	-	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	918	357	510	15	36	-
	7. Lain-lain Others	6	6	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	13.745	11.899	1.587	223	36	-
	in million Rp)	175	(6.156)	(426)	1.035	3.991	1.731
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitments	3.167	909	1.138	828	292	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	3.167	909	1.138	828	292	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(3.167)	(909)	(1.138)	(828)	(292)	-
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2.992)	(7.065)	(1.564)	207	3.699	1.731
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(7.065)	(8.629)	(8.422)	(4.723)	(2.992)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas – Bank secara Individu

Table D.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile – Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2015					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 month	> 3 - 6 bln > 3 - 6 month	> 6 - 12 bln > 6 - 12 month	> 12 bulan > 12 month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
	A. Aset Assets						
	1. Kas Cash	87	87	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.650	1.650	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	4.513	4.513	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan Loans	7.273	15	41	1.369	3.718	2.130
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	688	-	616	45	27	-
	7. Lain-lain Others	26	26	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	14.237	6.291	657	1.414	3.745	2.130
	B. Kewajiban Liabilities						
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	13.288	12.112	991	185	-	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	711	23	616	45	27	-
	7. Lain-lain Others	15	15	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	14.014	12.150	1.607	230	27	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	223	(5.859)	(950)	1.184	3.718	2.130
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
	A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
	1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen Commitments	1.476	326	316	605	229	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	1.476	326	316	605	229	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(1.476)	(326)	(316)	(605)	(229)	-
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(1.253)	(6.185)	(1.266)	579	3.489	2.130
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(6.185)	(7.451)	(6.872)	(3.383)	(1.253)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

E. Risiko Operasional |

E. Operational Risk

Tabel E. Pengungkapan Risiko Operasional — Bank secara Individu

Table E. Disclosure of Operational Risk — Banks Individually

(dalam jutaan Rp)

(in million Rp)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 December 2016			31 December 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charges	ATMR Risk Weighted Assets	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charges	ATMR Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indikator Approach	927.430	46.372	579.644	793.982	39.699	496.239
TOTAL		927.430	46.372	579.644	793.982	39.699	496.239

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Basic Principles

Bank Bumi Arta menyadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai Bank, daya saing dan mempertahankan perkembangan Bank secara sehat dan *prudent*. Oleh karena itu Bank Bumi Arta memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan transparan pada semua lini kegiatan usaha yang dilakukan. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) di Bank Bumi Arta berpedoman pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama Peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pelaksanaan GCG di Bank Bumi Arta juga berlandaskan pada lima prinsip dasar GCG sebagai berikut :

Prinsip Dasar GCG
Keterbukaan Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
Akuntabilitas Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
Tanggung jawab Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
Independensi Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
Kewajaran Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak <i>stakeholder</i> yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan GCG Bank Bumi Arta dilaksanakan dalam suatu rangkaian yang terintegrasi meliputi 3 (tiga) aspek GCG yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome* yang menjamin kecukupan struktur dan infrastruktur GCG, efektivitas proses pelaksanaan dan kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder*.

Untuk mengevaluasi pelaksanaan GCG serta untuk menyusun langkah korektif maupun tindak lanjut yang diperlukan, Bank Bumi Arta secara berkala telah melaksanakan penilaian *Self Assessment* GCG. Bank Bumi Arta melakukan penilaian *Self Assessment* GCG sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian *Self Assessment* GCG tahun 2016, Bank Bumi Arta mendapat predikat komposit "Baik" yang mencerminkan Bank telah memenuhi prinsip-prinsip GCG secara memadai.

Bank Bumi Arta realizes that the implementation of Good Corporate Governance will enhance the value of the bank, competitiveness and sustain the development of the Bank in a healthy and prudent manner. Therefore, Bank Bumi Arta is committed to continuously improve the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and transparent in all lines of business activities conducted. The implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Bank Bumi Arta is guided by the provisions and regulations in force, especially regulations of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The implementation of GCG at Bank Bumi Arta are also based on five basic principles of good corporate governance as follows:

GCG Basic Principles
Transparency Openness in stating materials and relevant information as well as transparency in the decision making process.
Accountability Lucidity of function and accountability implementation of Banks in order to achieve effective management.
Responsibility Suitability in the management of the Bank with applicable laws and regulations and the principles of sound bank management.
Independency Management of the Bank in a professional manner with no influence/pressure from any party.
Fairness. Justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising based on agreements and laws and regulations in force.

The implementation of GCG of Bank Bumi Arta is carried out in an integrated series that includes three (3) aspects of GCG, namely *Governance Structure*, *Governance Process* and *Governance Outcome* that ensure the adequacy of structure and infrastructure of GCG, the effectiveness of the implementation process and the quality of outcomes that meet the expectations of stakeholders.

To evaluate the implementation of GCG as well as to draw up corrective measures or follow-up what is necessary, Bank Bumi Arta has regularly been conducting the assessments of GCG *Self Assessment*. Bank Bumi Arta has conducted assessments of GCG *Self Assessment* in accordance with the provisions stipulated by Financial Services Authority and Bank Indonesia. Based on the results of the assessment of GCG *Self Assessment* 2016, Bank Bumi Arta has received the composite title of "Good" which reflects that the Bank is adequately in compliance with the GCG principles.

Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance

Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka PT Bank Bumi Arta Tbk berdasarkan penunjukan dari PT Suryahusada Investment selaku pemegang saham pengendali dari PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, merupakan Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dengan anggota perusahaan terelasi yaitu PT Asuransi Artarindo.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Adapun susunan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi terdiri dari :

1. Daniel Budi Dharma, Komisaris Independen PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Ketua merangkap Anggota.
2. M. Yus Firdaus, Komisaris Independen PT Asuransi Artarindo, sebagai Anggota.
3. Nancy Effendy, pihak independen, sebagai Anggota.

Hasil peringkat penilaian sendiri pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2016 adalah peringkat 2 (dua). Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama (PT Bank Bumi Arta Tbk.) dan/atau Lembaga Jasa Keuangan Terelasi (PT Asuransi Artarindo). Pelaksanaan Tata Kelola yang mencakup struktur, proses, dan hasil Tata Kelola Terintegrasi antara PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo telah memadai. Kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang ada kurang signifikan dan dapat segera diselesaikan.

In connection with the Regulation enactment of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 and the Financial Services Authority Circular No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 on Integrated Governance for Financial Conglomerate, therefore PT Bank Bumi Arta Tbk. based on the appointment of PT Suryahusada Investment as controlling shareholder of PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo, constitutes the Primary Entity in the Financial Conglomerate with related company member namely PT Asuransi Artarindo.

In order to support the effective discharge of its duties, the Board of Commissioners of the Bank as the Primary Entity Board of Commissioners has established an Integrated Governance Committee having the authorities and responsibilities as follows:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through the assessment of internal control adequacy and the implementation of compliance function in an integrated manner.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners of the Bank as Primary Entity Board of Commissioners for the improvement of the Integrated Governance Guidelines.

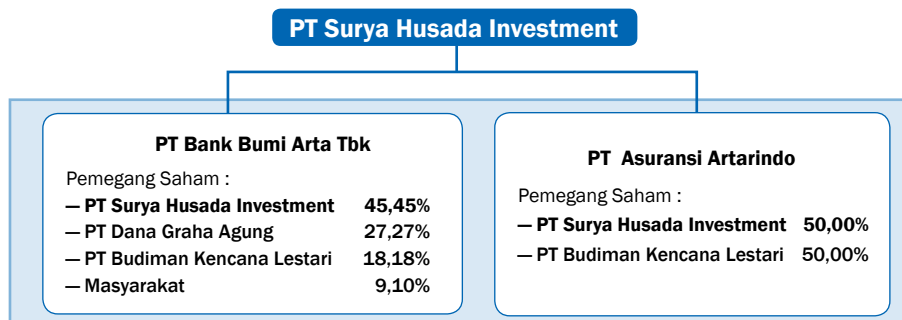
The member composition of the Integrated Governance Committee consists of:

1. Daniel Budi Dharma, Independent Commissioner of PT Bank Bumi Arta Tbk., As Chairman and member.
2. M. Yus Firdaus, Independent Commissioner of PT Asuransi Artarindo, as Member.
3. Nancy Effendy, independent party, as member.

The self-assessment rating results of the implementation of Integrated Governance per December 31, 2016 were in rank 2 (two). Financial Conglomerate was assessed as generally good in the implementation of the Integrated Governance. This was reflected in the sufficient fulfillment on the application of Integrated Governance principles. If there were weaknesses in the implementation of Integrated Governance, in general the weaknesses were insignificant and could be solved through normal actions by the Primary Entity (PT Bank Bumi Arta Tbk.) and/or the Related Financial Services (PT Asuransi Artarindo). The Implementation of Governance which includes structure, process, and result of Integrated Governance between PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo has been sufficient. The existing weaknesses in the implementation of Integrated Governance are insignificant and can be resolved.

Bagan Konglomerasi Keuangan

Chart of Financial Conglomerate



Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Intra-Group Transactions Policy

Transaksi Intra-Grup adalah ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Bank sebagai entitas utama wajib mengelola Risiko Transaksi Intra-Grup dan melakukan pemantauan Transaksi Intra-Grup secara terintegrasi.

Konglomerasi Keuangan telah memiliki kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Transaksi Intra-Grup Terintegrasi. Adanya penetapan limit Transaksi Intra-Grup seperti Transaksi Intra-Grup *off balance sheet*, aset, dan kewajiban Konglomerasi Keuangan dari Transaksi Intra-Grup, serta pendapatan dan biaya Konglomerasi Keuangan dari Transaksi Intra-Grup.

Proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui:

1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi.
3. Informasi lainnya.

Pengukuran Risiko Transaksi Intra-Grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat Risiko Transaksi Intra-Grup. Hasil penilaian peringkat Risiko Transaksi Intra-Grup per 31 Desember 2016 adalah *Low* yang merupakan kombinasi dari Risiko *Inherent Low* dengan peringkat KPMR Terintegrasi *Satisfactory*.

Pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan parameter-parameter Risiko *Inherent* Transaksi Intra-Grup, kelengkapan dokumentasi Transaksi Intra-Grup, kewajaran Transaksi Intra-Grup, dan informasi lainnya terkait Transaksi Intra-Grup.

Pengendalian Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap eksposur transaksi secara berkala agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Intra-Group Transactions are the dependence of an entity either directly or indirectly to other entities in a Financial Conglomerate in order to fulfill its contractual obligation whether written or unwritten agreements followed either by transfer of funds and/or not followed by transfer of funds. The Bank as the primary entity is required to manage Risks of Intra-Group Transactions and to monitor Intra-Group Transactions in an integrated manner.

Financial Conglomerate already has policies, procedures, and Integrated Intra-Group Transactions Risk limit. Those limit establishment of intra-group transactions are intra-group off balance sheet transactions, assets and liabilities of Financial conglomerate from Intra-Group Transactions, as well as income and expenses of Financial conglomerate from Intra-Group Transactions.

The process of identification, measurement, and monitoring of Intra-Group Transactions Risk is done through:

1. Composition of intra-group transactions in the Financial Conglomerate.
2. Documentation and reasonableness of transactions.
3. Other Information.

Risk Measurement of Intra-Group Transactions aims to obtain the rank of Intra-Group Transactions Risk level. The assessment result of the Intra-Group Transactions Risk rank per December 31, 2016 was a combination of Low Inherent Risk with the rank of Satisfactory Integrated KPMR.

Risk Monitoring of Intra-Group Transactions is carried out with due regard to the parameters of the Inherent Risks of Intra-Group transactions, completeness of Intra-Group Transactions documentation, reasonableness of Intra-Group Transactions, and other information related to Intra-Group transactions.

Control of Intra-Group Transactions Risk is carried out by monitoring the transaction exposure on a regular basis to comply with the provisions and the laws and regulations.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan dan kewenangan tertinggi dalam struktur organisasi di Bank Bumi Arta, yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU PT") dan Anggaran Dasar Bank Bumi Arta.

Rapat Umum Pemegang Saham antara lain memiliki kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain atau *tantieme* (jika ada) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menetapkan penggunaan laba untuk tahun buku sebelumnya, menyetujui perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank Bumi Arta telah diselenggarakan pada tanggal 08 Juni 2016, di Hotel Sari Pan Pasific, Istana Room 1, Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta 10340 yang materi dan agendanya tersedia di Kantor Pusat Bank Bumi Arta dan situs web Bank Bumi Arta (www.bankbba.co.id) sejak tanggal pemanggilan RUPST yaitu tanggal 17 Mei 2016.

RUPST dihadiri oleh Dewan Komisaris, seluruh anggota Direksi, dan Komite Bank, sedangkan para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang hadir atau diwakili dalam RUPST adalah sejumlah 2.113.860.450 (dua miliar seratus tiga belas juta delapan ratus enam puluh ribu empat ratus lima puluh) saham atau lebih kurang sebesar 91,51% (sembilan puluh satu koma lima puluh satu persen), dari sejumlah 2.310.000.000 (dua milyar tiga ratus sepuluh juta) saham dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham tanggal 16 Mei 2016 sehingga memenuhi persyaratan *kuorum* RUPST.

Selain itu, RUPST juga dihadiri oleh Notaris, perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik.

Pemberitahuan, Pengumuman dan Pemanggilan RUPST telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Peraturan Bapepam-LK), dan peraturan Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders is the supreme holder of power and authority within the organizational structure of Bank Bumi Arta, that has the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified in Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies ("Company Law") and Articles of Association of Bank Bumi Arta.

General Meeting of Shareholders, among others, has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, determine the salary or honorarium and other allowances or *tantieme* (if any) for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, ratify the Annual Report which includes Financial Statements that have been audited by a public accountant, the appropriation of profit for the previous financial year, approve the amendment of Deed of Establishment and appoint a Public Accountant.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of Bank Bumi Arta was held on June 08, 2016, at the Sari Pan Pacific Hotel, Istana Room 1, Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta 10340 in which the materials and agenda are available at the Head Office of Bank Bumi Arta and the website of the Bank (www.bankbba.co.id) since the date of the invitation for AGMS which was on May 17, 2016.

The AGMS was attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Committee of the Bank, while the shareholders and or the power of the shareholders present or represented at the AGMS was at the amount of 2,113,860,450 (two billion one hundred and thirteen million eight hundred and sixty thousand four hundred and fifty) shares or by approximately 91.51% (ninety one point zero four percent from the amount of 2.310.000.000 (two billion three hundred and ten million) shares with regard to the Register of Shareholders dated May 16, 2016, therefore it met the quorum requirement of AGMS.

In addition, the AGMS was also attended by a Notary, representatives of the Administrative Bureau of Securities and Public Accountants.

Notices, Announcements and Invitations of AGMS has been implemented in accordance with the provisions of the Deed of Establishment of the Bank, the Regulations of the Financial Services Authority (formerly the Regulation of Bapepam-LK) and the Indonesia Stock Exchange regulations, as follows:

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, dan Pelaksanaan RUPST Schedule of Notification, Announcement, Invitation and AGMS		
1. Pemberitahuan Notification	22 April 2016 - Surat Pemberitahuan Rencana dan Mata Acara RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	April 22, 2016 – Notice the Plan and the Agenda AGMS to the the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
2. Pengumuman Announcement	02 Mei 2016 – Pengumuman di 2 surat kabar harian (Kontan dan Investor Daily), Pengumuman di situs web Bursa Efek, situs web Bank (www.bankbba.co.id), Surat penyampaian bukti iklan Pengumuman ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	May 02, 2016 – Announcement in two daily newspapers (Kontan and Investor Daily), announcement on the Stock Exchange website, the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of proof of ad announcement to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
3. Pemanggilan Invitation	17 Mei 2016 – Pemanggilan di 2 surat kabar harian (Kontan dan Investor Daily), Pemanggilan di situs web Bursa Efek, situs web Bank (www.bankbba.co.id), Surat penyampaian bukti iklan Pemanggilan ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	May 17, 2016 – Invitation in two daily newspapers (Kontan and Investor Daily), invitation on the Stock Exchange website, the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of proof of ad announcement to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
4. Pelaksanaan Implementation	08 Juni 2016 – Pelaksanaan RUPST di Hotel Sari Pan Pasific, Istana Ballroom 1, Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta.	June 08, 2016 – Implementation of the AGMS at Sari Pan Pacific Hotel, Istana Ballroom 1, Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta.
5. Hasil Resolution	10 Juni 2016 – Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST dan RUPSLB di 2 surat kabar harian (Kontan dan Investor Daily) serta situs web Bank (www.bankbba.co.id), dan Surat penyampaian Resume Notaris dan bukti iklan Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	June 10, 2016 – Brief Announcement of the AGMS and EGMS Minutes on 2 daily newspapers (Kontan and Investor Daily) as well as at the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of Resume Notary and ad proof of the Brief Announcement of the AGMS Minutes to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.

RUPST tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut : The AGMS generated decisions as follows:

Hasil Keputusan RUPST Tahun 2016 The Results of AGMS 2016		Perhitungan Suara Votes Counting
1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015.	a. Approved the Annual Report of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2015 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Fiscal year 2015.	Total suara setuju 2.108.760.450 saham atau 99,76%. Total suara abstain 5.100.000 saham atau 0,24%.
b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA116 0177 BBA FAN tanggal 24 Maret 2016 dengan pendapat "Wajar, dalam semua hal yang material", dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.	b. Approved and ratified the Financial Statement of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2015 audited by the Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny as contained in its report No. GA116 0177 BBA FAN dated March 24, 2016 with the opinion of "Reasonable, in all material cases", thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2015, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2015.	The total votes in favor was 2,108,760,450 shares or 99,76%. The total votes in abstain was 5,100,000 shares or 0,24%.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Hasil Keputusan RUPST Tahun 2016 The Results of AGMS 2016		Perhitungan Suara Votes Counting
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2015 sebesar Rp56.950.417.920,- untuk dipergunakan sebagai berikut : a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp14.322.000.000,- atau sebesar Rp6,20 per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 20 Juni 2016. b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. c. Sisanya sebesar Rp40.128.417.920,- akan dibukukan sebagai laba ditahan. Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan ketentuan sebagai berikut : a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya. b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2015 amounting to Rp 56,950,417,920 to be used as follows: a. Cash dividends amounting to Rp14,322,000,000 or as much as Rp6.20 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 20 June 2016. b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies. c. The remaining Rp48,128,417,920 will be recorded as retained earnings. The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners, with the following conditions: a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution. b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.	Total suara setuju 2.108.760.450 saham atau 99,76%. Total suara abstain 5.100.000 saham atau 0,24%. The total votes in favor was 2,108,760,450 shares or 99,76%. The total votes in abstain was 5,100,000 shares or 0,24%.
3. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang cukup wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.	Approved the authorization of the Board of Directors to appoint a Public Accountant registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the financial statements of the Company for the fisca year of 2016 and to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA.	Total suara setuju 2.108.760.450 saham atau 99,76%. Total suara abstain 5.100.000 saham atau 0,24%. The total votes in favor was 2,108,760,450 shares or 99,76%. The total votes in abstain was 5,100,000 shares or 0,24%.
4. a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016; b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2016.	a. Approved the grant of power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the honorarium for each member of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2016; b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2016.	Total suara setuju 2.108.760.450 saham atau 99,76%. Total suara abstain 5.100.000 saham atau 0,24%. The total votes in favor was 2,108,760,450 shares or 99,76%. The total votes in abstain was 5,100,000 shares or 0,24%.

Hasil keputusan RUPST telah sesuai dengan Agenda RUPST, serta memuat jadwal dan tata cara pembayaran Dividen Tunai, yang kesemuanya telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan).

The Results of AGMS decisions are in accordance with the AGMS Agenda, as well as containing the schedule and manner of cash dividend payments, all of which have been published in 1 (one) daily newspapers (Kontan).

Seluruh hasil keputusan RUPST yang dilaksanakan pada tahun 2016 telah dilaksanakan oleh Bank di sepanjang tahun 2016.

The entire results of AGMS decisions implemented in 2016 have been executed by the Bank during the year 2016.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Hasil RUPST Tahun 2016 dan Realisasinya

The Results of AGMS 2016 and Realization

Hasil Keputusan RUPST Tahun 2016 dan Realisasi The Results of AGMS 2016 and Realization		Realisasi Realization
1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2015. b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA116 0177 BBA FAN tanggal 24 Maret 2016 dengan pendapat "Wajar, dalam semua hal yang material", dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.	a. Approved the Annual Report of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2015 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Fiscal year 2015. b. Approved and ratified the Financial Statement of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2015 audited by the Public Accountant Office of Osman Bing Satrio & Eny as contained in its report No. GA116 0177 BBA FAN dated March 24, 2016 with the opinion of "Reasonable, in all material cases", thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2015, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2015.	Terealisasi Realized
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 56.950.417.920,- untuk dipergunakan sebagai berikut : a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp14.322.000.000,- atau sebesar Rp6,20 per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 20 Juni 2016. b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. c. Sisanya sebesar Rp40.128.417.920,- akan dibukukan sebagai laba ditahan. Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan ketentuan sebagai berikut : a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya. b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2015 amounting to Rp56,950,417,920 to be used as follows: a. Cash dividends amounting to Rp14,322,000,000 or as much as Rp6.20 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 20 June 2016. b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies. c. The remaining Rp48,128,417,920 will be recorded as retained earnings. The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners, with the following conditions: a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution. b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.	

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Hasil Keputusan RUPST Tahun 2016 dan Realisasi The Results of AGMS 2016 and Realization		Realisasi Realization
3.	Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang cukup wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.	Terealisasi Realized
4.	a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016; b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2016.	a. Approved the grant of power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the honorarium for each member of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2016; b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2016. Terealisasi Realized

Hasil RUPST Tahun 2015 dan Realisasinya

The Results of AGMS 2015 and Realization

Hasil Keputusan RUPST Tahun 2015 dan Realisasi The Results of AGMS 2015 and Realization		Realisasi Realization
1.	a. Menyetujui Laporan Tahunan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31Desember 2014 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2014. b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA115 0179 BBA FAN tanggal 23 Maret 2015 dengan pendapat “Wajar, dalam semua hal yang material”, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2014.	a. Approved the Annual Report of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2014 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Fiscal year 2014. b. Approved and ratified the Financial Statement of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2014 audited by the Public Accountant Office of Osman Bing Satrio&Eny as contained in its report No. GA115 0179 BBA FAN dated March 23, 2015 with the opinion of “Reasonable, in all material cases”, thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2014, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2014. Terealisasi Realized

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Hasil Keputusan RUPST Tahun 2015 dan Realisasi The Results of AGMS 2015 and Realization		Realisasi Realization
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2014 sebesar Rp51.827.836.329,- untuk dipergunakan sebagai berikut : a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp12.959.100.000,- atau sebesar Rp5,61 per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 23 Juni 2015. b. Sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. c. Sisanya sebesar Rp36.368.736.329,- akan dibukukan sebagai laba ditahan. Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan ketentuan sebagai berikut : a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya. b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2014 amounting to Rp51,827,836,329 to be used as follows: a. Cash dividends amounting to Rp12,959,100,000 or as much as Rp5.61 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of June 23, 2015. b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies. c. The remaining Rp36,368,736,329 will be recorded as retained earnings The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners, with the following conditions: a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution. b. The amount of the tantieme (bonus) of the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine its distribution.	a. Dividen sudah dibayarkan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak pada tanggal 15 Juli 2015. b. Penyisihan Dana Cadangan untuk tahun buku 2014 sudah dibukukan. c. Sisa laba bersih telah dibukukan sebagai laba ditahan.
		a. Dividend has been paid proportionally to the entitled shareholders on July 15, 2015 b. Allowance for Reserve Fund for the financial year 2014 have been recorded c. Remaining net income has been recorded as retained earnings
3. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang cukup wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.	Approved the authorization of the Board of Directors to appoint a Public Accountant registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the financial statements of the Company for the fiscal year of 2015 and to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA.	Terealisasi Realized
4. a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2015;	a. Approved the grant of power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the honorarium for each member of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2015;	Terealisasi Realized
b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2015.	b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2015.	

Rapat Umum Pemegang Saham**General Meeting of Shareholders****Hasil RUPSLB Tahun 2015 dan Realisasinya**

The Results of EGMS 2015 and Realization

Hasil Keputusan RUPSLB Tahun 2015 dan Realisasi The Results of EGMS 2015 and Realization		Realisasi Realization
1. Menyetujui perubahan dan penyusunan kembali seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar Perseroan, sesuai dengan Lampiran yang dilekatkan dalam Akta Berita Acara RUPSLB.	Approved changes and realignments of all the provisions of the Deed of Establishment of the Company, among others, to comply with the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company and Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and reconstitute the entire Deed of Establishment of the Company, in accordance with the Annex attached to the Deed of Minutes of the EGMS.	Terealisasi Realized
2. Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk : a. Menyatakan keputusan Mata Acara Rapat ini dalam bentuk akta Notaris dan melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan Rapat; b. Mengurus pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkan dan mengumumkan perubahan anggaran dasar tersebut, sehingga perubahan anggaran dasar tersebut berlaku menurut hukum, termasuk untuk mengadakan perubahan atau penambahan atas perubahan ketentuan anggaran dasar ini apabila disyaratkan oleh instansi yang berwenang dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan dan disyaratkan oleh Peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Approved the grant of authorization to the Board of Directors to: a. State the decision of this Meeting Agenda in the form of notarial deed and perform all acts necessary in connection with the decision of the Meeting; b. Manage the notification to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, register and announce the changes in the Deed of Establishment, in order for the changes of the Deed of Establishment may be valid according to the law, including to make changes or additions to the above changes in this Deed of Establishment if required by the relevant authorities and conduct all that are necessary and required by the Laws and Regulations in force.	Terealisasi Realized

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank Bumi Arta bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan atas kebijakan Direksi dalam pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank Bumi Arta maupun usaha Bank Bumi Arta dan memberikan nasihat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar atau sebagaimana ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Umum
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan dan Etika Kerja
4. Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Waktu Kerja dan Pengaturan Rapat

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku antara lain peraturan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris terakhir telah dikinikani pada tanggal 23 Agustus 2016.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Bank dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Persyaratan tambahan yang harus dipenuhi Komisaris Independen Bank Bumi Arta pada saat diangkat dan selama menjabat sesuai ketentuan yang berlaku dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Bank pada periode berikutnya;
2. tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank tersebut;
3. tidak mempunyai hubungan Afiliasi (meliputi hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dan/atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen) dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama; dan
4. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank tersebut.

In accordance with provisions of the Deed of Establishment of Bank Bumi Arta, the Board of Commissioners is in charge of performing supervision and responsible for the oversight of the policy of the Board of Directors' general course of management, both on Bank Bumi Arta as well as the activities of Bank Bumi Arta and provide advises to the Board of Directors as well as perform other matters as specified in the Deed of Establishment or as specified from time to time by the General Meeting of Shareholders.

Guidelines and Work Code of Conduct

In carrying out its duties, the Board of Commissioners already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Public Understanding
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements and Work Ethics
4. Appointment, Dismissal and Term of Office
5. Duties, Responsibilities and Authorities
6. Work Time and Arrangement of Meetings

Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are based on current regulations which include regulations of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority. Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners has last been updated on August 23, 2016.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who is from outside the Bank and meets the requirements as an Independent Commissioner. Additional requirements that shall be met by the Independent Commissioner of Bank Bumi Arta at the time of the appointment and during his tenure is in accordance with the regulations in force and the Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are as follows :

1. Is not a person who works or has the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Bank within the last six (6) months, except for reappointment as Independent Commissioner of the Bank in the next period;
2. Has no shares either directly or indirectly to the Bank;
3. Has no affiliation (including financial relationship, management relationship, stock ownership relationship, family relationship and/or relationships that might affect his/her ability to act independently with the Bank, the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the chief shareholders; and
4. Does not have a business relationship, directly or indirectly related to the Bank's business activities.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Semua anggota Dewan Komisaris Independen yang menjabat saat ini telah memenuhi persyaratan Komisaris Independen dan masing-masing Komisaris Independen telah menandatangani pernyataan independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala.

Etika Kerja

Etika Kerja Dewan Komisaris :

1. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris wajib dilakukan secara independen dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
2. Dewan Komisaris wajib tetap bersikap profesional apabila dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terdapat benturan kepentingan dengan Bank.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
4. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
5. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
6. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bank selain penghasilan yang sah, Remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
7. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan Remunerasi atau fasilitas yang diterima pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, dan memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
3. Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit:

All members of the Board of Independent Commissioners who are currently serving have met the requirements of Independent Commissioners and each Independent Commissioner has signed the declaration of independence made and updated regularly.

Work Ethics

Work Ethics of the Board of Commissioners:

1. Work implementation of the Board of Commissioners shall be done independently in good faith, full of responsibility, and prudence.
2. The Board of Commissioners shall remain professional if there is a conflict of interest with the Bank during the execution of duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners.
3. Members of Board of Commissioners shall disclose share ownership of 5% or more in the relevant Bank or in other banks and companies domiciling domestically or overseas in the report of Good Corporate Governance.
4. Members of the Board of Commissioners shall disclose financial relationship and family relationships within the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders of the Bank in the report of Good Corporate Governance implementation.
5. Members of the Board of Commissioners are prohibited to utilize the Bank for their personal interest, family and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
6. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or receiving personal gain from the Bank either directly or indirectly from the Bank other than their legitimate income, remuneration and other facilities that has been set by the AGM.
7. Members of the Board of Commissioners shall disclose remuneration or facilities received in the report of Good Corporate Governance implementation in accordance the Regulations of Financial Services Authority and Bank Indonesia.

Duties and Responsibilities

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.
2. The Board of Commissioners is in charge of supervision and responsible for the supervision of the policy of maintenance, the general progress of maintenance, both on the Bank and the Bank's business, and provide advice to the Board of Directors, including the implementation supervision of the duties and responsibilities among others by the directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policy.
3. The Board of Commissioners of the Bank as a Primary Entity shall supervise the implementation of Integrated Governance, at least:

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- a. mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank sebagai Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Bank sebagai Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
4. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
 5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang :
 - c. Komite Audit;
 - d. Komite Pemantau Risiko;
 - e. Komite Nominasi dan Remunerasi;
 - f. Komite Tata Kelola Terintegrasi.
 6. Pengangkatan anggota komite sebagaimana dimaksud pada angka 5 di atas dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
 7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada angka 5 setiap akhir tahun buku.
 8. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan memberikan saran-saran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
 9. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
 10. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggung-jawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud pada angka 9 apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 11. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, himbauan Dewan Komisaris kepada Direksi, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 12. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. Overseeing the implementation of governance at each respective Financial Services Institutions (LJK) to conform to the Integrated Governance Guidelines;
 - b. Overseeing the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors of the Bank as the Primary Entity, and provides guidance or advice to the Board of Directors of the Bank as the Primary Entity in the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Evaluating the Integrated Governance Guidelines and provide directions for its improvement.
 4. In certain circumstances, the Board of Commissioners shall organize the Annual Meeting of Shareholders and other AGMs in accordance with its authority as stipulated in the laws and regulations and the deed of establishment.
 5. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish at least:
 - c. Audit Committee;
 - d. Risk Monitoring Committee;
 - e. Nomination and Remuneration Committee;
 - f. Integrated Good Corporate Governance Committee.
 6. Appointment of members of the committee referred to in item 5 above shall be conducted by the Board of Directors based on the decision made by the Board of Commissioners.
 7. The Board of Commissioners shall ensure that the Committee has been formed perform their duties effectively and evaluate the performance of committees that assist the implementation of the duties and responsibilities referred to in point 5 of each financial year end.
 8. The Board of Commissioners shall evaluate the implementation of the Bank's compliance function at least 2 (two) times within one (1) year and provide necessary suggestions to improve the implementation quality of the Bank's compliance function.
 9. Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally responsible for the losses of the Bank caused by error or negligence of the members of the Board of Commissioners in carrying out its duties.
 10. Members of the Board of Commissioners cannot be held responsible for the losses of the Bank as referred to in item 9 if it can prove that:
 - a. the loss is not due to error or negligence;
 - b. it has made arrangements in good faith, responsibly, and prudence in the interests of and in accordance with the purposes and objectives of the Bank;
 - c. it is not a conflict of interest, either directly or indirectly, for all acts of management resulting in losses; and
 - d. it has taken actions to prevent such losses arising or continuing.
 11. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditor, appeal of the Board of Commissioners to the Board of Directors, monitoring reports from Bank Indonesia and/or other authorities.
 12. The Board of Commissioners shall inform Bank Indonesia within 7 (seven) days since the discovery of:

Dewan Komisaris Board of Commissioners

- a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan.
- b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
13. Dewan Komisaris akan melakukan Evaluasi/penilaian atas kinerja Direksi yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment* dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
14. Dewan Komisaris akan melakukan Evaluasi/penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment*.

Wewenang

Wewenang Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
2. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Keadaan tertentu yang dimaksud antara lain dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank, atau dalam hal seluruh anggota Direksi berhalangan atau diberhentikan sementara.
3. Wewenang sebagaimana dimaksud angka 2 di atas ditetapkan berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS.
4. Dalam melakukan pengawasan sebagaimana dimaksud angka 2, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
5. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud angka 4 merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
6. Meminta Direksi untuk menyusun rencana kerja dan anggaran jangka pendek dan menengah (*business plan*) maupun jangka panjang (*corporate plan*).
7. Memantau dan melakukan review/evaluasi terhadap kinerja Direksi dalam merealisasikan Rencana Bisnis Bank setiap semester yang disertai dengan data pendukung atas review/evaluasi tersebut.
8. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan khususnya dalam fungsinya sebagai Dewan Komisaris Entitas Utama, antara lain :
 - a. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Direksi Bank sebagai Entitas Utama, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha secara signifikan.

- a. Violation of laws and regulations in the field of finance and banking.
- b. Circumstances or prediction of conditions that could endanger the continuity of the Bank's business.
13. The Board of Commissioners will conduct evaluation/ assessment of the performance of the Board of Directors are held once every year by way of self assessment taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.
14. The Board of Commissioners will conduct evaluation/ appraisal BOC held once every year by way of self assessment.

Authorities

Authorities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners has the authority to suspend members of the Board of Directors by stating the reasons.
2. The Board of Commissioners may take actions in the management of the Bank in certain circumstances for a certain period of time. Those certain circumstances are, among others, in terms of all of the Board of Directors have a conflict of interest with the Bank, or in the case of all of the Board of Directors are absent or suspended.
3. The authority referred to in item 2 above is set by the Deed of Establishment or the decision of the AGM.
4. In conducting the supervision as referred to in item 2, the Board of Commissioners may be involved in the decision-making operations of the Bank except for:
 - a. The provision of funds to related parties in accordance with Bank Indonesia on Maximum Lending Limit for Commercial Banks; and
 - b. Other matters specified in the Deed of Establishment of the Bank or the laws and regulations in force.
5. Decisions taken by the Board of Commissioners as mentioned in item 4 are part of the supervision duties by the Board of Commissioners, therefore it does not negate the responsibility of the Board of Directors on the management implementation of the Bank.
6. Requests the Board of Directors to prepare working plans and short and medium term budgets (*business plan*) as well as long term budgets (*corporate plan*).
7. Monitors and reviews/evaluates the performance of the Board of Directors in realizing the Bank's Business Plan each semester, along with supporting data on the review/evaluation.
8. Ensures the implementation of the Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, especially in its function as the Primary Entity Board of Commissioners, among others:
 - a. Directing, approving and evaluating the Integrated Risk Management policy;
 - b. Evaluating the implementation of the Integrated Risk Management Policy of the Board of Directors of the Bank as a Primary Entity, at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors that significantly influence the business activities.

Dewan Komisaris**Board of Commissioners**

9. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan khususnya dalam fungsinya sebagai Dewan Komisaris Entitas Utama, antara lain :
 - a. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi; dan
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi oleh Direksi Bank sebagai Entitas Utama.
10. Mengusulkan kepada RUPS berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.
11. Mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang disusun oleh Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.

9. Ensures the implementation of Integrated Capital Management comprehensively and effectively in accordance with the business characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, especially in their function as the Primary Entity Board of Commissioners, among others:
 - a. Directing, approving, and evaluating policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner; and
 - b. Evaluating the implementation of policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner by the Board of Directors of the Bank as a Primary Entity.
10. Proposes to the AGM based on the decision of the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant by taking into account the recommendations of the Audit Committee.
11. Evaluate the policies drawn up by the Board of Directors in accordance with regulations in force.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Dewan Komisaris	Nama Name	Board of Commissioners
1. Presiden Komisaris	Ir. Rachmat M.S., MBA	President Commissioner
2. Wakil Presiden Komisaris Independen	Daniel Budi Dharma	Vice President of the Independent Commissioner
3. Komisaris Independen	R.M. Sjariffudin	Independent Commissioner

Total, Compositions and Criteria of the Board of Commissioners

The number of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta as of December 31, 2016 was 3 (three) member, with a complete composition as follows:

Hubungan Afiliasi dan Kepemilikan Saham**Hubungan Afiliasi**

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Direksi.

Affiliation Relationship and Share Ownership**Affiliation Relationship**

The majority of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta have no financial or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank, except Ir. Rachmat M.S., MBA as the President Commissioner who has a family relationship with one of the Board of the Directors.

Nama Name	Hubungan Keuangan Financial Relationship						Hubungan Keluarga Family Relationship					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√
Daniel Budi Dharma	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
R.M. Sjariffudin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Kepemilikan Saham

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank Bumi Arta, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris memiliki saham biasa sebanyak 903 lembar (20,07%) pada PT Dana Graha Agung.

Share Ownership

The majority of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta do not have shares reaching 5% or more of the paid up capital of Bank Bumi Arta, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located within or outside the country, except Ir. Rachmat M.S., MBA as the President Commissioner who has as many as 903 sheets (20.07%) of common shares on PT Dana Graha Agung.

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	-	-	PT Dana Graha Agung
Daniel Budi Dharma	-	-	-	-
R.M. Sjariffudin	-	-	-	-

Rangkap Jabatan

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Concurrent Position

All members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta does not hold a position in Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country.

Nama Name	Rangkap Jabatan Concurrent Position			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	-	-	-
Daniel Budi Dharma	-	-	-	-
R.M. Sjariffudin	-	-	-	-

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, Dewan Komisaris mengadakan rapat/pertemuan secara rutin paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Policy and Implementation Meeting of Board of Commissioners

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of Bank Bumi Arta, the Board of Commissioners regularly holds a conference/meeting at least 1 (one) time in 2 (two) months, while the meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held periodically at least 1 (one) time in three (3) months. The meetings of the Board of Commissioners shall be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2016 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 8 (delapan) kali rapat/pertemuan. Sementara itu Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat/pertemuan. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Dewan Komisaris telah menyampaikan memorandum kepada Direksi mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris berdasarkan Hasil Rapat Dewan Komisaris.

Implementation Meeting

Throughout 2016, the Board of Commissioners has held 8 (eight) meetings/conferences, while the Board of Commissioners and Board of Directors have held 4 (four) meetings/conferences. The decisions taken in the Meeting of the Board of Commissioners were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Board of Commissioners meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Board of Commissioners has submitted a memorandum to the Board of Directors on matters of concern to the Board of Commissioners based on the results of meeting of the Board of Commissioners.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Tahun 2016

Attendance of Members of the Board of Commissioners in the Meetings in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 8 Meeting Frequency 8	
		Kehadiran Attendance	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	8	100%
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President of the Independent Commissioner	8	100%
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	8	100%

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan Tahun 2016

Attendance of Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in the Joint Meetings in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency 4	
		Kehadiran Attendance	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	4	100%
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President of the Independent Commissioner	4	100%
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	100%
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	3	75%
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	4	100%
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	4	100%

Kebijakan, Struktur dan Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris

Policy, Structure and Total Remuneration of the Board of Commissioners

Kebijakan

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Policy

Remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners referring to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Struktur

Komponen remunerasi Dewan Komisaris terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura.

Jumlah Remunerasi

Pada tahun 2016 jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah Rp 2.160 juta.

Structure

Board of Commissioners remuneration component consists of salary, bonus, routine allowances, and other facilities in the form of non-natura.

Total Remuneration

In 2016 the total remuneration received by the Board of Commissioners was Rp2,160 million.

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris Tahun 2016

Type of Remuneration and Other Facilities
of the Board of Commissioners in 2016

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Yang Diterima Tahun 2016 The Amount Received in 2016		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) :	3	2.160	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) :			Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc):
a. Dapat dimiliki	-	-	a. Could be owned
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	b. Could not be owned
Jumlah	3	2.160	Total

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima remunerasi tahun 2016 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Number of members of the Board of Commissioners who received remuneration in 2016 were grouped in the range of income levels are as follows:

Jumlah Remunerasi	Jumlah Anggota Dewan Komisaris Number of Members of the Board of Commissioners	Total Remuneration
Di atas Rp 2 miliar	-	Over Rp 2 billion
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	1	Over Rp 1 billion – Rp 2 billion
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	1	Over Rp 500 million – Rp 1 million
Rp 500 juta ke bawah	1	Under Rp 500 million

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris yang mencakup aspek pengawasan, pengarahan dan pelaporan. Dewan Komisaris menyampaikan kinerjanya kepada pemegang saham melalui RUPS. Pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan laporan-laporan Dewan Komisaris.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

Implementation of performance assessment of the Board of Commissioners is based on the duties and responsibilities of the Board of Commissioners that includes aspect of supervision, guidance and reporting. The Board of Commissioners submits its performance to shareholders through the AGM. Shareholders through the General Meeting of Shareholders conduct evaluations on the performance of the Board of Commissioners based on the reports of the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Program Pelatihan Dewan Komisaris

Selama Tahun 2016, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

Training Program of Board of Commissioners

During 2016, members of the Board of Commissioners have taken part in trainings in order to increase their knowledge to support the implementation of their duties and responsibilities, among others, as follows:

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Ir. Rachmat M.S., MBA	05 September 2016	Training Corporate Value & Business Plan	Risk Management Guard (RMG)
	02 November 2016	Training Key Performance Indicator (KPI)	Risk Management Guard (RMG)
	22 Desember 2016	Training Asuransi	Asuransi Artarindo
Daniel Budi Dharma	05 September 2016	Training Corporate Value & Business Plan	Risk Management Guard (RMG)
	02 November 2016	Training Key Performance Indicator (KPI)	Risk Management Guard (RMG)
	22 Desember 2016	Training Asuransi	Asuransi Artarindo
R.M. Sjariffudin	05 September 2016	Training Corporate Value & Business Plan	Risk Management Guard (RMG)
	02 November 2016	Training Key Performance Indicator (KPI)	Risk Management Guard (RMG)
	22 Desember 2016	Training Asuransi	Asuransi Artarindo

Direksi

Board of Directors

Direksi sesuai dengan anggaran dasar Bank Bumi Arta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank Bumi Arta. Dalam mencapai maksud dan tujuannya Direksi mewakili Bank Bumi Arta secara sah dan secara langsung baik di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank Bumi Arta dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank Bumi Arta serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai pengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan tertentu.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Direksi dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Umum
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan dan Etika Kerja
4. Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Waktu Kerja dan Pengaturan Rapat

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku antara lain peraturan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi terakhir dikiniakan pada 23 Agustus 2016.

Etika Kerja

Etika Kerja Direksi :

1. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
4. Anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
5. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
6. Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Bank selain penghasilan yang sah, remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.

In accordance with the Deed of Establishment of Bank Bumi Arta the Board of Directors is responsible in performing their duties for the benefit of Bank Bumi Arta. In achieving its objectives and purposes of Directors represents the Bank Bumi Arta legally and live both inside and outside the Court on all matters and in any event, binding Bank Bumi Arta with the other party and the other party to the Bank Bumi Arta as well as carry out all the good action that the management and ownership, but with certain restrictions.

Guidelines and Work Code of Conduct

In carrying out its duties, the Board of Directors already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Public Understanding
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements and Work Ethics
4. Appointment, Dismissal and Term Office
5. Duties, Responsibilities and Authorities
6. Work Time and Arrangement of Meetings

These Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors are based on current regulations including regulations of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority. The Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors are reviewed periodically to be adjusted to the developments/changes in the regulations. The Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors were last updated on August 23, 2016.

Work Ethics

Work Ethics of the Board of Directors:

1. Members of the Board of Directors are prohibited to give general authorization to other parties that resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
2. Members of the Board of Directors either individually or jointly are prohibited from owning more than 25% shares of paid up capital of another company.
3. Members of the Board of Directors shall disclose in the report of Good Corporate Governance of share ownership of 5% or more in the relevant Bank or in other banks and companies located domestically or overseas.
4. Members of the Board of Directors shall disclose financial relationship and family relationships within the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders of the Bank in the report of Good Corporate Governance implementation.
5. Members of the Board of Directors are prohibited to utilize the Bank for their personal interest, family and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
6. Members of the Board of Directors are prohibited from taking and/or receiving personal benefit either directly or indirectly from the Bank's activities other than legitimate income, remuneration and other facilities established by resolution of the GMS.

Direksi

Board of Directors

7. Anggota Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain yang diterima, sebagaimana dimaksud pada angka 6, pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Proyek bersifat khusus.
 - b. Didasari kontrak yang jelas, sekurang-kurangnya mencakup antara lain:
 - Lingkup kerja
 - Tanggung jawab
 - Jangka waktu pekerjaan
 - Biaya
 - c. Konsultan adalah pihak independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud pada angka 8 huruf a.
7. The Board of Directors is required to disclose in the implementation report of *Good Corporate Governance* of remunerations and other facilities received, as referred to in number 6, in accordance with Financial Services Authority and Bank Indonesia Regulation.
8. The Board of Directors is prohibited to use individual advisors and/or professional services as consultant unless they meet the following requirements:
 - a. Special Projects.
 - b. Based on a clear contract, at least including, among others:
 - Scope of work
 - Responsibility
 - Duration of work
 - Cost
 - c. Consultants are an independent party and qualified to work on projects that are specifically referred to in number 8 letter a.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi :

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, serta sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
4. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
5. Direksi wajib melaksanakan prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
6. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Disamping itu, Direksi Bank sebagai Entitas Utama juga diwajibkan untuk menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.
7. Direksi wajib menindaklanjuti himbauan/memorandum dari Dewan Komisaris mengenai Hasil Rapat Dewan Komisaris terhadap hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.
8. Direksi Bank sebagai Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, mencakup paling sedikit:

Duties and Responsibilities

Duties and Responsibilities of the Board of Director

1. The duty of the Board of Directors is to run and fully responsible for the implementation of the management of the Bank for the benefit of the Bank in accordance with policies deemed appropriate, as well as in accordance with the purposes and objectives set out in the Deed of Establishment of the Bank.
2. The Board of Directors shall manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force.
3. In carrying out its duties and responsibilities of the management of the Bank, the Board of Directors shall organize annual GMS and other GMS as stipulated in the laws and regulations and the Deed of Establishment.
4. Each member of the Board of Directors shall carry out the duties and responsibilities of the management of the Bank in good faith, full responsibility, and prudence.
5. The Board of Directors shall implement the principles of *Good Corporate Governance* in all business activities of the Bank at all levels of the organization.
6. The Board of Directors shall follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit of the Bank, external auditor, supervision results of Bank Indonesia, and/or other supervisory authorities. In addition, the Board of Directors of the Bank as Primary Entity is also required to follow up on the findings of the Integrated Internal Audit Unit.
7. The Board of Directors shall follow up on calls/memorandum of the Board of Commissioners regarding the results of Board of Commissioners Meeting on matters of concern to the Board of Commissioners.
8. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall have the authority and responsibility to ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, which include at least:

Direksi**Board of Directors**

- a. menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan, termasuk:
 - mengevaluasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - memastikan seluruh Risiko yang signifikan dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah ditindaklanjuti;
 - menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris Entitas Utama secara berkala;
 - mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara efektif kepada seluruh jenjang organisasi yang relevan dalam Konglomerasi Keuangan agar dipahami secara jelas.
 - c. mengembangkan budaya Risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
9. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka Risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada angka 8, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
 10. Dalam rangka melaksanakan wewenang dan tanggung-jawab sebagaimana dimaksud pada angka 8, Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memiliki pemahaman yang memadai mengenai Risiko yang melekat pada seluruh kegiatan bisnis dalam Konglomerasi Keuangan dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil Risiko Konglomerasi Keuangan.
 11. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, paling sedikit:
 - a. menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
 12. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.
- a. Preparation of Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the Regulation of Financial Services Authority;
 - b. Implementation of the Integrated Risk Management policy that has been established, including:
 - Evaluating the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - Ensuring that all significant risks and the impact of the risks in question have been followed up;
 - Submitting accountability reports to the Primary Entity Board of Commissioners regularly;
 - Communicating the Integrated Risk Management policy effectively to all levels of the relevant organizations in the Financial Conglomerate in order to be clearly understood.
 - c. Development of Risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Assurance to the effectiveness of human resources management which includes competence, qualifications, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Assurance to the implementation of the Integrated Risk Management that has been performed independently;
 - f. Evaluation or the review results of the Integrated Risk Management Unit regularly towards the Integrated Risk Management process.
9. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall evaluate and adjust strategies and Risk framework as part of the Integrated Risk Management policy, as referred to in number 8, at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors significantly affecting the business activities of Financial Conglomerate.
 10. In order to implement the authorities and responsibilities referred to in number 8, the Board of Directors of the Bank as Primary Entity is required to have adequate understanding of the inherent Risks in all business activities in the Financial Conglomerate and is able to take the necessary actions in accordance with the profile of Financial Conglomerate Risk.
 11. The Board of Directors of the Bank as Primary Entities shall ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, at least:
 - a. Preparing Integrated Governance Guidelines;
 - b. Directing, monitoring and evaluating the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Looking into the direction or advice of the Board of Commissioners as Primary Entity in order to improve the Integrated Governance Guidelines.
 12. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall ensure that the audit findings and recommendations from the integrated internal audit unit, external auditors, supervisory reports from the Financial Services Authority and/or other authorities have been acted upon by Financial Services Institutions in Financial Conglomerate.

Direksi

Board of Directors

13. Direksi Bank sebagai Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan mencakup paling sedikit:
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
 14. Direksi wajib membuat laporan tertulis yang disertai data pendukung mengenai tindak lanjut Direksi atas himbauan/memorandum dari Dewan Komisaris.
 15. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
 16. Direksi wajib mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
 17. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, Direksi wajib membentuk paling kurang :
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko;
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan;
 18. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite, dan Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
 19. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
 20. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
 21. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud angka 20, apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 22. Direksi akan membuat evaluasi/penilaian kinerja Direksi yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment* untuk kemudian direview oleh Dewan Komisaris.
- Presiden Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:
1. Membawa misi pengenalan Bank kepada umum dengan melakukan fungsi humas atau *Public Relation*;
 2. Melibatkan diri dalam keanggotaan atau kepengurusan organisasi khusus yang berkaitan dengan perbankan atau keuangan pada tingkat nasional dan internasional;
- The President Director has the duties and responsibilities as follows:
1. Perform the mission of Bank Introduction to the public by carrying out the function as public relations or PR;
 2. Immerse themselves in the membership or organization management particularly in relevance to banking or finance at the national and international levels;

Direksi**Board of Directors**

3. Memimpin Rapat Direksi/Manajemen dan/atau ditambah dengan *Middle Management* sebulan sekali, memimpin Rapat ALCO, dan Komite lainnya untuk membahas kinerja dan perkembangan Bank;
4. Melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab yang dibebankan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris;
5. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
6. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.;
7. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
9. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
10. Menandatangani surat-surat berharga dan laporan dokumen penting Bank, mewakili Bank bersama dengan Direksi lain atau *Senior Officer* yang diberikan wewenang sesuai Anggaran Dasar;
11. Menandatangani surat-surat Keputusan Direksi bersama anggota Direksi lain atau *Senior Officer*, meliputi skala gaji, promosi, mutasi, pemberhentian, dan pemberian penghargaan kepada karyawan;
12. Melakukan secara sendiri atau bersama-sama dengan anggota Direksi lain kegiatan peminjaman dana dan penggunaan dana, penempatan dana serta penjaminan harta Bank ataupun tindakan-tindakan lain sesuai dengan wewenang yang diberikan dan tercantum dalam Anggaran Dasar;
13. Membina dan memelihara hubungan baik dengan kalangan masyarakat perbankan di dalam dan di luar negeri, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Instansi Pemerintah untuk memperoleh bimbingan, pengarahannya, dan informasi yang berhubungan dengan perbankan dan nasabah guna menunjang usaha Bank;
14. Melakukan tugas-tugas intern lain berupa penandatanganan penunjukan kuasa Bank pada saat berurusan dengan pihak ketiga dalam hal diperlukan kuasa Bank;
15. Bertanggung jawab terhadap pencapaian rencana kerja dan anggaran Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris;
16. Memberikan persetujuan dan menandatangani struktur organisasi Bank untuk diberlakukan baik intern maupun kepada pihak luar;
17. Memberikan persetujuan kredit dan/atau proposal biaya sesuai batas kewenangan Direksi;
18. Memastikan Bank telah memiliki dan menyusun kebijaksanaan strategis sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan seperti kebijakan dan Strategi Manajemen Risiko, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Kebijakan Perkreditan dan sebagainya.;
19. Mengevaluasi dan bertanggung jawab atas :
 - a. Pelaksanaan kebijakan-kebijakan pada angka 18.
 - b. Pengembangan budaya manajemen risiko di seluruh jenjang organisasi.
 - c. Pengkajian ulang secara berkala metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
3. Leading the Meeting of the Board of Directors/Management and/or included with *Middle Management* once a month, leading the ALCO meeting and other Committees to discuss the progress and development of the Bank;
4. Perform all the duties and responsibilities imposed by the General Meeting of Shareholders and the Board of Commissioners;
5. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and laws and regulations in force;
6. Implement the principles of *Good Corporate Governance* in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
7. Follow-up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, the External Auditor, the supervision results of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorities;
8. Accountable for the performance of its duties to shareholders by the General Meeting of Shareholders;
9. Disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees;
10. Signing securities and important Bank report documents, representing the Bank along with other Board of Directors or Senior Officers duly authorized in accordance with the Deed of Establishment;
11. Sign directives of the Board of Directors along with other members of the Board of Directors or Senior Officer, covering pay scales, promotions, transfers, dismissals, and awards to employees;
12. Perform either individually or jointly with other members of the Board of Directors in fund lending activities and use of funds, placement of funds as well as guarantees of the Bank properties or other measures in accordance with the authorities granted and listed in the Deed of Establishment;
13. Foster and maintain good relationships with the banking community in the country and abroad, with Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Government Agencies for guidance, direction, and information related to banking and customers to support the Bank's business;
14. Perform other internal duties such as signing the appointment of proxy of the Bank when dealing with third parties if Bank proxies are required;
15. Responsible for the achievement of the Bank's working plans and budgets that have been approved by the Board of Commissioners;
16. Approve and sign the Bank's organizational structure to be applied both internally and to outside parties;
17. Provide approval for credit and/or cost proposal within the limits of the authority of the Board of Directors;
18. Ensure that the Bank has retained and prepared strategic policy in accordance with Bank Indonesia and the Financial Services Authority such as a Risk Management Strategies and policies, Guidelines on Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (PPT), Credit Policy and so forth;
19. Evaluate and is responsible for:
 - a. The implementation of policies in number 18.
 - b. The development of risk management culture at all levels of the organization.
 - c. Periodic reassessments of methodologies, policies, procedures and risk limits.

Direksi**Board of Directors**

20. Mengusulkan Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) kepada Dewan Komisaris;
21. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan Program APU dan PPT dan/atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap Program APU dan PPT di Kantor Pusat Non Operasional;
22. Melakukan pengawasan atas kepatuhan satuan kerja dalam menerapkan Program APU dan PPT;
23. Memastikan bahwa Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu wajib memiliki karyawan yang menjalankan fungsi unit kerja khusus atau pejabat yang melaksanakan Program APU dan PPT;
24. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. Menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
25. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. Menyusun kebijaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. Melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. Mengevaluasi hasil kaji ulang satuan kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
26. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup:
 - a. Menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. Melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
20. Propose Guidelines on Anti-Money Laundering (APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) to the Board of Commissioners;
21. Establish a special working unit to implement APU and PPT Programs and/or appoint officers responsible for APU and PPT Programs in Non-Operational Headquarters;
22. Supervise compliance of working units in implementing the APU and PPT Programs;
23. Ensure that the Operations at Headquarters, Branch Offices and Sub-Branch Offices are required to have employees who perform the function of a special unit or the officials implementing the APU and PPT Programs;
24. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Prepare Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance; and
 - c. Follow up the directions and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the integrated Governance Guidelines.
25. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate business that includes:
 - a. Preparing the Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the regulation of the Financial Services Authority (POJK);
 - b. Implementing the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Developing a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial conglomerate;
 - d. Ensure effective management of human resources competence, qualifications, and the adequacy of human resources at the Main Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensure that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the results of a review of the Integrated Risk Management unit regularly for Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluate and adjust its strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors affecting the business activities of financial conglomeration significantly.
26. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the Financial conglomerate business complexity that includes:
 - a. Formulate policies, strategies and procedures terintegrasi capital in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of financial conglomerate; and
 - b. Implement policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.

Direksi**Board of Directors**

Direktur Kredit dan Marketing mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menetapkan kebijakan yang menyangkut proses, *monitoring* dan administrasi kredit;
2. Menghadiri dan memberi masukan pada Rapat Direksi, Rapat ALCO, dan Komite Kredit KPNO secara berkala;
3. Memberikan persetujuan pemberian kredit sesuai dengan otoritas kredit yang diberikan dengan mengacu pada tata cara pemberian kredit yang berlaku;
4. Menyusun garis-garis kebijaksanaan dan tanggung jawab dalam kegiatan *marketing*, pendanaan dan keputusan ALCO meliputi *money market*, *credit line* dan, surat berharga;
5. Membina hubungan baik dengan kalangan masyarakat perbankan di dalam dan di luar negeri, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Instansi Pemerintah yang berhubungan dengan perbankan, nasabah dan pengusaha lain;
6. Memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan koordinasi antara *Marketing/Account Officer* dengan *Treasury* dalam rangka *Asset Funding and Pricing*, pembinaan cabang-cabang antara unit organisasi dalam rangka *Marketing/Cross selling* serta *Product Delivery* secara tepat dan cepat sepanjang dalam ruang lingkup tugasnya;
7. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya ikut bertanggung jawab kepada para pemegang saham menyangkut kelangsungan serta pengembangan Bank;
8. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
9. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
10. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
11. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
12. Menghadiri Rapat Direksi, ALCO, Komite Kredit KPNO, Komite Manajemen Risiko dan rapat kerja lainnya secara berkala;
13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko, dan penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*) ;
14. Menandatangani surat-surat berharga dan dokumen penting Bank lainnya bersama dengan Presiden Direktur dan Direktur lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar batas wewenang yang diberikan;
15. Mengevaluasi dan memantau *budget/anggaran* Cabang-cabang khusus dalam bidang perkreditan bersama dengan Direktur lain dan *Middle Management* untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan;
16. Menetapkan dan mengevaluasi limit transaksi yang memerlukan persetujuan Pejabat Eksekutif;
17. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :

Credit and Marketing Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Establish policies concerning the process, monitoring and administration of credit;
2. Attend and provide input on the Meetings of the Board of Directors, ALCO and KPNO Credit Committee on regular basis;
3. Approve of credit in accordance with the credit authority granted by referring to the procedures for granting of credit in force;
4. Establish outlines of policy and responsibility in the activities of marketing, funding and ALCO decision-making which include money market, credit lines and securities;
5. Foster good relations with the banking circle community in the country and abroad, with Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Government Agencies dealing with banks, customers and other entrepreneurs;
6. Provide guidance on the coordination implementation between Marketing/Account Officer with the Treasury in the framework of Asset Funding and Pricing, training of branches between organizational units within the framework of Marketing/Cross selling as well as accurate and fast Product Delivery within the scope of their duties;
7. Take responsibility for the shareholders along with other members of the Board of Directors regarding the sustainability as well as development of the Bank;
8. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force;
9. Carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
10. Following up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, External Auditor, supervision results of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorities;
11. Accountable for the implementation of his duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders;
12. Periodically attend Meeting of the Board of Directors, ALCO, KPNO Credit Committee, Risk Management Committee and other working meetings;
13. As a member of the Risk Management Committee , responsible for providing recommendations to the Board of Directors in the preparation of risk management policies and changes, repairs or improvements of the application of Risk Management, and justification on matters related to business decisions that deviate from the normal procedures (irregularities);
14. Sign securities and other important Bank documents along with the President Director and other Directors in accordance with the limit of authority granted in the Deed of Establishment;
15. Evaluate and monitor budget of special Branches in the field of credit along with other Directors and Middle Management to achieve the objectives that have been defined;
16. Establish and evaluate the transaction limits that require the approval of the Executive Officer;
17. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:

Direksi**Board of Directors**

- a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. Menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
18. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
- a. Menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
19. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
- a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
20. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur dan yang diatur oleh Anggaran Dasar sepanjang berada dalam ruang lingkup tugas dan fungsi sebagai Direktur Kredit dan Marketing.

Direktur Kepatuhan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan (Pedoman Kepatuhan);
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

- a. Prepare Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Follow up the guidelines and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the Integrated Governance Guidelines.
18. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate that includes:
- a. Prepare the Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the regulation of the Financial Services Authority (POJK);
 - b. Implement the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Develop a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Ensure the effectiveness of human resources management which encompasses competence, qualification, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensuring that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the review results of the Integrated Risk Management working unit periodically towards the Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluate and adjust the strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of significant changes in the factors affecting the business activities of Financial Conglomerate.
19. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the complexity of Financial Conglomerate business that includes:
- a. Formulating policies, strategies and integrated capital procedures in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implement policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
20. Carry out other duties given by the President Director and governed by the Deed of Establishment within the scope of duties and functions as Director of Credit and Marketing.

Compliance Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Formulate strategies to encourage a Culture of Bank Compliance;
2. Propose compliance policies or principles of compliance to be determined by the Board of Directors;
3. Establish systems and procedures of compliance (Code Compliance);
4. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and the laws and regulations in force;

Direksi**Board of Directors**

5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
7. Memberikan persetujuan atas pengkajian kepatuhan dalam rangka melakukan pemantauan atas semua penyediaan dana dalam bentuk kredit yang diberikan (exposure group > 5 milyar);
8. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling kurang secara triwulan;
9. Menyampaikan laporan Kepatuhan secara semesteran ke Otoritas Jasa Keuangan;
10. Menyampaikan Rencana Kerja Kepatuhan yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan November sebelum tahun Rencana Bisnis dimulai;
11. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya ikut bertanggung jawab kepada para pemegang saham menyangkut kelangsungan serta pengembangan Bank;
12. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
13. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
14. Memastikan temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank/Terintegrasi, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan Otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan;
15. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
16. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
17. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko, dan penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal;
18. Menghadiri Rapat Direksi/Manajemen dan Rapat Kerja lainnya secara berkala;
19. Memastikan Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT);
20. Mengusulkan Pedoman APU dan PPT kepada Dewan Komisaris;
21. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang APU dan PPT, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait;
22. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan Program APU dan PPT dan/atau pejabat Bank yang bertanggung jawab terhadap Program APU dan PPT di Kantor Pusat Non Operasional;
23. Memantau pelaksanaan tugas Unit Kerja Khusus APU dan PPT dan/atau pejabat Bank yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT;
5. Minimize Bank Compliance Risk;
6. Conduct precautions to ensure that policies and/or decisions taken by the Board of Directors do not deviate from the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and the laws and regulations in force;
7. Approve on the assessment of compliance in order to monitor all the provision of funds in the form of loans provided (exposure group > 5 billion);
8. Report the implementation of duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners at least every three months;
9. Deliver Compliance report biannually to the Financial Services Authority;
10. Deliver Compliance Work Plan presented in the Business Plan to the Financial Services Authority no later than the end of November prior to the year of the Business Plan commences;
11. Take responsibility for the shareholders along with other members of the Board of Directors regarding the sustainability as well as development of the Bank;
12. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force;
13. Carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
14. Ensure the audit findings and recommendations from the Bank/ Integrated Internal Audit Unit, External Auditor, supervision of the Financial Services Authority and/or results of other supervisory authorities that have been followed up by the Institute of Financial Services in the Financial Conglomerate.
15. Accountable for the implementation of his duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders;
16. Disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees;
17. As a member of the Risk Management Committee, responsible for providing recommendations to the Board of Directors in the preparation of risk management policies and changes, repairs or improvements of the application of Risk Management, and justification on matters related to business decisions that deviate from the normal procedures;
18. Attend Meeting of the Board of Directors/Management and other Working Meetings on a regular basis;
19. Ensure that the Bank has Guidelines on Anti-Money Laundering (APU) and Combating the Financing of Terrorism (PPT);
20. Propose Guidelines of APU and PPT to the Board of Commissioners;
21. Establish the necessary steps to ensure the Bank is in compliance with Bank Indonesia regulations on APU and PPT, and other related laws and regulations;
22. Establish a special working unit to implement the APU and PPT Programs and/or Bank officials responsible for the APU and PPT Programs in Non-Operational Headquarters;
23. Monitor the duties implementation of the APU and PPT Special Working Unit and/or officer of the Bank responsible for the implementation of the APU and PPT Programs;

Direksi**Board of Directors**

24. Memastikan bahwa Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu Bank wajib memiliki karyawan yang menjalankan fungsi Unit Kerja Khusus atau pejabat yang melaksanakan Program APU dan PPT;
25. Memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai pejabat yang akan memimpin Unit Kerja Khusus APU dan PPT atau pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT;
26. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM);
27. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia antara lain komitmen dalam *Action Plan*, Laporan Rencana Kegiatan Pengkinian Data, dan hasil pengawasan Bank Indonesia yang terkait dengan penerapan Program APU dan PPT;
28. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
29. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
30. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Bank sebagai Entitas Utama dan Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama;
31. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 24. Ensure that the Operational Headquarters, Branch Offices and Branch Office is required to have employees who perform the function of Special Working Unit or the officials implementing APU and PPT Program;
 25. Provide recommendations to the President Director regarding the officials who will lead the APU and PPT Special Working Unit or officials responsible for the implementation of the APU and PPT Programs;
 26. Approve on Suspicious Financial Transaction Reports (LTKM);
 27. Monitor and maintain compliance of the Bank on all commitments made by the Bank to Bank Indonesia, among others commitments in the Action Plan, Report of Data Update Activity Plan, and the supervision results of Bank Indonesia in relation to the implementation of the APU and PPT Programs;
 28. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Preparing Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Follow up the directions and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the integrated Governance Guidelines.
 29. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate that includes:
 - a. Preparing the integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the Regulation of Financial Services Authority (POJK);
 - b. Implementing the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Developing a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Ensuring the effectiveness of human resources management which encompasses competence, qualification, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensuring that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the review results of the Integrated Risk Management working unit periodically towards the Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluating and adjusting the strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of significant changes in the factors affecting the business.
 30. Prepare and submit reports on the implementation of integrated compliance duties and responsibilities to the Board of Directors as Primary Entity and the Board of Commissioners of the Bank as Primary Entity;
 31. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the complexity of the Financial Conglomerate business that includes:

Direksi**Board of Directors**

- a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
32. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur yang diatur oleh Anggaran Dasar sepanjang berada dalam ruang lingkup tugas dan fungsi sebagai Direktur Kepatuhan.

- a. Formulating policies, strategies and integrated capital procedures in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implementing policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
32. Carry out other duties given by the President Director and governed by the Deed of Establishment all are within the scope of duties and functions as Compliance Director.

Wewenang

Wewenang Direksi :

1. Direksi berwenang mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan.
2. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Bank, apabila:
 - a. terdapat perkara di pengadilan antara Bank dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
 - b. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Bank.
3. Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana dimaksud angka 2 di atas, maka yang berhak mewakili Bank adalah:
 - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Bank;
 - b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank; atau
 - c. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.

Authorities

Authorities of the Board of Directors:

1. The Board of Directors has the authority to represent the Bank in and out of court.
2. Members of the Board of Directors are not authorized to represent the Bank, if:
 - a. there is a litigation between the Bank and the relevant member(s) of the Board of Directors; and
 - b. members of the Board of Directors concerned have interests that conflict with the interests of the Bank.
3. In the event of a situation as referred number 2 above, the Bank is entitled to represent:
 - a. Other members of the Board of Directors who do not have a conflict of interest with the Bank;
 - b. The Board of Commissioners in the event that all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Bank; or
 - c. Other parties appointed by the GMS in the event that all members of the Board of Directors or Board of Commissioners have conflict of interest with the Bank.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi

Jumlah anggota Direksi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi selengkapnya sebagai berikut:

Direksi	Nama Name	Board of Directors
1. Presiden Direktur	Wikan Aryono S	President Director
2. Direktur Kredit dan Marketing	Hendrik Atmaja	Credit and Marketing Director
3. Direktur Kepatuhan	Tan Hendra Jonathan	Compliance Director

Total, Compositions and Criteria of the Board of Directors

The number of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta as of December 31, 2016 was 3 (three) member, with a complete composition as follows:

Independensi

Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta berasal dari pihak Independen terhadap Pemegang Saham Pengendali. Independensi Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan terpenuhi karena yang bersangkutan memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan keuangan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Independence

The President Director and Compliance Director of Bank Bumi Arta are taken from independent parties to the Controlling Shareholder. The independence of the President Director and Compliance Director were met since both fulfilled the requirements of not having financial management relationship, stocks ownership and/or family relationship with the Controlling Shareholders of the Bank.

Direksi**Board of Directors****Hubungan Afiliasi dan Kepemilikan Saham****Hubungan Afiliasi**

Mayoritas anggota Direksi Bank Bumi Arta, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Hendrik Atmaja selaku Direktur Kredit dan Marketing memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Komisaris.

Affiliation Relationship and Share Ownership**Affiliation Relationship**

The majority of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta have no financial or family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank, except Hendrik Atmaja as Director of Credit and Marketing who has a family relationship with one of the Commissioners.

Nama Name	Hubungan Keuangan Financial Relationship						Hubungan Keluarga Family Relationship					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Wikan Aryono S	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hendrik Atmaja	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√
Tan Hendra Jonathan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kepemilikan Saham

Mayoritas anggota Direksi Bank Bumi Arta tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank Bumi Arta, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Hendrik Atmaja selaku Direktur Kredit dan Marketing memiliki saham biasa sebanyak 1.900 lembar (21,11%) pada PT Surya Husada Investment dan 1.500 lembar (10%) pada PT Arta Tritunggal Jaya.

Share Ownership

The majority of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta does not have shares of 5% or more of the paid up capital of Bank Bumi Arta, other Banks, Non Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country, except Hendrik Atmaja as Director of Credit and Marketing who has as many as 1,900 certificates of ordinary shares (21.11%) in PT Surya Husada Investment and 1,500 certificates of ordinary shares (10%) in PT Arta Tritunggal Jaya.

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Wikan Aryono S	-	-	-	-
Hendrik Atmaja	-	-	-	PT. Surya Husada Investment PT Arta Tritunggal Jaya
Tan Hendra Jonathan	-	-	-	-

Rangkap Jabatan

Seluruh anggota Direksi Bank Bumi Arta tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Concurrent Position

All members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta does not hold a position in Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country

Nama Name	Rangkap Jabatan Concurrent Position			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Wikan Aryono S	-	-	-	-
Hendrik Atmaja	-	-	-	-
Tan Hendra Jonathan	-	-	-	-

Direksi**Board of Directors****Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Direksi****Kebijakan**

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank Bumi Arta, Direksi mengadakan rapat/pertemuan secara berkala sekurang-kurangnya sebulan 1 (satu) kali. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2016 Direksi telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat/pertemuan yang dihadiri juga oleh Kepala Divisi dan Kepala Bagian Kantor Pusat Non Operasional. Sementara itu Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat/pertemuan. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tahun 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 12 Meeting Frequency 12	
		Kehadiran Attendance	%
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	12	100%
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	11	92%
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	12	100%

Attendance of Members of the Board of Directors
in the Meetings in 2016

Kebijakan, Struktur dan Jumlah Remunerasi Direksi**Kebijakan**

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Struktur

Komponen remunerasi Direksi terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura.

Jumlah Remunerasi

Pada tahun 2016 jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah Rp 5.348 juta.

Policy, Structure and Total Remuneration of the Board of Directors**Policy**

Remuneration policy and other facilities for the Board of Directors referring to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Structure

Board of Directors remuneration component consists of salary, bonus, routine allowances, and other facilities in the form of non-natura.

Total Remuneration

In 2016 the total remuneration received by the Board of Directors was Rp5.348 million.

Direksi**Board of Directors****Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi
Tahun 2016**Type of Remuneration and Other Facilities of
the Board of Directors in 2016

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Yang Diterima Tahun 2016 The Amount Received in 2016		Type of Remuneration and Other Facilities
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) :	3	5.348	Remuneration (salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities)
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) :			Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc):
a. Dapat dimiliki	-	-	a. Could be owned
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	b. Could not be owned
Jumlah	3	5.348	Total

Jumlah anggota Direksi yang menerima remunerasi tahun 2016 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Number of members of the Board of Directors who received remuneration in 2016 were grouped in the range of income levels are as follows:

Jumlah Remunerasi	Jumlah Anggota Direksi Number of Members of the Board of Directors	Total Remuneration
Di atas Rp 2 miliar	1	Over Rp 2 billion
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar	2	Over Rp 1 billion – Rp 2 billion
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar	-	Over Rp 500 million – Rp 1 million
Rp 500 juta ke bawah	-	Under Rp 500 million

Penilaian Kinerja Direksi

Pelaksanaan penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yang mencakup aspek pelaksanaan pengelolaan Bank, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan komitmen kepada regulator, pertumbuhan bisnis, dan tersedianya data dan informasi yang lengkap, akurat, terbaru dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya. Direksi menyampaikan kinerjanya kepada Dewan Komisaris dan kepada pemegang saham melalui RUPS.

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris terkait kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, termasuk terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama tahun buku bersangkutan.

Pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan laporan Direksi perihal kinerja selama tahun buku bersangkutan yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Performance Assessment of the Board of Directors

Implementation of performance assessment of the Board of Directors is based on the duties and responsibilities of the Board of Directors that includes aspects of implementation of Bank management, the implementation of the principles of corporate governance, compliance with the laws and regulations and commitments to regulators, business growth, and the availability of complete, accurate, the latest and timely data and information to be submitted to the Board of Commissioners and other stakeholders. The Board of Directors submitted its performance to the Board of Commissioners and to the shareholders through the AGM.

Board of Commissioners evaluate the performance of the Board of Directors based on surveillance conducted Board of Commissioners related management policies, the course management in general, both the Bank and the Bank's business, including the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors during the financial year in question.

Shareholders through the General Meeting of Shareholders evaluate the performance of the Board of Directors based on the reports on the performance of the Board of Directors during the fiscal year in question, submitted to the General Meeting of Shareholders.

Direksi**Board of Directors****Program Pelatihan Direksi**

Selama Tahun 2016, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut :

Training Program of the Board of Directors

During 2016, members of the Board of Directors have taken part in trainings in order to increase their knowledge to support the implementation of their duties and responsibilities, among others, as follows:

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Wikan Aryono S	05 September 2016	Training Corporate Value & Business Plan	Risk Management Guard (RMG)
	27 Oktober 2016	Seminar Nasional "Outlook 2017 : Sampai Kapan Masa Sulit Akan Berakhir"	Perbanas
	02 November 2016	Training Key Performance Indicator (KPI)	Risk Management Guard (RMG)
	22 Desember 2016	Training Asuransi	Asuransi Artarindo
Hendrik Atmaja	05 September 2016	Training Corporate Value & Business Plan	Risk Management Guard (RMG)
	02 November 2016	Training Key Performance Indicator (KPI)	Risk Management Guard (RMG)
	22 Desember 2016	Training Asuransi	Asuransi Artarindo
Tan Hendra Jonathan	22 Januari 2016	Peranan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam Three Lines of Defense	Team Bank Bumi Arta
	23 Januari 2016	Training Penerapan Rezim Anti TPPU dan Pencegahan Pendanaan Terorisme	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)
	26 Mei 2016	Seminar Kesiapan Perbankan Dalam Menghadapi Penilaian Financial Action Task Force on Money Laundering (FATF) Terhadap Indonesia	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
	05 September 2016	Training Corporate Value & Business Plan	Risk Management Guard (RMG)
	02 November 2016	Training Key Performance Indicator (KPI)	Risk Management Guard (RMG)
	03 November 2016	Seminar Prospek Perekonomian Nasional 2017 : Peluang dan Tantangan Industri Perbankan	FKDKP
	22 Desember 2016	Training Asuransi	Asuransi Artarindo

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Kebijakan Bank Bumi Arta terhadap keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bumi Arta didasarkan pada kebutuhan dan kompleksitas Bank Bumi Arta. Nominasi dan penetapan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bumi Arta selain wajib memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, juga dengan mempertimbangkan pendidikan, keahlian dan pengalaman profesional, yang dapat mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui proses pengkajian dan evaluasi dengan cara yang sama untuk semua orang, tanpa memperhatikan ras, *gender* maupun agama.

The policy of Bank Bumi Arta on the composition diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Bumi Arta are based on the needs and complexity of Bank Bumi Arta. Nominations and determination of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Bumi Arta are to meet the criteria and requirements set forth in the Guidelines and Work Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as taking into consideration of their the education, skills and professional experience, which can support the effective implementation of the duties of the Board of Commissioners and Board of Directors. Nomination of candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors members is carried out by the Nomination and Remuneration Committee through the same process of assessment and evaluation for all, regardless of race, gender or religion.

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Dalam rangka mendorong agar Bank Bumi Arta dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, maka Dewan Komisaris telah membentuk komite yang bekerja secara profesional dan independen guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Setiap anggota Komite baik Komisaris atau pihak di luar Bank Bumi Arta telah memenuhi persyaratan yang ditentukan antara lain syarat Independensi yaitu tidak mempunyai hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, dan tidak memiliki hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

In order to encourage Bank Bumi Arta to be managed in accordance with the principles of *Good Corporate Governance*, the Board of Commissioners has formed committees to work professionally and independently in order to support the effective implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated *Good Corporate Governance* Committee. Each member of the Committees either the Commissioners or parties outside Bank Bumi Arta has met the requirements of Independence, namely that do not have financial relationship, management relationship, relationship of share ownership, family relationship with the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders, and do not have a relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan sesuai *Good Corporate Governance*.

The Audit Committee is a committee established by and responsible to the Board of Commissioners with the purpose of assisting the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of supervision according to *Good Corporate Governance*.

Piagam Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung Jawab serta Wewenang
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Ketentuan Penanganan Pengaduan atau Pelaporan Dugaan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan
9. Masa Tugas

Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Piagam (*Charter*) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit terakhir dikiniakan pada 23 Agustus 2016.

Audit Committee Charter

In performing its duties, The Audit Committee has had a Charter of Audit Committee and Guidelines and Work Code of Conduct which include the following matters:

1. Purpose
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements
4. Duties, Responsibilities and Authorities
5. Procedures and Work Procedures
6. Meetings
7. Event Reporting System
8. Provisions of Complaints Handling or Reporting of Alleged Violations Related to Financial Reporting
9. Term of Office

Charter of Audit Committee and Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee are based on applicable regulations including regulations of Bank Indonesia and the Financial Services Authority.

Charter of the Audit Committee and the Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee were last updated on August 23, 2016.

Komite Audit

Audit Committee

Kode Etik Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik Komite Audit yang mengatur tentang :

1. Integritas;
2. Obyektivitas dan Independensi;
3. Kompetensi ; dan
4. Kerahasiaan.

Kode Etik Komite Audit ini ditetapkan dan mulai berlaku pada tanggal 06 Desember 2013 serta diperbaharui pada tanggal 23 Agustus 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee, untuk kemudian disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
5. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank.
7. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
8. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
9. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hasil pemantauan dan evaluasi terhadap hal-hal sebagai berikut :
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan Audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Code of Conduct of the Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee members shall comply with the Code of Conduct of the Audit Committee which governs:

1. Integrity;
2. Objectivity and Independence;
3. Competence; and
4. Confidentiality.

Code of Conduct of the Audit Committee is established and came into force on December 06, 2013 and renewed on August 23, 2016.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee has duties and responsibilities as follows:

1. Conduct reviews on the financial information to be issued by the Bank to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information.
2. Conduct reviews on the compliance to the laws and regulations relating to the activities of the Bank.
3. Provide independent opinions in the event of disagreements between management and accounting on the services it provides.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Public Accounting which is based on independence, the scope of assignment and fee, which will then be submitted to the General Meeting of Shareholders.
5. Examine complaints relating to accounting and financial reporting process of the Bank.
6. Review and provide advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Bank.
7. Review the implementation of audit by internal auditors and supervise the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor.
8. Conduct monitoring and evaluation on the planning and implementation of audit as well as monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
9. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the results of the monitoring and evaluation of the following matters:
 - a. Execution of duties of the Internal Audit Unit.
 - b. Conformity of the audit implementation by the Public Accountant with the Auditing Standards in force.
 - c. Conformity of the financial statements with the accounting standards in force.
 - d. Follow-up implementation by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accountant and monitoring results of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
10. Maintain confidentiality of documents, data and information of the Bank.

Komite Audit Audit Committee

Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Jumlah dan Komposisi Komite Audit

Jumlah anggota Komite Audit Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut:

Authority of the Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee shall have the authority as follows:

1. Access the required documents, data, and information of the Bank on employees, funds, assets, and resources of the Bank.
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and those who conduct the function of internal audit, risk management, and accounting related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.
3. Involve the required independent parties outside the members of the Audit Committee to assist with the implementation of the duties (if required).
4. Conduct other authorities granted by the Board of Commissioners.

The Number and Composition of the Audit Committee

The number of the Audit Committee members of Bank Bumi Arta as of December 31, 2016 was three (3) members, with a complete composition as follows:

Nama Name	Posisi di Komite Audit Position in Audit Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise	Masa Jabatan Term of Office	
				Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
R.M. Sjariffudin	Ketua Chairman	Komisaris Independen Independent Commissioner	Perbankan Banking	23 Juni 2014 June 23, 2014	RUPST 2019 AGMS 2019
Dr. Timotius, Ak	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Kuangan, Akuntansi dan Manajemen Risiko Finance, Accounting and Risk Management	01 Agustus 2015 August 01, 2015	01 Agustus 2020 August 01, 2020
Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Hukum Law	16 Maret 2016 March 16, 2016	16 Maret 2021 March 16, 2021

Profil Komite Audit

R.M. Sjariffudin, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius, Ak, Anggota

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak tahun 2012. Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, MAKSI dan PPAK di Universitas Indonesia dari tahun 1992. Pembantu Ketua I Bidang Akademik di STIE Jayakusuma dari tahun 2001. Komite Audit di PT Bank Ina Perdana dari tahun 2007. Komite Audit di PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009. Komite Audit di PT HM Sampoerna Tbk (2001-2011). Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak (2000-2007). Komisaris di PT Kharisma Valas Indonesia (1997-2006). Direktur Keuangan di PT Suprawira Finance (1996-1997). Direktur Keuangan di PT Moritas Agrobi (1990-

Profile Audit Committee

R.M. Sjariffudin, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Dr. Timotius, Ak, Member

Indonesian citizen, 58 years old. Holding the position as an Member of Audit Committee of Bank Bumi Arta since 2012. A Lecturer in the Faculty of Economic of University of Indonesia from 1992. 1st Assistance of Head of University for Academic of STIE Jayakusuma from 2001. Committee Audit of PT Bank Ina Perdana from 2007. Committee Audit of PT Indofood Sukses Makmur Tbk from 2009. Committee Audit of PT HM SampoernaTbk (2001-2011). A Lecturer in the Faculty of Economic of University of Tanjungpura, Pontianak (2000-2007). A Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia (1997-2006). Finance Director of PT Suprawira Finance (1996-1997). Finance Director

Komite Audit

Audit Committee

1996). Manajer *Accounting* di PT Prima Palm Indah (1987-1988). Manajer *Accounting* dan Keuangan di PT Prabu Pura Motor (1980-1987). Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan Akuntansi di Universitas Indonesia tahun 1984 dan 1992, Magister Manajemen Internasional dari Universitas Indonesia tahun 1990 dan Doktor *Agriculture Economics* dari Institut Pertanian Bogor tahun 2000.

Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, Anggota

Warga Negara Indonesia, 33 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak tahun 2013. Direktur D'iPatent Office dari tahun 2010. Owner di Law Office Lexyndo Hakim dari tahun 2007. Partner di Kantor Advokat DR. HM Anda Hakim & Rekan dari tahun 2003. Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara tahun 2006, Magister Hukum Bisnis dari *Institute of Business Law & Management* tahun 2008 dan Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia tahun 2008.

of PT Moritas Agrobi (1990-1996). Accounting Manager of PT Prima Palm Indah (1987-1988). Accounting and Finance Manager of PT Prabu Pura Motor (1980-1987). He completed his education in the Faculty of Economics of the University of Indonesia majoring in Management and Accountancy, in 1984 and 1992, Master of International Management from University of Indonesia, in 1990 and Doctor Agriculture Economics from Bogor Agricultural University, in 2000.

Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, Member

Indonesian citizen, 33 years old. Holding the position as a Member of Audit Committee of Bank Bumi Arta since 2013. A Director of D'iPatent Office from 2010. An Owner of the Law Office of Lexyndo Hakim from 2007. A Partner of the Law Office of DR. HM Anda Hakim & Partners from 2003. He completed his education in the Faculty of Law of the Tarumanagara University, in 2006, Master of Business Law from Institute of Business Law & Management, in 2008, and Master of Notary from University of Indonesia, in 2008.

Independensi Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/ melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Audit yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

Audit Committee Independence

The Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Audit Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Audit Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Aspek Independensi Aspects of independence	R.M. Sjariffudin	Dr. Timotius, Ak	Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have any share ownership in the company	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not served as a political party officials and government officials	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Komite Audit

Audit Committee

Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Selama periode tahun 2016, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan pembahasan atas hasil pemeriksaan SKAI di seluruh cabang-cabang Bank Bumi Arta;
2. Melakukan pembahasan mengenai hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Bank Bumi Arta untuk tahun buku 2015 dengan KAP Osman Bing Satrio dan Eny, anggota *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*;
3. Melakukan pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan;
4. Melakukan pembahasan dan mengajukan rekomendasi mengenai Pemilihan Kantor Akuntan Publik Bank Bumi Arta untuk memeriksa laporan keuangan Bank Bumi Arta tahun buku 2016.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat/pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2016 Komite Audit telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat/pertemuan. Pengambilan keputusan rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Audit telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Audit berdasarkan Hasil Rapat Komite Audit.

Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Tahun 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 6 Meeting Frequency 6	
		Kehadiran Attendance	%
R.M. Sjariffudin	Ketua Chairman	6	100%
Dr. Timotius, Ak.	Anggota Member	6	100%
Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn	Anggota Member	6	100%

Implementation of the Audit Committee Duties

During the period of 2016, the Audit Committee has conducted activities such as:

1. Conduct discussions on SKAI examination results in all branches of Bank Bumi Arta;
2. Conduct discussions of the results of the Financial Statements of Bank Bumi Arta for the fiscal year 2015 with the Firm Osman Bing Satrio and Eny, member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited;
3. Conduct discussions on Examination Results Follow-Up of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority;
4. Conduct discussions and propose recommendations on the Selection of Public Accounting Firm for Bank Bumi Arta to examine the financial statements of Bank Bumi Arta for fiscal year 2016.

Policy and Implementation Meeting of Audit Committee

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee of Bank Bumi Arta, the Committee shall carry out conferences/meetings with a minimum of 1 (one) time in 3 (three) months. The Audit Committee meetings can only be held if attended by more than ½ (half) of the total members.

Implementation Meeting

Throughout 2016, the Audit Committee has held 6 (six) meetings/conferences. Decisions taken in the meeting of the Audit Committee are done based on consensus or if no consensus was reached, they are based on the majority vote. Results of the Audit Committee meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Audit Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Audit Committee based on the results of the Audit Committee meeting.

Attendance of Members of the Audit Committee in the Meetings in 2016

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik dan lebih transparan, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko.

In order to implement a better and more transparent Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the Risk Monitoring Committee.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Definisi
2. Ketentuan Umum
3. Tugas dan Tanggung Jawab
4. Pelaksanaan Rapat

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dikinakan pada tanggal 29 Desember 2011.

Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee

In carrying out its duties, the Risk Monitoring Committee already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Definitions
2. General Provisions
3. Duties and Responsibilities
4. Implementation of Meetings

These Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee was organized based on the regulations in force including the regulations of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority. Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes of the regulations in force. Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee were last updated on December 29, 2011.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas hasil :
 - a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
 - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
2. Melakukan evaluasi (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan, antara lain mempertimbangkan :
 - a. Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK);
 - b. Sumber Daya Manusia dari sisi kompetensi dan integritas;
 - c. Kecukupan sarana dan prasarana kantor;
 - d. Informasi dari pihak lain yang terkait aktivitas operasional yang terekspos risiko;
3. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the results of:
 - a. Evaluation on the conformity between risk management policies and their implementation;
 - b. Monitoring and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit;
2. Conduct assessment based on the risk conditions in the field, among others by considering:
 - a. Limit of Credit Approval (BWMK);
 - b. Human Resources in terms of competence and integrity;
 - c. Adequacy of office facilities and infrastructure;
 - d. Information from other parties related to operational activities that are exposed to risks;
3. Maintain the confidentiality of documents, data and information bank.

Jumlah dan Komposisi Komite Pemantau Risiko

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi selengkapnya sebagai berikut:

The Number and Composition of the Risk Monitoring Committee

The total of Risk Monitoring Committee of Bank Bumi Arta as of December 31, 2016 was 3 (three) members, with a complete composition as follows:

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Nama Name	Posisi di Komite Pemantau Risiko Position in Risk Monitoring Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President of the Independent Commissioner	Perbankan Banking
Dr. Timotius, Ak	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Keuangan, Akuntansi dan Manajemen Risiko Finance, Accounting and Risk Management
Nancy Effendy	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Manajemen Risiko Banking and Risk Management

Profil Komite Pemantau Risiko

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius, Ak., Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil anggota Komite Audit.

Nancy Effendy, Anggota

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta sejak tahun 2010. Kepala Unit Kerja Khusus APU dan PPT Bank Bumi Arta (Juni 2010 - Oktober 2010). Pejabat Penanggung Jawab Unit Kerja KYC Bank Bumi Arta (2007-Juni 2010). Petugas Bagian Pengawasan dan Pembinaan Cabang Bank Bumi Arta (1990-2007). Staf Bagian Pembukuan Bank Harapan Santosa (1989-1990). Staf Bagian Pembukuan Bank Bumi Arta (1981-1982). Menyelesaikan pendidikannya di Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi pada tahun 1980.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Pemantau Risiko tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Pemantau Risiko yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

Profile Risk Monitoring Committee

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Dr. Timotius, Ak., Anggota

Committee Member profiles can be viewed in profile Member of the Audit Committee.

Nancy Effendy, Anggota

Indonesian citizen, 59 years old. Holding the position as a Member of Risk Monitoring Committee of Bank Bumi Arta since 2010. Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Unit Head of Bank Bumi Arta (June 2010-October 2010). KYC Unit Head of Bank Bumi Arta (2007-June 2010). An Officer of Internal Control and Supervising Branch Department of Bank Bumi Arta (1990-2007). Staff of Accounting Department of Bank Harapan Santosa (1989-1990). Staff of Accounting Department of Bank Bumi Arta (1981-1982). She completed her education in the Faculty of Economic of the Trisakti University in 1980.

Risk Monitoring Committee Independence

The Risk Monitoring Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Risk Monitoring Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Risk Monitoring Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Aspek Independensi Aspects of Independence	Daniel Budi Dharma	Dr. Timotius, Ak	Nancy Effendy
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have any share ownership in the company	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not served as a political party officials and government officials	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Selama periode tahun 2016, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Memantau Risk Profile Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan SKMR/UMR.
4. Melakukan kajian (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan, antara lain dengan mempertimbangkan BWMK, SDM, Kecukupan sarana dan prasarana kantor, informasi dari pihak lain yang terkait aktivitas operasional yang terekspos risiko manajemen.

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat/pertemuan minimal 4 (empat) kali setahun dan dapat mengadakan rapat/pertemuan di luar jadwal yang ditetapkan apabila dianggap perlu. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2016 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat/pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Pengambilan keputusan rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau

Duties implementation of the Risk Monitoring Committee

During the period of 2016, the activities of the Risk Monitoring Committee include:

1. Evaluating the conformity between risk management policy and the implementation of the policy.
2. Monitoring the Bank's Risk Profile on a quarterly basis based on the approach of Risk Based Bank Rating that has been set by Financial Services Authority.
3. Monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit/Risk Management Unit (SKMR/UMR).
4. Conducting assessments based on risk conditions in the field, among others, by considering BWMK, human resources, office facilities and infrastructure adequacy, information from other parties related to operational activities that are exposed to management risks.

Policy and Implementation Meeting of Risk Monitoring Committee

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee of Bank Bumi Arta, the Committee shall carry out conferences/meetings at least 4 (four) times a year and can hold meetings/conferences on separate schedule if deemed necessary. The Risk Monitoring Committee meetings can only be held if attended by at least 51% of the total members.

Implementation Meeting

In 2016, the Risk Monitoring Committee has held 4(four) conferences/meeting attended by all members of the Risk Monitoring Committee. Decisions taken in the meeting of the Risk Monitoring Committee meetings are based on consensus or if no consensus was reached,

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Pemantau Risiko berdasarkan Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko.

they were based on the majority vote. Results of the Risk Monitoring Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Risk Monitoring Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Risk Monitoring Committee based on the results of the Risk Monitoring Committee Meetings.

Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Tahun 2016

Attendance of Members of the Risk Monitoring Committee in the Meetings in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency 4	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	4	100%
Dr. Timotius, Ak.	Anggota Member	4	100%
Nancy Effendy	Anggota Member	4	100%

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Nomination and Remuneration Committee was established and is responsible the Board of Commissioners to help carry out the functions and duties of the Board of Commissioners in relation to the Nomination and Remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Definisi
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas dan Tanggung Jawab
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Penyelenggaraan Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Masa Jabatan dan Tata Cara Penggantian Anggota

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi terakhir dikiniikan pada tanggal 12 November 2015 dan mulai efektif/berlaku pada tanggal 01 Desember 2015.

Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee

In carrying out its duties, the Nomination and Remuneration Committee already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Definitions
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements
4. Duties and Responsibilities
5. Procedures and Work Procedures
6. Implementation of Meetings
7. Event Reporting System
8. Term of Office and Members Replacement Procedures

Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee are organized based on the regulations in force including the regulations of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct the Nomination and Remuneration Committee were last updated on November 12, 2015 and were effective on December 01, 2015.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya, dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Terkait dengan Fungsi Nominasi
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - ii. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - iii. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - e. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - f. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
3. Terkait dengan Fungsi Remunerasi
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. Struktur Remunerasi, yang dapat berupa :
 - Gaji;
 - Honorarium;
 - Insentif; dan/atau
 - Tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.
 - ii. Kebijakan atas Remunerasi :
 - Bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - iii. Besaran atas Remunerasi
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank;

Duties and Responsibility of the Risk Monitoring Committee

Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Mandatory to act independently in performing their duties, and responsible to the Board of Commissioners.
2. Related to the Nomination Function
 - a. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - i. the tenure composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board Commissioners;
 - ii. policies and criteria required in the process of Nomination;
 - iii. performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
 - b. Assist the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on benchmarks that had been developed as an evaluation material;
 - c. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the ability development programs of the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - d. Propose candidates who qualify as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be delivered to the General Meeting of Shareholders;
 - e. Develop and provide recommendations on the system as well as procedures of selection and/or replacement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be delivered to the General Meeting of Shareholders;
 - f. Provide recommendations on Independent Party candidates to be a member of the Committee to the Board of Commissioners.
3. Related to the Remuneration Function
 - a. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - i. Structure of Remuneration can be in the form of :
 - Salary;
 - Honorarium;
 - Incentives; and/or
 - Fixed and/or variable benefits.
 - ii. Policy on Remuneration :
 - For members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - For executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
 - iii. Amount of Remuneration
 - b. Assist the Board of Commissioners in conducting performance assessment with conformity of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - c. The Nomination and Remuneration Committee shall maintain the confidentiality of documents, data and information of the Bank;

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

- d. Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Bank selain penghasilan yang sah;
- e. Anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua atau anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris.

- d. Each member of the Nomination and Remuneration Committee is prohibited from taking personal advantage either directly or indirectly from the Bank's activities other than their legitimate income;
- e. Member of the Board of Commissioners that becomes the Chairman or member of the Nomination and Remuneration Committee is not given additional income other than income as a member of the Board of Commissioners.

Jumlah dan Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut :

The Number and Composition of the Nomination and Remuneration Committee

The number of members of the Nomination and Remuneration Committee of Bank Bumi Arta as of December 31, 2016 were 3 (three) members, with a complete composition as follows:

Nama Name	Posisi di Komite Nominasi dan Remunerasi Position in Nomination and Remuneration Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President of the Independent Commissioner	Perbankan Banking
Ir. Rachmat M.S., MBA	Anggota Member	Presiden Komisaris President Commissioner	Perbankan Banking
Jenny	Anggota Member	Kepada Divisi Sumber Daya Manusia HRD Division Head	Sumber Daya Manusia Human Resources Development

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Ir. Rachmat M.S., MBA, Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil anggota Komite Audit.

Jenny, Anggota

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Sekretaris dan Manajemen Saint Mary, Jakarta pada tahun 1991. Saat ini, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank Bumi Arta.

Profile Nomination and Remuneration Committee

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Ir. Rachmat M.S., MBA, Member

Committee Member profiles can be viewed in profile Member of the Audit Committee.

Jenny, Member

Indonesian citizen, 47 years old. Holding the position as a Member of Nomination and Remuneration Committee since 2007. Completed her education at Saint Mary Secretary and Management Academy, Jakarta in 1991. Currently, she serves as the Head of Human Resources Division of Bank Bumi Arta

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Mayoritas Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi

Nomination and Remuneration Committee Independence

The Nomination and Remuneration Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The majority of the Nomination and Remuneration Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors.

Aspek Independensi Aspects of Independence	Daniel Budi Dharma	Ir. Rachmat M.S., MBA	Jenny
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan Does not have any share ownership in the company	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee	Tidak Ada None	Ada Yes	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah Does not served as a political party officials and government officials	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Memberikan rekomendasi remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan oleh Dewan Komisaris guna mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Bumi Arta Tbk pada tanggal 08 Juni 2016.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk pengangkatan Pihak Independen yang menjadi Anggota Komite Audit .
3. Memberikan rekomendasi kebijakan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Memberikan rekomendasi untuk penyusunan program pelatihan/ *training* anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Memberikan rekomendasi revisi ketentuan perihal pengusulan calon Dewan Komisaris dan Direksi.

Duties implementation of the Nomination and Remuneration Committee

Throughout 2016, the Nomination and Remuneration Committee has conducted activities such as:

1. Provide recommendations for the remuneration of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be delivered by the Board of Commissioners for approval at the General Meeting of Shareholders (AGM) of PT Bank Bumi Arta Tbk on June 08, 2016.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners for the appointment of an Independent Party to be a Member of the Audit Committee.
3. Provide policy recommendations of evaluation of performance of Board of Directors and Board of Commissioners.
4. Provide advice on the preparation of training programs/ training members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
5. Provide recommendations concerning the nomination of candidates for the revision of the provisions of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan apabila dianggap perlu. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dan paling kurang 51% dari jumlah anggota.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Hasil Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

Policy and Implementation Meeting of Nomination and Remuneration Committee

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee of Bank Bumi Arta, the Committee shall carry out meetings at least 1 (one) time in 4 (four) months and may hold meetings on separate schedule if deemed necessary. Nomination and Remuneration Committee meetings can only be held if attended by the Chairman of Nomination and Remuneration Committee and at least 51% of the total members.

Implementation Meeting

In 2016, the Nomination and Remuneration Committee has held 4 (four) conferences/meetings, attended by all members of the Nomination and Remuneration Committee. Decisions taken in the meeting of the Nomination and Remuneration Committee meetings were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote.

Results of the Nomination and Remuneration Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Nomination and Remuneration Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Nomination and Remuneration Committee based on the results of meeting of the Nomination and Remuneration Committee Meetings.

Kehadiran Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dalam Rapat Tahun 2016

Attendance of Members of the Nomination and Remuneration Committee in the Meetings in 2016

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency 4	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	4	100%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Anggota Member	4	100%
Jenny	Anggota Member	4	100%

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Dasar Hukum Penunjukan Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan POJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Lampiran II Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004), maka berdasarkan surat Keputusan Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 tanggal 23 Juli 2010, Direksi Bank telah menunjuk dan mengangkat Lyvinia Sari sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Bank yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 23 Juli 2010. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi.

Profil Sekretaris Perusahaan

Lyvinia Sari, Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Bumi Arta sejak tanggal 23 Juli 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 tanggal 23 Juli 2010. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1994. Saat ini, beliau juga merangkap sebagai Kepala Divisi Pembukuan Sentral Bank Bumi Arta.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Bank;
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Penyelenggaraan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Bank dengan Pemegang Saham Bank, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Membina hubungan baik dengan para *fund manager*, analis, wartawan, perusahaan efek, *institutional* dan *retail investor*;
6. Menyampaikan informasi resmi dari Bank kepada masyarakat.

Appointment of Company Secretary Legal Basis

In accordance with POJK 35/POJK.04/2014 dated December 08, 2014 on Corporate Secretary of Public Company and Annex II of Regulation I-A on the Listing of Shares and Non-Share Equity Securities Issued by Listed Companies (Decision of the Board of Directors of PT. Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004), therefore based on the decision of the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Press/VII/2010 dated July 23, 2010, the Board of Directors has appointed and employed Lyvinia Sari as the Corporate Secretary of the Bank which came into force since July 23, 2010. The Company Secretary is responsible to the Board of Directors.

Profile Corporate Secretary

Lyvinia Sari, Corporate Secretary

An Indonesian citizen, 45 years old. Holding the position as Corporate Secretary of Bank Bumi Arta since July 23, 2010 by the Decree of the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 dated July 23, 2010. Graduated from Tarumanagara University, Faculty of Economics, Department of Accounting, in 1994. Currently, she also serves as head of the Central Accounting Division of Bank Bumi Arta.

Duties and Responsibilities

A Corporate Secretary performs the duties and responsibilities as follows:

1. Following the development of capital markets, especially the regulations in force in the field of capital market;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provisions of the laws and regulations in the Capital Market;
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Bank's website;
 - b. Delivery of reports to the Financial Services Authority on time;
 - c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - d. Implementation and documentation of the Board of Directors Meetings and/or Board of Commissioners; and
 - e. Implementation of the orientation program of the Company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a contact person between the Bank and the Shareholders of the Bank, the Financial Services Authority, and other stakeholders;
5. Fostering good relationships with fund managers, analysts, journalists, brokers, institutional and retail investors;
6. Delivering official information from the Bank to the public.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Pelatihan

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, sepanjang 2016 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai berikut :

Training

To support the execution of her duties, throughout 2016 Company Secretary has attended trainings as follows:

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Lyvinia Sari	01 Pebruari 2016	Corporate Social Responsibility Talks for Leaders	IDX
	26 Juli 2016	Amnesti Pajak dan Perkembangan Kebijakan Ekonomi Indonesia	IDX, KPEI & KSEI
	27 Juli 2016	Sosialisasi Tax Amnesty	KSEI
	26 Oktober 2016	Seminar Regulasi Merger dan Akuisisi	Komisi Pengawas Persaingan Usaha
	23 November 2016	Indonesia Economic Outlook 2017	IDX
	29 November 2016	Material Transaksi, Afiliasi dan Benturan Kepentingan	ICSA

Kepatuhan

Compliance

Budaya dan Fungsi Kepatuhan

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia ataupun perundangan dan peraturan lainnya yang berlaku dan terus mengupayakan untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan bank, yang meliputi tindakan :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/ atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan PBI No 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yaitu tidak merangkap sebagai Direktur Utama/Wakil Direktur Utama,

Culture and Compliance Function

Bank Bumi Arta is committed to comply with the Financial Services Authority, Bank Indonesia or other laws and regulations in force and continues to strive to always perform a culture of compliance and ensure the implementation of bank compliance function, which includes measures in:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and activities of the Bank;
2. Managing the compliance risks faced by the Bank;
3. Ensuring that policies, regulations, systems and procedures and business activities conducted by the bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and the laws and regulations in force;
4. Ensuring compliance of the Bank to the commitments that was made by the bank to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and/or other competent supervisory authority.

This is in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank.

Compliance Director and Compliance Working Unit

The Director in charge of the compliance function has met the independence requirements and other criteria in accordance with PBI No. 13/2/PBI/2011 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank, which is not concurrently as the Main Director/Deputy

Kepatuhan Compliance

serta tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, *treasury*, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal.

Tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan yang sifatnya umum adalah mengingatkan semua jajaran organisasi, baik level tertinggi sampai pada petugas pelaksana untuk selalu memenuhi ketentuan kehati-hatian. Tugas umum ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui penyampaian surat-surat edaran, pemberian pesan pada berbagai pertemuan dan rapat kerja.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan wajib mencegah Direksi Bank agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan ketentuan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank umum.

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi Bank melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari unit-unit kerja terkait, yang meliputi aktivitas fungsional perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen serta Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan memberikan persetujuan atas Laporan Risiko Kepatuhan yang dibuat oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Laporan Risiko Kepatuhan tersebut diberikan kepada Unit Manajemen Risiko dalam rangka menyusun Laporan Profil Risiko PT Bank Bumi Arta Tbk.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam rangka memastikan Bank telah memenuhi seluruh Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian, bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait untuk memastikan ketersediaan dan kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur pada setiap unit kerja dengan Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka Prinsip Kehati-hatian.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam rangka memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang,

Director, as well as not supervising the business and operations functions. The risk management makes decisions on the business activities of the Bank, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and internal audit.

The duty of the Director that supervises the function of general compliance is to remind all levels of the organization, both at the highest level to the executive officers to always meet the requirements of prudence. This general task can be done in various ways, for example through the delivery of circulars, providing messages on various meetings and working meetings.

The Director in charge of the compliance function shall prevent the Board of Directors of the Bank to take the policies and/or establish a decision which deviates from the Regulation of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other laws and regulations in force, which could affect the continuity of the Bank's business.

In carrying out his duties and responsibilities, the Director in charge of the Compliance Function is assisted by a Compliance Working Unit that is independent of other work units. The Compliance Working Unit has fulfilled the requirements of independence and other criteria in accordance with the provisions of the Implementation of general Bank Compliance Function.

In order to manage the Compliance Risk faced by the Bank, the Compliance Working Unit performs identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk based on reports received from related working units, which includes the functional activity of credit, treasury and investment, operations and services, trade financing, funding and debt instruments, The Information Systems Technology and Management Information Systems and Human Resources Management.

The Director in charge of compliance function gives approval to the Compliance Risk Reports made by the Compliance Working Unit. The Compliance Risk Report is given to the Risk Management Unit in order to construct a Risk Profile Report of P.. Bank Bumi Arta Tbk.

In order to ensure that the Bank meets all regulations of Bank Indonesia, Regulations of the Financial Services Authority and other applicable Laws and Regulations within the framework of the implementation of the Principle of Prudence, the Director in charge of the compliance function along with the Compliance Working Unit perform coordination with the related working units to ensure the availability and suitability of guidelines, systems and procedures at each work unit with Bank Indonesia Regulations, the Financial Services Authority Regulations and Laws and Regulations in force in the framework of the Principle of Prudence.

In order to monitor and maintain the compliance of the Bank to all agreements and commitments made by the Bank to the Financial Services Authority, Bank Indonesia or other supervisory authorities, the Director in charge of the compliance function performs monitoring

Kepatuhan Compliance

melakukan pemantauan atas pelaksanaan perjanjian, pemenuhan komitmen, kesanggupan Bank untuk memenuhi perintah dan larangan, dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Direktur Kepatuhan sebagai Ketua merangkap Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertugas memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, Direktur Kepatuhan juga bertugas menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

in the implementation of agreements, fulfillment of commitments, the ability of the Bank to fulfill instructions and prohibitions from the Financial Services authority, Bank Indonesia and other competent supervisory authorities.

Compliance Director as Chairman concurrently Member of Risk Management Committee Integrated charge of ensuring the implementation of Risk Management Integrated accordance with the characteristics and complexity of the conglomeration of Finance, Director of Compliance is also tasked to prepare and submit reports on the implementation of tasks and responsibilities of compliance is integrated the Board of Directors of the Entity and the Board of Commissioners Entities Main.

Audit Intern Internal Audit

Fungsi Audit Intern

Fungsi Audit Intern di Bank Bumi Arta dilaksanakan oleh Divisi Pemeriksaan Intern atau disebut juga Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan lembaga yang Independen terhadap satuan kerja operasional yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki hubungan komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Audit Intern oleh SKAI mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank.

Secara umum ruang lingkup kerja (*scope*) SKAI adalah meliputi segala kegiatan pemeriksaan secara Independen dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern, Manajemen Risiko, *Good Corporate Governance*, Teknologi Informasi, dan seluruh aktivitas usaha Bank serta kualitas kinerja manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Piagam Audit Intern

SKAI dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Piagam Audit Intern yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Struktur dan Kedudukan Audit Intern di Bank Bumi Arta
2. Misi Audit Intern
3. Tujuan Audit Intern
4. Ruang Lingkup Aktivitas Audit Intern
5. Tanggung Jawab dan Wewenang Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi

Internal Audit Function

The Internal Audit Function in Bank Bumi Arta is implemented by the Division of Inspection Internal or also known as the Internal Audit Working Unit (SKAI). SKAI is an independent institution to the operating working unit that is directly responsible to the President Director and has direct communication link with the Board of Commissioners and the Audit Committee. The Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

The implementation of the Internal Audit by SKAI refers to the Internal Audit Standards for Commercial Banks (SPFAIB) stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 29, 1999 on Assignment of Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function Implementation Standard (SPFAIB).

In general, the scope of work of SKAI is to cover all inspection activities independently and to assess the adequacy and effectiveness of the Internal Control System, Risk Management, Good Corporate Governance, Information Technology, and all activities of the Bank as well as the quality of management performance in carrying out its duties and responsibilities.

Internal Audit Charter

In performing its duties, SKAI has had a Internal Audit Charter which include the following matters:

1. Structure and Position of Internal Audit at Bank Bumi Arta
2. The mission of the Internal Audit
3. The purpose of Internal Audit
4. Scope of Internal Audit Activities
5. Responsibilities and Authorities Control Board of Commissioners and Board of Directors

Audit Intern

Internal Audit

6. Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern
7. Wewenang Audit Intern
8. Tugas dan Kewajiban Kepala DPI/SKAI
9. Kode Etik Audit Intern
10. Persyaratan Auditor Intern
11. Pertanggungjawaban Auditor Intern

Piagam Audit Intern ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Piagam Audit Intern direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/ perubahan peraturan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern sesuai dengan Piagam Audit Intern :

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Intern Tahunan.
2. Mereview tingkat kepercayaan dan integritas informasi keuangan maupun operasional dan alat-alat serta sarana yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggolong-golongkan dan melaporkan informasi tersebut.
3. Mereview sistem-sistem yang dibuat untuk menjamin ditaatinya semua kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi maupun laporan-laporan, dan menentukan apakah organisasi mentaati berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan tersebut.
4. Mereview sarana-sarana yang dipergunakan guna melindungi aset dan dengan cara yang layak menguji kebenaran adanya aset tersebut.
5. Menilai tingkat ekonomis dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang ada.
6. Mereview kegiatan usaha atau program-program guna memastikan apakah hasil yang dicapai konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah berbagai operasi atau program tersebut berjalan seperti direncanakan.
7. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan kegiatan lainnya.
8. Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi dan semua aspek penggunaan Teknologi Informasi.
9. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa dan direview pada semua tingkat manajemen.
10. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Auditee dan Dewan Komisaris.
11. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
12. Melakukan komunikasi dan bekerja sama dengan Komite Audit.
13. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit intern yang dilakukan.
14. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

6. Duties and Responsibilities of Internal Audit
7. Internal Audit Authority
8. Duties and Obligations of the Head of SKAI
9. Code of Conduct Internal Audit
10. The requirements of the Internal Auditor
11. Responsibility Internal Auditor

Internal Audit Charter is based on regulations including Bank Indonesia regulations and the Financial Services Authority. Internal Audit Charter reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

Duties and Responsibilities of Internal Audit in accordance with the Internal Audit Charter :

1. Prepare and implement Annual Internal Audit Work Plan.
2. Review the level of trust and integrity of the financial and operational information and tools as well as the means used for identification, measurement, classification and reports of such information.
3. Review the systems that were made to ensure compliance with all policies, plans, procedures, laws and regulations that might have a significant impact on operations and reports, and determine whether or not the organization adheres to the wide range of policies, plans, procedures, laws and regulations.
4. Review the means used to protect the assets and a viable way to test the certainty of their assets.
5. Assess the level of economical and efficient use of the available resources.
6. Review business activities or programs to ascertain whether or not the results achieved are consistent with the goals and objectives that have been set and whether or not the operations or programs are running as planned.
7. Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in the field of finance, accounting, operations, human resources, marketing, and other activities.
8. Perform inspection and assessment on the implementation of Information Technology and all aspects of on the use of Information Technology.
9. Provide recommendations for objective improvements and information on the activities examined and reviewed at all levels of the management.
10. Create audit result reports and submit the reports to the President Director, Director of Compliance, Auditee and the Board of Commissioners.
11. Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested.
12. Communicate and cooperate with the Audit Committee.
13. Develop programs to evaluate the quality of internal audit activities that are being carried out.
14. Conduct special inspections if necessary.

Audit Intern Internal Audit

Profil Kepala SKAI

Lauw Janto, Kepala SKAI

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai Kepala SKAI Bank Bumi Arta sejak tanggal 13 April 1999 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/KEP/IV/99/Dir tanggal 13 April 1999. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1991 dan telah mendapat Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 (BSMR) dan *International Certificate in Banking Risk and Regulation* (GARP) pada tahun 2009.

Pada tahun buku 2016 Kepala SKAI telah mengikuti sejumlah pelatihan, sosialisasi, *workshop* dan seminar antara lain :

- Peranan Satuan Kerja Audit Intern dalam *Three Lines of Defenses*, Januari 2016, di Jakarta.
- *Workshop Creative Thinking*, April 2016, di Jakarta.
- Sosialisasi Prosedur *Loan Centre*, Agustus 2016, di Jakarta.
- *Training Digital Banking*, Tren IT dan Pendukung di IT, September 2016, di Jakarta.
- *Training Asuransi*, Desember 2016, di Jakarta.

Pelaksanaan Tugas SKAI

SKAI pada tahun 2016 sesuai dengan rencana kerja telah melakukan pemeriksaan tahunan (*annual audit*) atas unit-unit kerja di Kantor Pusat Operasional, 10 (sepuluh) Kantor Cabang, 22 (dua puluh dua) Kantor Cabang Pembantu, 20 (dua puluh) Kantor Kas dan *Payment Point*, serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat Non Operasional seperti SDM, Kepatuhan, APU & PPT, Manajemen Risiko, Luar Negeri dan Teknologi Informasi.

Hasil temuan dan komentar pemeriksaan SKAI dilaporkan kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan *Auditee* untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan. Tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh *Auditee* dipantau oleh Auditor SKAI di Kantor Pusat.

Pelatihan

Untuk mengembangkan pengetahuan auditor intern, meningkatkan keahlian auditor intern dan untuk mengantisipasi setiap perkembangan baru dalam dunia perbankan, SKAI secara berkesinambungan terus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada auditor intern, baik secara internal maupun eksternal. Pada tahun 2016 anggota SKAI telah mengikuti 91 (sembilan puluh satu) pelatihan berupa *on the job training*, *in house training*, sosialisasi, *workshop*, seminar dan *outbound*. Selain itu untuk meningkatkan kualitas dan standar fungsi audit intern setiap 3 (tiga) tahun sekali dilakukan pemeriksaan kinerja SKAI oleh Kantor Akuntan Publik Independen.

Profile Head of Internal Audit

Lauw Janto, Head of Internal Audit

An Indonesian citizen, 49 years old. Holding the position as the Head of Internal Audit of Bank Bumi Arta since April 13, 1999 by the Decree of the Board of Directors No. 009/KEP/IV/99/Dir dated July 13, 1999. graduated from Tarumanagara University, Faculty of Economics, Department of Accounting, in 1991 and has received Level 3 Risk Management Certification (BSMR) and International Certificate in Banking Risk and Regulation (GARP) in 2009.

In the financial year 2016 the Head of Internal Audit has participated in numerous training, socialization, workshops and seminars, among others:

- The role of the Internal Audit Working Unit in *Three Lines of Defenses*, January 2016, in Jakarta.
- *Creative Thinking Workshop*, April 2016, in Jakarta.
- *Dissemination Procedures Loan Centre*, August 2016, in Jakarta.
- *Training Digital Banking*, Trends in IT and IT Support, September 2016, in Jakarta.
- *Training of Insurance*, December 2016, in Jakarta.

Duties implementation of SKAI

SKAI in 2016 in accordance with the work plan have annual audit on the working units at the Operational Headquarters, 10 (ten) Branch Offices, 22 (twenty two) Sub-branch Offices, 20 (twenty) Cash Offices and Payment Points, as well as the supporting functions at Non-Operational Headquarters such as HR, Compliance, APU & PPT (Anti Money Laundering & Terrorism Funding Prevention), Risk Management, Foreign Affairs and Information Technology.

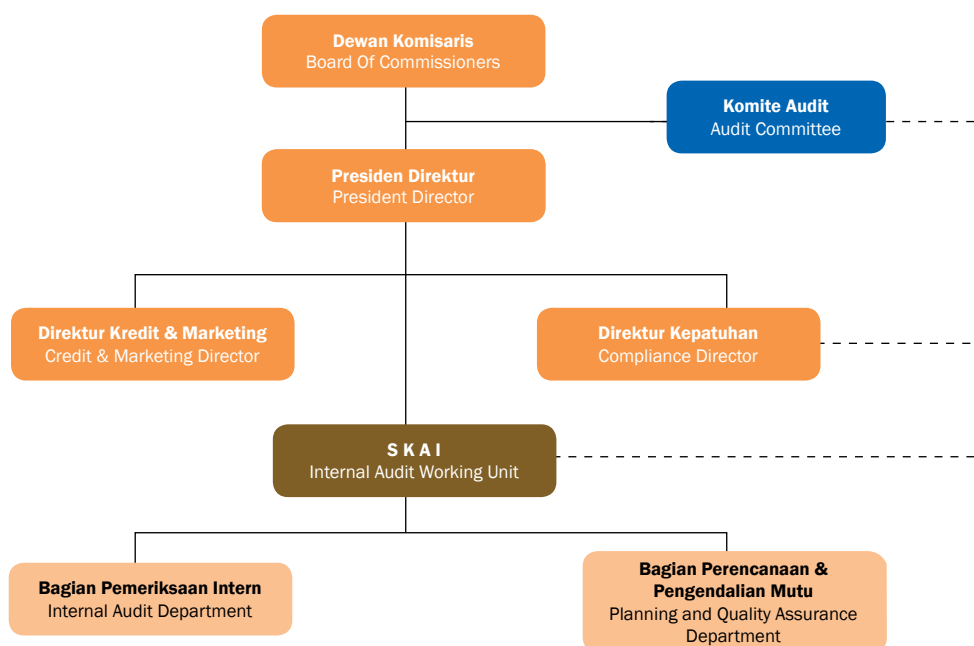
The findings and comments of the SKAI examination is reported to the President Director, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Director of Compliance and the Auditors for follow-up improvements. The follow-up improvements are made by the Auditors monitored by the Internal Audit Working Unit in the Head Office.

Training

To develop the internal auditor's knowledge, improve skills of the internal auditors and to anticipate any new developments in the banking world, SKAI in an ongoing basis continue to provide training and education to the internal auditors, both internally and externally. In 2016 members of SKAI has attended 91 (ninety one) training in the form of on the job training, in-house training, socialization, workshops, seminars and outbound. In addition, to improve the quality and functionality standards of the internal audit, the performance audit of SKAI is conducted every 3 (three) years by an Independent Public Accountant Firm.

Audit Intern Internal Audit

STRUKTUR ORGANISASI SKAI ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE SKAI



Audit Ekstern External Audit

Fungsi Audit Ekstern di Bank Bumi Arta dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan, anggota *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* dengan penanggung jawab Muhammad Irfan. KAP Satrio Bing Eny & Rekan, ditunjuk sebagai audit ekstern Bank Bumi Arta sejak tahun 2016 dan hanya memberikan jasa audit.

Tugas dari KAP tersebut adalah melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ("standar auditing yang berlaku umum"). Tujuan audit tersebut adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam pelaksanaan audit KAP juga mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank terutama untuk pasal 18 ayat 4.

Audit eksternal dilaksanakan agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

External Audit Function in Bank Bumi Arta is implemented by a Public Accounting Firm (KAP) Satrio Bing Eny & Partners, a member of *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* under the responsibility of Muhammad Irfan. The Satrio Bing Eny & Partners Firm was appointed as the external audit of Bank Bumi Arta since 2016 and only provide audit services.

The duty of KAP is to carry out audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants ("generally accepted auditing standards"). The purpose of the audit is to express an opinion on the fairness of the presentation of the financial statements for the year that ended on December 31, 2016, in all material respects, in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. The implementation of KAP audit also refers to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 dated December 13, 2001 on Transparency of Financial Condition of Banks relating especially to article 18 paragraph 4.

An external audit is performed to obtain reasonable assurance that the financial statements are free from material misstatements, whether caused by error or fraud.

Audit Ekstern

External Audit

Secara umum ruang lingkup kerja (scope) audit eksternal meliputi :

1. Pertimbangan tentang pengendalian intern atas pelaporan keuangan, sebagai dasar untuk menentukan prosedur audit sesuai dengan keadaan, namun bukan dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang keefektifan pengendalian intern Perusahaan atas pelaporan keuangannya.
2. Pemeriksaan atas dasar uji, bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
3. Tanya jawab kepada manajemen perusahaan dan komite audit untuk mengetahui kecurangan atau dugaan kecurangan yang mempengaruhi perusahaan.
4. Penilaian prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen.
5. Penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

In general, the scope of work of the external audit includes:

1. Consideration on internal control over financial reporting as a basis for determining the audit procedures in accordance with the circumstances, but not intended to give an opinion on the effectiveness of the Company's internal control over financial reporting.
2. Examination over the basis of test, supporting evidence of the amounts and disclosures in the financial statements.
3. Frequently asked questions to the company management and the audit committee to determine fraud or suspected fraud affecting the company.
4. Assessment of the accounting principles used and significant estimates made by the management.
5. Assessment of the overall financial statement presentation.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh Bank Bumi Arta secara berkesinambungan (*on going basis*), guna :

1. menjaga dan mengamankan harta kekayaan;
2. menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat dan tepat waktu;
3. meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
4. mengurangi risiko kerugian, penyimpangan, kecurangan dan pelanggaran prinsip kehati-hatian;
5. meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya dan operasional.

Sistem pengendalian intern Bank Bumi Arta pada dasarnya mempunyai 4 (empat) tujuan utama, yaitu :

1. Untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan manajemen, ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun intern Bank Bumi Arta.
2. Untuk menyediakan laporan keuangan dan sistem informasi manajemen yang akurat, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank Bumi Arta dari risiko kerugian.
4. Untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang berlaku di Bank Bumi Arta secara konsisten dan berkesinambungan.

Internal Control System is a monitoring mechanism established by Bank Bumi Arta in an ongoing basis, in order to:

1. Maintain and secure the assets;
2. Guarantee the availability of more accurate reports and on time;
3. Improve compliance with applicable regulations;
4. Reduce the risk of loss, irregularities, fraud and violation of the principle of prudence;
5. Increase the effectiveness of the organization and improve the efficiency of cost and operations.

The Internal Control System of Bank Bumi Arta basically has four (4) main objectives, namely:

1. To ensure that all business activities have been executed in accordance with management policies, rules and regulations in force issued by the government, the Financial Services Authority, Bank Indonesia and internality of Bank Bumi Arta.
2. To provide accurate, complete, timely and relevant financial reports and management information system required in order to make right and accountable decisions.
3. To improve the effectiveness and efficiency of the organization in the use of assets and other resources in order to protect Bank Bumi Arta from the risk of loss.
4. To identify weaknesses and assess early deviations and re-assess the reasonableness of the applicable policies and procedures in Bank Bumi Arta consistently and continuously.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Bank Bumi Arta, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Kerja Manajemen Risiko dan semua Pejabat dan Staf.

Kegiatan pemantauan terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pemantauan terhadap risiko utama Bank Bumi Arta diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern.

Evaluasi kecukupan sistem pengendalian intern dilaksanakan secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

The implementation of the reliable and effective Internal Control System of Bank Bumi Arta is the responsibility of all parties involved in the organization of Bank Bumi Arta, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Audit Working Unit, Compliance Unit, the Risk Management Unit and all officials and staffs.

The monitoring activity on the overall effectiveness of the internal control implementation is carried out continuously and sustainably. The monitoring of the main risks of Bank Bumi Arta is prioritized and serves as part of daily activities, including regular evaluation, both by operational working units as well as by the Internal Audit Working Unit.

The adequacy evaluation of the internal control system which is carried out continuously is associated with the change in internal and external conditions and should increase the capacity of the internal control system so that their effectiveness could be improved.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures)

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

The total amount of the debit balance for the provision of funds to related parties and debtor/core group per December 31, 2016 is as follows:

Penyediaan Dana	Jumlah Amount		Exposures of Funds
	Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (in Million IDR)	
Kepada Pihak Terkait	16	74.876	To Related Party
Kepada Debitur Inti			To Prime Debtors
a. Individu	8	291.088	a. Individual
b. Group	7	383.237	b. Group
	15	674.325	

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank which Has Not Been Disclosed in Other Reports

Bank Bumi Arta telah menyajikan seluruh kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan dalam seluruh laporan yang disampaikan kepada pihak ekstern.

Bank Bumi Arta has presented the entire financial and non-financial conditions transparently in all reports submitted to external parties.

Shares Option

Shares Option

Shares Option adalah opsi untuk membeli saham Bank oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank, dimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank. Pada Tahun 2016 Bank Bumi Arta tidak melakukan *Shares Option*.

Shares Option is an option to purchase shares of the Bank by the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank that are conducted through share offering or option share offering in the framework of compensation award to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank, which has been decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Deed of Establishment of the Bank. In 2016 Bank Bumi Arta did not perform *Shares Option*.

Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank

Buy Back of Shares and/or Buy Back of Bonds of the Bank

Pada Tahun 2016 Bank Bumi Arta tidak menerbitkan Obligasi dan tidak melakukan *Buy Back Shares* atau membeli kembali saham yang telah diterbitkan oleh Bank.

In 2016 Bank Bumi Arta did not issue bonds and did not perform *Buy Back of Shares* or rebuy the shares that have been issued by the Bank.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transactions of Conflict of Interest

Seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank Bumi Arta bahwa transaksi yang mengandung benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Komisaris atau Pemegang Saham dengan kepentingan ekonomis Bank harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selama Tahun 2016, Bank Bumi Arta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

As stipulated in the Deed of Establishment Bank Bumi Arta that transactions of having a conflict of interest between personal economic interest of members of the Board of Directors, Commissioners or Shareholders with the economic interests of the Bank shall be approved by the General Meeting of Shareholders (AGM). During 2016, Bank Bumi Arta has no transactions that are of conflict of interest which require the approval of the General Meeting of Shareholders (AGM).

Rencana Strategis Bank

Strategic Plan of the Bank

Rencana strategis Bank Bumi Arta disusun dalam bentuk Rencana Bisnis (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank. Penyusunan Rencana Bisnis tersebut berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank dan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

The strategic plan of Bank Bumi Arta was prepared in the form of a Business Plan in accordance with the vision and mission of the Bank. Preparation of the Business Plan is based on the Financial Services Authority Regulation Number 5/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on Business Plan of the Bank and the provisions of the Circulars of Financial Services Authority Number 25/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 concerning Business Plan of Commercial Banks.

Rencana Bisnis (*business plan*) Bank Bumi Arta disusun secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) memperhatikan tingkat risiko komposit *Risk Control System (RCS) – Strategic Risk*; memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Penyusunan Rencana Bisnis Bank Bumi Arta didasari oleh kebijakan dan strategi Bank Bumi Arta seperti kebijakan manajemen, kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, strategi pengembangan bisnis, strategi antisipasi perubahan eksternal, strategi pengembangan sumber daya manusia dan kebijakan remunerasi, dan ditunjang dengan analisa SWOT, analisa makro dan mikro, serta pertimbangan atas kondisi eksternal dan internal, maupun kondisi perbankan nasional.

Rencana Bisnis Bank Bumi Arta telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi telah mengkomunikasikan Rencana Bisnis Bank kepada Pemegang Saham Pengendali dan ke seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank serta melaksanakan semua rencana dan target yang ditetapkan secara efektif.

Untuk memastikan realisasi rencana yang telah disusun, pencapaian target jangka menengah dan target jangka pendek dalam Rencana Bisnis Bank, Direksi senantiasa memantau pencapaiannya secara berkala. Hasil pemantauan realisasi Rencana Bisnis Bank dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan.

Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, melalui laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang disampaikan oleh manajemen dan rapat Dewan Komisaris untuk mengevaluasi dan memberikan pengarahannya kepada Direksi. Hasil pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris terhadap Rencana Bisnis Bank dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara semesteran.

Business plan of Bank Bumi Arta was arranged in a realistic, comprehensive, measurable (*achievable*) manner by considering the level of composite risk of the Risk Control System (RCS) – Strategic Risk; by taking into account the principles of prudence and responsive to internal and external changes that affect the business continuity of the Bank.

Preparation of the Business Plan of Bank Bumi Arta is based on the policies and strategies of Bank Bumi Arta as policy management, policies of risk management and compliance, strategic business development, strategy to anticipate external changes, development strategy of human resources and remuneration policy, and supported by SWOT analysis, macro and micro analysis, as well as consideration of the external and internal conditions, and the condition of the national banking system.

The Business Plan of Bank Bumi Arta has been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors which has been communicated to the controlling shareholders and to all levels of the organization that existed at the Bank and to implement all plans and the established targets effectively.

To ensure the realization of the plan that had been prepared, the Board of Directors constantly monitors their achievement of short and medium term targets in the Business Plan on a regular basis. The monitoring results of the Bank's Business Plan realization are reported to the Financial Services Authority in the form of a Business Plan Realization Report on a quarterly basis.

The Board of Commissioners also supervises the implementation of the Bank's Business Plan, through the Business Plan realization report submitted by the management and the Board of Commissioners meetings to evaluate and provide guidance to the Board of Directors. The execution results of the Board of Commissioners monitoring on the Bank's business plan is reported to the Financial Services Authority in the form of a Business Plan Monitoring Report semi-annually.

Kasus Hukum

Legal Cases

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 Bank Bumi Arta, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak menghadapi kasus hukum/perkara penting yang dapat mengganggu jalannya kelangsungan usaha dan kinerja Bank Bumi Arta.

As of December 31, 2016 Bank Bumi Arta, members of the Board of Directors and Board of Commissioners did not face any significant legal cases/lawsuits that could have disrupted the business continuity and performance of Bank Bumi Arta.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian internal di Bank, maka Bank Bumi Arta telah membuat kebijakan dan mekanisme *Whistleblowing* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan. Kebijakan ini juga dirumuskan untuk memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat Bank Bumi Arta untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi.

Cara Penyampaian Laporan Pelanggaran

Semua pihak dari internal maupun eksternal dapat melakukan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) kepada Bank Bumi Arta. Saluran komunikasi yang disediakan Bank Bumi Arta untuk pelaporan tersebut dapat dilakukan melalui :

e-Mail : whistleblowing@bankbba.co.id
Telepon : (021) 2300893 ext 100/106
Alamat Surat Menyurat : DPI (SKAI) — Kantor Pusat Non Operasional
PT Bank Bumi Arta Tbk
Jl. Wahid Hasyim No.234-236,
Jakarta Pusat 10250

Perlindungan Bagi Pelapor

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor *Fraud* yang beritikad baik serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *Fraud* dan laporan *Fraud* yang disampaikan berdasarkan peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan sistem perlindungan pelapor.

Pelapor dapat mengadukan bila mendapatkan balasan berupa tekanan atau ancaman atau tindakan pembalasan lain yang dialaminya. Pengaduan harus disampaikan kepada Satuan Kerja Audit Intern. Dalam hal masalah ini tidak dapat dipecahkan secara internal, pelapor dijamin haknya untuk membawa ke lembaga independen di luar perusahaan, seperti misalnya *mediator*, lembaga perlindungan saksi dan korban atas biaya Bank.

Bank memberikan perlindungan kepada pelapor terhadap perlakuan yang merugikan seperti sebagai berikut :

1. Pemecatan yang tidak adil.
2. Penurunan jabatan atau pangkat.
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya.
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Selain perlindungan di atas, untuk pelapor yang beritikad baik, Bank juga akan menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur pada pasal 43 UU No.15 tahun 2002 jo UU No.25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan pasal 13 UU No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan pasal 5 PP No.57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang yaitu :

In order to improve the effectiveness of the internal control system of the Bank, Bank Bumi Arta has made *Whistleblowing* policies and mechanisms with particular emphasis on the disclosure of the complaint. This policy was also formulated to provide encouragement and awareness to employees and officials of Bank Bumi Arta to report fraud that may occur.

Method to Submit Reports of Violations

All internal and external parties can conduct Reports of Violations (*Whistleblowing*) to Bank Bumi Arta. The communication channel provided by Bank Bumi Arta for such reports can be done through:

e-Mail : whistleblowing@bankbba.co.id
Phone : (021) 2300893 ext 100/106
Mailing Address : DPI (SKAI) — Non-Operational Headquarters
PT Bank Bumi Arta Tbk
Jl. No.234-236 Wahid Hasyim,
Central Jakarta 10250

Protection for Informers

Bank Bumi Arta is committed to providing support and protection to every reporter *Fraud* good faith and ensure the confidentiality of the reporter's identity *Fraud* and *Fraud* report submitted under relevant rules and regulations and best practices applicable in the administration of reporter protection system.

The informer can report when receiving an action in the form of pressure or threats or other kind of retaliation. Reports must be submitted to the Internal Audit Working Unit. In case this problem cannot be solved internally, the informer is guaranteed the right to take the matter to an independent body outside the company, such as mediators, witness and victim protection agencies at the cost of the Bank.

The Bank provides protection to informers against adverse treatment such as following:

1. Unfair dismissal.
2. Decrease in position or rank.
3. Harassment and discrimination in all its forms.
4. Adverse notes in personal record file.

In addition to the above protection, for informers of having good intent, the Bank will also provide legal protection, in line with article 43 of Law 15 of 2002 jo Law No. 25 of 2003 on Money Laundering Act and article 13 of Law No.13 of 2006 on the Protection of Witnesses and Victims, and article 5 of Government Regulation No. 57 of 2003 on Procedures for Special Protection for Informers and Witnesses of Money Laundering Act, namely:

Whistleblowing System

Whistleblowing System

1. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata.
2. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental.
3. Perlindungan terhadap harta Pelapor
4. Perahasaan dan penyamaran identitas Pelapor; dan/atau
5. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Dalam hal pelapor merasa perlu, juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), sesuai UU No.13 tahun 2006.

Pihak Yang Mengelola Pengaduan

Bank membentuk fungsi koordinasi implementasi strategi anti *Fraud* yang dimasukkan ke dalam Satuan Kerja Audit Intern sebagai penanggung jawab atas setiap pelaporan *Fraud*.

Penanganan Pengaduan

Dalam sistem laporan dugaan pelanggaran ini, Satuan Kerja Audit Intern bertugas untuk :

1. Menerima pelaporan dugaan pelanggaran.
2. Menilai dan menyeleksi laporan dugaan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh Investigator.
3. Menjaga kerahasiaan identitas pelapor.
4. Menangani keluhan ataupun pengaduan dari pelapor yang mendapat tekanan atau perlakuan ancaman dari terlapor.
5. Melakukan komunikasi dengan pelapor.
6. Menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas setiap laporan dugaan pelanggaran yang diterima.

Bank akan memberikan sanksi bagi pelaporan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan ini; misalnya fitnah atau pelaporan palsu.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Satuan Kerja Audit Intern sebagai fungsi yang menangani implementasi strategi *Anti Fraud*, terus melakukan pemantauan pada *Whistleblowing System*, namun sampai saat ini belum menerima pelaporan/pegaduan mengenai adanya tindakan *Fraud*.

Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Pada Tahun 2016 tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) yang dilakukan oleh pegawai tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank.

1. Protection from criminal and/or civil lawsuit.
2. Protection on personal safety, and/or family of the Informer from physical and/or mental threats.
3. Protection on properties of the Informer
4. Concealment and disguise the identity of the Informer; and/or
5. Indirect provision of information with the reported, at every level of case examination in terms of the violation enters a court dispute.

In the event that the informer feels the need, the informer can also ask for help to the Witness and Victim Protection Agency (LPSK), in accordance with Law 13 of 2006.

The Party that Manages Complaints

The Bank formed a coordination function of anti-fraud strategy implementation which is incorporated into the Internal Audit Working Unit as agent for each report of fraud.

Complaint handling

In this report system of alleged violation, the Internal Audit Working Unit is responsible for:

1. Receiving reports of alleged violations.
2. Assess and select the reports of alleged violations to be further processed by the Investigator.
3. Maintain the confidentiality of the reporter's identity.
4. Handle remonstrations or complaints from the informer who is under pressure or treatment of the reported threat.
5. Perform communication with the informer.
6. Deliver the report to the Board of Directors and Board of Commissioners on each report of alleged violations received.

The Bank shall impose sanctions for inconsistent violation reports which is not in accordance with the intent and purpose of this policy; for example slander or false reporting.

Results of Complaints

Internal Audit Working Unit as a function that handles the implementation of Anti-Fraud strategy continuously monitors the *Whistleblowing System*, but until now there have been no reports/complaints on Fraud activities.

Number of Internal Fraud

In 2016 there are no internal fraud performed by regular employees related to work processes and activities of the Bank operations.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud Case in 1 Year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh Total Cases Caused by					
	Dewan Komisaris/Direksi B O C / B O D		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total Fraud Total Fraud Case	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan Resolved	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian Resolution have not been carried out	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process	-	-	-	-	-	-

Peraturan Perusahaan dan Kode Etik

Company Regulations and Code of Conduct

Sebagai pedoman dalam mengatur hubungan kerja serta penentuan hak-hak dan kewajiban perusahaan dan karyawan, Bank Bumi Arta telah membuat Peraturan Perusahaan yang telah diberikan kepada semua karyawan. Dengan adanya Peraturan Perusahaan tersebut diharapkan dapat memperbaiki, memperteguh serta meningkatkan hubungan kerjasama dan saling pengertian yang baik dan sehat antara perusahaan dengan karyawan, sehingga dapat membantu kelancaran usaha, peningkatan produktivitas serta efisiensi kerja.

Di dalam Peraturan Perusahaan Bank Bumi Arta terdapat juga ketentuan yang mengatur "Kode Etik" yang isinya antara lain :

1. Patuh dan taat pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
2. Larangan melakukan pencatatan yang tidak benar mengenai segala transaksi yang berkaitan dengan kegiatan bank;
3. Larangan melakukan persaingan yang tidak sehat.
4. Larangan menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi;
5. Menjaga kerahasiaan nasabah dan bank;
6. Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan;
7. Larangan menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi, keluarga, maupun pihak lain;
8. Larangan melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesi.

Pelanggaran atas Peraturan Perusahaan dan Kode Etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang berlaku, yaitu berupa Surat Peringatan 1, 2, 3, hingga Pemutusan Hubungan Kerja.

As a guideline in regulating work relations as well as determining the rights and obligations of the company and employees, Bank Bumi Arta has made the Company Regulations which have been given to all employees. With the existence of Company Regulations, it is expected to recover, strengthen and improve good and healthy cooperation and mutual understanding between the company and employees, in order to help the smoothness of business, increase productivity and work efficiency.

In the Company Rules of Bank Bumi Arta, there are also provisions regulating the "Code of Conduct" which include:

1. Compliance and obedience of the laws and regulations in force;
2. Prohibition on the improper recording of all transactions relating to the activities of the bank;
3. Prohibition on unfair competition;
4. Prohibition of abusing authority for personal gain;
5. Maintain the confidentiality of customers and the bank;
6. Taking into account the adverse impact of any policy established by the bank to economic, social and environmental conditions;
7. Prohibition of receiving gifts or rewards that enrich one's self, family, or other parties;
8. Prohibition of misconduct which could harm the image of the profession.

Violations of Company Regulations and Code of Conduct will be penalized in accordance with the applicable company regulations, in the form of 1, 2, 3 warning letters up to the Termination of Employment.

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

Bank Bumi Arta telah memiliki budaya perusahaan yang sesuai dengan visi dan misinya serta telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan etika kerja yang produktif.

Budaya perusahaan Bank Bumi Arta tercermin dalam tata nilai "5T2E" yaitu Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, Tepat, Efektif dan Efisien, dimana setiap karyawan Bank Bumi Arta harus bekerja dengan Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, dan Tepat, sehingga setiap pekerjaan yang dihasilkan akan Efektif dan Efisien.

Selain itu untuk mendukung terciptanya kinerja yang positif dan produktif setiap karyawan Bank Bumi Arta juga harus bekerja sesuai dengan etos kerja "WARM" sebagai berikut :

1. **Welcome our customers**
Sambut seluruh nasabah dan sesama rekan kerja kita
2. **Acknowledge our customer needs**
Ketahui setiap kebutuhan nasabah dan sesama rekan kerja kita
3. **Resolve our customer problems**
Selesaikan setiap permasalahan nasabah dan sesama rekan kerja kita
4. **Make our customers satisfy**
Buatlah nasabah dan sesama rekan kerja kita merasa puas

Bank Bumi Arta has a corporate culture that fits with its vision and mission and it has been disseminated to all employees in order to create conducive working environment and a productive work ethic.

The corporate culture of Bank Bumi Arta is reflected in the values of "5T2E" which is Calm, Orderly, Diligent, Thorough, Precise, Effective and Efficient, in which each employee of Bank Bumi Arta should work in a Calm, Orderly, Diligent, Thorough, and Precise manner, so that each work produced will be Effective and Efficient.

In addition to supporting the creation of a positive and productive performance of each employee, Bank Bumi Arta also has to work in accordance with a "WARM" work ethic as follows:

1. **Welcome our customers**
Welcomes all our customers and fellow colleagues
2. **Acknowledge our customers' needs**
Know every need of our customers and fellow colleagues
3. **Resolve our customers' problems**
Resolve any problems of our customers and fellow colleagues
4. **Make our customers satisfied**
Make our customers and colleagues satisfied

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Information and Company Data

Untuk mengetahui Informasi dan Data Perusahaan Bank Bumi Arta, publik dapat mengaksesnya melalui *website* Bank Bumi Arta www.bankbba.co.id atau menghubungi Sekretaris Perusahaan Bank Bumi Arta di Kantor Pusat Bank Bumi Arta, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat, No. Telp. (021) 2300455 atau di alamat e-mail corporate.secretary@bankbba.co.id.

To obtain the Information and Data of Bank Bumi Arta, public can access it through the website of Bank Bumi Arta at www.bankbba.co.id or contact Lyvinia Sari, Corporate Secretary of Bank Bumi Arta at the Head Office of Bank Bumi Arta, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Central Jakarta, Phone No. (021) 2300455 or through the e-mail address corporate.secretary@bankbba.co.id.

Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan GCG

Self-Assessment of GCG Implementation

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG Bank Bumi Arta Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

The self-assessment result of GCG implementation of Bank Bumi Arta 2016 is as follows :

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Self Assessment Result on GCG Implementation	
Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i>. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i>, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh Manajemen Bank. Indicates that the Bank Management had performed a generally good <i>Good Corporate Governance</i> implementation. It is evident in the sufficient compliance on the <i>Good Corporate Governance</i> principles. If there were any flaws in the <i>Good Corporate Governance</i> implementation, the flaws were generally insignificant and could be solved by the Bank Management.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kebijakan CSR

Pelaksanaan program CSR Bank Bumi Arta merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, karyawan, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya. Untuk merealisasikan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut Bank Bumi Arta telah mengalokasikan biaya program kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan setiap tahunnya ke dalam Rencana Bisnis Bank. Koordinasi dan pelaksanaan program CSR di Bank Bumi Arta dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan.

Dasar Kebijakan dan Pelaksanaan Program CSR

Dasar kebijakan dan pelaksanaan program CSR yang diterapkan Bank Bumi Arta adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (BPA);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6 dan Keputusan Bapepam LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

CSR dalam Bidang Lingkungan Hidup dan Pelestarian Alam

CSR dalam bidang lingkungan hidup dan pelestarian alam diterapkan melalui kebijakan untuk menjaga lingkungan dimulai dari lingkungan Bank sendiri. Kegiatan CSR yang dilaksanakan antara lain :

1. Mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan tidak melakukan fotocopy untuk memperbanyak atau mendistribusi dokumen. Dokumen diperbanyak dengan cara memindai dokumen (*document scanning*).
2. Melakukan penghematan dalam penggunaan listrik.
3. Menghindari pemborosan dalam penggunaan air.

CSR dalam Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

CSR dalam bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja diterapkan melalui kebijakan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian rencana kerja dan target Bank. Untuk menciptakan lingkungan yang kerja yang kondusif, Bank antara lain melakukan :

1. Memberikan perlakuan yang setara dan kesempatan kerja yang sama kepada semua karyawan tanpa membedakan gender.
2. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan potensi dirinya melalui program pendidikan dan pelatihan.

Policy CSR

Implementation of Bank Bumi Arta CSR program is a form commitment of the Company to participate in a sustainable development in order to improve the quality of beneficial life and environment for the company, employee, local community, and society in general. To realize the obligation of social and environmental responsibility, Bank Bumi Arta has annually budgeted the cost of the social and environmental responsibility activities to the Bank's Business Plan. Coordination and implementation of the CSR program in Bank Bumi Arta is conducted by the Corporate Secretary.

Basic CSR Policy and Program Implementation

Basic policies and implementation of CSR programs implemented by Bank Bumi Arta is as follows :

1. Law of the Republic of Indonesia Number 8 in 1999 on Consumer Protection (CPA);
2. Law of the Republic of Indonesia Number 13 in 2003 on Employment;
3. Law of the Republic of Indonesia Number 40 in 2007 on Limited Liability Company;
4. Laws of the Republic of Indonesia No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
5. Regulation of Bapepam-LK No. X.K.6 and Decision of Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012, concerning the Presentation of Annual Report for Issuer and Public Company.

CSR in the Field of the Environment and Nature Conservation

CSR in the field of environment and nature conservation are applied through policies to safeguard the environment started from the Bank itself.

1. Reducing the use of paper (*paperless*) by not making a copy to reproduce or distribute documents. Document reproduced by scanning documents (*document scanning*).
2. Savings in electricity usage.
3. Avoid wastage in water use

CSR in the Field of Employment, Occupational Health and Safety

CSR in the field of employment, occupational health and safety policies are applied through creating a conducive work environment to support the business plan and the Bank's target. To create a conducive working environment, Bank among others :

1. Provide equal treatment and equal employment opportunity to all employees regardless of gender.
2. To provide equal opportunity to all employees in developing their own potentials through education and training programs.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)

3. Memberikan jaminan kesehatan dengan mengikutsertakan semua karyawan dalam program asuransi kesehatan wajib BPJS Kesehatan dan program asuransi kesehatan komersial (Non BPJS) .
4. Memberikan remunerasi berupa gaji, tunjangan karyawan, tunjangan hari raya dan bonus sesuai dengan ketentuan internal Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

3. Providing health insurance to include all employees in mandatory health insurance program BPJS and commercial health insurance programs (Non BPJS).
4. Provide a remuneration in the form of salaries, employee benefits, holiday allowance and bonuses in accordance with the Bank internal regulations and legislation in force.

CSR dalam Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

CSR dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan diterapkan melalui kebijakan pemberian dana bantuan, donasi dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sepanjang tahun 2016 sebagai bentuk kepedulian terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pemberian donasi untuk Lembaga Santunan Beasiswa Orang Tua Asuh Sekolah Terpadu Pahoa
2. Pelaksanakan kegiatan donor darah yang melibatkan partisipasi karyawan Bank yang berada di Jakarta.

CSR in the Social and Community Development

CSR in social and community development policy implemented through grants, donations and other social activities to the people who need them. Throughout the year 2016 as a form of concern for social and community development, has carried out the following activities :

1. Donation to the Institute Scholarship Benefit Foster Parents Integrated School Pahoa.
2. The implementation of a blood donation activities involving the participation of employees of the Bank in Jakarta.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank Bumi Arta dalam melaksanakan perekrutan karyawan untuk memenuhi kebutuhan karyawan Kantor-kantor Cabang yang berada di beberapa wilayah Indonesia selalu mengutamakan calon-calon karyawan yang berasal dari wilayah setempat untuk memberikan kesempatan kerja bersama Bank Bumi Arta.

Use of Local Workforce

Bank Bumi Arta in carrying out the recruitment of employees to meet the needs of employees of branch offices are located in several parts of Indonesia always put prospective employees from the local area to provide opportunities of employment with Bank Bumi Arta.

CSR dalam Bidang Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

CSR dalam bidang tanggung jawab terhadap konsumen diterapkan sesuai dengan Visi dan Etos Kerja Bank Bumi Arta yaitu memberikan pelayanan prima dengan melaksanakan etos kerja "WARM" (penjelasan dapat dilihat dalam Budaya Perusahaan) kepada semua nasabah. Pelaksanaan tanggung jawab terhadap konsumen antara lain :

1. Transparansi informasi mengenai syarat, ketentuan, tarif, suku bunga, penjaminan dan informasi lainnya atas produk dan jasa Bank, melalui pencantuman informasi tersebut di dokumen, surat pengumuman, brosur, website dan media lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabah. Transparansi informasi tersebut untuk memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai manfaat, biaya, dan risiko dari produk yang ditawarkan oleh Bank.
2. Bank Bumi Arta sudah memiliki prosedur penanganan pengaduan/permasalahan nasabah baik pengaduan bersifat finansial atau non finansial yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Penanganan pengaduan nasabah dilakukan oleh fungsi khusus di Kantor Pusat, yang tugasnya termasuk melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait di Kantor Pusat dan Kantor Cabang serta melaporkan rangkuman pengaduan nasabah dan penyelesaiannya kepada Direksi dan Bank Indonesia.
3. Mengadakan *Mystery Shopping* di seluruh Kantor Cabang Bank untuk memperbaiki dan meningkatkan sarana dan kualitas layanan Bank kepada nasabah.

CSR in the field of Consumers Responsibility

CSR in the fields of consumers responsibility applied in accordance with the Vision and Work Ethic Bank Bumi Arta is to provide excellent service to carry out the work ethic "WARM" (explanation can be viewed in the Corporate Culture) to all customers. Implementation consumers responsibility, among others:

1. Transparency of information regarding terms, conditions, rates, interest rates, guarantees and other information on the products and services of the Bank, through the inclusion of such information in documents, letters announcements, brochures, websites and other media that can be accessed easily by customers. Transparency of information is to provide clarity to customers about the benefits, costs, and risks of the products offered by the Bank.
2. Bank Bumi Arta own procedures for handling complaints /issues customer complaints either financial or non-financial nature were made orally or in writing. Handling customer complaints made by special functions at the central office, whose duties include coordinating with related work units at the Head Office and Branch Offices and report summaries and the settlement of customer complaints to the Board and Bank Indonesia.
3. Conducting *Mystery Shopping* in all Branches of the Bank to improve and enhance the quality of facilities and services to customers Bank.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Biaya Kegiatan CSR

Total biaya yang dikeluarkan oleh Bank Bumi Arta untuk kegiatan CSR pada tahun 2016 adalah sebesar Rp29.889.800,- dengan rincian sebagai berikut:

Cost of CSR Activities

Total costs incurred by the Bank Bumi Arta for CSR activities in 2016 amounted Rp29.889.800, - with details as follows:

Kegiatan CSR	Jumlah Biaya yang Dikeluarkan Total Costs Incurred	CSR Activities
Lingkungan Hidup dan Pelestarian Alam	-	Environment and Nature Conservation
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja	-	Employment, Occupational Health and Safety
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan	Rp29.889.800	Social and Community Development
Tanggung Jawab Terhadap Konsumen	-	Consumers Responsibility
Jumlah	Rp29.889.800	Total

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)



Pelaksanaan kegiatan CSR Donor Darah di Kantor Pusat, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.
CSR Activity of Blood Donor at the Central Office, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.



Pelaksanaan kegiatan CSR Donor Darah di Kantor Pusat, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.
CSR Activity of Blood Donor at the Central Office, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2016 PT Bank Bumi Arta Tbk

Statement of the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned below declare that all information in the Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk in 2016 have been completely represented and are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

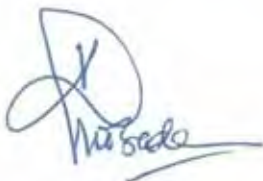
This statement was made in truth.

Jakarta, 20 April 2017

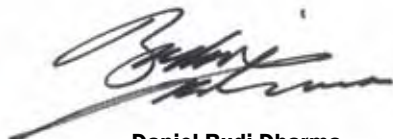
Jakarta, April 20, 2017

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Ir. Rachmat M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner



Daniel Budi Dharma
Wakil Presiden Komisaris Independen
Vice President of the Independent Commissioner



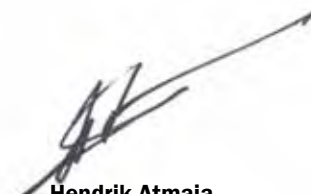
R.M. Sjariffudin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Wikan Aryono S
Presiden Direktur
President Director



Hendrik Atmaja
Direktur Kredit dan Marketing
Credit and Marketing Director



Tan Hendra Jonathan
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Laporan Keuangan

Financial Statements

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements



BANK BUMI ARTA

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

1. Nama/ Name	:	Wikan Aryono S.
Alamat kantor/ Office address	:	Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID card	:	Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara
Nomor telepon/ Phone number	:	021 – 2300455
Jabatan/ Position	:	Presiden Direktur
2. Nama/ Name	:	Hendrik Atmaja
Alamat kantor/ Office address	:	Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID card	:	Jl. Pluit Permai Raya No. 5, Jakarta Utara
Nomor telepon/ Phone number	:	021 – 2300455
Jabatan/ Position	:	Direktur

Menyatakan bahwa/ State that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;	1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.	4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret 2017 / March 20, 2017

Wikan Aryono S.

Presiden Direktur/President Director

Hendrik Atmaja

Direktur kredit dan marketing/Credit and Marketing Director

PT. BANK BUMI ARTA Tbk.

Head Office: Jl. Wahid Hasyim No. 234 Jakarta 10250, Tel. (021) 2300893, 2300455, Fax. (021) 3102632

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0156 BBA FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

P.T. Bank Bumi Arta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0156 BBA FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

P.T. Bank Bumi Arta Tbk

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Bank Bumi Arta Tbk ("the Bank"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

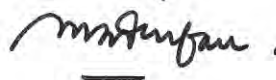
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Bumi Arta Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0565

20 Maret 2017/March 20, 2017

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
ASET				ASSETS
KAS	46.315.773.715	5	63.841.321.332	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	393.118.773.021	6	444.097.652.874	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil tahun 2016 dan Rp 16.811.977 tahun 2015	72.158.065.158	7	78.845.047.216	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS - net of allowance for impairment losses of nil in 2016 and Rp 16,811,977 in 2015
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA - termasuk pendapatan bunga diterima dimuka sebesar Rp 146.284.572 tahun 2016 dan Rp 242.768.308 tahun 2015	658.353.715.428	8	529.757.231.692	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA - including accrued interest of Rp 146,284,572 in 2016 and Rp 242,768,308 in 2015
EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO - setelah dikurangi pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi sebesar Rp 11.865.427.274 tahun 2016 dan Rp 11.508.843.070 tahun 2015	688.134.572.726	9	358.491.156.930	SECURITIES HELD-TO-MATURITY - net of unamortized interest of Rp 11,865,427,274 in 2016 and Rp 11,508,843,070 in 2015
KREDIT		10		LOANS
Pihak berelasi	84.190.292	36	116.623.844	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 42.171.556.557 tahun 2016 dan Rp 21.297.294.992 tahun 2015	4.458.881.456.112		4.293.076.513.106	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 42,171,556,557 in 2016 and Rp 21,297,294,992 in 2015
Jumlah	4.458.965.646.404		4.293.193.136.950	Total
TAGIHAN AKSEPTASI	10.573.120.998	11	9.484.372.739	ACCEPTANCES RECEIVABLE
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	10.000.000	12	10.000.000	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	33.551.790.793	13	32.951.056.558	ACCRUED INTEREST RECEIVABLE
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 52.158.552.592 tahun 2016 dan Rp 45.993.982.610 tahun 2015	733.483.876.439	14	736.785.069.334	PREMISES AND EQUIPMENT - net of accumulated depreciation of Rp 52,158,552,592 in 2016 and Rp 45,993,982,610 in 2015
ASET TIDAK BERWUJUD - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 12.291.144.741 tahun 2016 dan Rp 11.695.246.325 tahun 2015	1.582.350.932	15	1.860.449.348	INTANGIBLE ASSETS - net of accumulated amortization of Rp 12,291,144,741 in 2016 and Rp 11,695,246,325 in 2015
ASET PAJAK TANGGUHAN	7.465.157.132	34	4.509.428.875	DEFERRED TAX ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN	17.460.490.198	16	13.440.894.093	PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	7.121.173.332.944		6.567.266.817.941	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
LIABILITAS SEGERA	23.209.928.812	17	23.937.182.459	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		18		DEPOSITS
Pihak berelasi	435.502.834.916	36	441.530.742.542	Related parties
Pihak ketiga	5.259.940.990.536		4.770.155.151.221	Third parties
Jumlah	5.695.443.825.452		5.211.685.893.763	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	917.539.229	19	4.129.989.750	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	10.573.120.998	11	9.484.372.739	ACCEPTANCES PAYABLE
UTANG PAJAK	15.768.022.251	20,34	14.211.058.315	TAXES PAYABLE
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	16.909.457.219	21	18.632.371.582	ACCRUED INTEREST
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	54.099.657.359	22	44.985.517.016	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	7.584.371.670	23	6.332.141.627	ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	5.824.505.922.990		5.333.398.527.251	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor 2.310.000.000 saham	231.000.000.000	24	231.000.000.000	CAPITAL STOCK - Rp 100 par value per share Authorized - 8,000,000,000 shares subscribed and paid-up - 2,310,000,000 shares
TAMBAHAN MODAL DISETOR	10.989.779.766	25	10.989.779.766	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	586.098.747.175	26	587.737.365.080	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	27.500.000.000	27	25.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	441.078.883.013		379.141.145.844	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.296.667.409.954		1.233.868.290.690	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.121.173.332.944		6.567.266.817.941	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	Catatan/ Notes	2015 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	717.418.383.633	28,36	660.714.186.808	Interest earned
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	373.169.702.409	29,36	380.100.798.885	Interest incurred
Premi penjaminan pemerintah	10.861.974.502	41	10.008.325.052	Premium of government guarantee
Hadiah	732.857.999		698.051.208	Prize
Jumlah Beban Bunga	384.764.534.910		390.807.175.145	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - bersih	332.653.848.723		269.907.011.663	Interest Revenues - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Jasa administrasi	9.088.355.481	30	9.938.493.909	Administration fees
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	3.675.642.555		3.785.268.878	Fees and commissions not related to loans - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	150.509.747		922.363.750	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	11.690.729.075	10	11.757.053.154	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	24.605.236.858		26.403.179.691	Total Other Operating Revenues
Beban cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	39.593.347.764	31	17.326.251.399	Provision for impairment losses - net
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	118.437.102.585	32	107.190.457.166	Personnel
Umum dan administrasi	93.732.499.097	33,36	91.139.716.133	General and administrative
Jumlah Beban Operasional Lainnya	212.169.601.682		198.330.173.299	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - bersih	(227.157.712.588)		(189.253.245.007)	Other Operating Expenses - net
LABA OPERASIONAL	105.496.136.135		80.653.766.656	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	729.968.344	14	550.036.291	Gain on sale of premises and equipment - net
Lain-lain	256.918.151	14,16	(3.557.953.681)	Others
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH	986.886.495		(3.007.917.390)	NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	106.483.022.630		77.645.849.266	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	27.723.285.461	34	20.695.431.346	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	78.759.737.169		56.950.417.920	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		26		Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	-		590.161.171.936	Gain on revaluation of premises and equipment - net
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - bersih	(1.638.617.905)		(2.423.806.856)	Remeasurement of defined benefits obligation - net
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(1.638.617.905)		587.737.365.080	Total other comprehensive income for the current year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	77.121.119.264		644.687.783.000	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	34,10	35	24,65	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Rp	Tambahkan modal disetor/ Additional paid in capital	Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Rp	Saldo laba/ Retained earnings		Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity	Rp	
								Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2015		231.000.000.000		10.989.779.766		-		22.500.000.000	337.649.827.924		602.139.607.690		Balance as of January 1, 2015
Laba bersih tahun berjalan		-		-		-		-	56.950.417.920		56.950.417.920		Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	26	-		-		587.737.365.080		-	-		587.737.365.080		Other comprehensive income for the year
Cadangan umum	27	-		-		-		2.500.000.000	(2.500.000.000)		-		Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-		-		-		-	(12.959.100.000)		(12.959.100.000)		Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2015		231.000.000.000		10.989.779.766		587.737.365.080		25.000.000.000	379.141.145.844		1.233.868.290.690		Balance as of December 31, 2015
Laba bersih tahun berjalan		-		-		-		-	78.759.737.169		78.759.737.169		Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain	26	-		-		(1.638.617.905)		-	-		(1.638.617.905)		Other comprehensive income for the year
Cadangan umum	27	-		-		-		2.500.000.000	(2.500.000.000)		-		Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-		-		-		-	(14.322.000.000)		(14.322.000.000)		Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2016		231.000.000.000		10.989.779.766		586.098.747.175		27.500.000.000	441.078.883.013		1.296.667.409.954		Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	720.551.752.184	663.827.792.638	Interest, commissions and fees received
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(386.482.788.814)	(389.833.740.006)	Interest, commissions and fees paid
Penerimaan operasional lainnya	2.193.696.127	19.729.350.609	Other operating revenues received
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(108.847.053.996)	(98.708.774.462)	Personnel expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	(85.843.993.961)	(82.020.085.229)	General and administrative expenses paid
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	-	210.000.000	Proceeds from sale of foreclosed properties
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya	256.918.151	101.396.611	Non-operating income received
Pembayaran pajak penghasilan badan	(28.009.593.102)	(19.473.950.216)	Payments of corporate income tax
Pembayaran pajak final	-	(18.252.407.377)	Payments of final tax
Arus Kas Operasi Sebelum Perubahan Aktivitas Operasi	113.818.936.589	75.579.582.568	Operating Cash Flows Before Changes in Operating Activities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Kredit	(186.646.771.019)	(779.165.908.995)	Loans
Aset lain-lain	1.285.819.772	8.159.029.554	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan	483.757.931.689	761.683.323.686	Deposits
Simpanan dari bank lain	(3.212.450.521)	3.021.336.235	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	(563.922.186)	961.026.285	Other liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	408.439.544.324	70.238.389.333	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(838.134.572.726)	(508.491.156.930)	Placements in held-to-maturity securities
Pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	501.558.567.311	239.284.953.032	Maturity of held-to-maturity securities
Hasil penjualan aset tetap	882.871.000	572.250.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud	(5.028.367.193)	(6.702.918.586)	Acquisition of premises and equipment and intangible assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(340.721.501.608)	(275.336.872.484)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai	(14.322.000.000)	(12.959.100.000)	Cash dividends paid
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	53.396.042.716	(218.057.583.151)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.116.477.142.320	1.334.534.725.471	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.169.873.185.036	1.116.477.142.320	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	46.315.773.715	63.841.321.332	Cash
Giro pada Bank Indonesia	393.118.773.021	444.097.652.874	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	72.158.065.158	78.861.859.192	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	658.280.573.142	529.676.308.922	Placements with Bank Indonesia
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.169.873.185.036	1.116.477.142.320	Total Cash and Cash Equivalents

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (Bank), didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasmita, notaris di Jakarta. Akta Pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan saran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank merubah seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-00533.AH.01.02 tanggal 4 Januari 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 23 Mei 2008 Tambahan No. 6949.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 46 tanggal 11 Juni 2015, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0944444 tanggal 22 Juni 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Bank memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 32 *payment points* yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (the Bank) was established based on notarial deed No. 4 dated March 3, 1967 of Soeleman Ardjasmita, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. J.A.5/25/6 dated April 25, 1967 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 1967, Supplement No. 87. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 dated September 18, 1976, the Bank merged with PT Bank Duta Nusantara pursuant to government advice to expand its operational banking networking and improve its capital structure.

Based on Deed of the Extraordinary Stockholders Meeting No. 35 dated December 17, 2007 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank amended its entire Articles of Association to conform with Law No. 40 year 2007 of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Corporation. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights through his Decision Letter No. AHU-00533.AH.01.02 dated January 4, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008, Supplement No. 6949.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 46 dated June 11, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. This change was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his Acknowledgement Letter of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0944444 dated June 22, 2015.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking industry in accordance with the applicable regulations. The Bank's head office is located at Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. The Bank also has 10 branches, 22 sub-branches, 20 cash offices, and 32 payment points, all of which are located in Indonesia.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

The Bank obtained its license as a private bank and started its commercial activities based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.1.2.29 dated March 28, 1967. Pursuant to the Decision Letter of Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR dated August 20, 1991, the Bank obtained approval to upgrade its status to become a foreign exchange bank.

Jumlah karyawan Bank sebanyak 978 dan 1.005 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank had 978 and 1,005 employees, respectively.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Bank's management as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

Presiden Komisaris	:	Rachmat Mulia Suryahusada	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Daniel Budidharma	Vice President Commissioner
Komisaris	:	R.M. Sjarrifudin (Mohammad Syariffudin)	Commissioner
Presiden Direktur	:	Wikan Aryono S.	President Director
Direktur Kredit dan Marketing	:	Hendrik Atmaja	Credit and Marketing Director
Direktur Kepatuhan	:	Tan Hendra Jonathan	Compliance Director
Sekretaris Perusahaan	:	Lyvinia Sari	Corporate Secretary

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

All members of the Board of Commissioners and Directors have been approved by Bank Indonesia.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

Ketua	:	R.M. Sjarrifudin (Mohammad Syariffudin)	Chairman
Anggota	:	Lexyndo Hakim,SH,MH,M.KN Timotius (DR Timotius)	Members

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Bank's Risk Monitoring Committee as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

Ketua	:	Daniel Budidharma	Chairman
Anggota	:	Nancy Effendy Timotius (DR Timotius)	Members

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The Bank's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2016 and 2015 consists of the following:

Ketua	:	Daniel Budidharma	Chairman
Anggota	:	Rachmat Mulia Suryahusada Jenny	Members

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, 2.310.000.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholder*) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah PT. Surya Husada Investment sebesar 45,45%.

b. Public Offering of Shares

On May 18, 2006, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through letter No. S-49/BL/2006 for the Bank's initial public offering of 210,000,000 shares. The par value per share was Rp 100 per share and the offering price was Rp 160 per share.

As of December 31, 2016 and 2015, 2,310,000,000 of the Bank's outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

The ultimate shareholder on December 31, 2016 and 2015 is PT. Surya Husada Investment with 45.45% ownership.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

• PSAK 5, Segmen Operasi

Amandemen ini (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

Penerapan PSAK 5 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Bank has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2016.

• PSAK 5, Operating Segments

The amendments (i) require an entity to disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have similar economic characteristics; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker.

The application of PSAK 5 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor yang merupakan pihak berelasi dari entitas pelapor. Sebagai akibatnya, entitas pelapor harus mengungkapkan imbalan yang dibayarkan atau terutang kepada entitas manajemen untuk jasa personil manajemen kunci sebagai transaksi pihak berelasi. Namun pengungkapan komponen kompensasi tersebut tidak disyaratkan.

Penerapan PSAK 7 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 19: Aset Takberwujud: Model Revaluasi – penyajian kembali secara proporsional depresiasi dan amortisasi

Amandemen PSAK 16 dan PSAK 19 menghilangkan ketidakkonsistenan dalam akuntansi atas akumulasi penyusutan/amortisasi ketika item aset tetap atau aset takberwujud direvaluasi. Amandemen standar mengklarifikasi bahwa jumlah tercatat bruto disesuaikan secara konsisten dengan revaluasi jumlah tercatat dari aset dan akumulasi penyusutan/amortisasi disesuaikan untuk menyamakan perbedaan antara jumlah tercatat bruto dengan jumlah tercatat aset setelah memperhitungkan akumulasi rugi penurunan nilai.

Amandemen PSAK 16 melarang entitas menggunakan metode penyusutan yang didasarkan pada pendapatan untuk item-item aset tetap. Amandemen PSAK 19 menjelaskan terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa metode amortisasi yang didasarkan pada pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas yang menggunakan aset takberwujud adalah tidak tepat. Praduga ini dapat dibantah dalam dua keadaan berikut:

- (a) dimana aset takberwujud tersebut dinyatakan sebagai ukuran pendapatan; atau
- (b) ketika dapat ditunjukkan bahwa pendapatan dan pemakaian manfaat ekonomik aset takberwujud sangat berkorelasi

- PSAK 7, Related Party Disclosures

The amendments clarify that a management entity providing key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity is a related party of the reporting entity. Consequently, the reporting entity should disclose as related party transactions the amounts incurred for the service paid or payable to the management entity for the provision of key management personnel services. However, disclosure of the components of such compensation is not required.

The application of PSAK 7 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- Amendments to PSAK 16 Property, Plant and Equipment and PSAK 19 Intangible Assets: Revaluation method – proportionate restatement of accumulated depreciation/amortization

The amendments to PSAK 16 and PSAK 19 remove perceived inconsistencies in the accounting for accumulated depreciation/amortisation when an item of property, plant and equipment or an intangible asset is revalued. The amended standards clarify that the gross carrying amount is adjusted in a manner consistent with the revaluation of the carrying amount of the asset and that accumulated depreciation/amortisation is adjusted to equal the difference between the gross carrying amount and the carrying amount of the asset after taking into account accumulated impairment losses.

The amendments to PSAK 16 prohibit entities from using a revenue-based depreciation method for items of property, plant and equipment. The amendments to PSAK 19 introduce a rebuttable presumption that revenue is not an appropriate basis for amortisation of an intangible asset. This presumption can only be rebutted in the following two limited circumstances:

- (a) when the intangible asset is expressed as a measure of revenue; or
- (b) when it can be demonstrated that revenue and the consumption of the economic benefits of the intangible asset are highly correlated.

Amandemen ini diterapkan secara prospektif untuk periode tahun buku yang dimulai atau setelah 1 Januari 2016. Saat ini, Bank menggunakan metode penyusutan dan amortisasi garis lurus atas bangunan dan aset takberwujud. Direktur Perusahaan berpendapat bahwa metode garis lurus adalah metode yang paling tepat untuk mencerminkan konsumsi manfaat ekonomik yang melekat dalam masing-masing aset.

The amendments apply prospectively for annual periods beginning on or after 1 January 2016. Currently, the Bank uses the straight-line method of depreciation and amortization for its building and intangible assets respectively. The directors of the Company believe that the straight-line method is the most appropriate method to reflect the consumption of economic benefits inherent in the respective assets.

Penerapan PSAK 16 dan PSAK 19 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

The application of PSAK 16 and PSAK 19 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions

Amandemen PSAK 24 mengklarifikasi perlakuan akuntansi untuk iuran dari pekerja atau pihak ketiga bergantung pada apakah jumlah iuran ditentukan berdasarkan jumlah tahun jasa yang diberikan oleh pekerja.

The amendments to PSAK 24 clarify the accounting treatment for contributions made by employees or third parties, based on whether those contributions are dependent on the number of years of service provided by the employee.

Untuk jumlah iuran yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperkenankan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang biaya jasa di dalam periode yang ketika jasa terkait diberikan, atau mengatribusikan iuran pada periode jasa pekerja dengan menggunakan metode *projected unit credit* sedangkan jumlah iuran yang bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas mengatribusikan iuran pada periode jasa pekerja.

For contributions that are independent of the number of years of service, the entity may either recognize the contributions as a reduction in the service cost in the period in which the related service is rendered, or to attribute them to the employees' periods of service using the projected unit credit method whereas for contributions that are dependent on the number of years of service, the entity is required to attribute them to the employees' periods of service.

Direktur Perusahaan tidak mengantisipasi bahwa penerapan amandemen PSAK 24 akan mempunyai pengaruh signifikan atas laporan keuangan Perusahaan.

The directors of the Company do not anticipate that the application of these amendments to PSAK 24 will have a significant impact on the financial statements.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year financial statements:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- ISAK 30: Pungutan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan.

- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- ISAK 30: Levies

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16,: Property, Plant and Equipment

As of issuance of financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Decree of BAPEPAM-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 which was Regulation No. VIII.G.7 regarding Guideline for Financial Statement Preparation and Presentation of Issues or Public Company.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged or restricted.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Bank's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Held-to-maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest method less any impairment losses.

Available-for-sale financial assets

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss, or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kredit dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang dimasa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Bank's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank dan entitas anak harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Loss identification period* ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- *Exposure at default* ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration

pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

h. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Bank saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities, when and only when, the Bank's obligations are discharged or cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Bank only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that are categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in to Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

n. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3m.

o. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

l. Securities

Securities are classified as held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

m. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

n. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3m.

o. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3e, 3f, 3g dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivables and payables are discussed in Notes 3e, 3f, 3g and 3i related through financial assets and financial liabilities.

p. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual.

p. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% is classified as available-for-sale.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan dalam bentuk saham mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of investments in shares of stock are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

q. Aset Tetap

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran tanah dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan, terkecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

q. Premises and Equipment

On June 30, 2015, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model. The change was applied prospectively. Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation, except for land, and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the end of each reporting period.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Any revaluation increase arising from the revaluation of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of Revaluation Surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya

The revaluation surplus included in other components of equity section in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Premises and equipment, except for land and buildings, held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan taksiran masa manfaatnya selama 20 tahun dimulai sejak hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2015. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Instalasi	4 – 8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan bermotor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan (aset terbengkalai) dinyatakan sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Premises and equipment, except land and buildings, are depreciated using the double declining balance method based on their estimated useful lives. Buildings are depreciated using the straight-line method based on a useful life of 20 years started from revaluation performed on the year 2015. The depreciation of premises and equipment is based on the following estimated useful lives:

Buildings
Installations
Office furniture and equipment
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated. Unused assets (abandoned assets) are stated at the lower of the total carrying amount or net realizable value.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software acquired by the Bank.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut hingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak bersangkutan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 (delapan) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized using straightline method based on its estimated useful life of 8 (eight) years.

Amortization is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income from the date that it is available for use until the economic benefits of software is ended.

The estimated useful lives and amortization methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted on a prospective basis.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi. Kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

u. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit dari agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam administrasi Bank.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

t. Impairment of Non-financial Asset except Goodwill

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

u. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the foreclosed properties account under "Other Assets" account.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivables over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses. If the net realizable value is higher than the loan receivables, the foreclosed properties are recorded at the amount of the loan receivables and the difference is recorded in the Bank's administrative accounts.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The maintenance cost of foreclosed properties is charged to operations as incurred.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

v. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

w. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

y. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of the property is written down to recognize a permanent decline in the value of properties, which is charged to profit or loss.

v. Prepayments and Other Assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

w. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Liabilities immediately payable are stated at the amount payable by the Bank. Liabilities immediately payable are measured at their amortized cost.

x. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g and 3i related through financial liabilities.

y. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g and 3i related through financial liabilities.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3g).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

bb. Imbalan Pasca Kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan Metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

z. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3g).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest method based on the amount of loan net of impairment loss.

aa. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction costs which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

bb. Employee Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the Projected Unit Credit Method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

cc. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

cc. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax

pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

dd. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

dd. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ee. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

ee. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari area geografis cabang.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of geographical areas of branches.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Direktur telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Direktur juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity Financial Assets

The directors have reviewed the Bank's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Bank's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

The Directors also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.
- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang diakui di tahun berjalan. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Tanah dan bangunan milik Bank diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank mengestimasi nilai tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan nilai pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai cara penentuan nilai wajar di jelaskan dalam Catatan 14 dan 42.

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits liability.

The present value of defined benefits obligations is disclosed in Note 22.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Land and building owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank estimates the value of land and buildings based on market value approach, income approach and cost approach. Information regarding valuation method to determine their fair value is described in Notes 14 and 42.

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 14.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

5. KAS

5. CASH

31 Desember/December 31,					
2016			2015		
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Rp
Rupiah	-	45.261.298.125	-	62.640.977.900	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	68.732	925.991.870	78.733	1.085.334.405	U.S. Dollar
Dolar Singapura	10.814	100.699.211	11.384	111.095.887	Singapore Dollar
Euro	1.960	27.784.509	-	-	Euro
Dolar Hongkong	-	-	2.200	3.913.140	Hongkong Dollar
Jumlah		<u>46.315.773.715</u>		<u>63.841.321.332</u>	Total

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

31 Desember/December 31,					
2016			2015		
Jumlah/Total	GWM primer/ Primary GWM	Rp	Jumlah/Total	GWM primer/ Primary GWM	Rp
	%			%	
Rupiah	377.625.398.021	11,00	421.352.402.874	12,18	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	15.493.375.000	8,23	22.745.250.000	11,53	U.S. Dollar
Jumlah	<u>393.118.773.021</u>		<u>444.097.652.874</u>		Total

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahannya PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum konvensional, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 6,5% dan 7,5% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, serta GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposit Bank Indonesia (SDBI) masing-masing sebesar 13,49% dan 7,87%.

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 and its amendments PB No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at 6.5% and 7.5% as of December 31, 2016 and 2015 and the Secondary GWM which is set at 4% as of December 31, 2016 and 2015, respectively and GWM Loan to Funding Ratio (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate and Bank Indonesia Certificate Deposit were 13.49% and 7.87%, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

31 Desember/December 31,					
2016			2015		
Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
	Rp			Rp	
Rupiah			Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	15.956.959.588		PT Bank Central Asia Tbk	16.608.734.550	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.773.068		PT Bank Danamon Indonesia Tbk	19.224.068	
Lain-lain	7.847.052		Others	5.823.829	
Jumlah	15.983.579.708		Total	16.633.782.447	
Mata uang asing			Foreign currencies		
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar		
Bank of China, Jakarta	3.431.342	46.228.754.691	Bank of China, Jakarta	3.630.730	50.049.609.742
Standard Chartered Bank, New York	345.774	4.658.443.448	Standard Chartered Bank, New York	141.673	1.952.956.929
PT Bank Central Asia Tbk	134.164	1.807.525.837	PT Bank Central Asia Tbk	288.922	3.982.790.183
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	131.973	1.778.001.662	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	239.793	3.305.543.472
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25.165	339.039.909	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25.159	346.816.264
Standard Chartered Bank, Hongkong	-	-	Standard Chartered Bank, Hongkong	29.940	412.722.900
Yen Jepang			Japanese Yen		
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Tokyo	907.515	104.427.751	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Tokyo	3.239.511	370.988.800
Sumitomo Mitsui Banking, Tokyo	-	-	Sumitomo Mitsui Banking, Tokyo	481.908	55.188.104
Pound Sterling Inggris			Great Britain Pound Sterling		
Standard Chartered Bank, London	2.702	44.728.823	Standard Chartered Bank, London	2.464	50.359.497
Euro			Euro		
Unicredito S.P.A, Roma	6.276	88.965.431	Unicredito S.P.A, Roma	36.829	554.516.378
Indover, Amsterdam	-	-	Indover, Amsterdam	1.117	16.811.977
Dolar Hongkong			Hong Kong Dollar		
OCBC, Hongkong	74.336	129.146.368	OCBC, Hong Kong	53.782	95.661.492
Standard Chartered Bank, Hongkong	12.956	22.509.203	Standard Chartered Bank, Hong Kong	45.856	81.564.298
Yuan China			China Yuan		
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	67.597	130.597.172	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	67.104	140.784.276
Dolar Australia			Australian Dollar		
Commonwealth Bank, Sydney	44.131	429.089.012	Commonwealth Bank, Sydney	8.272	83.416.850
Westpack Bank, Sydney	12.040	117.069.258	Westpack Bank, Sydney	3.125	31.514.883
Dolar Singapura			Singapore Dollar		
OCBC, Singapura	16.623	154.796.961	OCBC, Singapore	33.713	329.003.091
Standard Chartered Bank, Singapura	15.184	141.389.924	Standard Chartered Bank, Singapore	37.691	367.827.610
Subjumlah		56.174.485.450	Subtotal		62.228.076.746
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	Allowance for impairment losses		(16.811.977)
Jumlah		56.174.485.450	Total		62.211.264.769
Jumlah giro pada bank lain - bersih		72.158.065.158	Total demand deposits with other banks - net		78.845.047.216

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Giro pada bank lain dalam mata uang Yen Jepang, Pound Sterling Inggris, Euro, Dolar Hongkong dan Dolar Australia tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks in Japanese Yen, Great Britain Pound Sterling, Euro, Hong Kong Dollar and Australian Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

	2016	2015	
	%	%	
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	1,15	0,84	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	0,07	0,09	U.S. Dollar
Yuan China	0,73	0,73	China Yuan
Dolar Singapura	0,02	0,02	Dollar Singapore

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditempatkan pada pihak ketiga serta dikelompokkan lancar kecuali giro pada Bank Indover dikelompokkan macet sejak tahun 2008. Pada tahun 2016, giro pada Bank Indover telah dihapusbukukan.

All demand deposits with other banks as of December 31, 2016 and 2015 were made with third parties and classified as current, except the deposits with Bank Indover, which was classified as loss since 2008. In 2016, the demand deposits with Bank Indover has been written off.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	16.811.977	16.808.270	Balance at beginning of year
Penghapusan tahun berjalan	(16.811.977)	-	Written off during the year
Selisih kurs penjabaran	-	3.707	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	-	16.811.977	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2016 and 2015, there were no demand deposits from other banks that are pledged as collateral by the Bank.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 38.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
BI Penempatan Berjangka - termasuk pendapatan bunga diterima dimuka sebesar Rp 146.284.572 tahun 2016 dan Rp 242.768.308 tahun 2015	658.353.715.428	529.757.231.692	BI Term Deposit - including accrued interest of Rp 146,284,572 in 2016 and Rp 242,768,308 in 2015
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	658.353.715.428	529.757.231.692	Total placements with Bank Indonesia

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 seluruhnya merupakan penempatan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

Placements with Bank Indonesia as of December 31, 2016 and 2015 are made with third parties and classified as current.

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The terms and average annual interest rates are as follows:

	2016		2015		
	Jangka waktu/ Terms	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum	Jangka waktu/ Terms	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum	
Penempatan Berjangka	1 - 7 hari/days	4,62%	4 hari/days	5,53%	BI Term Deposit

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dikelompokkan sampai dengan 1 bulan (Catatan 38).

As of December 31, 2016 and 2015, the remaining term of placements with Bank Indonesia from reporting date to maturity date is up to 1 month (Note 38).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2016 and 2015, there were no placements with Bank Indonesia that are pledged as collateral by the Bank.

9. EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

9. SECURITIES HELD-TO-MATURITY

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Dimiliki hingga jatuh tempo/Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Held-to-maturity/Measured at amortized cost
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	400.000.000.000	340.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia (SBI)
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(8.239.234.922)	(11.252.188.625)	Unamortized interest
Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI)	300.000.000.000	30.000.000.000	Certificates of Bank Indonesia Deposits (SDBI)
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(3.626.192.352)	(256.654.445)	Unamortized interest
Jumlah efek-efek - bersih	<u>688.134.572.726</u>	<u>358.491.156.930</u>	Total securities - net
	2016	2015	
Tingkat bunga SBI rata-rata per tahun	6,33%	6,91%	SBI average interest rates per annum
Jangka waktu	273 hari/days	273 hari/days	Terms
Sisa umur	2-9 bulan/months	1-9 bulan/months	Remaining period
Tingkat bunga SDBI rata-rata per tahun			SDBI average interest rates per annum
>3 bulan <6 bulan	6,10%	6,25%	>3 months <6 months
>6 bulan <9 bulan	6,21%	6,55%	>6 months <9 months
Jangka waktu	91-185 hari/days	273 hari/days	Terms
Sisa umur	1-7 bulan/months	1-2 bulan/months	Remaining period

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 38.

10. KREDIT

10. LOANS

Kredit diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Loans are classified as loans and receivables.

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

a. By type of loans, currencies and loan qualities:

31 Desember/December 31, 2016							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	2.446.223.195.278	17.164.374.337	2.433.756.868	3.103.359.827	31.962.944.794	2.500.887.631.104	Working capital
Konsumsi	1.331.433.889.110	40.611.562.886	2.915.911.927	839.941.693	3.571.091.482	1.379.372.397.098	Consumption
Investasi	465.172.135.119	14.620.620.609	-	-	36.940.998.635	516.733.754.363	Investment
Karyawan	312.730.589	-	-	-	-	312.730.589	Employee loans
Sub jumlah	4.243.141.950.096	72.396.557.832	5.349.668.795	3.943.301.520	72.475.034.911	4.397.306.513.154	Sub total
Dolar Amerika							U.S. Dollar
Serikat							
Modal Kerja	80.506.452.205	-	-	-	-	80.506.452.205	Working capital
Investasi	23.324.237.602	-	-	-	-	23.324.237.602	Investment
Sub jumlah	103.830.689.807	-	-	-	-	103.830.689.807	Sub total
Jumlah	4.346.972.639.903	72.396.557.832	5.349.668.795	3.943.301.520	72.475.034.911	4.501.137.202.961	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.458.965.646.404	Total loans - net
31 Desember/December 31, 2015							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	2.211.881.591.479	32.833.637.858	2.470.988.513	2.061.929.541	18.013.128.327	2.267.261.275.718	Working capital
Konsumsi	1.259.044.051.563	43.869.192.949	916.593.458	1.558.473.833	6.521.129.809	1.311.909.441.612	Consumption
Investasi	588.521.503.243	44.394.732.271	1.946.719.027	-	-	634.862.954.541	Investment
Karyawan	192.117.417	-	-	-	-	192.117.417	Employee loans
Sub jumlah	4.059.639.263.702	121.097.563.078	5.334.300.998	3.620.403.374	24.534.258.136	4.214.225.789.288	Sub total
Dolar Amerika							U.S. Dollar
Serikat							
Modal Kerja	70.902.667.644	-	-	-	-	70.902.667.644	Working capital
Investasi	29.361.975.010	-	-	-	-	29.361.975.010	Investment
Sub jumlah	100.264.642.654	-	-	-	-	100.264.642.654	Sub total
Jumlah	4.159.903.906.356	121.097.563.078	5.334.300.998	3.620.403.374	24.534.258.136	4.314.490.431.942	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(21.297.294.992)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.293.193.136.950	Total loans - net

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

b. By Economic Sector:

31 Desember/December 31, 2016							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	1.763.640.918.924	14.983.054.913	2.433.756.868	3.103.359.827	19.512.869.785	1.803.673.960.317	Trading
Industri	538.782.585.132	2.973.006.317	-	-	10.411.328.653	552.166.920.102	Industry
Konstruksi	88.377.332.845	198.000.000	-	-	44.489.219	88.619.822.064	Construction
Transportasi	138.626.644.591	12.832.487.114	-	-	10.454.607.439	161.913.739.144	Transportation
Pertanian	1.115.542.450	-	-	-	-	1.115.542.450	Agriculture
Lain-lain	1.712.598.926.154	41.410.009.488	2.915.911.927	839.941.693	32.051.739.815	1.789.816.529.077	Others
Sub jumlah	4.243.141.950.096	72.396.557.832	5.349.668.795	3.943.301.520	72.475.034.911	4.397.306.513.154	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	63.701.017.644	-	-	-	-	63.701.017.644	Trading
Industri	40.129.672.163	-	-	-	-	40.129.672.163	Industry
Sub jumlah	103.830.689.807	-	-	-	-	103.830.689.807	Sub total
Jumlah	4.346.972.639.903	72.396.557.832	5.349.668.795	3.943.301.520	72.475.034.911	4.501.137.202.961	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.458.965.646.404	Total loans - net
31 Desember/December 31, 2015							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	1.614.122.322.610	7.017.738.756	4.373.602.149	2.061.929.541	12.233.175.744	1.639.808.768.800	Trading
Industri	513.896.288.080	20.034.033.431	-	-	1.895.593.795	535.825.915.306	Industry
Konstruksi	102.439.211.480	-	44.105.391	-	3.087.391.943	105.570.708.814	Construction
Transportasi	193.987.378.419	15.405.423.585	-	-	-	209.392.802.004	Transportation
Pertanian	1.686.127.272	-	-	-	-	1.686.127.272	Agriculture
Lain-lain	1.633.507.935.841	78.640.367.306	916.593.458	1.558.473.833	7.318.096.654	1.721.941.467.092	Others
Sub jumlah	4.059.639.263.702	121.097.563.078	5.334.300.998	3.620.403.374	24.534.258.136	4.214.225.789.288	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	60.763.622.042	-	-	-	-	60.763.622.042	Trading
Industri	39.501.020.612	-	-	-	-	39.501.020.612	Industry
Sub jumlah	100.264.642.654	-	-	-	-	100.264.642.654	Sub total
Jumlah	4.159.903.906.356	121.097.563.078	5.334.300.998	3.620.403.374	24.534.258.136	4.314.490.431.942	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(21.297.294.992)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.293.193.136.950	Total loans - net

Kredit berdasarkan sektor ekonomi lain-lain terutama merupakan kredit konsumsi untuk pinjaman pensiun, dimana pendapatan atas premi asuransi pinjaman pensiun dan denda bunga dan administrasi dibukukan pada akun pendapatan operasional lainnya – lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Loans in the other economic sectors mostly represent consumer loans for pensions, where revenues from insurance premium of pension loan and interest and administration penalty are recorded in other operating revenues – others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

c. Jangka Waktu

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

31 Desember/December 31, 2016				
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.128.446.039.038	80.506.452.205	2.208.952.491.243	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	44.035.122.053	-	44.035.122.053	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	735.545.269.015	23.324.237.602	758.869.506.617	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.489.280.083.048	-	1.489.280.083.048	More than 5 years
Jumlah kredit	4.397.306.513.154	103.830.689.807	4.501.137.202.961	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.171.556.557)	-	(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.355.134.956.597	103.830.689.807	4.458.965.646.404	Total loans - net

31 Desember/December 31, 2015				
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.893.548.127.227	70.902.667.644	1.964.450.794.871	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	107.728.256.845	-	107.728.256.845	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	800.699.551.412	29.361.975.010	830.061.526.422	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.412.249.853.804	-	1.412.249.853.804	More than 5 years
Jumlah kredit	4.214.225.789.288	100.264.642.654	4.314.490.431.942	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.297.294.992)	-	(21.297.294.992)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.192.928.494.296	100.264.642.654	4.293.193.136.950	Total loans - net

c. By Maturity

1. Based on the terms of the loan agreements:

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

2. Based on remaining term from reporting date until maturity dates:

31 Desember/December 31, 2016				
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.179.343.665.954	80.506.452.205	2.259.850.118.159	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	174.607.026.501	-	174.607.026.501	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	763.747.720.778	23.324.237.602	787.071.958.380	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.279.608.099.921	-	1.279.608.099.921	More than 5 years
Jumlah kredit	4.397.306.513.154	103.830.689.807	4.501.137.202.961	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.171.556.557)	-	(42.171.556.557)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.355.134.956.597	103.830.689.807	4.458.965.646.404	Total loans - net

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

31 Desember/December 31, 2015			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.974.999.556.490	70.902.667.644	2.045.902.224.134
Lebih dari 1 - 2 tahun	200.377.530.059	-	200.377.530.059
Lebih dari 2 - 5 tahun	768.798.274.605	29.361.975.010	798.160.249.615
Lebih dari 5 tahun	1.270.050.428.134	-	1.270.050.428.134
Jumlah kredit	4.214.225.789.288	100.264.642.654	4.314.490.431.942
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.297.294.992)	-	(21.297.294.992)
Jumlah kredit - bersih	4.192.928.494.296	100.264.642.654	4.293.193.136.950

1 year or less
More than 1 - 2 years
More than 2 - 5 years
More than 5 years
Total loans
Allowance for impairment losses
Total loans - net

d. Berdasarkan Pihak:

d. By Parties:

31 Desember/December 31,			
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	84.190.292	116.623.844	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4.397.222.322.862	4.214.109.165.444	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	103.830.689.807	100.264.642.654	U.S. Dollar
Jumlah	4.501.053.012.669	4.314.373.808.098	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.171.556.557)	(21.297.294.992)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4.458.881.456.112	4.293.076.513.106	Total - net
Jumlah kredit - bersih	4.458.965.646.404	4.293.193.136.950	Total loans - net

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

e. Average interest rates per annum:

	2016	2015	
	%	%	
Rupiah			Rupiah
Kredit	13,57	13,13	Loans
Pensiun	17,30	18,15	Pension loans
Dolar Amerika Serikat	6,75	6,36	U.S. Dollar

f. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh Bank, antara lain deposito berjangka, logam mulia, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diterima dari debitur cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit.

f. The loans are secured by collaterals that are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted by Banks, such as time deposits, gold, vehicles, land and buildings. Management believes that collateral received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

g. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan fasilitas cerukan.

g. Working capital loans consist of demand loans and overdraft facilities.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- h. Kredit konsumen terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit pensiunan dan kredit perorangan lainnya.
- i. Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dikenakan tingkat bunga rata-rata per tahun sebesar 12,50% dan 12,58% pada tahun 2016 dan 2015.
- j. Berikut ini adalah saldo kredit yang di restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

- h. Consumer loans consist of housing, vehicles, pension and other personal loans.
- i. Loans to the Bank's employees are intended for the acquisition of vehicles, houses and other necessities, with maturity periods ranging from 1 to 10 years, payments of which are deducted from monthly salaries. Employees' loans are charged with average interest rates of 12,50% and 12,58% per annum in 2016 and 2015, respectively.
- j. As of December 31, 2016 and 2015, the restructured balance of loans, classified in accordance with Bank Indonesia regulations, are as follows.

31 Desember/December 31, 2016						
	Lancar/ Current	Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah						Rupiah
Modal Kerja	42.555.245.649	845.662.105	-	2.038.746.356	45.439.654.110	Working capital
Investasi	6.843.302.943	-	-	26.441.901.977	33.285.204.920	Investment
Sub jumlah	49.398.548.592	845.662.105	-	28.480.648.333	78.724.859.030	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai					(9.007.480.331)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih					69.717.378.699	Total loans - net

31 Desember/December 31, 2015						
	Lancar/ Current	Khusus/ Special mention	Kurang Lancar/ Substandard	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah						Rupiah
Modal Kerja	-	1.923.705.546	-	-	1.923.705.546	Working capital
Investasi	-	28.761.071.661	1.902.613.636	-	30.663.685.297	Investment
Sub jumlah	-	30.684.777.207	1.902.613.636	-	32.587.390.843	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai					(442.135)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih					32.586.948.708	Total loans - net

- k. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 39,46% dan 42,55% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia.

- k. The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2016 and 2015 is 39.46% and 42.55%, respectively.
- l. As of December 31, 2016 and 2015, there are no loans that exceeded the legal lending limit (LLL) as stated in the LLL report to Bank Indonesia.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- m. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

- m. Non-performing loans (classified as substandard, doubtful and loss) by economic sector are as follows:

31 Desember/December 31,					
2016		2015			
Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan minimum/ Minimum allowance		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah				Rupiah	
Penyedia akomodasi dan penyedia makanan	28.480.648.333	(8.906.254.577)	-	-	Accommodation and food provider
Perdagangan	25.049.986.480	(14.029.250.196)	18.668.707.434	(5.111.515.116)	Trading
Transportasi	10.454.607.439	(2.777.822.142)	-	-	Transportation
Industri	10.411.328.653	(5.324.733.310)	1.895.593.795	(1.895.593.795)	Industry
Konstruksi	44.489.219	(44.489.219)	3.131.497.334	(420.367.066)	Construction
Lain-lain	7.326.945.102	(5.056.438.360)	9.793.163.945	(9.442.612.650)	Others
Jumlah	81.768.005.226	(36.138.987.804)	33.488.962.508	(16.870.088.627)	Total

- n. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) bruto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,82% dan 0,78%, sementara rasio NPL bersih pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,01% dan 0,39%.

- n. As of December 31, 2016 and 2015, the gross non-performing loan ratios are 1.82% and 0.78%, respectively, while the net non-performing loan ratios as of December 31, 2016 and 2015 are 1.01% and 0.39%, respectively.

- o. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 173.022.432.981 dan Rp 200.056.321.772.

- o. As of December 31, 2016 and 2015, the total loans secured by cash collateral amounted to Rp 173,022,432,981 and Rp 200,056,321,772, respectively.

- p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

- p. The changes in the allowance for impairment losses on loans are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo awal tahun	21.297.294.992	6.859.607.502	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	39.593.347.764	17.326.251.399	Provision during the year
Penerimaan kembali	-	300.000.000	Recovery
<i>Unwinding of interest</i>	(11.311.330.532)	(527.694.954)	Unwinding of interest
Penghapusan tahun berjalan	(7.407.755.667)	(2.660.868.955)	Written-off during the year
Saldo akhir tahun	42.171.556.557	21.297.294.992	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible loans.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

q. Mutasi kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	10.957.295.849	8.596.426.894
Penerimaan kembali	-	(300.000.000)
Penghapusbukuan tahun berjalan	7.407.755.667	2.660.868.955
Saldo akhir tahun	<u>18.365.051.516</u>	<u>10.957.295.849</u>

q. The changes in loans written-off are as follows:

Balance at beginning of year
Recovery
Written off during the year

r. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Kredit	4.501.137.202.961	4.314.490.431.942
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	33.546.657.770	32.951.056.558
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(42.171.556.557)</u>	<u>(21.297.294.992)</u>
Jumlah	<u>4.492.512.304.174</u>	<u>4.326.144.193.508</u>

r. The carrying amount of loans at amortized cost are as follows:

Loans
Accrued interest receivables (Note 13)
Allowance for impairment losses
Total

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Tagihan Akseptasi

a. Acceptances Receivable

	31 Desember/December 31,	2015
	2016	Rp
	Rp	Rp
Bukan bank - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	10.573.120.998	1.956.037.739
Euro	-	7.528.335.000
Jumlah	<u>10.573.120.998</u>	<u>9.484.372.739</u>

Non banks - third parties
U.S. Dollar
Euro

Tagihan akseptasi merupakan fasilitas *Letter of Credit (L/C)* pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang seluruhnya diberikan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

The acceptance receivables which represent Letter of Credit (L/C) facilities as of December 31, 2016 and 2015 are all made with third parties and classified as current.

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary as of December 31, 2016 and 2015.

b. Liabilitas Akseptasi

b. Acceptances Payable

	31 Desember/December 31,	2015
	2016	Rp
	Rp	Rp
Bank - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	10.573.120.998	1.956.037.739
Euro	-	7.528.335.000
Jumlah	<u>10.573.120.998</u>	<u>9.484.372.739</u>

Banks - third parties
U.S. Dollar
Euro

Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on due date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Lebih dari 1 - 3 bulan	9.256.453.573	967.653.239	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	628.896.300	620.325.000	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	687.771.125	7.896.394.500	More than 6 - 12 months
Jumlah tagihan dan liabilitas akseptasi	10.573.120.998	9.484.372.739	Total acceptances receivable and payable

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on the remaining terms from balance sheet date until maturity dates are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	3.008.207.163	-	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	6.877.142.710	8.495.988.239	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	200.740.250	620.325.000	More than 3 - 6 months
Lebih dari 6 - 12 bulan	487.030.875	368.059.500	More than 6 - 12 months
Jumlah tagihan dan liabilitas akseptasi	10.573.120.998	9.484.372.739	Total acceptances receivable and payable

12. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Nama Perusahaan	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	2016 dan/ and 2015	Name of Company
		%	Rp	
Tersedia untuk dijual - metode biaya Pihak ketiga				Available-for-sale - at cost Third parties
PT Aplikasi Lintasarta	Komunikasi/Communication	1	10.000.000	PT Aplikasi Lintasarta

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary as of December 31, 2016 and 2015.

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

13. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

Pendapatan bunga yang masih akan diterima atas kredit adalah sebesar Rp 33.546.657.770 dan Rp 32.951.056.558, giro pada bank lain sebesar Rp 5.133.023 dan nihil masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, accrued interest receivables on loans amounted to Rp 33,551,790,793 and Rp 32,951,056,558, demand deposits with other banks amounted to Rp 5,133,023 and nil, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

14. ASET TETAP

14. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	Surplus Revaluasi/ Effect of revaluation Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	660.571.947.000	-	-	-	-	660.571.947.000	Land
Bangunan	65.110.295.588	790.905.100	-	-	-	65.901.200.688	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	4.239.908.714	323.659.000	43.215.667	-	-	4.520.352.047	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	34.265.950.642	2.510.003.093	461.024.439	-	-	36.314.929.296	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	18.590.950.000	1.086.000.000	1.342.950.000	-	-	18.334.000.000	Motor vehicles
Jumlah	782.779.051.944	4.710.567.193	1.847.190.106	-	-	785.642.429.031	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	1.627.757.280	3.265.400.871	-	-	-	4.893.158.151	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	2.976.635.109	352.820.051	32.347.996	-	-	3.297.107.164	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	30.371.466.168	2.079.361.219	461.018.883	-	-	31.989.808.504	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	11.018.124.053	2.161.275.291	1.200.920.571	-	-	11.978.478.773	Motor vehicles
Jumlah	45.993.982.610	7.858.857.432	1.694.287.450	-	-	52.158.552.592	Total
Jumlah tercatat	736.785.069.334					733.483.876.439	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2015 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	Surplus Revaluasi/ Effect of revaluation Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	76.275.352.824	-	-	3.800.000.000	580.496.594.176	660.571.947.000	Land
Bangunan	77.741.537.672	2.411.292.033	-	1.013.577.220	(16.056.111.337)	65.110.295.588	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	3.749.670.731	574.893.600	84.655.617	-	-	4.239.908.714	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	33.587.809.144	1.347.167.123	692.320.625	23.295.000	-	34.265.950.642	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	17.888.995.000	1.780.450.000	1.055.200.000	(23.295.000)	-	18.590.950.000	Motor vehicles
Bangunan dalam penyelesaian	4.573.068.000	240.509.220	-	(4.813.577.220)	-	-	Construction in progress
Jumlah	213.816.433.371	6.354.311.976	1.832.176.242	-	564.440.482.839	782.779.051.944	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	38.789.407.368	3.184.719.775	-	-	(40.346.369.863)	1.627.757.280	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	2.730.524.946	328.298.132	82.187.969	-	-	2.976.635.109	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	28.843.486.758	2.206.547.979	690.593.149	12.024.580	-	30.371.466.168	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	9.772.687.907	2.294.642.141	1.037.181.415	(12.024.580)	-	11.018.124.053	Motor vehicles
Jumlah	80.136.106.979	8.014.208.027	1.809.962.533	-	(40.346.369.863)	45.993.982.610	Total
Jumlah tercatat	133.680.326.392					736.785.069.334	Net carrying value

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment related to asset disposals are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	882.871.000	572.250.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Jumlah tercatat	152.902.656	22.213.709	Net carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	729.968.344	550.036.291	Gain on sale of premises and equipment

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pada tahun 2016 dan 2015, aset tetap yang dihapuskan masing-masing sebesar nihil dan Rp 224.321.513.

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 7.858.857.432 dan Rp 8.014.208.027 (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 28.794.966.091 dan Rp 25.145.971.280.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar dan Makassar dengan hak legal berupa Hak Milik, Hak Guna Bangunan dan Bukti Ijin Pemakaian Tanah yang berjangka waktu 5 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2017 dan 2046. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Bank telah melakukan perpanjangan hak atas tanah yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017 yang berlokasi di JL. Kampung Bali Gang IV, Jakarta dan jatuh tempo pada tanggal 22 Maret 2017 yang berlokasi di JL. Wahid Hasyim No. 236, Jakarta. Perpanjangan hak atas tanah tersebut telah diperpanjang sampai dengan 27 Januari 2037 dan 22 Maret 2037.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 746.991.536.078.

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, PT Asuransi Dayin Mitra, dan PT Asuransi Wahana Tata terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 751.724.395.703.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas aset tetap berupa tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

In 2016 and 2015, cost of assets written off amounted to nil and Rp 224,321,513, respectively.

As of December 31, 2016 and 2015, depreciation expense charged to operations amounted to Rp 7,858,857,432 and Rp 8,014,208,027, respectively (Note 33).

As of December 31, 2016 and 2015, gross carrying amount of premises and equipment which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp 28,794,966,091 and Rp 25,145,971,280, respectively.

The Bank owns several pieces of land which are used as branch offices located in Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar and Makassar with Private Ownership (Hak Milik), Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) and Land Use Permit (Bukti Ijin Pemakaian Tanah) for periods of 5 to 30 years and valid until 2017 to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landright use since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Bank has extended the land right until January 27, 2017 located at Kampung Bali Gang IV road, Jakarta and mature on March 22, 2017 located at Wahid Hasyim road No. 236, Jakarta. Extension of land rights has been extended up to January 27, 2037 and March 22, 2037.

At December 31, 2016, Premises and equipment, except land, were insured by PT Asuransi Artarindo, related party, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance against fire, theft and other possible risks for Rp 746,991,536,078.

At December 31, 2015, Premises and equipment, except land, were insured by PT Asuransi Artarindo, related party, PT Asuransi Dayin Mitra, and PT Asuransi Wahana Tata against fire, theft and other possible risks for Rp 751,724,395,703.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the premises and equipment insured.

There were no fixed assets pledged as collateral.

On June 30, 2015, the Bank changed its accounting policy on premises and equipment in form of land and buildings from cost model to revaluation model.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen yang teregistrasi di OJK, KJPP Antonius Setiady dan Rekan dengan laporan tertanggal 12 Agustus 2015. Penilaian tanah dan bangunan menggunakan laporan per 30 Juni 2015. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar, pendapatan dan biaya untuk bangunan dan pendekatan nilai pasar untuk tanah. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar antara lain: jenis dan hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 30 Juni 2015 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

	Nilai Buku Sebelum Revaluasi/ <i>Carrying Amount Before Revaluation</i> Rp	Nilai Buku Setelah Revaluasi/ <i>Carrying Amount After Revaluation</i> Rp	Keuntungan/ (Kerugian) <i>Gain/(Loss) on Revaluation</i> Rp	
Tanah	80.075.352.824	660.571.947.000	580.496.594.176	Land
Bangunan	39.605.528.581	63.895.787.000	24.290.258.419	Buildings
Jumlah	<u>119.680.881.405</u>	<u>724.467.734.000</u>	<u>604.786.852.595</u>	Total

Surplus revaluasi atas tanah sebesar Rp 580.496.594.176 diakui dalam "Penghasilan Komprehensif Lain" dan terakumulasi pada "Surplus Revaluasi" dalam ekuitas, setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 17.414.897.826.

Pada tahun 2015, Surplus revaluasi atas bangunan sebesar Rp 24.290.258.419 terdiri dari (1) peningkatan pada nilai tercatat bangunan sebesar Rp 27.079.475.586, yang diakui dalam "Penghasilan Komprehensif Lain" dan terakumulasi pada "Surplus Revaluasi" dalam ekuitas, setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 837.509.551; dan (2) penurunan pada nilai tercatat bangunan sebesar Rp 3.626.726.718, yang diakui dalam "Beban Non Operasional" di laporan laba rugi.

Total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebesar Rp 590.161.171.936 setelah dikurangi pajak final sebesar Rp 18.252.407.377. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi sebesar Rp 3.626.726.718 dicatat sebagai beban non operasional lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The revaluation of land and buildings was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Antonius Setiady and Rekan as stated in the report dated August 12, 2015. The revaluation of land and buildings used the financial information as of June 30, 2015. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No.VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital markets. Appraisal methods used are the market approach, income approach and cost approach. The valuation methods used are market data approach, cost approach and income approach for buildings and market data approach for land. Elements used in data comparison to determine fair value of assets are: type and right on property, market condition, location, physical characteristics, income producing characteristics and land characteristics.

Information on the revaluation of land and buildings as of June 30, 2015 performed by the independent valuer are as follows:

The gain on revaluation of land amounting to Rp 580,496,594,176 is recognized in "Other Comprehensive Income" and accumulated under "Revaluation Surplus" in equity, net of final tax of Rp 17,414,897,826.

In 2015, the gain on revaluation of buildings amounting to Rp 24,290,258,419 consists of (1) an increase in the carrying amount of buildings amounting to Rp 27,079,475,586, which is recognized in "Other Comprehensive Income" and accumulated under "Revaluation Surplus" in equity, net of final tax of Rp 837,509,551; and (2) a decrease in the carrying amount of the buildings amounting to Rp 3,626,726,718, which is recognized in "Non Operating Expenses" in profit or loss.

Total increase in the carrying amounts of land and buildings resulted in the recognition of "Revaluation Surplus" amounting to Rp 590,161,171,936 net of final tax amounting to Rp 18,252,407,377. The decrease in carrying amount from revaluation amounting to Rp 3,626,726,718 was recognized as Non-operating Expenses-Others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of premises and equipment other than land and buildings.

Nilai wajar dari tanah dan bangunan sebesar Rp 660.779.246.000 dan Rp 64.041.283.650 dikategorikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar.

The fair value of land and buildings amounting to Rp 660,779,246,000 and Rp 64,041,283,650 are categorized as level 2 in the fair value hierarchy.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter persegi.

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach and asset generated income approach. The approximate market prices of comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, maka nilai tercatat menjadi sebagai berikut:

Had the Bank's land and buildings been measured on a historical cost basis, their carrying amounts would have been as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	
Tanah	80.075.352.824	80.075.352.824	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	81.957.312.025	81.166.406.925	Cost
Akumulasi penyusutan	(45.178.957.346)	(41.937.069.015)	Accumulated depreciation
Nilai bangunan	36.778.354.679	39.229.337.910	Net book value
Jumlah tercatat	116.853.707.503	119.304.690.734	Total carrying value

Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan di Indonesia untuk tujuan perpajakan. Pembayaran pajak final atas keuntungan revaluasi tersebut telah dilunasi oleh Bank pada tanggal 4 Desember 2015.

The Bank performed revaluation for tax purposes over land and buildings located in Indonesia. The payment of final tax on gain on revaluation has been paid by the Bank on December 4, 2015.

Penilaian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-4289/WPJ.07/2015 tanggal 16 Desember 2015. Bank melakukan penilaian kembali aset tetap dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 sebagaimana diubah dengan PMK 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015.

The revaluation has been approved by Directorate General of Tax through its letter No. KEP- 4289/WPJ.07/2015 dated December 16, 2015. The Bank performed revaluation of premises and equipment in accordance with the Finance Minister Regulation of Republik Indonesia (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015 as amended by PMK No. 233/PMK.03/015, dated December 21, 2015.

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian akan dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

The provision concerning the fiscal depreciation of premises and equipment after revaluation will start on January 1, 2016.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

15. ASET TIDAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	1 January/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	13.555.695.673	317.800.000	13.873.495.673	Computer software
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	(11.695.246.325)	(595.898.416)	(12.291.144.741)	Computer software
Jumlah tercatat	<u>1.860.449.348</u>		<u>1.582.350.932</u>	Net carrying value
	1 January/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	13.207.089.063	348.606.610	13.555.695.673	Computer software
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	(10.834.546.058)	(860.700.267)	(11.695.246.325)	Computer software
Jumlah tercatat	<u>2.372.543.005</u>		<u>1.860.449.348</u>	Net carrying value

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31, 2016	2015	
	Rp	Rp	
Beban dibayar dimuka	6.187.141.602	5.597.365.733	Prepaid expenses
Agunan yang diambil alih	4.823.578.432	1.099.115.031	Foreclosed properties
Aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional	2.000.000.000	2.000.000.000	Unused premises and equipment
Persediaan alat tulis dan perlengkapan kantor	1.705.820.036	1.656.769.856	Stationery and office supplies
Properti terbengkalai	1.700.643.000	1.700.643.000	Abandoned properties
Lain-lain	<u>1.043.307.128</u>	<u>1.387.000.473</u>	Others
Jumlah	<u>17.460.490.198</u>	<u>13.440.894.093</u>	Total

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dibayar dimuka, pemeliharaan aset tetap, persediaan dan biaya iklan.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan atas aset tetap yang belum digunakan dalam kegiatan operasional dan agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Prepaid expenses are mainly comprised of prepaid rental fees, maintenance of premises and equipment, inventory and advertising costs.

Foreclosed properties are mainly composed of land and buildings.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary for unused premises and equipment and foreclosed properties as of December 31, 2016 and 2015.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Agunan yang diambil alih yang dijual pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 242.623.574 dengan harga penjualan sebesar Rp 210.000.000 dan kerugian penjualan sebesar Rp 32.623.574 yang diakui sebagai bagian dari Beban Non Operasional Lain-lain dalam laba rugi. Tidak ada penjualan agunan yang diambil alih pada 31 Desember 2016.

Foreclosed properties sold during 2015 amounted to Rp 242,623,574 with a selling price of Rp 210,000,000 and loss on sale amounting to Rp 32,623,574, was recognized as part of Non-operating Expenses – Others in profit or loss. There are no foreclosed properties sold in December 31, 2016.

17. LIABILITAS SEGERA

17. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Transfer dalam proses	15.542.162.214	16.270.168.015	Transfers in process
Titipan nasabah	7.488.268.790	7.211.630.219	Customers' advances
Lain-lain	68.929.269	141.599.425	Others
Jumlah	23.099.360.273	23.623.397.659	Total
Mata uang asing			Foreign currency
Transfer dalam proses			Transfers in process
Dolar Australia	97.425.562	-	Australian Dollar
Dolar Hongkong	13.142.977	-	Hongkong Dollar
Yen Jepang	-	313.784.800	Japanese Yen
Jumlah	23.209.928.812	23.937.182.459	Total

18. SIMPANAN

18. DEPOSITS

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko nilai wajar suku bunga dan risiko suku bunga arus kas.

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan terdiri dari:

Deposits consist of the following:

31 Desember/December 31, 2016			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	
Giro	6.950.062.523	731.491.670.050	738.441.732.573
Tabungan	11.471.415.373	408.178.285.939	419.649.701.312
Deposito berjangka	417.081.357.020	4.120.271.034.547	4.537.352.391.567
Jumlah	435.502.834.916	5.259.940.990.536	5.695.443.825.452
			Total
31 Desember/December 31, 2015			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	
Giro	3.474.074.018	610.088.531.219	613.562.605.237
Tabungan	12.706.217.989	394.208.938.860	406.915.156.849
Deposito berjangka	425.350.450.535	3.765.857.681.142	4.191.208.131.677
Jumlah	441.530.742.542	4.770.155.151.221	5.211.685.893.763
			Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	6.105.465.166	2.670.329.530	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	844.597.357	803.744.488	U.S. Dollar
Sub jumlah	6.950.062.523	3.474.074.018	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	700.963.439.747	597.589.725.067	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	30.528.230.303	12.498.806.152	U.S. Dollar
Sub jumlah	731.491.670.050	610.088.531.219	Sub total
Jumlah Giro	738.441.732.573	613.562.605.237	Total Demand Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	1,02%	1,81%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,50%	U.S. Dollar

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 500.000.000 dan Rp 220.000.000.

As of December 31, 2016 and 2015, deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 500,000,000 and Rp 220,000,000, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan BBA	8.764.080.478	7.459.201.101	BBA savings
Tabungan Kesra	1.952.412.336	4.666.737.192	Kesra savings
Tabungan Multiguna	603.266.063	386.696.868	Multiguna savings
Tabunganku	1.562.203	4.178.858	Tabunganku
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	150.094.293	189.403.970	BBA savings
Sub jumlah	11.471.415.373	12.706.217.989	Sub total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan Kesra	200.820.662.405	188.666.273.125	Kesra savings
Tabungan BBA	156.470.322.763	153.089.103.962	BBA savings
Tabungan Multiguna	21.390.917.937	18.456.219.839	Multiguna savings
Tabungan pensiun	16.021.671.613	13.131.139.496	Pensiun savings
Tabunganku	5.308.432.198	4.302.789.275	Tabunganku
Tabungan berjangka	820.010.255	353.678.257	Term savings
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	7.346.268.768	16.209.734.906	BBA savings
Sub jumlah	408.178.285.939	394.208.938.860	Sub total
Jumlah Tabungan	419.649.701.312	406.915.156.849	Total Saving Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah Umum	1,12%	1,93%	General Rupiah
Rupiah Pensiun	0,50%	1,00%	Pension Rupiah
Rupiah Berjangka	9,75%	9,81%	Term Rupiah
Rupiah Multiguna	7,26%	7,24%	Multiguna Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,25%	1,01%	U.S. Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, deposit berikut memiliki sisa jatuh tempo diatas 1 tahun:
 (1) Tabungan Multiguna masing-masing sebesar Rp 11.746.601.258 dan Rp 11.656.210.835; dan
 (2) Tabungan Berjangka masing-masing sebesar Rp 820.010.255 dan Rp 353.678.257.

As of December 31, 2016 and 2015, the following deposits have a remaining term of over 1 year:
 (1) Tabungan Multiguna Rp 11,746,601,258 and Rp 11,656,210,835; and
 (2) Tabungan Berjangka Rp 820,010,255 and Rp 353,678,257, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit masing-masing sejumlah nihil dan Rp 34.000.000.

As of December 31, 2016 and 2015, saving deposits pledged as loan collateral amounted to nil and Rp 34,000,000, respectively.

c. Deposito berjangka terdiri atas:

c. Time deposits consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	394.944.765.022	404.370.139.162	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	22.136.591.998	20.980.311.373	U.S. Dollar
Sub jumlah	417.081.357.020	425.350.450.535	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4.008.547.362.999	3.633.363.019.238	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	111.723.671.548	132.494.661.904	U.S. Dollar
Sub jumlah	4.120.271.034.547	3.765.857.681.142	Sub total
Jumlah Deposito Berjangka	4.537.352.391.567	4.191.208.131.677	Total Time Deposits

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits based on remaining terms are as follows:

31 Desember/December 31, 2016					
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Rp	Rp	Rp		
Rupiah				Rupiah	
1 bulan	182.545.014.913	2.260.147.438.007	2.442.692.452.920	1 month	
3 bulan	97.359.681.106	821.005.873.516	918.365.554.622	3 months	
4 bulan	-	48.740.758.423	48.740.758.423	4 months	
6 bulan	92.180.750.834	688.421.569.522	780.602.320.356	6 months	
12 bulan	22.859.318.169	190.231.723.531	213.091.041.700	12 months	
Sub jumlah	394.944.765.022	4.008.547.362.999	4.403.492.128.021	Sub total	
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar	
1 bulan	21.327.844.290	94.179.088.618	115.506.932.908	1 month	
3 bulan	808.747.708	1.760.952.483	2.569.700.191	3 months	
6 bulan	-	15.648.120.809	15.648.120.809	6 months	
12 bulan	-	135.509.638	135.509.638	12 months	
Sub jumlah	22.136.591.998	111.723.671.548	133.860.263.546	Sub total	
Jumlah	417.081.357.020	4.120.271.034.547	4.537.352.391.567	Total	
31 Desember/December 31, 2015					
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Rp	Rp	Rp		
Rupiah				Rupiah	
1 bulan	159.214.650.189	1.833.172.736.035	1.992.387.386.224	1 month	
3 bulan	140.953.660.897	831.719.942.214	972.673.603.111	3 months	
4 bulan	-	62.697.619.595	62.697.619.595	4 months	
6 bulan	77.684.083.909	737.382.701.196	815.066.785.105	6 months	
12 bulan	26.517.744.167	168.390.020.198	194.907.764.365	12 months	
Sub jumlah	404.370.139.162	3.633.363.019.238	4.037.733.158.400	Sub total	
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar	
1 bulan	20.980.311.373	111.833.359.142	132.813.670.515	1 month	
3 bulan	-	4.840.073.957	4.840.073.957	3 months	
6 bulan	-	15.821.228.805	15.821.228.805	6 months	
Sub jumlah	20.980.311.373	132.494.661.904	153.474.973.277	Sub total	
Jumlah	425.350.450.535	3.765.857.681.142	4.191.208.131.677	Total	

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2016	2015	
	%	%	
Rupiah	7,45	8,76	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,09	2,27	U.S. Dollar

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 168.759.024.587 dan Rp 269.397.815.554.

As of December 31, 2016 and 2015, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 168,759,024,587 and Rp 269,397,815,554, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Giro	917.539.229	2.129.989.750	Demand deposits
Deposito berjangka	-	2.000.000.000	Time deposits
Jumlah	917.539.229	4.129.989.750	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Giro	4,00%	4,00%	Demand deposits
Deposito berjangka	8,00%	8,50%	Time deposits
Jangka waktu deposito berjangka	-	1 bulan/month	Term of time deposits

20. UTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 34)	6.236.388.063	4.364.599.644	Current tax (Note 34)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2) - Final	5.565.616.447	6.220.029.911	Article 4(2) - Final
Pasal 21	2.150.074.299	2.067.356.418	Article 21
Pasal 23	27.146.242	21.596.127	Article 23
Pasal 25	1.786.019.229	1.534.593.000	Article 25
Pasal 26	2.777.971	2.883.215	Article 26
Jumlah	15.768.022.251	14.211.058.315	Total

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

21. ACCRUED INTEREST

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	16.147.388.290	17.111.725.729	Time deposits
Giro	375.263.533	783.034.423	Demand deposits
Tabungan	303.778.825	517.716.738	Saving deposits
Simpanan dari bank lain	-	10.388.884	Deposits from other banks
Sub jumlah	16.826.430.648	18.422.865.774	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Deposito berjangka	70.561.276	193.405.204	Time deposits
Giro	11.253.983	4.650.921	Demand deposits
Tabungan	1.211.312	11.449.683	Saving deposits
Sub jumlah	83.026.571	209.505.808	Sub total
Jumlah	16.909.457.219	18.632.371.582	Total

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebanyak 881 dan 880.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2016	2015
	Rp	Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	4.382.682.856	4.313.083.746
Biaya jasa lalu	-	(157.558.589)
Beban bunga neto	3.695.150.914	3.321.594.190
Penyesuaian sehubungan penerapan revisi PSAK 24	-	38.766.634
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 32)	8.077.833.770	7.515.885.981
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.865.142.580	(2.365.660.005)
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	319.681.293	2.343.977.787
Penyesuaian sehubungan penerapan revisi PSAK 24	-	3.253.424.693
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.184.823.873	3.231.742.475
Jumlah	10.262.657.643	10.747.628.456

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Bank calculates and records estimated post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to these benefits as of December 31, 2016 and 2015 is 881 and 880, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Adjustment due to adoption of revised PSAK 24
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 32)
Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Actuarial losses arising from experience adjustments
Adjustment due to adoption of revised PSAK 24
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Liabilitas Bank sehubungan dengan imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Bank's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	54.099.657.359	44.985.517.016	Present value of unfunded obligation
Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:			Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	44.985.517.016	41.001.224.737	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	4.382.682.856	4.313.083.746	Current service cost
Biaya bunga	3.695.150.914	3.321.594.190	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.865.142.580	(2.365.660.005)	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	319.681.293	2.343.977.787	Actuarial losses arising from experience adjustments
Biaya jasa lalu	-	(157.558.589)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(1.148.517.300)	(3.471.144.850)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	54.099.657.359	44.985.517.016	Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria, asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,25%	8,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55	Resignation rate
	8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years	8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years	
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.147.466.066 (meningkat sebesar Rp 4.790.764.732) pada tanggal 31 Desember 2016 dan berkurang sebesar Rp 3.509.335.339 (meningkat sebesar Rp 4.034.758.550) pada tanggal 31 Desember 2015.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.804.182.926 (turun sebesar Rp 4.236.739.436) pada tanggal 31 Desember 2016 dan naik sebesar Rp 4.069.889.517 (turun sebesar Rp 3.604.368.702) pada tanggal 31 Desember 2015.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 4,147,466,066 (increase by Rp 4,790,764,732) as of December 31, 2016 and decrease by Rp 3,509,335,339 (increase by Rp 4,034,758,550) as of December 31, 2015.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 4,804,182,926 (decrease by Rp 4,236,739,436) as of December 31, 2016 and increase by Rp 4,069,889,517 (decrease by Rp 3,604,368,702) as of December 31, 2015.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Biaya masih harus dibayar	4.636.923.322	5.302.401.944	Accrued expenses
Setoran jaminan	1.680.635.096	100.000.000	Guarantee deposits
Hadiah undian kesra	184.842.000	173.332.001	Accrued prizes
Lain-lain	1.081.971.252	756.407.682	Others
Jumlah	7.584.371.670	6.332.141.627	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

	31 Desember/December 31, 2016 dan/and 2015			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45	105.000.000.000	PT Surya Husada Investment
PT Dana Graha Agung	630.000.000	27,27	63.000.000.000	PT Dana Graha Agung
PT Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18	42.000.000.000	PT Budiman Kencana Lestari
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	210.000.000	9,10	21.000.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	2.310.000.000	100,00	231.000.000.000	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2006 dengan rincian sebagai berikut:

This account represents additional paid-in capital after deducting share issuance costs in connection with the Bank's initial public offering in 2006, with details as follows:

	Jumlah Rp	
Jumlah yang diterima dari pengeluaran 210.000.000 saham	33.600.000.000	Proceeds from the issuance of 210,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai Modal disetor	(21.000.000.000)	Amount recorded as paid-in Capital
Bersih	12.600.000.000	Net
Biaya emisi saham	(1.610.220.234)	Share issuance costs
Tambahan modal disetor	10.989.779.766	Additional paid-in capital

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember/December 31,		
	2016 Rp	2015 Rp	
Saldo awal tahun	587.737.365.080	-	Balance at beginning of year
Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pasti - setelah pajak tangguhan (Catatan 22)	(1.638.617.905)	(2.423.806.856)	Remeasurement of defined benefit obligation - net of deferred tax (Note 22)
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 14)	-	608.413.579.313	Gain on revaluation of premises (Note 14)
Pajak final atas surplus revaluasi aset tetap	-	(18.252.407.377)	Final tax on gain on revaluation of premises
Jumlah	586.098.747.175	587.737.365.080	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 24 tanggal 8 Juni 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2015 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2016 menjadi Rp 27.500.000.000.
- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 14.332.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2015 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 1 Juli 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 44 tanggal 11 Juni 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2014 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2015 menjadi Rp 25.000.000.000.
- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 12.959.100.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2014 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut dibayar penuh pada tahun 2015.

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 24 dated June 8, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- a. Appropriation of the Bank's retained earnings in 2015 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2016 amounted to Rp 27,500,000,000.
- b. Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2015 amounted to Rp 14,332,000,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends has been paid in full in July 1, 2016.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 44 dated June 11, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- a. Appropriation of the Bank's retained earnings in 2014 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2015 amounted to Rp 25,000,000,000.
- b. Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2014 amounted to Rp 12,959,100,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends has been paid in full in 2015.

28. PENDAPATAN BUNGA

	2016 Rp	2015 Rp
Rupiah		
Kredit	640.643.365.596	587.313.166.854
Penempatan pada Bank Indonesia	39.638.186.754	51.493.504.828
Efek-efek	30.135.257.242	17.329.926.471
Sub jumlah	<u>710.416.809.592</u>	<u>656.136.598.153</u>
Mata uang asing		
Kredit	6.950.031.392	4.462.061.719
Giro pada bank lain	51.542.649	115.526.936
Sub jumlah	<u>7.001.574.041</u>	<u>4.577.588.655</u>
Jumlah	<u><u>717.418.383.633</u></u>	<u><u>660.714.186.808</u></u>

28. INTEREST REVENUES

Rupiah	
Loans	
Placements with Bank Indonesia	
Securities	
Sub total	
Foreign currencies	
Loans	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Total	

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pendapatan bunga pihak yang berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 8.924.280 dan Rp 14.323.368 (Catatan 36).

The interest income from related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015, amounted to Rp 8,924,280 and Rp 14,323,368, respectively (Note 36).

29. BEBAN BUNGA

29. INTEREST EXPENSES

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	352.784.709.680	352.384.517.023	Time deposits
Giro	10.412.733.650	13.668.236.789	Demand deposits
Tabungan	7.366.237.596	10.115.479.474	Saving deposits
Deposito on call	327.327	2.684.920	On call deposits
Simpanan dari bank lain	139.954.593	107.209.805	Deposits from other banks
Sub jumlah	<u>370.703.962.846</u>	<u>376.278.128.011</u>	Sub total
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	2.333.757.843	3.620.286.355	Time deposits
Giro	70.969.050	84.348.549	Demand deposits
Tabungan	61.012.670	118.035.970	Saving deposits
Sub jumlah	<u>2.465.739.563</u>	<u>3.822.670.874</u>	Sub total
Jumlah	<u>373.169.702.409</u>	<u>380.100.798.885</u>	Total

Beban bunga pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 24.555.556.716 dan Rp 14.038.564.904 (Catatan 36).

The interest expense to related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 24,555,556,716 and Rp 14,038,564,904, respectively (Note 36).

30. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI

30. ADMINISTRATION FEES

Akun ini merupakan pendapatan dari jasa-jasa administrasi nasabah, komunikasi (SWIFT dan RTGS), pos dan materai, dan lainnya.

This account represents income from customer administration services, communications (SWIFT and RTGS), stamp and postal services, and others.

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jasa administrasi	7.213.362.397	7.754.975.475	Administration services
Jasa pos dan material	381.874.042	479.797.216	Stamp and postal services
Komunikasi	50.978.482	76.018.392	Communications
Lain-lain	1.442.140.560	1.627.702.826	Others
Jumlah	<u>9.088.355.481</u>	<u>9.938.493.909</u>	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kredit (Catatan 10)	39.593.347.764	17.326.251.399	Loans (Note 10)

32. BEBAN TENAGA KERJA

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Gaji dan honor	72.738.768.438	66.309.826.444	Salaries and honorarium
Tunjangan	17.611.452.187	15.557.784.391	Allowances
Bonus	16.387.380.440	14.727.738.700	Bonuses
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	8.077.833.770	7.515.885.981	Employee benefits obligations (Note 22)
Lembur	3.621.667.750	3.079.221.650	Overtime
Jumlah	118.437.102.585	107.190.457.166	Total

31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

32. PERSONNEL EXPENSES

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Premi asuransi pinjaman pensiun	11.009.230.917	10.195.288.047	Insurance premium of pension loan
Outsourcing	9.503.845.523	8.259.435.362	Outsourcing
Administrasi bank	8.702.758.760	7.742.149.745	Bank administration
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	8.454.755.848	8.874.908.294	Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)
Pemeliharaan dan perbaikan	7.983.249.281	8.233.943.111	Repairs and maintenance
Jamsostek	6.237.586.403	5.019.063.524	Employee social security
Pendidikan dan latihan	4.817.074.213	4.092.400.045	Education and training
Biaya listrik, air dan bahan bakar	4.592.023.067	5.027.156.008	Electricity, water and fuel
Telepon dan teleks	4.461.600.032	4.435.196.980	Telephone and telex
Alat tulis, barang cetakan dan materai	4.122.672.742	4.545.741.642	Stationaries, printing matters and stamp
Beban pungutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	3.590.599.945	2.620.107.852	Financial Services Authority (OJK) fee expense
Konsumsi	2.362.846.932	2.349.751.888	Consumptions
Sewa	2.200.462.866	2.092.522.107	Rent
Administrasi ATM	1.823.782.000	1.953.046.000	ATM administration
Pajak	1.677.957.363	1.958.326.605	Taxes
Pemasaran	1.557.622.173	1.941.261.126	Marketing
Asuransi	1.421.768.451	1.466.796.996	Insurance
Komunikasi	1.396.445.720	1.235.633.589	Communication
Anggota	1.322.516.901	1.315.111.428	Membership
Jasa profesional	1.074.782.000	1.307.174.600	Professional fees
Keamanan dan kebersihan	1.005.972.234	936.607.773	Security and cleaning
Antaran relasi	707.780.505	749.838.701	Representation
Transportasi	604.956.703	660.142.811	Transportation
Dinas luar	519.984.307	543.040.508	Travel duty
Administrasi dokumen	114.033.210	1.200.158.766	Document administration
Lain-lain (di bawah Rp 250.000.000)	2.466.191.001	2.384.912.625	Others (below Rp 250,000,000)
Jumlah	93.732.499.097	91.139.716.133	Total

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Jumlah beban asuransi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 1.354.497.858 dan Rp 1.369.424.163 (Catatan 36).

Total insurance expense with related parties in 2016 and 2015 amounted to Rp 1,354,497,858 and Rp 1,369,424,163, respectively (Note 36).

34. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri atas:

	2016	2015
	Rp	Rp
Pajak kini	30.132.807.750	21.800.107.044
Pajak tangguhan	(2.409.522.289)	(1.104.675.698)
Jumlah	<u>27.723.285.461</u>	<u>20.695.431.346</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	106.483.022.630	77.645.849.266
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasca kerja	6.929.316.469	4.044.741.131
Pencadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai atas keuangan	2.169.658.147	(258.705.395)
Penyisihan bonus	539.114.538	608.941.460
Penyusutan aset tetap	-	23.725.596
Jumlah	<u>9.638.089.154</u>	<u>4.418.702.792</u>

Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:

Promosi	1.557.622.173	1.941.261.126
Natura	1.111.141.585	1.198.664.596
Antaran relasi	707.780.505	749.838.701
Denda	190.695.334	879.517.815
Lainnya	842.880.176	366.593.879
Jumlah	<u>4.410.119.773</u>	<u>5.135.876.117</u>

Laba kena pajak 120.531.231.557 87.200.428.175

Beban pajak penghasilan badan	30.132.807.750	21.800.107.044
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	<u>23.896.419.687</u>	<u>17.435.507.400</u>
Utang pajak (Catatan 20)	<u>6.236.388.063</u>	<u>4.364.599.644</u>

34. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

	2016	2015
	Rp	Rp
Current tax	30.132.807.750	21.800.107.044
Deferred tax	(2.409.522.289)	(1.104.675.698)
Total	<u>27.723.285.461</u>	<u>20.695.431.346</u>

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016	2015
	Rp	Rp
Income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income	106.483.022.630	77.645.849.266
Temporary differences:		
Post-employment benefits	6.929.316.469	4.044.741.131
Provision for (reversal of) impairment losses on financial assets	2.169.658.147	(258.705.395)
Allowance for bonuses	539.114.538	608.941.460
Depreciation of premises and equipment	-	23.725.596
Total	<u>9.638.089.154</u>	<u>4.418.702.792</u>

Non-deductible expenses (non-taxable income):

Promotion	1.557.622.173	1.941.261.126
Benefits in kind	1.111.141.585	1.198.664.596
Representation	707.780.505	749.838.701
Penalties	190.695.334	879.517.815
Others	842.880.176	366.593.879
Total	<u>4.410.119.773</u>	<u>5.135.876.117</u>

Taxable income 120.531.231.557 87.200.428.175

Corporate income tax expense	30.132.807.750	21.800.107.044
Less: prepayment of income tax	<u>23.896.419.687</u>	<u>17.435.507.400</u>
Current tax payable (Note 20)	<u>6.236.388.063</u>	<u>4.364.599.644</u>

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan tahun 2016 sedangkan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2015 telah dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak diatas.

The corporate tax calculation for the years ended December 31, 2016 becomes a basis when the Bank file its Annual Corporate Income Tax Return for fiscal year 2016 while annual corporate income tax return for fiscal year 2015 has been submitted in accordance with the above tax computation.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charged) to income for the year</i>	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan								Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.427.258.354	1.011.185.283	807.935.619	11.246.379.256	1.732.329.117	546.205.968	13.524.914.341	Employee benefit obligations
Penyisihan bonus	455.514.635	152.235.365	-	607.750.000	134.778.635	-	742.528.635	Provision for bonuses
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(7.285.955.431)	(64.676.349)	-	(7.350.631.780)	542.414.537	-	(6.808.217.243)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap	-	5.931.399	-	5.931.399	-	-	5.931.399	Depreciation of premises and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.596.817.558</u>	<u>1.104.675.698</u>	<u>807.935.619</u>	<u>4.509.428.875</u>	<u>2.409.522.289</u>	<u>546.205.968</u>	<u>7.465.157.132</u>	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>106.483.022.630</u>	<u>77.645.849.266</u>	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	26.620.755.518	19.411.462.317	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>1.102.529.943</u>	<u>1.283.969.029</u>	Tax effect of non deductible expenses - net
Jumlah Beban Pajak	<u><u>27.723.285.461</u></u>	<u><u>20.695.431.346</u></u>	Total Tax Expense

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

35. LABA PER SAHAM

Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2016 Rp	2015 Rp
<u>Laba bersih</u>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	78.759.737.169	56.950.417.920
	2016	2015
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2.310.000.000	2.310.000.000

Bank tidak menghitung laba per saham dilusian karena Bank tidak mempunyai efek yang berpotensi menimbulkan saham dilusian pada tanggal pelaporan.

35. EARNINGS PER SHARE

Basic Earnings per Share

The following data were used to compute the basic earnings per share:

Net income
Net income for computation of basic earnings per share

Number of shares
Weighted average number of outstanding ordinary shares for computing basic earnings per share

The Bank did not calculate the diluted earnings per share as there are no potential dilutive shares.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama/ <i>Shareholder</i>
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas pelapor/ <i>Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and key management personnel of a parent of the reporting entity</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i> , Asuransi/ <i>Insurance</i>
Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits</i> , Beban tenaga kerja/ <i>Personnel expenses</i>

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Saldo kredit dan simpanan dari pihak yang berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of loans and deposits with related parties can be summarized as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	2016	2015	2016	2015
	Rp	Rp	%	%
Kredit/Loans				
Pinjaman karyawan/Employee loans	84.190.292	116.623.844	0,0012	0,0018
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2016	2015	2016	2015
	Rp	Rp	%	%
Simpanan/Deposits				
Giro/Demand deposits	6.950.062.523	3.474.074.018	0,12	0,07
Tabungan/Saving deposits	11.471.415.373	12.706.217.989	0,20	0,24
Deposito berjangka/Time deposits	417.081.357.020	425.350.450.535	7,16	7,97
Jumlah/Total	435.502.834.916	441.530.742.542	7,48	8,28
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga/ Percentage to total interest revenues	
	2016	2015	2016	2015
	Rp	Rp	%	%
Pendapatan bunga/Interest revenues				
Kredit/Loans	8.924.280	14.323.368	0,001	0,002
	Jumlah/Total		Persentase terhadap beban bunga/ Percentage to total interest expenses	
	2016	2015	2016	2015
	Rp	Rp	%	%
Beban bunga/Interest expenses	24.555.556.716	14.038.564.904	6,58	3,69
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi/ Percentage to total general and administrative expense	
	2016	2015	2016	2015
	Rp	Rp	%	%
Beban asuransi/Insurance expenses	1.354.497.858	1.369.424.163	1,45	1,45

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rincian gaji dan bonus atas dewan komisaris, direksi, komite audit dan pejabat eksekutif sebagai berikut:

The details of salaries and bonuses of the board of commissioners, directors, audit committee and executive officers are as follows:

2016					
	Jumlah pegawai/ Number of employees	Gaji/ Salaries Rp	Tunjangan/ Allowances Rp	Bonus/ Bonuses Rp	Jumlah/ Total Rp
Dewan Komisaris	3	1.312.200.000	118.606.336	729.300.000	2.160.106.336
Direksi	3	3.244.920.000	400.935.952	1.701.700.000	5.347.555.952
Komite Audit dan Pemantau Resiko	3	363.336.000	-	-	363.336.000
Pejabat eksekutif	26	8.925.940.000	1.295.806.377	3.174.160.000	13.395.906.377
Jumlah	35	13.846.396.000	1.815.348.665	5.605.160.000	21.266.904.665
Total					
2015					
	Jumlah pegawai/ Number of employees	Gaji/ Salaries Rp	Tunjangan/ Allowances Rp	Bonus/ Bonuses Rp	Jumlah/ Total Rp
Dewan Komisaris	3	1.213.350.000	111.831.360	489.000.000	1.814.181.360
Direksi	3	2.905.620.000	375.615.504	1.141.000.000	4.422.235.504
Komite Audit dan Pemantau Resiko	3	312.672.000	-	-	312.672.000
Pejabat eksekutif	23	7.868.979.500	1.193.386.829	2.507.145.000	11.569.511.329
Jumlah	32	12.300.621.500	1.680.833.693	4.137.145.000	18.118.600.193
Total					

Bank juga menyediakan manfaat karyawan pada pejabat eksekutif.

The Bank also provides employee benefits to executive officers.

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

		31 Desember/December 31,			
		2016	2015		
		Rp	Rp		
Liabilitas Komitmen				Commitment Liabilities	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan				Unused loan facilities granted to customers	
Rupiah	1.083.140.848.075	1.015.017.152.750		Rupiah	
Dolar Amerika Serikat	20.477.760.257	8.146.247.680		U.S. Dollar	
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan				Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)	
Rupiah	-	2.900.000.000		Rupiah	
Dolar Amerika Serikat	22.185.876.694	12.203.636.218		U.S. Dollar	
Jumlah liabilitas komitmen	1.125.804.485.026	1.038.267.036.648		Total commitment liabilities	
Jumlah liabilitas komitmen - bersih	1.125.804.485.026	1.038.267.036.648		Total commitment liabilities - net	

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bunga dalam penyelesaian			Interest on non-performing loans
Rupiah	186.394.595	230.618.830	Rupiah
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan			Bank guarantees issued
Rupiah	42.306.889.363	19.250.580.546	Rupiah
Jumlah liabilitas kontinjensi - bersih	42.120.494.768	19.019.961.716	Total contingent liabilities - net
LAIN-LAIN			OTHERS
Titipan kliring berupa warkat cek,			Deposits for clearing such as cheques,
bilyet giro, inkaso dan lainnya	109.388.077.448	115.136.465.008	transfer and others

38. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

38. MATURITIES OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The analysis of maturities of financial assets and liabilities based on remaining terms until maturity dates calculated from December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2016			2015			
	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	Jumlah/ Total	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET							ASSETS
Kas	46.315.773.715	-	46.315.773.715	63.841.321.332	-	63.841.321.332	Cash
Giro pada Bank Indonesia	393.118.773.021	-	393.118.773.021	444.097.652.874	-	444.097.652.874	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	72.158.065.158	-	72.158.065.158	78.845.047.216	-	78.845.047.216	Demand deposits with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia	658.353.715.428	-	658.353.715.428	529.757.231.692	-	529.757.231.692	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - bersih	688.134.572.726	-	688.134.572.726	358.491.156.930	-	358.491.156.930	Securities - net
Kredit - bersih	2.242.004.402.050	2.216.961.244.354	4.458.965.646.404	2.036.285.112.981	2.256.908.023.969	4.293.193.136.950	Loans - net
Tagihan akseptasi	10.573.120.998	-	10.573.120.998	9.484.372.739	-	9.484.372.739	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.551.790.793	-	33.551.790.793	32.951.056.558	-	32.951.056.558	Accrued interest receivable
Jumlah	4.144.220.213.889	2.216.961.244.354	6.361.181.458.243	3.553.762.952.322	2.256.908.023.969	5.810.670.976.291	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	23.209.928.812	-	23.209.928.812	23.937.182.459	-	23.937.182.459	Liabilities payable immediately
Simpanan	5.682.877.213.939	12.566.611.513	5.695.443.825.452	5.199.676.004.671	12.009.889.092	5.211.685.893.763	Deposits
Simpanan dari bank lain	917.539.229	-	917.539.229	4.129.989.750	-	4.129.989.750	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	10.573.120.998	-	10.573.120.998	9.484.372.739	-	9.484.372.739	Acceptances payable
Bunga yang masih harus dibayar	16.909.457.219	-	16.909.457.219	18.632.371.582	-	18.632.371.582	Accrued interest
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	7.584.371.670	-	7.584.371.670	6.332.141.627	-	6.332.141.627	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	5.742.071.631.867	12.566.611.513	5.754.638.243.380	5.262.192.062.828	12.009.889.092	5.274.201.951.920	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

- a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies gross of allowance for impairment losses are as follows:

		31 Desember/December 31,					
		2016		2015			
		Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		
<u>ASET</u>						<u>ASSETS</u>	
Kas	USD	68.732	925.991.870	78.733	1.085.334.405	Cash	
	SGD	10.814	100.699.211	11.384	111.095.887		
	EUR	1.960	27.784.509	-	-		
	HKD	-	-	2.200	3.913.140		
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.150.000	15.493.375.000	1.650.000	22.745.250.000	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	USD	4.068.418	54.811.765.547	4.356.217	60.050.439.490	Demand deposits with other banks	
	AUD	56.171	546.158.270	11.397	114.931.733		
	SGD	31.807	296.186.885	71.404	696.830.701		
	HKD	87.292	151.655.571	99.638	177.225.790		
	CNY	67.597	130.597.172	67.104	140.784.276		
	JPY	907.515	104.427.751	3.721.419	426.176.904		
	EUR	6.276	88.965.431	37.946	571.328.355		
	GBP	2.702	44.728.823	2.464	50.359.497		
Kredit						Loans	
Pihak Ketiga	USD	7.706.861	103.830.689.807	7.273.460	100.264.642.654	Third parties	
Tagihan akseptasi	USD	784.793	10.573.120.998	141.896	1.956.037.739	Acceptances receivable	
	EUR	-	-	500.000	7.528.335.000		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	29.970	403.772.981	26.456	364.695.960	Accrued interest receivable	
Jumlah aset			<u>187.529.919.826</u>		<u>196.287.381.531</u>	Total assets	
<u>LIABILITAS</u>						<u>LIABILITIES</u>	
Liabilitas segera	AUD	10.020	97.425.562	-	-	Liabilities payable immediately	
	HKD	7.565	13.142.977	-	-		
	JPY	-	-	2.740.000	313.784.800		
Simpanan						Deposits	
Pihak berelasi	USD	1.716.926	23.131.283.648	1.594.012	21.973.459.831	Related parties	
Pihak ketiga	USD	11.103.965	149.598.170.619	11.694.102	161.203.202.962	Third parties	
Liabilitas akseptasi	USD	784.793	10.573.120.998	141.896	1.956.037.739	Acceptances payable	
	EUR	-	-	500.000	7.528.335.000		
Setoran jaminan	USD	124.746	1.680.635.096	-	-	Security deposits	
Bunga yang masih harus dibayar	USD	6.163	83.026.571	15.198	209.505.809	Accrued interest	
Jumlah liabilitas			<u>185.176.805.471</u>		<u>193.184.326.141</u>	Total liabilities	
Aset - Bersih			<u>2.353.114.355</u>		<u>3.103.055.390</u>	Net Assets	

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2016 dengan menggunakan kurs 20 Maret 2017 masing-masing sebesar Rp 185.376.615.643 dan Rp 182.998.146.752.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2016 using the exchange rate on March 20, 2017 amounted to Rp 185,376,615,643 and Rp 182,998,146,752, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The conversion rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies were Reuters' rates at 04.00 PM Western Indonesian Time, with details as follows:

	Maret/ <i>March 20, 2017</i>	31 Desember/December 31,		
	<i>Rp</i>	2016	2015	
	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	<i>Rp</i>	
1 Poundsterling Inggris	16.521,39	16.555,01	20.439,02	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	14.330,65	14.175,77	15.056,67	1 Euro
1 Dolar Amerika Serikat	13.313,50	13.472,50	13.785,00	1 U.S. Dollar
1 Dolar Australia	10.285,35	9.723,11	10.083,73	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	9.519,85	9.311,93	9.758,95	1 Singapore Dollar
1 Yuan China	1.931,00	1.932,00	2.098,00	1 Chinese Yuan
1 Dolar Hongkong	1.714,31	1.737,48	1.778,70	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	118,09	115,07	114,52	1 Japanese Yen

- b. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, Posisi Devisa Neto ("PDN") merupakan nilai absolut dari penjumlahan atas (i) selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif), untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

- b. Under Bank Indonesia guidelines, Net Open Position ("NOP") is defined as the absolute value of the sum of (i) the net differences between asset and liability balances for each foreign currency and (ii) the net differences between assets and liabilities of both commitments and contingencies in administrative accounts (off-balance sheet accounts), for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya (termasuk semua kantor cabangnya) setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Bank is required to maintain its net foreign exchange position (including all domestic branch offices) at a maximum of 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to regulations prevailing as of December 31, 2016 and 2015.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, dengan perubahan terakhir dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010.

The Bank's NOP as of December 31, 2016 and 2015 is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

The Bank's Net Open Position is as follows:

31 Desember/December 31, 2016							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	
	asing/ Foreign	dalam Rp/ Equivalent	asing/ Foreign	dalam Rp/ Equivalent	asing/ Foreign	dalam Rp/ Equivalent	
	currencies	in Rp	currencies	in Rp	currencies	in Rp	
Dolar Amerika Serikat	13.808.774	186.038.716.202	15.383.345	207.252.113.626	1.574.571	21.213.397.424	U.S. Dollar
Dolar Hongkong	87.292	151.655.571	7.565	13.142.977	79.727	138.512.594	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	42.621	396.886.096	-	-	42.621	396.886.096	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2.702	44.728.823	-	-	2.702	44.728.823	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	56.171	546.158.270	10.020	97.425.562	46.151	448.732.708	Australian Dollar
Yen Jepang	907.515	104.427.751	-	-	907.515	104.427.751	Japanese Yen
Euro	8.236	116.749.940	-	-	8.236	116.749.940	Euro
Yuan China	67.597	130.597.172	-	-	67.597	130.597.172	China Yuan
Jumlah		<u>187.529.919.825</u>		<u>207.362.682.165</u>		<u>22.594.032.508</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>1.290.769.106.976</u>	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						1,75%	Percentage of NOP to capital

31 Desember/December 31, 2015							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitments and contingent receivables		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitments and contingent liabilities		Posisi Devisa Bersih absolut/ Net Open Position absolute		Currencies
	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	
	asing/ Foreign	dalam Rp/ Equivalent	asing/ Foreign	dalam Rp/ Equivalent	asing/ Foreign	dalam Rp/ Equivalent	
	currencies	in Rp	currencies	in Rp	currencies	in Rp	
Dolar Amerika Serikat	13.526.761	186.466.400.248	14.330.493	197.545.842.559	803.732	11.079.442.311	U.S. Dollar
Dolar Hongkong	101.838	181.138.930	-	-	101.838	181.138.930	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	82.788	807.926.588	-	-	82.788	807.926.588	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2.464	50.359.497	-	-	2.464	50.359.497	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	11.398	114.931.733	-	-	11.398	114.931.733	Australian Dollar
Yen Jepang	3.721.419	426.176.904	2.740.000	313.784.800	981.419	112.392.104	Japanese Yen
Euro	537.945	8.099.663.354	500.000	7.528.335.000	37.945	571.328.354	Euro
Yuan China	67.104	140.784.276	-	-	67.104	140.784.276	China Yuan
Jumlah		<u>196.287.381.530</u>		<u>205.387.962.359</u>		<u>13.058.303.793</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>644.213.507.421</u>	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						2,03%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya (tidak diaudit).

*) In accordance with Bank Indonesia regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to capital (unaudited).

Batas nilai absolut PDN yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 258.154 juta dan Rp 128.843 juta.

The maximum absolute values of NOP as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 258,154 million and Rp 128,843 million, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 tidak terdapat pelampauan dari batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

As of December 31, 2016 and 2015, the Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value permitted by Bank Indonesia.

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi Wilayah Geografis

Cabang-cabang Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

40. SEGMENT INFORMATION

Geographical Areas Information

The Bank's branches operates into two main geographic areas: Special District of Jakarta (DKI Jakarta), and outside DKI Jakarta.

The geographical areas information are as follows:

	2016			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	258.779.196.513	388.814.200.475	647.593.396.988	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	39.636.447.793	1.738.961	39.638.186.754	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	30.135.257.242	-	30.135.257.242	Securities
Giro pada bank lain	51.542.649	-	51.542.649	Demand deposits with other banks
	328.602.444.197	388.815.939.436	717.418.383.633	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	264.211.733.247	108.957.969.162	373.169.702.409	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	11.208.034.224	13.397.202.634	24.605.236.858	Other operating revenues
HASIL				INCOME
Hasil segmen	72.757.631.471	32.738.504.664	105.496.136.135	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	73.464.195.019	33.018.827.611	106.483.022.630	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	45.740.909.558	33.018.827.611	78.759.737.169	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	72.148.660.150	9.405.008	72.158.065.158	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	658.353.715.428	-	658.353.715.428	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	688.134.572.726	-	688.134.572.726	Securities held - to maturity - net
Kredit - bersih	1.804.133.664.018	2.654.831.982.386	4.458.965.646.404	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	10.573.120.998	-	10.573.120.998	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	979.532.946.898	253.445.265.332	1.232.978.212.230	Other assets
Jumlah Aset	4.212.886.680.218	2.908.286.652.726	7.121.173.332.944	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4.006.812.980.762	1.688.630.844.690	5.695.443.825.452	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	917.539.229	917.539.229	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	84.402.960.415	43.741.597.894	128.144.558.309	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	4.091.215.941.177	1.733.289.981.813	5.824.505.922.990	Total Liabilities
Beban penyusutan dan amortisasi	4.436.877.057	4.017.878.791	8.454.755.848	Depreciation and amortization
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	23.892.408.721	15.700.939.043	39.593.347.764	Provision for impairment losses

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2015			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	269.999.329.394	321.775.899.179	591.775.228.573	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	51.490.825.293	2.679.535	51.493.504.828	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	17.329.926.471	-	17.329.926.471	Securities
Giro pada bank lain	115.526.936	-	115.526.936	Demand deposits with other banks
	<u>338.935.608.094</u>	<u>321.778.578.714</u>	<u>660.714.186.808</u>	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	277.914.404.820	102.186.394.065	380.100.798.885	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	11.898.153.529	14.505.026.162	26.403.179.691	Other operating revenues
HASIL				INCOME
Hasil segment	56.365.744.463	24.288.022.193	80.653.766.656	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	52.867.306.272	24.778.542.994	77.645.849.266	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	32.171.874.926	24.778.542.994	56.950.417.920	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	78.838.225.431	6.821.785	78.845.047.216	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	529.757.231.692	-	529.757.231.692	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	358.491.156.930	-	358.491.156.930	Securities held - to maturity - net
Kredit - bersih	1.972.593.652.621	2.320.599.484.329	4.293.193.136.950	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	9.484.372.739	-	9.484.372.739	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	1.035.344.093.277	262.141.779.137	1.297.485.872.414	Other assets
Jumlah Aset	<u>3.984.518.732.690</u>	<u>2.582.748.085.251</u>	<u>6.567.266.817.941</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	3.803.244.986.666	1.408.440.907.097	5.211.685.893.763	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	4.129.989.750	4.129.989.750	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	77.339.985.889	40.242.657.849	117.582.643.738	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>3.880.584.972.555</u>	<u>1.452.813.554.696</u>	<u>5.333.398.527.251</u>	Total Liabilities
Beban penyusutan dan amortisasi	4.684.008.778	4.190.899.516	8.874.908.294	Depreciation and amortization
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	6.934.257.888	10.391.993.511	17.326.251.399	Provision for impairment losses

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on regulation on Deposits Insurance Institution (LPS) No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been refined with LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006, since September 22, 2005, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100,000,000 and was changed to a maximum of Rp 2,000,000,000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 10.861.974.502 dan Rp 10.008.325.052.

The Government guarantee premium paid in 2016 and 2015 amounted to Rp 10,861,975,502 and Rp 10,008,325,052, respectively.

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the statements of financial position approximate their fair values.

	Catatan/ Notes	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan						Financial asset
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Kredit - bersih	10	4.458.965.646.404	4.436.393.513.504	4.293.193.136.950	4.272.648.294.699	Loans - net
Bukan aset keuangan						Non financial asset
Tanah dan bangunan	14	721.579.989.537	724.820.529.650	724.054.485.308	724.467.734.000	Land and building
Jumlah		<u>5.180.545.635.941</u>	<u>5.161.214.043.154</u>	<u>5.017.247.622.258</u>	<u>4.997.116.028.699</u>	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat, kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan dan liabilitas akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, dan bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.
- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, acceptances receivable and payables, accrued interest receivable, liabilities payable immediately, deposits, deposits from other banks, and accrued interest payable, are approximately the same with their fair values due to the short-term maturities of these financial instruments or they carry market rates of interests.
- The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

- Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, pendekatan pendapatan yang mempertimbangkan pendapatan yang akan dihasilkan aset selama masa manfaatnya dan menghitung nilai melalui proses konversi pendapatan menjadi sejumlah modal dengan menggunakan tingkat diskonto yang sesuai, serta pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

- Fair value of the land and buildings was determined based on market approach that considers current market value from identical or comparable asset transaction, income approach that considers the value of income generated by the assets during its useful life and calculating the value through conversion process from revenue into equity through appropriate discount rates, and cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that are valued less than its cost to buy or build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1-3 based on the degree to which the fair value is observable.

2016				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset non keuangan				Non-financial assets
Aset tetap				Premises and equipment
Tanah	-	660.779.246.000	-	Land
Bangunan	-	64.041.283.650	-	Buildings
	-	724.820.529.650	-	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Efek-efek	688.134.572.726	-	-	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih	-	-	4.436.393.513.504	Loans and receivable - net
	688.134.572.726	-	4.436.393.513.504	
Jumlah Aset	688.134.572.726	724.820.529.650	4.436.393.513.504	Total Assets
2015				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset non keuangan				Non-financial assets
Aset tetap				Premises and equipment
Tanah	-	660.571.947.000	-	Land
Bangunan	-	63.895.787.000	-	Buildings
	-	724.467.734.000	-	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity
Efek-efek	358.491.156.930	-	-	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih	-	-	4.272.648.294.699	Loans and receivable - net
	358.491.156.930	-	4.272.648.294.699	
Jumlah Aset	358.491.156.930	724.467.734.000	4.272.648.294.699	Total Assets

Pada tahun 2016 dan 2015, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In 2016 and 2015, there are no movements of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

43. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

- a. Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah 25,15% dan 25,57%.

Bank menggunakan CAR sebagai manajemen risiko modal seperti yang disajikan dalam Catatan 45.

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 1,38% dan 0,63%.
- c. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 79,03% dan 82,78%.

43. CAPITAL ADEQUACY RATIO

- a. The Bank's capital adequacy ratio (CAR) as of December 31, 2016 and 2015 are 25.15% and 25.57%.

The Bank uses CAR for its capital risk management as discussed in Note 45.

- b. The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2016 and 2015 were 1.38% and 0.63% respectively.
- c. The ratio of total loans to total deposits as of December 31, 2016 and 2015 were 79.03% and 82.78%, respectively.

44. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TERKAIT TRANSAKSI INVESTASI BUKAN KAS

Pada tahun 2015, aset tetap mengalami peningkatan sebesar Rp 586.534.445.218 sebagai dampak dari revaluasi.

44. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING ACTIVITIES

In 2015, the Bank's premises and equipment increased by Rp 586,534,445,218 as a result of revaluation.

45. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit *Policy*, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*).

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

45. RISK MANAGEMENT

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated risk management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and ALCO (Asset and Liability Committee).

The Risk Monitoring Committee is one form of active oversight by the Board of Commissioners in the application of risk management. The Risk Monitoring Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of oversight that are related to the Risk Management policies and strategies developed by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice Chairman and two (2) Independent Parties, each of whom has expertise in banking, finance and risk management.

Risk is controlled by establishing an organizational structure that clearly illustrates the limits of authority and responsibility of each work unit and the existence of periodic internal audit checks.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*).

Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Unit Manajemen Risiko adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi;
5. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;

The implementation of active risk management supervision is carried out by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee, comprising the Directors and Middle Management, is responsible for evaluating and providing recommendations to the President Director regarding Risk Management which include:

1. Preparing risk management policy and changes thereto, including the risk management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, Risk Management framework, and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;
2. Refining risk management processes periodically as well as on an incidental basis as a result of a changes in the Bank's external and internal conditions which affect its capital adequacy, the Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on the evaluation;
3. Establishing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as a significant overshooting of expansion compared with the Bank's predetermined business plan or taking risk positions/exposures that exceed a pre-determined limit.

Implementation of risk management policy and its application is conducted by a Risk Management Unit which is independent from of the operational units (*risk-taking units*).

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are:

1. Advise the Directors in formulating risk management policies, strategies, and framework;
2. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and control of risks;
3. Design and implement the tools needed in the application of risk management;
4. Monitor the implementation of risk management policies, strategies, and frameworks recommended by the Risk Management Unit and approved by the Board of Directors;
5. Monitor the risk position/exposure, both overall and per risk, including monitoring compliance with risk tolerance limits that have been set;

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

6. Melakukan <i>stress testing</i> guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan; 7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan; 8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank; 9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank; 10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat; 11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan: a. Kecukupan kerangka manajemen risiko; b. Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan c. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko. 12. Memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan-laporan baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan manajemen risiko; 13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko.	6. Perform stress testing to determine the impact of implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the performance of the Bank as a whole; 7. Review the proposed new activities and/or products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage new activities and products including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure; 8. Provide recommendations to business units and/or the Risk Management Committee related to the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Bank; 9. Evaluate the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk to the Bank; 10. Prepare and submit risk profile to the President Director, Director of Compliance, and Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reporting should be increased if market conditions change rapidly; 11. Carry out periodic review, with frequency adjustable to the Bank's needs, to ensure: a. Adequacy of the risk management framework; b. Accuracy of risk assessment methodologies; and c. Adequacy of risk management information systems. 12. Check and be responsible for the accuracy and timeliness of delivery of reports, both internal and external, in order to implement risk management; 13. As a member of the Risk Management Committee, be responsible for preparing the risk management policy.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga produk-produk tersebut dapat dijalankan secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

In order to implement effective risk management, the Bank has established policies and procedures for all products released and management of any risks existence, so these products are operated appropriately, completely and carefully so that the Bank's business activities remain under control at the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance and provide satisfaction to its customers.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) termasuk didalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan *review* kegiatan usaha debitur yang telah diberi kredit, kehandalan sumber daya manusia, lindung nilai untuk transaksi valuta asing, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

Pada 31 Desember 2016, proses Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 31 Desember 2016 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren *Agregat Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

The level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance including limit setting have considered the Bank's business strategy and objectives and its ability to take risks (*risk bearing capacity*).

The Bank identifies and measures all types of risk inherent in each product and business activities of the Bank, and monitors the amount of exposure to risk, risk tolerance, and adherence to predetermined limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate risks and actions needed. Risk control has been done by the Bank in connection with exposure to existing risks, including compliance with the prevailing provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of debtors who have been given credit, reliability of human resources, hedging for foreign exchange transactions, determination of limits and authority, as well as the application of asset liabilities management (ALMA) and increase in the Bank's capital.

As of December 31, 2016, Risk Management processes implemented by the Bank include the identification, measurement, monitoring and control of risk pursuant to Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and pursuant to Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

One form of risk management implementation is the preparation of the Bank's risk profile which is reported to the Financial Services Authority on a quarterly basis. This risk profile report describes the risks inherent in the Bank's business activities, including the Quality of Application of Risk Management for each type of risk.

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per December 31, 2016 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management.

Internal control is done by establishing an organizational structure that clearly describes the limits of authority and responsibilities of each unit as well as periodic internal audit examinations.

Manajemen Risiko Kredit

Bank mengelola dan mengontrol risiko kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan risiko kredit serta pengendalian risiko kredit. Selain itu Bank juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap outstanding kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kolektibilitas kredit.

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian. Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum eksposur risiko kredit.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (kecuali kas dan setara kas) dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), disajikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

Credit Risk Management

The Bank manages and controls credit risk in various ways, such as diversification of credit products, setting credit limits, measurement and monitoring of credit risk, and credit risk control. The Bank also performs the function of credit supervision effectively, including strict monitoring and inspection, both periodically and continuously, over the credit that has been disbursed.

The Bank has a credit rating and credit scoring system for outstanding credit with certain ceilings, except for pension credits and loans with cash collateral, and the Bank monitors the results of these systems, comparing them with the realization of the collectability of loans.

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.

Loans are secured by collateral (e.g. premises and equipment, receivables, vehicles, inventories, machineries, etc.). The Bank uses the fair value of collateral as the basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement. Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statements of financial position (except cash and cash equivalent) and commitments and contingencies (administrative accounts) is presented net of allowance for impairment losses without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Uraian	31 Desember/December 31,		Description
	2016 Rp	2015 Rp	
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	393.118.773.021	444.097.652.874	Demand deposits w with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	72.158.065.158	78.845.047.216	Demand deposits w with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	658.353.715.428	529.757.231.692	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	688.134.572.726	358.491.156.930	Securities held-to-maturity
Kredit	4.458.965.646.404	4.293.193.136.950	Loans
Tagihan akseptasi	10.573.120.998	9.484.372.739	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	10.000.000	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.551.790.793	32.951.056.558	Accrued interest receivable
Sub jumlah	<u>6.314.865.684.528</u>	<u>5.746.829.654.959</u>	Sub total
Komitmen dan Kontijensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.103.618.608.332	1.023.163.400.430	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	42.306.889.363	19.250.580.546	Bank guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>22.185.876.694</u>	<u>15.103.636.218</u>	Outstanding irrevocable letters of credit
Sub jumlah	<u>1.168.111.374.389</u>	<u>1.057.517.617.194</u>	Sub total
Jumlah	<u>7.482.977.058.917</u>	<u>6.804.347.272.153</u>	Total

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector and geographic region.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table presents the credit concentration by economic sector, net of allowance for impairment losses:

	31 Desember/December 31,				
	2016		2015		
	Jumlah/ Amount	%	Jumlah/ Amount	%	
	Rp		Rp		
Perdagangan besar & eceran	2.607.695.257.018	34,85	2.360.711.687.169	34,69	Trading and retail
Perantara keuangan	1.836.037.227.342	24,54	1.457.746.928.473	21,42	Financial institutions
Industri pengolahan	840.663.344.001	11,23	794.104.030.572	11,67	Manufacturing
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	183.858.209.622	2,46	233.005.538.172	3,42	Transportation, warehouse and communication
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	168.715.565.746	2,25	198.970.206.173	2,92	Accommodation and food and beverages
Konstruksi	134.601.225.683	1,80	168.568.377.683	2,48	Construction
Rumah tangga	141.480.869.880	1,89	149.454.038.917	2,20	Household
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	132.973.016.200	1,78	57.522.842.235	0,85	Community , cultural, leisure and other personal services
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	111.485.132.227	1,49	95.713.351.575	1,41	Real estate, property residential and others
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	66.759.656.608	0,89	71.944.168.991	1,06	Health & social services
Listrik, gas dan air	1.817.562.298	0,02	3.604.144.247	0,05	Electricity , gas and water
Jasa pendidikan	1.816.126.226	0,02	2.427.047.235	0,04	Education services
Perikanan	1.104.054.368	0,01	2.199.297.136	0,03	Fishery
Pertanian, perburuan dan kehutanan	804.905.835	0,01	1.029.602.790	0,02	Agribusiness and forestry
Pertambangan dan penggalian	768.012.838	0,01	804.878.684	0,01	Mining
Lain-lain	1.252.396.893.025	16,74	1.206.531.132.102	17,73	Others
Jumlah	7.482.977.058.917	100,00	6.804.337.272.154	100,00	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan wilayah geografis:

The following table presents the loan concentration by geographic region, net of allowance for impairment losses:

31 Desember/December 31,						
2016			2015			
Jumlah/ Amount	%		Jumlah/ Amount	%		
Rp			Rp			
DKI Jakarta	3.603.107.460.502	48,15	3.223.774.650.106	47,38	DKI Jakarta	
Jawa Barat	1.067.885.771.214	14,27	996.509.063.114	14,65	West Java	
Jawa Timur	933.119.781.876	12,47	667.671.530.934	9,81	East Java	
Jawa Tengah	469.728.280.956	6,28	407.546.541.999	5,99	Central Java	
Banten	436.756.657.485	5,84	533.739.202.959	7,84	Banten	
Bali	381.518.420.791	5,10	398.725.178.599	5,86	Bali	
Lampung	258.654.903.836	3,46	223.316.209.233	3,28	Lampung	
Sumatera Utara	247.641.613.950	3,31	275.024.791.692	4,04	North Sumetara	
Sulawesi Selatan	62.848.208.624	0,84	56.842.563.744	0,84	South Sulawesi	
DI Yogyakarta	17.485.016.984	0,23	15.719.465.511	0,23	DI Yogyakarta	
Nusa Tenggara Barat	3.576.147.972	0,05	3.555.288.692	0,05	West Nusa Tenggara	
Irian Jaya Barat	266.270.140	0,00	497.481.432	0,01	West Irian Jaya	
Nusa Tenggara Timur	129.739.727	0,00	83.611.107	0,00	East Nusa Tenggara	
Aceh	101.145.734	0,00	-	-	Aceh	
Riau	59.621.052	0,00	1.077.377.004	0,02	Riau	
Sulawesi Tengah	47.906.509	0,00	-	-	Sulawesi Tengah	
Kalimantan Selatan	39.964.916	0,00	43.993.492	0,00	South Borneo	
Bengkulu	10.146.649	0,00	17.305.827	0,00	Bengkulu	
Sumatera Selatan	-	-	96.936.717	0,00	South Sumatera	
Jambi	-	-	77.500.300	0,00	Jambi	
Sulawesi Tenggara	-	-	28.579.691	0,00	South East Sulawesi	
Jumlah	7.482.977.058.917	100,00	6.804.347.272.153	100,00	Total	

iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur:

iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors:

31 Desember/December 31, 2016										
Giro pada BI/ Demand deposits with Bank Indonesia	Penempatan pada BI/ Placements with BI	Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity securities	Kredit/ Loans	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Penyertaan dalam bentuk saham/ Investment in shares of stock	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah/ Total	%	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Bank Indonesia	393.118.773.021	658.353.715.428	688.134.572.726	-	-	-	-	1.739.607.061.175	23%	Bank Indonesia
Bank-bank	72.158.065.158	-	-	-	-	5.133.023	-	72.163.198.181	1%	Banks
Korporasi	-	-	-	2.897.128.590.117	10.573.120.998	22.022.728.069	1.051.883.397.518	3.981.607.836.702	53%	Corporate
Retail	-	-	-	201.858.183.796	-	2.008.903.227	116.227.976.871	320.095.063.894	5%	Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	91.900.330.654	-	583.922.628	-	92.484.253.282	1%	Credit with residential collateral
Lainnya	-	-	-	1.268.078.541.837	-	8.931.103.846	-	1.277.019.645.683	17%	Others
Jumlah	465.276.838.179	658.353.715.428	688.134.572.726	4.458.965.646.404	10.573.120.998	10.000.000	33.551.790.793	7.482.977.058.917	100%	Total

31 Desember/December 31, 2015										
Giro pada BI/ Demand deposits with Bank Indonesia	Penempatan pada BI/ Placements with BI	Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity securities	Kredit/ Loans	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Penyertaan dalam bentuk saham/ Investment in shares of stock	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah/ Total	%	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Bank Indonesia	444.097.652.874	529.757.231.692	358.491.156.930	-	-	-	-	1.332.346.041.496	20%	Bank Indonesia
Bank-bank	78.845.047.216	-	-	-	-	-	-	78.845.047.216	1%	Banks
Korporasi	-	-	-	2.822.461.686.005	9.484.372.739	10.000.000	941.006.684.620	3.794.334.462.834	56%	Corporate
Retail	-	-	-	217.280.526.123	-	2.195.664.284	116.495.506.069	335.971.696.476	5%	Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	94.342.326.471	-	546.443.080	-	94.888.769.551	1%	Credit with residential collateral
Lainnya	-	-	-	1.159.108.598.351	-	8.837.229.724	15.426.505	1.167.961.254.580	17%	Others
Jumlah	522.942.700.090	529.757.231.692	358.491.156.930	4.293.193.136.950	9.484.372.739	10.000.000	1.057.517.617.194	6.804.347.272.153	100%	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Evaluasi penurunan nilai

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

Impairment assessment

The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

31 Desember/December 31, 2016						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total	
Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	393.118.773.021	-	-	-	393.118.773.021	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	72.158.065.158	-	-	-	72.158.065.158	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	658.353.715.428	-	-	-	658.353.715.428	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	688.134.572.726	-	-	-	688.134.572.726	Securities held-to-maturity
Kredit	4.346.972.639.903	62.819.919.817	9.576.638.015	16.664.019.726	4.501.137.202.961	Loans
Tagihan akseptasi	10.573.120.998	-	-	-	10.573.120.998	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.007.707.909	1.130.735.181	410.926.058	2.421.645	33.551.790.793	Accrued interest receivable
Jumlah	6.201.318.595.143	63.950.654.998	9.997.564.073	16.666.441.371	6.357.037.241.085	Total

31 Desember/December 31, 2015						
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total	
Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Giro pada Bank Indonesia	444.097.652.874	-	-	-	444.097.652.874	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	78.845.047.216	-	-	16.811.977	78.861.859.193	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	529.757.231.692	-	-	-	529.757.231.692	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	358.491.156.930	-	-	-	358.491.156.930	Securities held-to-maturity
Kredit	4.159.903.906.356	110.521.423.404	10.576.139.674	21.932.898.359	4.314.490.431.942	Loans
Tagihan akseptasi	9.484.372.739	-	-	-	9.484.372.739	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31.177.937.994	1.258.963.394	454.068.158	60.087.012	32.951.056.558	Accrued interest receivable
Jumlah	5.611.757.305.801	111.780.386.798	11.040.207.832	21.992.985.371	5.768.143.761.928	Total

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit lancar.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari *overdraft* (OD) tanpa tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 1 bulan.

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk and current credit rating.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on overdraft (OD) without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 1 month.

- c. Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari OD dengan tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 2 bulan sampai dengan 3 bulan.

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee (ALCO)*.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar di Bank merupakan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing secara berkala.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap kerugian potensial dari nilai tukar, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 10%. Pada posisi bulan Desember 2016 dan 2015 selisih lebih modal Bank mampu menutupi risiko nilai tukar masing-masing sebesar 5.510,43 dan 3.997,96 kali. Hal ini disebabkan karena Posisi Devisa Neto (PDN) Bank yang rendah sedangkan kelebihan modal Bank yang tinggi sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

- c. Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on OD without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 2-3 months.

Market Risk

Market Risk policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners which will then delegate the responsibility of management to the *Asset and Liability Management Committee (ALCO)*.

The Bank has a market policy and risk control procedures such as Risk Management Hand Book (BPMR) and Circulars relating to Market Risk which establishes provisions for setting interest rates for Third Party Funds and Loans. Market Risk Management at the Bank is aimed at avoiding losses due to market price movements.

Determination of changes in financial instruments owned by the Bank, establishment of Market Risk limits such as *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* and others as well as setting the interest rate or exchange rate is done by ALCO, duly authorized by the Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk through analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates is done regularly.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss in statement of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of one currency against another.

Foreign Exchange Sensitivity

Exchange rate sensitivity analysis is measured through the capability of the Bank's capital excess to absorb potential exchange rate loss, by making the assumption that each exchange rate is fluctuating conversely to its actual position. The assumption uses fluctuation of 10%. In December 2016 and 2015, the Bank's capital excess was capable of covering the risk 5,510.43 and 3,997.96 times over, respectively. This was due to Bank's low Net Open Position (NOP) while the capital excess was high, so the Bank was assessed as highly invulnerable to exchange rate movements.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang.

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki dengan memonitor PDN (Catatan 39).

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's NOP (Note 39).

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dimana Bank memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain konstan, terhadap laporan laba-rugi komprehensif dan ekuitas.

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015, in which the Bank has no significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of profit or loss and other comprehensive income and equity.

31 Desember/December 31, 2016			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase/(decrease)</i> <i>in percentage</i>	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ <i>Sensitivity of</i> <i>profit before tax</i>	
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,09%	U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,00%	Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)	0,01%	Euro
31 Desember/December 31, 2015			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase/(decrease)</i> <i>in percentage</i>	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ <i>Sensitivity of</i> <i>profit before tax</i>	
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,14%	U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,01%	Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)	0,07%	Euro

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

2. Risiko Suku Bunga

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Desember 2016 rasio RSA/RSL sebesar 108,83% dan pada posisi 31 Desember 2015 rasio RSA/RSL sebesar 107,94% (tidak diaudit). Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

2. Interest Rate Risk

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 31, 2016 the gap was 108.83% and in December 31, 2015 the gap was 107.94% (unaudited). With this small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also regularly monitors the repricing profile over time to accurately identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

31 Desember/December 31, 2016							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset							Assets
Penempatan pada BI	658.353.715.428	658.353.715.428	-	-	-	-	Placements with BI
Efek-efek dimiliki	688.134.572.726	99.796.482.047	297.573.623.113	97.659.033.079	193.105.434.487	-	Securities
hingga jatuh tempo	4.501.137.202.961	2.144.032.863.187	981.679.791.124	6.496.049.165	26.912.495.724	1.260.429.643.708	held-to-maturity
Kredit							Loans
Jumlah	5.847.625.491.115	2.902.183.060.662	1.279.253.414.237	104.155.082.244	220.017.930.211	1.260.429.643.708	81.586.360.053
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	5.695.443.825.452	3.043.749.798.679	902.660.395.137	500.626.258.851	100.563.521.642	1.147.843.851.143	-
Simpanan dari bank Lain	917.539.229	-	917.539.229	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah	5.696.361.364.681	3.043.749.798.679	903.577.934.366	500.626.258.851	100.563.521.642	1.147.843.851.143	-
31 Desember/December 31, 2015							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset							Assets
Penempatan pada BI	529.757.231.692	529.757.231.692	-	-	-	-	Placements with BI
Efek-efek dimiliki	358.491.156.930	-	29.743.345.555	194.682.210.122	134.065.601.253	-	Securities
hingga jatuh tempo	4.314.490.431.942	1.914.741.297.594	1.052.054.775.359	8.492.858.261	38.922.520.713	1.272.524.332.643	held-to-maturity
Kredit							Loans
Jumlah	5.202.738.820.564	2.444.498.529.286	1.081.798.120.914	203.175.068.383	172.988.121.966	1.272.524.332.643	27.754.647.372
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	5.211.685.893.763	2.668.741.263.028	913.729.119.615	491.091.307.212	124.833.147.694	1.013.291.056.214	-
Simpanan dari bank Lain	4.129.989.750	2.000.000.000	2.129.989.750	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah	5.215.815.883.513	2.670.741.263.028	915.859.109.365	491.091.307.212	124.833.147.694	1.013.291.056.214	-

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih (dimana pada tahun 2016, pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan bunga dari seluruh fasilitas kredit) sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes (where in 2016, interest income was defined as interest income from all credit facilities) as an impact of the increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of financial statements, is as follows:

2016		
Perubahan persentase/ <i>Change in percentage</i>	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ <i>Sensitivity to net - interest income</i>	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata- rata neto/ <i>Sensitivity to average net - interest income</i>
+10%	+32,26%	+34,80%
-10%	-32,26%	-34,80%
2015		
Perubahan persentase/ <i>Change in percentage</i>	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ <i>Sensitivity to net - interest income</i>	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata- rata neto/ <i>Sensitivity to average net - interest income</i>
+10%	+36,05%	+36,49%
-10%	-36,05%	-36,49%

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan akses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/ fluktuasi suku bunga. Asumsi fluktuasi suku bunga sebesar 10% untuk posisi 31 Desember 2016 dan 2015 selisih lebih modal Bank mampu menutup risiko suku bunga masing-masing sebesar 5,95 kali dan 7,22 kali. Hal ini disebabkan karena selisih lebih modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured through the capability of the Bank's capital excess to cover potential loss from interest rate changes, by making assumptions about interest rate changes/ fluctuations. The assumption of this fluctuation is 10% for December 31, 2016 and 2015; the Bank's capital excess was capable of covering the risk 5.95 and 7.22 times over. This was because Bank's capital excess was high enough to cover the impact of interest rate changes, so the Bank was assessed as highly invulnerable to interest rate movements.

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). Bank juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, Konsentrasi gap dan ketergantungan kepada *counterparty*, instrumen atau market segmen tertentu.

Liquidity Risk

Liquidity Risk Policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners, which then will delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"). The Bank has also formed a Treasury Credit Committee which is responsible for determining the markets, instruments and transactions with eligible counterparties.

The Liquidity Risk management policy aims to avoid losses due to lack of liquidity, gap concentration, and dependence on certain counterparties, instruments or market segments.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Bank menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

The Bank has established a liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the conditions set by Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan system manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan arus kas sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

There are several ways to establish a system of liquidity management, including reducing the idle funds to the minimum and maintaining the existing liquid instruments to meet the needs of daily cash flow and unexpected contingencies.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Management and monitoring of the Bank's liquidity level are performed daily, weekly and monthly at the Head Office, Branch Offices and Non-Operational Head Office.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

The Bank measures and monitors liquidity risk by analyzing the gap between liquidity maturity and the liquidity ratios. One of the liquidity ratios being used is the gap between the liquid assets and the current liabilities. Shown below is the aforementioned ratio on December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
Kas	46.315.773.715	63.841.321.332	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	1.739.607.061.175	1.332.346.041.496	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Giro pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	71.240.525.929	74.715.057.466	Demand deposits with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	1.857.163.360.819	1.470.902.420.294	Total net liquid assets
Simpanan	5.695.443.825.452	5.211.685.893.763	Deposits
Rasio	32,61%	28,22%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Maturity Analysis for Financial Liabilities

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

31 Desember/December 31, 2016						
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years		Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Liabilitas segera	23.209.928.812	-	-	-	23.209.928.812	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	3.008.207.163	6.877.142.710	687.771.125	-	10.573.120.998	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	19.538.379.967	-	4.955.448.922	-	24.493.828.889	Other liabilities
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:
Simpanan	1.136.510.961.657	-	-	-	1.136.510.961.657	Deposits
Simpanan dari bank lain	920.555.796	-	-	-	920.555.796	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:
Simpanan	3.055.194.831.010	913.610.895.946	620.031.949.022	12.730.686.728	4.601.568.362.706	Deposits
Jumlah Liabilitas	4.238.382.864.405	920.488.038.656	625.675.169.069	12.730.686.728	5.797.276.758.858	Total Liabilities
Liabilitas komitmen						Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	74.924.585.736	170.544.905.479	857.245.867.117	903.250.000	1.103.618.608.332	Unused facilities
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	1.741.939.282	15.303.451.147	5.140.486.265	-	22.185.876.694	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	76.666.525.018	185.848.356.626	862.386.353.382	903.250.000	1.125.804.485.026	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	5.179.362.363	877.527.000	36.250.000.000	-	42.306.889.363	Bank guarantee
Jumlah	81.845.887.381	186.725.883.626	898.636.353.382	903.250.000	1.168.111.374.389	Total
31 Desember/December 31, 2015						
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years		Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Liabilitas segera	23.937.182.459	-	-	-	23.937.182.459	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	-	8.495.988.239	988.384.500	-	9.484.372.739	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	19.552.111.266	-	5.412.401.944	-	24.964.513.210	Other liabilities
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:
Simpanan	1.002.730.820.390	-	-	-	1.002.730.820.390	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.137.225.879	-	-	-	2.137.225.879	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:
Simpanan	2.681.173.940.580	927.827.141.190	641.110.587.240	12.192.326.359	4.262.303.995.369	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.004.657.534	-	-	-	2.004.657.534	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	3.731.535.938.108	936.323.129.429	647.511.373.684	12.192.326.359	5.327.562.767.580	Total Liabilities
Liabilitas komitmen						Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	381.719.324.615	104.674.532.529	534.627.652.079	2.141.891.208	1.023.163.400.431	Unused facilities
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	3.093.161.010	7.262.066.538	4.748.408.670	-	15.103.636.218	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	384.812.485.625	111.936.599.067	539.376.060.749	2.141.891.208	1.038.267.036.649	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	1.364.580.546	2.566.000.000	15.320.000.000	-	19.250.580.546	Bank guarantee
Jumlah	386.177.066.171	114.502.599.067	539.376.060.749	2.141.891.208	1.057.517.617.195	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Analisa Perbedaan Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below shows the maturity gap analysis on December 31, 2016 and 2015 arranged according to remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

31 Desember/December 31, 2016													
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - or less Rp	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months Rp	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years Rp	> 5 tahun/ > 5 years Rp	Jumlah/ Total Rp								
Aset						Asset							
Tanpa suku bunga:						Without interest:							
Kas	46.315.773.715	-	-	-	46.315.773.715	Cash							
Giro pada Bank Indonesia	393.118.773.021	-	-	-	393.118.773.021	Demand deposits with Bank Indonesia							
Giro pada bank lain - bersih	16.162.423.080	-	-	-	16.162.423.080	Demand deposits with other banks - net							
Tagihan akseptasi	3.008.207.163	6.877.142.710	687.771.125	-	10.573.120.998	Acceptances receivable							
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	10.000.000	10.000.000	Investment in share of stock							
Aset lain-lain - bersih	33.551.790.793	-	-	-	33.551.790.793	Other assets - net							
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:							
Giro pada bank lain	55.995.642.078	-	-	-	55.995.642.078	Demand deposits with other banks							
Kredit - bersih	115.933.912.946	406.921.114.550	1.682.937.519.647	606.407.290.841	343.162.904.203	Loans - net							
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:							
Penempatan pada Bank Indonesia	658.353.715.428	-	-	-	658.353.715.428	Placements with Bank Indonesia							
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	99.796.482.047	297.573.623.113	290.764.467.566	-	688.134.572.726	Securities-held-to-maturity - net							
Kredit - bersih	842.208.797	2.255.228.463	33.114.417.647	337.827.336.535	929.563.712.775	Loans - net							
Jumlah Aset	1.423.078.929.068	713.627.108.836	2.007.504.175.985	944.234.627.376	1.272.736.616.978	6.361.181.458.243	Total Asset						
Liabilitas						Liabilities							
Tanpa suku bunga:						Without interest:							
Liabilitas segera	23.209.928.812	-	-	-	23.209.928.812	Liabilities payable immediately							
Liabilitas akseptasi	3.008.207.163	6.877.142.710	687.771.125	-	10.573.120.998	Acceptances payable							
Liabilitas lain-lain	19.538.379.967	-	4.955.448.922	-	24.493.828.889	Other liabilities							
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:							
Simpanan	1.135.277.239.630	-	-	-	1.135.277.239.630	Deposits							
Simpanan dari bank lain	917.539.229	-	-	-	917.539.229	Deposits from other banks							
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:							
Simpanan	3.043.749.798.680	902.660.395.136	601.189.780.493	12.566.611.513	-	4.560.166.585.822	Deposits						
Jumlah Liabilitas	4.225.701.093.481	909.537.537.846	606.833.000.540	12.566.611.513	-	5.754.638.243.380	Total Liabilities						
Selisih	(2.802.622.164.413)	(195.910.429.010)	1.400.671.175.445	931.668.015.863	1.272.736.616.978	606.543.214.863	Difference						

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

31 Desember/December 31, 2015													
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan 3 bulan/ 3 months	> 3 bulan 12 bulan/ 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ 5 years	> 5 tahun/ s/d > 5 years	Jumlah/ Total							
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp							
Aset							Asset						
Tanpa suku bunga:							Without interest:						
Kas	63.841.321.332	-	-	-	-	63.841.321.332	Cash						
Giro pada Bank Indonesia	444.097.652.874	-	-	-	-	444.097.652.874	Demand deposits with Bank Indonesia						
Giro pada bank lain - bersih	8.056.945.936	-	-	-	-	8.056.945.936	Demand deposits with other banks - net						
Tagihan akseptasi	-	8.495.988.239	988.384.500	-	-	9.484.372.739	Acceptances receivable						
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000	Investment in share of stock						
Aset lain-lain - bersih	32.951.056.558	-	-	-	-	32.951.056.558	Other assets - net						
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:						
Giro pada bank lain	70.788.101.280	-	-	-	-	70.788.101.280	Demand deposits with other banks						
Kredit - bersih	116.178.490.296	318.370.847.080	1.536.951.642.407	573.000.403.968	412.288.932.127	2.956.790.315.878	Loans - net						
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:						
Penempatan pada Bank Indonesia	529.757.231.692	-	-	-	-	529.757.231.692	Placements with Bank Indonesia						
Efekefek dimiliki hingga jatuh tempo - bers	-	29.743.345.555	328.747.811.375	-	-	358.491.156.930	Securities-held-to-maturity - net						
Kredit - bersih	481.716.137	10.045.624.051	54.256.793.010	420.121.051.232	851.497.636.642	1.336.402.821.072	Loans - net						
Jumlah Aset	1.266.152.516.105	366.655.804.925	1.920.944.631.292	993.121.455.200	1.263.796.568.769	5.810.670.976.291	Total Asset						
Liabilitas							Liabilities						
Tanpa suku bunga:							Without interest:						
Liabilitas segera	23.937.182.459	-	-	-	-	23.937.182.459	Liabilities payable immediately						
Liabilitas akseptasi	-	8.495.988.239	988.384.500	-	-	9.484.372.739	Acceptances payable						
Liabilitas lain-lain	19.552.111.266	-	5.412.401.944	-	-	24.964.513.210	Other liabilities						
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:						
Simpanan	1.001.281.167.122	-	-	-	-	1.001.281.167.122	Deposits						
Simpanan dari bank lain	2.129.989.750	-	-	-	-	2.129.989.750	Deposits from other banks						
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:						
Simpanan	2.668.741.263.028	913.729.119.615	615.924.454.906	12.009.889.092	-	4.210.404.726.641	Deposits						
Simpanan dari bank lain	2.000.000.000	-	-	-	-	2.000.000.000	Deposits from other banks						
Jumlah Liabilitas	3.717.641.713.625	922.225.107.854	622.325.241.350	12.009.889.092	-	5.274.201.951.921	Total Liabilities						
Selisih	(2.451.489.197.520)	(555.569.302.929)	1.298.619.389.942	981.111.566.108	1.263.796.568.769	536.469.024.370	Difference						

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional, Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTSI), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu, Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Operational Risk

In dealing with Operational Risk, the Board of Commissioners and Directors have set a strategy that includes completeness of systems and procedures regarding the management of Operational Risk.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Operational Risk such as Manual for Use of Information Technology System (BPPTSI), Guidelines for Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, and Guidelines for Application of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the establishment of limits such as transaction limit and currency limits, which are reviewed periodically. In addition, the Bank also provides continuous education and training of its human resources in order to provide good service to customers.

The Operational Risk management policy aims to avoid losses due to failure or inadequacy of internal processes, humans, or systems or due to external events.

Bank melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini ke seluruh aktivitas fungsional Bank.

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner (First Line of Defense)* telah berjalan dengan baik.

Risiko Modal

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diatas persentase tertentu. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, KPMM minimum masing-masing sebesar 9,61% dan 9,58%

The Bank identifies operational event data containing events that occur in the Bank, both potential losses and those have caused damage or exceeded limits, operating ratios, the Bank's compliance with AML and TPF Programs and the application of accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, the Bank refines its information system to produce accurate and timely information with respect to updating of data and distribution of the most recent information to all functional activities of the Bank.

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk Function as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Line of Defense) has been running well.

Capital Risk

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times a capital adequacy ratio ("CAR") above a specified percentage. Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2016 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from risk weighted assets.

Based on the Bank's risk profile, respectively as of June 30, 2016 and 2015, minimum CAR is 9.61% and 9.58%, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2016 and 2015, are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank			Bank
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	1.262.296.146.073	1.196.470.303.830	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	1.262.296.146.073	1.196.470.303.830	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	42.749.065.861	40.193.999.961	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	<u>1.305.045.211.934</u>	<u>1.236.664.303.791</u>	Total Capital
 Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			 Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	4.692.336.184.161	4.399.699.317.347	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	-	-	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	496.239.287.961	435.745.394.836	for operational risk ***)
Total ATMR	<u>5.188.575.472.122</u>	<u>4.835.444.712.183</u>	Total risk weighted assets
 Rasio CAR			 CAR Ratio
Rasio CET 1	24,33%	24,74%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	24,33%	24,74%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,82%	0,83%	Ratio Tier 2
Rasio Total	<u>25,15%</u>	<u>25,57%</u>	Total Ratio
 Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	<u>9,61%</u>	<u>9,58%</u>	Minimum CAR based on risk profile

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31 2016 and 2015, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

**) Tidak memperhitungkan risiko pasar karena efek-efek yang dimiliki Bank hanya berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

**) Excludes market risk because the only securities owned by the Bank are Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI)

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

Risiko Hukum

Bank telah mempunyai Bagian Legal di Kantor Pusat dan/atau Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian Legal antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan, mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan *review* secara berkala kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai.

Risiko Strategik

Bank menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Legal Risk

The Bank has a Legal Section at the Head Office and/or Branches, which plays the role of managing Legal Risk caused by lawsuits and/or weaknesses of the legal aspects. The role of the Legal Section includes reviewing and analyzing each credit commitment and guarantee, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/customers based on the applicable laws and regulations, and analyzing legal cases faced by the Bank.

Determination of Legal Risk limit is intended to reduce the Legal Risk arising from lawsuits faced by the Bank, the weakness of commitments, and the absence/ changes of legislation.

The Bank identifies any events associated with the Legal Risk, including the amount of potential losses resulting from such incidents in certain administrative data.

Monitoring and control of Legal Risk is performed through periodic review of contracts and agreements between the Bank and other parties, ensuring conformity between the operational, organizational and internal control and the applicable regulations, codes of ethics and business strategies, compliance with internal procedures, the quality of financial statements, the effectiveness and efficiency of Risk Management Information Systems, as well as the effectiveness of implementation of communication to all employees related to the impact of Legal Risk.

Strategic Risk

The Bank establishes a Strategic Risk management policy to ensure that the making and/or implementation of strategic decisions is appropriate for the achievement of the Bank's objectives, with consideration to the vision and mission of the Bank, the Bank's weaknesses and strengths, human resources and infrastructure, as well as external factors and conditions, including plans for issuance of new products or launching of new activities.

The setting of Strategic Risk limits, such as limit of deviations from the Bank's business plan, is intended to adjust the strategic plan and business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by considering the complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry, and the achievement of the Bank's Business Plan.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Penetapan limit dilakukan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka memantau pelaksanaan ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengendalian pengembangan produk/aktivitas baru, pengendalian internal Bank seperti pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis, efektivitas dan independensi fungsi pengawasan internal, serta akurasi, kelengkapan, integritas laporan dan sistem informasi manajemen.

Risiko Reputasi

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalisir Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Bank membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank saat krisis.

The Bank implements a financial control process that aims to monitor the realization compared to the set target and to ensure that the risks are taken within the limits of tolerance as well as to conduct periodic evaluations of external changes or conditions and prevailing regulations.

Compliance Risk

The Bank has policies and procedures regarding Compliance Risk management as stipulated in the Compliance Guidelines, Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, Risk Management Manual (BPMR), and Circular Letters.

Limits are established in order to implement the precautionary principles and compliance with Bank Indonesia regulations and other laws and regulations.

The Bank has established a Compliance Work Unit in order to monitor the implementation of the provisions in implementation of the precautionary principles and ensure that the Bank's operations do not deviate from the regulations.

Compliance Risk Control is carried out by conducting periodic evaluations of the Bank's compliance with laws and regulations, control an development of new products/activities, the Bank's internal controls such as segregation of functions and layered control, the effectiveness and independence of the internal oversight function, as well as the accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems.

Reputation Risk

The Bank has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk as stated in the Risk Management Manual (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of Bank's product information and use of personal data of customers and handling customer complaints to minimize Reputation Risk due to negative publicity of the Bank as stipulated in the Circular Letter.

The Bank has established a special function for handling and resolving complaints filed by customers and/or customer representatives and has appointed a *Corporate Secretary* in charge of and responsible for providing necessary info/explanation to customers and other external parties, as well as taking the necessary action to handle the Bank's reputation in times of crisis.

Untuk meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan, Bank menetapkan limit kerugian akibat *complaint* nasabah dan publikasi negatif.

To minimize Reputation Risk that arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, or ineffective communication strategies, Bank established a limit on losses due to customer complaints and negative publicity.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksternal lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Reputation Risk control is managed through improvement of compliance with applicable regulations, immediately dealing with customer complaints and legal action that could increase the Reputation Risk exposure by communicating with clients/other external parties continuously, and negotiating bilaterally with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to information or transaction error.

46. IKATAN LAINNYA

Bank melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera (Rintis), yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 tanggal 19 Februari 2001 *juncto* Perjanjian mengenai Kerjasama Penggunaan ATM BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 tanggal 17 Juli 2002. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 19 Februari 2001, dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya. Dalam hal terdapat pihak yang tidak ingin memperpanjang perjanjian ini, maka diwajibkan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya selambatnya 90 hari sebelum jangka waktu tersebut di atas. Sampai saat ini, perjanjian tersebut masih berlaku karena tidak ada pihak yang mengajukan penghentian perjanjian.

46. OTHER COMMITMENTS

The Bank entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera (Rintis), which acts as a switching operator of PT Bank Central Asia (BCA), as stated in Joint Operation Agreement for ATM BCA and Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 dated February 19, 2001 in conjunction with No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 dated July 17, 2002. Under these agreements, the Bank's customers can use BCA's ATM facilities to make transactions. The agreement effective for a period of 2 (two) years starting February 19, 2001, and when the term of the agreement is over, it will be automatically and repeatedly extended for the same period. If either party wishes to terminate the agreements, it is required to give written notice to the other party at least 90 days before the period end. Such agreements are still in force as neither party has declared an intention to end the agreement.

47. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2017.

47. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 97 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 20, 2017.

**P.T. SURYA HUSADA INVESTMENT
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Audited)**

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, maka dibawah ini adalah Laporan Keuangan Konsolidasian P.T. Surya Husada Investment dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Laporan Keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk. untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (diaudit) dipublikasikan melalui surat kabar Harian Kontan pada tanggal 23 Maret 2017.

Jakarta, 31 Maret 2017



P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Hendrik Atmaja
Direktur

T. Hendra Jonathan
Direktur

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)		
	31 DES 2016	31 DES 2015
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1,172,713	1,119,386
Investasi Jangka Pendek	136,410	136,953
Efek-efek	688,135	358,491
Kredit Yang Diberikan Bersih	4,458,966	4,293,193
Tagihan Akseptasi	10,573	9,484
Piutang Premi	10,590	16,919
Piutang Koasuransi	1,634	774
Piutang Reasuransi	1,372	1,032
Aset Reasuransi	10,326	18,185
Pendapatan Bunga yang Masih Harus Diterima	34,526	33,806
Piutang Lain-Lain	2,303	1,935
Pajak Dibayar Dimuka	848	840
Biaya Dibayar Dimuka	30,291	12,290
Jumlah Aset Lancar	6,558,687	6,003,288
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap - net	737,588	740,372
Jumlah Aset Tidak Lancar	737,588	740,372
ASET LAIN-LAIN		
Aset Pajak Tangguhan - bersih	8,100	5,007
Aset Lainnya	13,354	10,049
Jumlah Aset Lain-lain	21,454	15,056
JUMLAH ASET	7,317,729	6,758,716
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Liabilitas Segera	23,210	23,937
Simpanan	5,616,990	5,151,431
Simpanan dari Bank Lain	918	4,130
Liabilitas Akseptasi	10,573	9,484
Hutang Klaim	2,423	1,817
Estimasi Klaim	6,525	13,379
Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	21,995	24,178
Hutang Premi Koasuransi	7,258	5,682
Hutang Reasuransi	3,070	3,183
Hutang Komisi	2,310	3,742
Hutang Pajak	15,908	14,509
Bunga yang Masih Harus Dibayar	16,909	18,632
Biaya yang Masih Harus Dibayar	7,743	6,646
Liabilitas Lain-lain	32,793	26,501
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5,768,625	5,307,251
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas Imbalan Kerja	55,582	46,182
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	55,582	46,182
JUMLAH LIABILITAS	5,824,207	5,353,433
EKUITAS		
Modal Saham	9,000	9,000
Tambahan Modal	5,135	4,995
Saldo Laba	422,296	380,296
Penghasilan Komprehensif lain - Net	274,349	274,405
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	710,780	668,696
Keperentingan Non Pengendali	782,742	736,587
JUMLAH EKUITAS	1,493,522	1,405,283
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7,317,729	6,758,716

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)					
	Modal Saham	Saldo Laba	Penghasilan Komprehensif Lain	Keperentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2015	9,000	341,419	-	-	350,419
Koreksi Ekuitas atas Konsolidasian	-	(180,949)	-	148,500	(32,449)
Koreksi Tambahan Modal Disetor P.T. Bank Bumi Arta Tbk.	4,995	-	-	5,995	10,990
Koreksi Keperentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-
P.T. Bank Bumi Arta Tbk.	-	157,798	-	189,393	347,191
P.T. Asuransi Artarindo	-	28,133	-	28,133	56,266
Koreksi Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	267,126	320,611	587,737
P.T. Bank Bumi Arta Tbk.	-	-	7,279	7,279	14,558
P.T. Asuransi Artarindo	-	-	-	-	-
Labas Tahun Berjalan	-	33,895	-	36,676	70,571
Saldo 31 Desember 2015	13,995	380,296	274,405	736,587	1,405,283
Koreksi Ekuitas atas Konsolidasian	-	(6,509)	-	(313)	(6,822)
Koreksi Tambahan Modal Disetor P.T. Asuransi Artarindo	140	-	-	140	280
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	(56)	(205)	(261)
Labas Komprehensif Tahun Berjalan	-	48,509	-	46,533	95,042
Saldo 31 Desember 2016	14,135	422,296	274,349	782,742	1,493,522

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)		
	31 DES 2016	31 DES 2015
Pendapatan Usaha	769,575	711,410
Beban Penjualan	74	83
Beban Bunga	381,305	388,000
Beban (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bersih	39,593	17,326
Labas Kotor	348,603	306,001
Beban Operasional	227,227	213,003
Labas (Rugi) Usaha	121,376	92,998
Penghasilan (Beban) Lain-lain		
Penghasilan Lain-lain	1,646	2,664
Beban Lain-lain	(74)	(3,868)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	1,572	(1,204)
Labas Sebelum Pajak Penghasilan	122,948	91,794
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		
Pajak Kini	(30,451)	(22,514)
Pajak Final	(1)	(1)
Pajak Tangguhan	2,546	1,292
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(27,906)	(21,223)
Labas Tahun Berjalan	95,042	70,571
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Pengukuran Kembali Imbalan Kerta Neto	(1,639)	(2,424)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	590,161
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	1,378	(876)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lainnya	(261)	586,861
Labas (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	94,781	657,432
Labas Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	48,509	33,895
Keperentingan Non Pengendali	46,533	36,676
Jumlah	95,042	70,571

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)		
	31 DES 2016	31 DES 2015
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan (pembayaran) bunga, provisi, komisi	336,839	276,285
Pendapatan Underwriting - bersih	12,030	13,616
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(117,315)	(105,717)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(90,636)	(87,512)
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	-	210
Pembayaran Pajak	(28,187)	(37,663)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	6,277	(30,706)
Arus kas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi:		
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:		
Kredit	(186,647)	(779,166)
Aset lain-lain	1,286	8,159
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi		
Simpanan	483,758	761,683
Simpanan dari bank lain	(3,212)	3,021
Liabilitas lainnya	(564)	961
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	413,629	23,171
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pencairan (Penempatan) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(336,576)	(269,206)
Perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud	(18,724)	(7,908)
Penjualan aset tetap	913	713
Perolehan (Penjualan) Investasi	1,898	(10,367)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	(352,489)	(286,768)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran dividen tunai	(7,812)	(7,069)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	(7,812)	(7,069)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	53,328	(270,666)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1,119,386	1,390,052
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1,172,714	1,119,386

Catatan:

Informasi keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 diambil dari Laporan Keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Partner penanggung jawab: J. Anwar Hasan, CPA), yang telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Karena informasi keuangan tersebut diambil dari Laporan Keuangan, dengan demikian informasi tersebut bukan merupakan penyajian lengkap dari Laporan Keuangan.

Jakarta, 31 Maret 2017

Direksi
P.T. Surya Husada Investment

2016

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT



P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Head Office:

Jl. Wahid Hasyim No. 234—236, Jakarta Pusat 10250

Phone : (021) 2300893, 2300455

Fax : (021) 2303264, 3102632, 31925291

www.bankbba.co.id